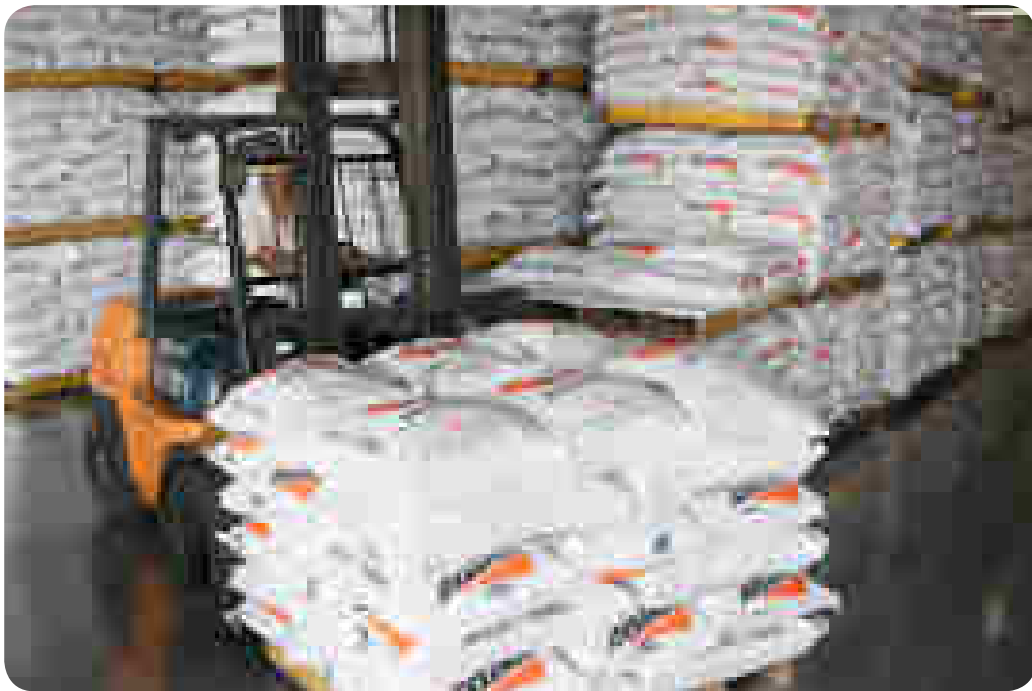
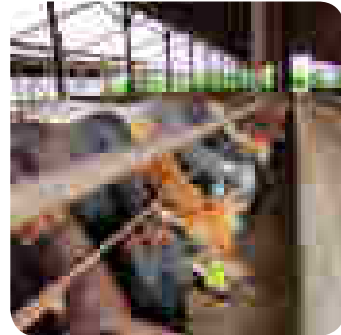
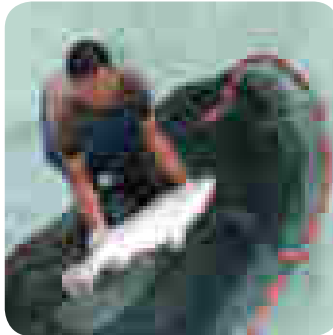
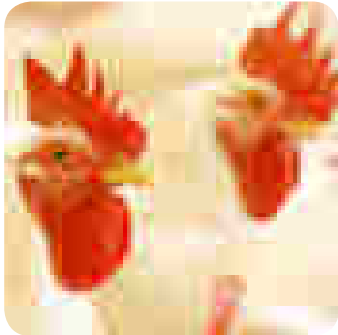


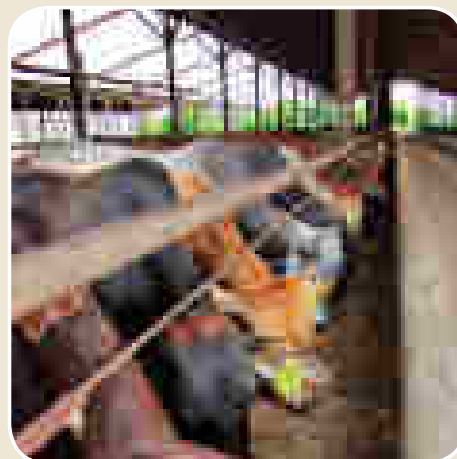


PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk



Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Building A Sustainable Future



Building A Sustainable Future

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Turunnya daya beli masyarakat akibat pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai harapan dan sejumlah persoalan yang menghadang industri peternakan nasional, berdampak cukup besar terhadap kinerja Perseroan sepanjang tahun 2015.

Sebagai salah satu pemain utama di industri peternakan nasional, Perseroan berhasil melewati kondisi tersebut dengan capaian kinerja yang cukup baik. Perseroan juga semakin yakin dengan arah dan tujuan yang akan dilalui agar dapat terus berkembang secara berkesinambungan di masa mendatang.

2015 was a year full of challenges for PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. The fall in consumer purchasing power due to economic growth not meeting expectations and a number of issues confronting the national poultry industry had a significant impact on the Company's performance throughout 2015.

As one of the major players in the national poultry industry, the Company successfully overcame these conditions achieving a good performance. The Company is increasingly confident with its direction and the goals it has set in order to continue to grow sustainably in the future.

Daftar Isi

Table of Contents

TEMA DAN PENJELASAN TEMA

Theme and Theme Explanation

DAFTAR ISI

Table of Contents

PENCAPAIAN PENTING 2015

Highlights Performance of 2015

BAB 1 - KINERJA 2015

2015 Performance

- .06 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
- .08 **Kinerja Saham 2015**
2015 Share Performance
- .09 **Peristiwa Penting**
Significant Events
- .10 **Ikhtisar Saham**
Stock Highlights
- .12 **Kronologi Peringkat Obligasi**
Bonds Rating Chronology
- .15 **Aksi Korporasi**
Corporate Actions
- .16 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications

BAB 2 - LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Board of Commissioners' and Board of Director's Reports

- .24 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Report
- .30 **Laporan Direksi**
Board of Directors Report

BAB 3 - PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- .38 **Identitas Perusahaan**
Corporate Identity
- .40 **Sejarah Singkat Perusahaan**
Brief History of the Company
- .42 **Jejak Langkah**
Milestones
- .44 **Bidang Usaha Perusahaan**
Business Units
- .46 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- .48 **Visi dan Misi Perseroan**
Company's Vision and Mission
- .50 **Keunggulan Kompetitif**
Competitive Advantages
- .52 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profile
- .54 **Profil Direksi**
Board of Directors Profil
- .56 **Entitas Anak**
The Company's Subsidiaries
- .58 **Struktur Grup Perseroan**
Company Group Structure
- .60 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources
- .66 **Teknologi Informasi**
Information Technology
- .67 **Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan**
Professional Institutions Supporting Company
- .68 **Wilayah Operasional Perusahaan**
Work Areas and Operational Map

BAB 4 - ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- .72** Tinjauan Bisnis
Business Review
- .84** Tinjauan Keuangan
Financial Review
-

BAB 5 - TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- .105** Pendahuluan
Introduction
- .108** Mekanisme Hubungan Tata Kelola
Perusahaan
GCG Mechanism
- .121** Kebijakan Remunerasi dan Kompensasi
Dewan Komisaris dan Direksi
*Policy of Remuneration and Compensation For
The Board of Commissioners and The Board
of Directors*
- .122** Komite Di Bawah Dewan Komisaris
*Committees Under The Board of
Commissioners*
- .126** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- .128** Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- .129** Unit Audit Internal
Internal Audit Unit

- .132** Akuntan Perseroan
Company Accountant
- .132** Manajemen Risiko
Risk Management
- .139** Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Information and Corporate Data
- .140** Kode Etik
Code of Conduct
- .140** Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
-

BAB 6 - TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- .144** Komitmen Keberlanjutan
Commitment to Sustainability
- .144** Kebijakan CSR
CSR Policies
- .146** Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan
Hidup
Responsibility for the Environment
- .147** Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan
Social Responsibility to the Community
- .151** Tanggung Jawab Terhadap
Ketenagakerjaan, Keselamatan dan
Kesehatan Kerja
*Responsibility to Manpower, Occupational
Health and Safety (K3)*
- .155** Tanggung Jawab Terhadap Konsumen
Responsibility to Consumers
- .183** Referensi Silang OJK
OJK References
-

BAB 8 - LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements

PENCAPAIAN PENTING 2015

2015 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Dalam Rupiah
in Rupiah

Pendapatan *Revenues*

25 triliun
trillion



Jumlah Aset *Total Assets*

17 triliun
trillion



Laba Bersih *Net Income*

524 miliar
billion




Kinerja 2015

2015 Performance

Perseroan mencatat kinerja operasional yang cukup baik sepanjang tahun 2015. Sejumlah inisiatif strategis yang diambil manajemen terbukti mampu mengantarkan Perseroan tetap menjadi pemain utama di industri peternakan nasional.

The Company recorded a good operational performance throughout 2015. A number of strategic initiatives taken by management proved that the Company is capable of remaining a major player in the national poultry industry.



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Hasil-hasil Operasi/Result of operations

URAIAN	2015	2014	2013	Description
Dalam Jutaan Rupiah//In million Rupiah				
Penjualan Bersih	25.023	24.459	21.412	Net Sales
Laba Kotor	3.993	3.426	3.618	Gross Profit
Laba Usaha	1.728	1.285	1.803	Operating Income
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(479)	(78)	(317)	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada: Pemilik Entitas Induk	468	340	595	Net Income Attributable to: Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	56	52	46	Noncontrolling Interests
	524	392	641	
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	857	278	616	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	68	52	46	Noncontrolling Interests
	925	330	662	

Labar Per Saham/Earning Per Share

URAIAN	2015	2014	2013	Description
Dalam Jutaan Rupiah//In million Rupiah				
Saham Beredar (juta lembar)	10.640	10.640	10.640	Total Outstanding Shares (million shares)
Laba Bersih per Saham (Rp)	44	32	56	Earnings per Share (Rp)
Harga per Saham (akhir periode)	635	950	1.220	Share Price (End of Period)
PER	13,8	27,9	21,8	PER
Nilai Kapitalisasi Pasar	6.756	10.108	12.981	Market Capitalization Value
Nilai Kapitalisasi Pasar (Ekuivalen dalam US\$ juta)	490	813	1.065	Market Capitalization Value (US\$ million Equivalent)

Posisi Keuangan/Financial Position

URAIAN	2015	2014	2013	Description
Dalam Jutaan Rupiah//In million Rupiah (Disajikan Kembali/Restated) (Disajikan Kembali/Restated)				
Modal Kerja Bersih	4.251	3.793	4.643	Net Working Capital
Aset Lancar	9.604	8.709	9.005	Current Assets
Aset Tetap-Bersih	6.809	6.362	5.272	Property, plant and equipment-Net
Jumlah Aset	17.159	15.759	14.936	Total Assets
Kewajiban Lancar	5.353	4.916	4.361	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	5.697	5.663	5.399	Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	11.050	10.579	9.760	Total Liabilities
Saldo Laba (Defisit)	2.798	2.299	2.114	Retained Earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	5.612	4.755	4.683	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kurs Rp per US\$1 (akhir tahun)	13.795	12.440	12.189	Rp Against US\$1 (end of year)

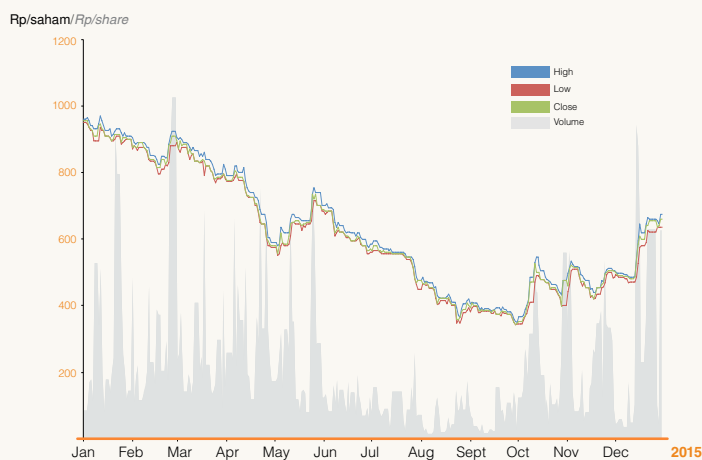
Rasio Keuangan Utama (%) / Key Financial Ratios (%)

URAIAN	2015	2014	2013	Description
Dalam Jutaan Rupiah//In million Rupiah				
Rasio Marjin Laba Kotor (%)	15,9	14,0	16,9	Gross Margin Ratio (%)
Rasio Marjin Laba Operasi (%)	6,9	5,3	8,4	Operating Margin Ratio (%)
Rasio Marjin Laba Bersih (%)	2,1	1,6	2,9	Net Profit Margin (%)
Imbal Hasil Aset (%)	2,7	2,2	4,0	Return on Assets (%)
Imbal Hasil Ekuitas (%)	7,7	6,6	11,5	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (x)	1,8	1,8	2,1	Current Ratio (x)
Jumlah Kewajiban/Jumlah Aset (x)	0,6	0,7	0,7	Liabilities to Assets Ratio (x)
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas (x)	1,8	2,0	1,9	Liabilities to Equity Ratio (x)
Jumlah Utang Bank/Ekuitas (x)	1,1	1,4	1,5	Total Interest-Bearing Debts to Equity Ratio (x)

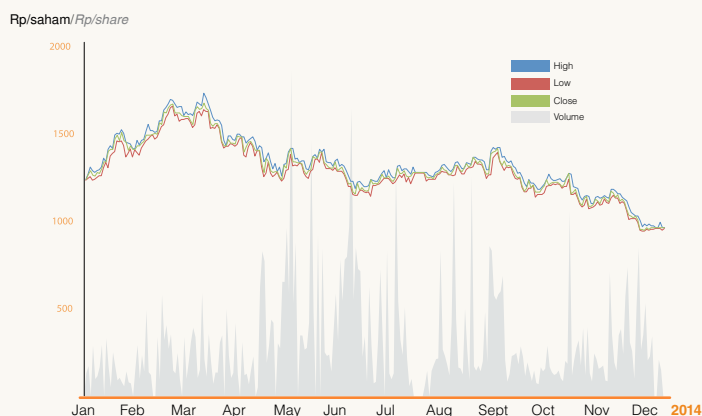
KINERJA SAHAM 2015

2015 SHARE PERFORMANCE

Grafik Kinerja Saham 2015
2015 Share Performance Chart



Grafik Kinerja Saham 2014
2014 Share Performance Chart



Harga Saham Per Triwulan di BEI
Share Price per Quarter at IDX

2015	Harga Saham Share Price			Volume Transaksi Transaction Volume (Saham/Shares)	Jumlah Saham yang Beredar Number of Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)			
Triwulan I / 1st Quarter	965	750	780	449.121.500	10.640.198.170	8.299.354.572.600
Triwulan II / 2nd Quarter	805	520	535	373.201.100	10.640.198.170	5.692.506.020.950
Triwulan III / 3rd Quarter	565	296	297	110.071.300	10.640.198.170	3.160.138.856.490
Triwulan IV / 4th Quarter	650	299	635	377.313.600	10.640.198.170	6.756.525.837.950

2014	Harga Saham Share Price			Volume Transaksi Transaction Volume (Saham/Shares)	Jumlah Saham yang Beredar Number of Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)			
Triwulan I / 1st Quarter	1.705	1.220	1.410	238.927.400	10.640.198.170	15.002.679.419.700
Triwulan II / 2nd Quarter	1.475	1.130	1.220	592.822.600	10.640.198.170	12.981.041.767.400
Triwulan III / 3rd Quarter	1.400	1.190	1.230	413.529.700	10.640.198.170	13.087.443.749.100
Triwulan IV / 4th Quarter	1.260	935	950	315.887.000	10.640.198.170	10.108.188.261.500

PERISTIWA PENTING SIGNIFICANT EVENTS

RUPS

General Meeting of Shareholders

Jakarta, 14 April 2015

Jakarta, April 14, 2015



Public Expose

Jakarta, 14 April 2015

Jakarta, April 14, 2015



Kunjungan Wakil Menteri Peternakan, Perikanan & Pembangunan Desa Myanmar ke Vaksindo

Myanmar's Deputy Minister Livestock, Fisheries
& Rural Development Visit to Vaksindo
Bogor, 2 Juli 2015/Bogor, July 2, 2015



Pameran ILDEX

ILDEX Exhibition

Jakarta, 8-10 Oktober 2015

Jakarta, October 8-10, 2015



Ekspor Telur Tetes Parent Stock Pertama ke Myanmar

First Parent Stock Hatching Eggs Export to
Myanmar

Jakarta, Oktober 2015/Jakarta, October 2015



Soft Opening Pabrik Baru Vaksindo

Soft Opening of Vaksindo's New Factory

Bogor, Desember 2015

Bogor, December, 2015



IKHTISAR SAHAM

STOCK HIGHLIGHTS

Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 31 Desember 2015

List of the Company's Shareholders as of December 31, 2015

Susunan pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders composition as of December 31, 2015, are as follows:

Nama Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	(%)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)*
Japfa Ltd.	6.178.059.235	57,95	3.923.067.614.225
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)/ Public (ownership below 5%)	4.462.138.935	41,86	2.833.458.223.725
Jumlah Saham Beredar/ Total Outstanding Shares	10.640.198.170	99,81	6.756.525.837.950
Saham yang dibeli kembali/ Treasury Stock	20.324.740	0,19	12.906.209.900
Jumlah/ Total	10.660.522.910	100,00	6.769.432.047.850

*) Berdasarkan harga saham per 31 Desember 2015 sebesar Rp635/saham/ Based on December 31, 2015, share price of Rp635/share

Berdasarkan registrasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan laporan Biro Administrasi Efek (BAE) per 31 Desember 2015, kepemilikan saham Japfa Ltd., adalah sebesar 57,84%, sedangkan sisanya masih dalam proses pencatatan.

According to the registration data of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) and the share register report as of December 31, 2015, Japfa Ltd. shareholding is 57.84%, the rest were still in the process of being recorded.

Direksi dan Komisaris Perseroan tidak memiliki saham baik yang diperoleh melalui program MSOP maupun yang dibeli melalui bursa saham.

The Company's Directors and Commissioners did not own shares, neither through the MSP program nor purchase through Stock Exchange.

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

No	Keterangan Penerbitan Saham Remarks on Shares' Issuance	Tempat Pencatatan Listing Place	Tanggal Pencatatan Listing Date	Saham Tercatat Listed Shares	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nominal Total Nominal (Rp)
1.	Penawaran Umum Saham Perdana/ Initial Public Offering	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya/ Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	23 Oktober 1989 October 23, 1989	4.000.000	4.000.000	4.000.000.000
2.	Penawaran Umum Terbatas/ Limited Public Offering	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya/Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	12 Februari 1990 February 12, 1990	24.000.000	28.000.000	28.000.000.000
3.	Saham Bonus/ Bonus Shares	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya/Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	29 Juli 1991 July 29, 1991	80.000.000	108.000.000	108.000.000.000
4.	Pencatatan Saham Pendiri/ Founding Shareholders Listing	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya/Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	18 Maret 1992 March 18, 1992	12.000.000	120.000.000	120.000.000.000
5.	Konversi Obligasi Konversi/ Convertible Bonds Conversion	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya/Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	20 Maret 1992 March 20, 1992	28.941.466	148.941.466	148.941.466.000

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

No	Keterangan Penerbitan Saham <i>Remarks on Shares' Issuance</i>	Tempat Pencatatan <i>Listing Place</i>	Tanggal Pencatatan <i>Listing Date</i>	Saham Tercatat <i>Listed Shares</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Jumlah Nominal <i>Total Nominal (Rp)</i>
6.	Konversi Pinjaman Bank Menjadi Saham/ <i>Debt to Equity Conversion</i>	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya/Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	11 Desember 2002 <i>December 11, 2002</i>	1.340.473.194	1.489.414.660	1.489.414.660.000
7.	Penerbitan Saham Seri B Hasil Merger/ <i>B Shares Issuance Post-Merger</i>	Bursa Efek Indonesia/ <i>Indonesia Stock Exchange</i>	1 Desember 2009 <i>December 1, 2009</i>	582.318.000	2.071.732.660	1.605.878.260.000
8.	Penerbitan Saham Seri A Hasil Merger/ <i>A Shares Issuance Post-Merger</i>	Bursa Efek Indonesia/ <i>Indonesia Stock Exchange</i>	2 Juli 2012 <i>July 2, 2012</i>	60.371.922	2.132.104.582	1.666.250.182.000
9.	Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:5/ <i>Stock Split 1:5</i>	Bursa Efek Indonesia/ <i>Indonesia Stock Exchange</i>	19 April 2013 <i>April 19, 2013</i>	8.528.418.328	10.660.522.910	1.666.250.182.000

Kronologi Pencatatan Obligasi

Bond Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan <i>Listing date</i>	Jumlah <i>Amount</i>	Bunga per Tahun <i>Interest Rate per Annum</i>	Jangka Waktu <i>Period</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
Penawaran Umum Obligasi Japfa I Tahun 2007/ <i>Japfa I/2007 Bond Offering</i>	11 Juli 2007/ <i>July 11, 2007</i>	Rp500.000.000.000	12,75%	5 Tahun/ <i>5 Years</i>	
Pelunasan Obligasi JAPFA I Tahun 2007/ <i>Settlement of JAPFA I/2007 Bond</i>		Rp500.000.000.000			10 Juli 2012/ <i>July 10, 2012</i>
Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I Tahun 2012/ <i>Issued Shelf Registered Bond I JAPFA I Phase I 2012</i>	13 Januari 2012/ <i>January 13, 2012</i>	Rp1.250.000.000.000	9,9%	5 Tahun/ <i>5 Years</i>	
Penerbitan Obligasi berkelanjutan I JAPFA Tahap II Tahun 2012/ <i>Issued Shelf Registered Bond I JAPFA I Phase II 2012</i>	2 Februari 2012/ <i>February 2, 2012</i>	Rp250.000.000.000	9,9%	5 Tahun/ <i>5 Years</i>	
Penerbitan Surat Utang yang Jatuh Tempo 2018/ <i>Issued Senior Notes Due 2018</i>	2 Mei 2013/ <i>May 2, 2013</i>	USD225.000.000	6,0%	5 Tahun/ <i>5 Years</i>	Tercatat di Bursa Singapura/ <i>Listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST)</i>

KRONOLOGI PERINGKAT OBLIGASI

BONDS RATING CHRONOLOGY

1. PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

	Tanggal <i>Date</i>	Jumlah <i>Amount</i>	Periode Pemeringkatan <i>Rating Period</i>	Hasil Pemeringkatan Obligasi <i>Bond Rating</i>	Hasil Pemeringkatan Korporasi <i>Corporate Rating</i>
Pemeringkatan Obligasi JAPFA I Tahun 2007/ <i>Rating JAPFA I Bond 2007</i>	11 Mei 2007/ <i>May 11, 2007</i>	Rp500.000.000.000	10 Mei 2007 – 1 Juni 2008/ <i>May 10, 2007 - June 1, 2008</i>	idBBB + (<i>Triple B Plus; Stable Outlook</i>)	idBBB + (<i>Triple B Plus; Stable Outlook</i>)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007/ <i>The Annual Rating JAPFA I Bond 2007</i>	24 Juni 2008/ <i>June 24, 2008</i>	Rp500.000.000.000	23 Juni 2008 – 1 Juni 2009/ <i>June 23, 2008 - June 1, 2009</i>	idBBB + (<i>Triple B Plus; Stable Outlook</i>)	idBBB + (<i>Triple B Plus; Stable Outlook</i>)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007/ <i>The Annual Rating JAPFA I Bond 2007</i>	26 Juni 2009/ <i>June 26, 2009</i>	Rp500.000.000.000	25 Juni 2009 – 1 Juni 2010/ <i>June 25, 2009 - June 1, 2010</i>	idBBB + (<i>Triple B Plus; Stable Outlook</i>)	idBBB + (<i>Triple B Plus; Stable Outlook</i>)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007/ <i>The Annual Rating JAPFA I Bond 2007</i>	11 Juni 2010/ <i>June 11, 2010</i>	Rp500.000.000.000	10 Juni 2010 – 1 Juni 2011/ <i>June 10, 2010 - June 1, 2011</i>	idA – (<i>Single A Minus; Stable Outlook</i>)	idA – (<i>Single A Minus; Stable Outlook</i>)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007/ <i>The Annual Rating JAPFA I Bond 2007</i>	17 Juni 2011/ <i>June 17, 2011</i>	Rp500.000.000.000	17 Juni 2011 – 1 Juni 2012/ <i>June 17, 2011 - June 1, 2012</i>	idA (<i>Single A</i>)	idA (<i>Single A; Stable Outlook</i>)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007/ <i>The Annual Rating JAPFA I Bond 2007</i>	17 Oktober 2011/ <i>October 17, 2011</i>	Rp500.000.000.000	14 Oktober 2011 – 1 Oktober 2012/ <i>October 14, 2011 - October 1, 2012</i>	idA (<i>Single A</i>)	-
Pemantauan Kesiapan Pembayaran atas Obligasi JAPFA I Tahun 2007/ <i>Monitoring of Payment Preparation of JAPFA I Bond 2007</i>	3 April 2012/ <i>April 3, 2012</i>	Rp500.000.000.000	3 April 2012 – 11 Juli 2012/ <i>April 3, 2012 - July 11, 2012</i>	idA (<i>Single A</i>)	-
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ <i>The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012</i>	8 Oktober 2012/ <i>October 8, 2012</i>	Rp1.500.000.000.000	8 Oktober 2012 – 1 Oktober 2013/ <i>October 8, 2012 - October 1, 2013</i>	idA (<i>Single A</i>)	idA (<i>Single A; Stable Outlook</i>)
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ <i>The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012</i>	8 Oktober 2013/ <i>October 8, 2013</i>	Rp1.500.000.000.000	7 Oktober 2013 – 1 Oktober 2014/ <i>October 7, 2013 - October 1, 2014</i>	idA+ (<i>Single A Plus</i>)	idA+ (<i>Single A Plus; Stable Outlook</i>)
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ <i>The Rating of Shelf Registration of JAPFA I Phase I and II 2012</i>	9 Oktober 2014/ <i>October 9, 2014</i>	Rp1.500.000.000.000	8 Oktober 2014 – 1 Oktober 2015/ <i>October 8, 2014 - October 1, 2015</i>	idA+ (<i>Single A Plus</i>)	idA+ (<i>Single A Plus; Stable Outlook</i>)
Pemantauan Khusus Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ <i>Special Review of The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012</i>	15 Desember 2014/ <i>December 15, 2014</i>	Rp1.500.000.000.000	12 Desember 2014 – 1 Oktober 2015/ <i>December 12, 2014 - October 1, 2015</i>	idA+ (<i>Single A Plus</i>)	idA+ (<i>Single A Plus; Negative Outlook</i>)

	Tanggal Date	Jumlah Amount	Periode Pemeringkatan Rating Period	Hasil Pemeringkatan Obligasi Bond Rating	Hasil Pemeringkatan Korporasi Corporate Rating
Pemantauan Khusus Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/Special Review of The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	29 Mei 2015/ May 29, 2015	Rp1.500.000.000.000	28 Mei 2015 – 1 Oktober 2015/May 28, 2015 – October 1, 2015	idA (Single A)	idA (Single A ; Stable Outlook)
Pemantauan Khusus Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/Special Review of The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	9 Oktober 2015/ October 9, 2015	Rp1.500.000.000.000	9 Oktober 2015 – 1 Oktober 2016/October 9, 2015 – October 1, 2016	idA (Single A)	idA (Single A ; Stable Outlook)

2. PT Fitch Ratings Indonesia

	Tanggal Date	Jumlah Amount	Periode Pemeringkatan Rating Period	Hasil Pemeringkatan Obligasi Bond Rating	Hasil Pemeringkatan Korporasi Corporate Rating
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	2 Desember 2011/ December 2, 2011	Rp1.500.000.000.000	1 tahun/1 year	A+ (idn)	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	15 Oktober 2012/ October 15, 2012	Rp1.500.000.000.000	1 tahun/1 year	A+ (idn)	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	15 April 2013/ April 15, 2013	Rp1.500.000.000.000	1 tahun/1 year	A+ (idn)	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	14 April 2014/ April 14, 2014	Rp1.500.000.000.000	1 tahun/1 year	A+ (idn)	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	9 Oktober 2015/ October 9, 2015	Rp1.500.000.000.000	1 tahun/1 year	A+ (idn)	A+ (idn); Negative

KRONOLOGI PERINGKAT OBLIGASI

RATING LISTING CHRONOLOGY

3. Fitch Ratings Australia Ltd

	Tanggal <i>Date</i>	Jumlah <i>Amount</i>	Periode Pemeringkatan <i>Rating Period</i>	Hasil Pemeringkatan Obligasi <i>Bond Rating</i>	Hasil Pemeringkatan Korporasi <i>Corporate Rating</i>
Pemeringkatan Surat Utang 2018/ <i>The Rating of Senior Notes Due 2018</i>	2 Mei 2013/ <i>May 2, 2013</i>	USD225.000.000	1 tahun/ 1 year	BB-	<i>Stable Outlook</i>
Pemeringkatan Surat Utang 2018/ <i>The Rating of Senior Notes Due 2018</i>	13 April 2014/ <i>April 13, 2014</i>	USD225.000.000	1 tahun/ 1 year	BB-	<i>Stable Outlook</i>
Pemeringkatan Surat Utang 2018/ <i>The Rating of Senior Notes Due 2018</i>	9 April 2015/ <i>April 9, 2015</i>	USD225.000.000	1 tahun/ 1 year	BB-	<i>Negative Outlook</i>

4. Standard & Poor's

	Tanggal <i>Date</i>	Jumlah <i>Amount</i>	Periode Pemeringkatan <i>Rating Period</i>	Hasil Pemeringkatan Obligasi <i>Bond Rating</i>	Hasil Pemeringkatan Korporasi <i>Corporate Rating</i>
Pemeringkatan Surat Utang 2018/ <i>The Rating of Senior Notes Due 2018</i>	17 April 2013/ <i>April 17, 2013</i>	USD225.000.000	1 tahun/ 1 year	BB-	BB-/Stable
Pemeringkatan Surat Utang 2018/ <i>The Rating of Senior Notes Due 2018</i>	30 April 2014/ <i>April 30, 2014</i>	USD225.000.000	1 tahun/ 1 year	BB-	BB-/Stable
Pemeringkatan Surat Utang 2018/ <i>The Rating of Senior Notes Due 2018</i>	5 November 2014/ <i>November 5, 2014</i>	USD225.000.000		BB-	BB-/Negative
Pemeringkatan Surat Utang 2018/ <i>The Rating of Senior Notes Due 2018</i>	28 April 2015/ <i>April 28, 2015</i>	USD225.000.000	1 tahun/ 1 year	B+	B+/Stable
Pemeringkatan Surat Utang 2018/ <i>The Rating of Senior Notes Due 2018</i>	9 April 2015/ <i>April 9, 2015</i>	USD225.000.000	1 tahun/ 1 year	B	B/Negative

AKSI KORPORASI

CORPORATE ACTIONS

Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split)

Tanggal Date	19 April 2013 April 19, 2013
Rasio pemecahan nilai nominal saham/Stock split ratio	
Saham perusahaan seri A dengan nilai nominal Rp1.000 per saham menjadi Rp200 per saham dan saham seri B dengan nilai nominal pemecahan Rp200 per saham menjadi Rp40 per saham <i>The Company's series A shares were split from a nominal per value of Rp1,000 per share to Rp200 per share while the series B shares were split from a nominal per value of Rp200 per share to Rp40 per share</i>	1:5
Jumlah saham sebelum pemecahan nilai nominal saham <i>Total number of share before stock split</i>	2.132.104.582
Jumlah saham setelah pemecahan nilai nominal saham <i>Total number of share after stock split</i>	10.660.522.910
Harga Penutupan Saham Perseroan sebelum Pemecahan saham di bursa tanggal 18 April 2013 <i>The closing price of share before stock split on April 18, 2013</i>	Rp9.400
Harga Penutupan Saham Perseroan setelah Pemecahan saham di bursa tanggal 19 April 2013 <i>The closing price of share after stock split on April 19, 2013</i>	Rp1.880

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS

1

ISO 9001:2008

ISO 9001:2008 merupakan sertifikasi di bidang Sistem Manajemen Mutu. Sertifikasi ini diperoleh melalui proses audit dari badan/lembaga sertifikator *TUV Rheinland* dan *SAI Global*. Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 untuk:

- Divisi Perunggasan untuk unit pakan ternak yang berlokasi di Medan, Padang, Lampung, Cikande, Tangerang, Cirebon, Sragen, Gedangan, Surabaya, Sidoarjo, Makassar, Grobogan, Parepare, Banjarmasin dan unit pembibitan ayam *Grand Parent* yang berlokasi di Wanayasa-Purwakarta.
- Divisi Budidaya Perairan untuk unit pakan ikan dan pakan udang yang berlokasi di Medan, Lampung, Purwakarta, Gresik dan Banyuwangi.
- Divisi Peternakan Sapi Potong untuk unit penggemukan sapi yang berlokasi di Bekri-Lampung, Jabung-Lampung dan Probolinggo.
- Divisi Perdagangan dan Lain-lain untuk unit pabrik karung plastik yang berlokasi di Wonoayu, sedangkan unit Vaksin Hewan yang beroperasi di bawah PT Vaksindo Satwa Nusantara, berlokasi di Gunung Putri, Bogor.

ISO 9001:2008 is a certification in Quality Management System. This certification is obtained after passing an audit process conducted by the Certification Agency/Institution of TUV Rheinland and SAI Global. The Company obtained ISO 9001: 2008 certification for the following units:

- *The Poultry Division for the Feed Units located in Medan, Padang, Lampung, Cikande, Tangerang, Cirebon, Sragen, Gedangan, Surabaya, Sidoarjo, Makassar, Grobogan, Parepare, Banjarmasin and grandparent breeding unit located in Wanayasa-Purwakarta.*
- *The Aquaculture Division for fish and shrimp feed units located in Medan, Lampung, Purwakarta, Gresik and Banyuwangi.*
- *The Beef Division for cattle feedlot units located in Bekri-Lampung, Jabung-Lampung and Probolinggo.*
- *The Trading and Other Division for its woven plastic bag factory units located in Wonoayu, and the Animal Vaccines units managed by PT Vaksindo Satwa Nusantara located in Gunung Putri, Bogor.*

2

ISO 22000:2005

ISO 22000:2005 merupakan sertifikasi di bidang Sistem Manajemen Keamanan Pangan. Sertifikasi ini diberikan melalui proses audit dari badan/lembaga sertifikator *SAI Global*. Pencapaian sertifikasi ISO pada bidang keamanan pangan ini diperoleh Perseroan atas Divisi Peternakan Sapi Potong untuk unit rumah potong hewan yang berlokasi di Serang, Banten.

ISO 22000:2005 is a certification in Food Safety Management System. This certification is given after passing an audit process conducted by the SAI Global Certification Agency/ Institution. The Company has obtained this ISO certification for its animal slaughterhouse unit in the Beef Division located in Serang, Banten.

3

HALAL MUI

Sertifikat Halal adalah fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui pertemuan komisi fatwa yang menyatakan kehalalan suatu produk berdasarkan proses audit yang dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) yang bertujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan suatu produk.

Halal certification is issued by the Indonesian Council of Ulama (MUI), based on the meeting of the Fatwa Commission, that determines the halal worthiness of any product according to an audit process conducted by the Institute for the Observation of Foods, Drugs and Cosmetics, the Indonesian Council of Ulama (LPPOM MUI), which aims to give assurance on the halal status of a product.

Sertifikat Halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan ijin pencantuman label HALAL pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang. Selain itu untuk Rumah Potong Ayam Sertifikat Halal MUI diperlukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang diterbitkan oleh Dinas Peternakan Setempat.

A Halal Certificate is a requirement to obtain a permit to include the HALAL label on a product's packaging from an authorized government agency. Besides for the Chicken Slaughterhouse, an MUI Halal Certificate is also needed as a requirement to obtain a Veterinary Control Number (NKV) published by the Local Farming Office.

Perseroan telah memperoleh sertifikat Halal atas:

The Company has obtained Halal certification for the following units:

- Divisi Perunggasan untuk Unit Rumah Potong Ayam yang berlokasi di Parung (Bogor), Sadang (Purwakarta), Pabelan (Semarang), Balongbendo (Sidoarjo), Tabanan (Bali), Maros, Bati-bati (Kalimantan Selatan) dan Lampung.
- Divisi Peternakan Sapi Potong untuk Unit Rumah Pemotongan Hewan yang berlokasi di Serang (Banten).
- Divisi Budidaya Perairan untuk unit *Processing (Cold Storage)* yang berlokasi di Cirebon.

- *The Poultry Division for its Chicken Slaughterhouse Unit in Parung (Bogor), Sadang (Purwakarta), Pabelan (Semarang), Balongbendo (Sidoarjo), Tabanan (Bali), Maros, Bati-bati (South Kalimantan) and Lampung.*
- *The Beef Division for its Abbatoir Unit located in Serang (Banten).*
- *The Aquaculture Division for its Processing (Cold Storage) Unit in Cirebon.*

NKV (NOMOR KONTROL VETERINER)/NKV (VETERINARY CONTROL NUMBER)

4

Nomor Kontrol Veteriner (NKV) adalah sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah telah dipenuhinya persyaratan sanitasi higienis sebagai kelayakan dasar jaminan keamanan pangan asal hewan pada unit usaha pangan asal hewan (Permentan Nomor 381/Kpts/OT.140/10/2005). Unit usaha produk pangan asal hewan, rumah potong hewan dan rumah potong unggas wajib memiliki Nomor Kontrol Veteriner.

NKV yang telah diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- Divisi Perunggasan untuk Unit Rumah Potong Ayam yang berlokasi di Parung (Bogor), Sadang (Purwakarta), Pabelan (Semarang), Balongbendo (Sidoarjo), Tabanan (Bali), Maros, dan Bati-bati (Kalimantan Selatan).
- Divisi Peternakan Sapi Potong untuk Unit Rumah Potong Hewan yang berlokasi di Serang (Banten).

The Veterinary Control Number (NKV) is a certificate of written validation for the fulfilment of the hygiene-sanitation requirements as a basic qualification for the quality of animal origin foods (Permentan Nomor 381/Kpts/OT.140/10/2005). Animal-derived foods and poultry and animal slaughterhouses are businesses that must have this Veterinary Control Number.

The Company has obtained NKVs for the following units:

- *The Poultry Division for its Chicken Slaughterhouse Units in Parung (Bogor), Sadang (Purwakarta), Pabelan (Semarang), Balongbendo (Sidoarjo), Tabanan (Bali), Maros, and Bati-bati (South Kalimantan)*
- *The Beef Division for its abattoir in Serang (Banten).*

GLOBAL G.A.P.

5

GLOBAL G.A.P. adalah lembaga swasta yang menerbitkan standar sertifikasi global untuk proses produksi di bidang pertanian (termasuk sektor budidaya perairan).

Isi standardisasi GLOBAL G.A.P. dirancang untuk memberikan jaminan bagi konsumen bahwa pemrosesan bahan pangan tersebut tidak merusak lingkungan, tidak merusak kondisi pekerja, dan tidak merusak *animal welfare*. Sertifikasi GLOBAL G.A.P. memberikan panduan bagi Praktik *Agriculture* yang Baik atau *Good Agriculture Practice* (G.A.P.) yang dapat diterapkan secara global. Dasarnya adalah kemitraan setara antara pelaku agrikultur dengan pihak distributor untuk mencapai standar sertifikasi dan prosedur yang efisien.

GLOBAL G.A.P. is a private institution that issues global certification standards for the production process in agriculture (including aquaculture sector).

The contents of the standardized GLOBAL G.A.P. are designed to provide assurance to customers that the food processing is environmentally friendly, and safe for worker's health and animal welfare. GLOBAL G.A.P. Certification provides manual guidance for Good Agricultural Practices (G.A.P.) that are applied globally. It is essentially an equal partnership between agricultural business players and distributors who are keen to achieve standards of certification and efficient procedures.

PT Indojoya Agrinusa, anak usaha Perseroan, yang berlokasi di Tanjung Morawa, Medan telah mendapatkan sertifikat GLOBAL G.A.P sejak tahun 2013. Ini membuktikan bahwa PT Indojoya Agrinusa telah memenuhi persyaratan "Cara Memproduksi Pakan Ikan yang Baik" (*Good Manufacturing Practice*).

The Company's subsidiary, PT Indojoya Agrinusa in Tanjung Morawa, Medan, has received GLOBAL G.A.P. certification since 2013, a testament that PT Indojoya Agrinusa has complied with the "Good Way of Producing Fish Feed" (Good Manufacturing Practice).

SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBAT HEWAN YANG BAIK (CPOHB)/ CERTIFICATE OF GOOD MANUFACTURING PRACTICE (CPOHB)

6

Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB) adalah pedoman pembuatan obat hewan bagi industri obat hewan di Indonesia yang bertujuan untuk memastikan bahwa obat dibuat dan diproses secara konsisten memenuhi persyaratan yang berlaku.

The Certificate of Good Manufacturing Practice (CPOHB) is a guideline for manufacturing veterinary medicine for the veterinary medicine industry in Indonesia with the aim of ensuring that medicine is manufactured and processed consistently to meet the standards.

Sertifikat ini diterbitkan oleh Kementerian Pertanian. Anak usaha Perseroan yang telah memperoleh Sertifikat Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB) adalah:

1. PT Vaksindo Satwa Nusantara telah mendapatkan sertifikat ini pada 2006 dan 2011. Audit oleh tim CPOHB Kementerian Pertanian RI akan dilakukan setiap 2 tahun sekali dan sertifikasi ulang akan dilakukan setiap 10 tahun sekali.
2. PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS) telah mendapatkan sertifikat ini pada 17 Februari 2012. Sertifikasi ulang akan dilakukan setiap 5 tahun sekali.

This certificate is issued by the Ministry of Agriculture. The Company's subsidiaries that have obtained the Certificate of Good Manufacturing Practice (CPOHB) are as follows:

1. *PT Vaksindo Satwa Nusantara obtained this certificate in 2006 and 2011. An audit by the Ministry of Agriculture's CPOHB Team will be conducted once every 2 years and the validation should be renewed once every 10 years.*
2. *PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS) obtained this certificate on February 17, 2012, and its validation will be renewed once every 5 years.*

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI AWARDS AND CERTIFICATIONS

7

SERTIFIKAT CARA PEMBENIHAN IKAN YANG BAIK (CPIB)/ CERTIFICATE OF GOOD FISH HATCHERY (CPIB)

CPIB merupakan standar sistem mutu pembenihan yang diterapkan untuk manajemen induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva/benih dalam lingkungan terkontrol melalui penerapan teknologi yang memenuhi persyaratan SNI atau persyaratan teknis lainnya. Sistem ini memperhatikan unsur *biosecurity*, *traceability*, dan *food safety*. Sertifikat ini diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

Melalui Divisi Budidaya Perairan, Perseroan memperoleh Sertifikat Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) pada:

- Lokasi Pandeglang, Serang, Indramayu, Jembrana dan Banyuwangi untuk jenis produk udang *Vannamei* (*Litopenaeus Vannamei*). Lokasi Banyuwangi dan Carita (Pandeglang) memperoleh nilai A (Sangat baik).

The Certificate of Good Fish Hatchery (CPIB) is the quality standard for hatchery systems to be applied in parent management, spawning, hatching of eggs, larva/seed rearing in a controlled environment through the application of technologies that meet the SNI requirements or other technical requirements. This System pays attention to biosecurity, traceability and food safety. The certificate is issued by the Ministry of Marine and Fisheries Directorate General of Aquaculture.

The Company through the Aquaculture Division has received the Certificate of Good Fish Hatchery (CPIB) for the units located in:

- Pandeglang, Serang, Indramayu, Jembrana and Banyuwangi for the product of *Vannamei Shrimp* (*Litopenaeus Vannamei*). The Banyuwangi and Carita (Pandeglang) sites obtained A (Excellent) rating.

8

SERTIFIKAT CARA BUDIDAYA IKAN YANG BAIK (CBIB)/ CERTIFICATE OF GOOD FISH FARMING METHODS (CBIB)

Sertifikasi CBIB diberikan atas kepatuhan yang dilakukan perusahaan dalam memelihara, membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, pakan obat ikan dan bahan kimia serta bahan biologi.

Melalui Divisi Budidaya Perairan, Perseroan memperoleh Sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) pada:

- Lokasi Banyuwangi untuk jenis produk Udang *Vannamei* (*Litopenaeus Vannamei*) dan Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*).
- Lokasi Simalungun, Sumatera Utara, untuk jenis budidaya Tilapia (*Oreochromis Niloticus*).
- Lokasi Buleleng untuk jenis produk Ikan Bawal Bintang (*Trachinotus Blochii Lacepede*).

CBIB certification is awarded based on an assessment on the compliance of the Company in maintaining, raising, and harvesting fish in a controlled environment so as to provide assurance on the food produced at farms, giving particular attention to sanitation, feed fish medication and chemicals as well as the biological materials.

Through its Aquaculture Division, The Company has obtained the Certificate of Good Fish Farming Method for farms at the following locations:

- Banyuwangi for the products *Vannamei Shrimp* (*Litopenaeus Vannamei*) and *Barramundi* (*Lates Calcarifer*).
- Simalungun, North Sumatera, for *Tilapia* product (*Oreochromis Niloticus*).
- Buleleng for the product *Pompano* (*Trachinotus Blochii Lacepede*).

9

SERTIFIKAT CARA KARANTINA IKAN YANG BAIK (SCKIB)/ CERTIFICATE OF GOOD FISH QUARANTINE (SCKIB)

SCKIB adalah Sertifikat yang dikeluarkan oleh Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) yang menyatakan bahwa unit pembenihan, pembesaran, dan penampungan/pengumpul ikan telah melaksanakan prinsip-prinsip karantina yang baik.

Melalui Divisi Budidaya Perairan, Perseroan memperoleh SCKIB pada:

- Lokasi Carita (Pandeglang) untuk jenis produk benih udang *vannamei* (*Litopeaeus vannamei*).

SCKIB is a certificate issued by Indonesia's Fish Quarantine, Quality Control and Fishery Products Safety Agency (BKIPM) certifying that the fish hatchery, breeding, and reservoirs unit has applied the principles of good quarantine.

Through its Aquaculture division, the Company has obtained SCKIB for its unit in:

- Carita (Pandeglang) for the *vannamei shrimp* (*Litopeaeus vannamei*) seeds.

SERTIFIKAT CARA BUDIDAYA IKAN YANG BAIK/BEST AQUACULTURE PRACTICES (BAP)

10

Untuk menerapkan praktik-praktik budidaya perairan yang bertanggung jawab, *Global Aquaculture Alliance* (GAA) berkoordinasi dengan *Best Aquaculture Practices* (BAP) mengeluarkan standar sertifikasi untuk pabrik pakan, pembenihan, pembudidayaan, dan pabrik pengolahan.

To apply responsible aquaculture practices, the Global Aquaculture Alliance (GAA) coordinates with the Best Aquaculture Practices (BAP) to issue certificates for feed mills, breeding, aquaculture facilities, and processing plants.

Standar-standar terbaik praktik budidaya perairan meliputi tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab sosial, *animal welfare*, keamanan pangan, dan mampu telusur. Sertifikasi BAP menyediakan panduan kuantitatif yang diperlukan untuk mengevaluasi kepatuhan organisasi pada praktik-praktik akuakultur.

The Best Aquaculture Practices Standards cover environmental and social responsibility, animal welfare, food safety and traceability. The BAP certification provides quantitative guidelines through which adherence to those practices can be evaluated.

Perseroan berhasil mendapatkan sertifikat BAP untuk lokasi pembudidayaan ikan Tilapia di Simalungun, Sumatera Utara.

The Company succeeded in obtaining the BAP certificate for its Tilapia Fish aquaculture unit in Simalungun, North Sumatera.

AQUACULTURE STEWARDSHIP COUNCIL (ASC)

11

Didirikan pada 2010 oleh WWF and IDH (*Dutch Sustainable Trade Initiative*), ASC merupakan organisasi non-profit yang bergerak secara independen. Sebagai anggota organisasi *International Social and Environmental Accreditation and Labelling* (ISEAL), ASC merupakan sertifikasi atas standar praktik budidaya perairan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap manusia dan lingkungan. Pihak yang melakukan penilaian terhadap perolehan sertifikat ini merupakan pihak independen dan dikenal dengan nama *Conformity Assessment Body* (CAB). Pada 2014, unit budidaya Ikan Tilapia Perseroan yang berlokasi di Simalungun, Sumatera Utara, telah memenuhi seluruh persyaratan standar dan oleh sebab itu berhak mendapatkan Sertifikat ASC.

Established in 2010 by WWF and IDH (Dutch Sustainable Trade Initiative), ASC is an independent non-profit organization and a member of International Social and Environmental Accreditation and Labelling (ISEAL). ASC is a certification standard for responsible aquaculture practices towards human and environment. The issuance of this certificate is based on the assessment done by an independent party called Conformity Assessment Body (CAB). In 2014, the Company's Tilapia Fish Farming Unit, located in Simalungun, North Sumatera, met all the standards and received its ASC Certificate.

CHAIN OF CUSTODY (CoC)

12

Sertifikasi *Chain of Custody* (CoC) menjamin bahwa produk-produk hasil laut bersertifikat ASC (*Aquaculture Stewardship Council*) yang dikirimkan kepada pelaku *supply chain* merupakan hasil peternakan yang telah mendapat sertifikasi ASC. Hal ini memungkinkan para pembeli mempunyai jaminan atas keberlanjutan produk hasil laut tersebut untuk pelanggan mereka.

The Chain of Custody (CoC) certification assures that ASC certified sea catches delivered to the supply chain originates from a farm certified by ASC (Aquaculture Stewardship Council). This allows buyers to make credible claims of the sustainable origin of their sea catch to their customers.

Perseroan memperoleh sertifikat ASC-CoC melalui Divisi Budidaya Perairan untuk Pabrik pengolahan Tilapia yang berlokasi di Simalungun, Sumatera Utara.

The Company has obtained ASC-CoC certificate through its Aquaculture Division for its Tilapia processing plant located in Simalungun, North Sumatera.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI AWARDS AND CERTIFICATIONS

13

BRITISH RETAIL CONSORTIUM (BRC)

BRC merupakan asosiasi dagang terkemuka di Inggris. Standar Global BRC merupakan standar yang berawal dari konsep dan pemahaman yang terkait dengan kesesuaian konsep standar keamanan pangan HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) dengan Sistem Manajemen Mutu. Konsep BRC erat kaitannya dengan penekanan pada praktek-praktek manufaktur yang baik dan mendorong konsistensi dari proses audit keamanan produk makanan dan program sertifikasi mutu yang digunakan di seluruh dunia oleh pemasok bersertifikat melalui lebih dari 90 Badan Akreditasi.

Perseroan telah memperoleh sertifikat BRC untuk Pabrik pengolahan Tilapia yang berlokasi di Simalungun, Sumatera Utara.

BRC is a prominent trade association in the UK. The BRC Global Standard is a standard that originated from the concept and understanding related to the suitability of a food safety standard concept between HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) with a Quality Management System. BRC concept is closely related to good manufacturing practices and encourages the consistency of food safety audit processes and quality certification programs used worldwide by certified suppliers through more than 90 Accreditation Boards.

The Company has obtained BRC Certificate for its Tilapia Fish processing plant located in Simalungun, North Sumatera.

14

SERTIFIKAT KOMPARTEMEN BEBAS AVIAN INFLUENZA (AI)/ AVIAN INFLUENZA DISEASE-FREE COMPARTMENT CERTIFICATE (AI)

Kompartementalisasi difokuskan kepada status bebas penyakit *Avian Influenza* (AI) yang dilandasi oleh kebijakan Permentan No. 28/2008 tentang Pedoman Penataan Kompartmen dan Penataan Zona Usaha Perunggasan.

Kebijakan ini memberikan jalan bagi pelaku usaha perunggasan untuk mendapatkan sertifikasi kompartemen bebas penyakit AI meskipun berada dalam zona atau wilayah Negara yang belum bebas penyakit tersebut.

Sertifikat ini diterbitkan oleh Kementerian Pertanian dengan masa berlaku 1 tahun yang dapat diperpanjang. *Farm/unit* yang sudah tersertifikasi tetap akan mendapatkan pengawasan dari pihak berwenang yaitu 3 bulan sekali oleh Pengawasan oleh Dinas Kabupaten, 6 bulan sekali dengan Pengawasan oleh Dinas Provinsi dan 1 tahun sekali dengan Pengawasan oleh Pusat (Kementan).

Perseroan telah berhasil mendapatkan sertifikat Kompartemen Bebas *Avian Influenza* untuk:

- Unit pembibitan ayam yang berlokasi di Desa Campang-Tanggamus (Lampung), Desa Gisting-Tanggamus (Lampung), Desa Kresnowidodo-Pesawaran (Lampung), *Farm* Grati 1, 2 dan 3 di Desa Plososari-Pasuruan, Desa Rebalas-Pasuruan, Darangdan-Purwakarta (*Parent Stock Broiler Farm*), Wanayasa-Purwakarta (*Grand Parent Stock Broiler Farm*).
- Unit Peternakan Komersial yang berlokasi di Subang dan Semarang.

Compartmentalization is focused on the Avian Influenza (AI) disease-free status based on the Ministry of Agriculture Regulation No. 28/2008 on Guidelines for Planning and Structuring Poultry Business Zone.

This policy provides a way for businesses to obtain AI Disease Free Compartment Certificates despite being in a zone or territory that has not been free of the disease.

This certificate is issued by the Ministry of Agriculture with a validity period of one year and can be renewed. The Farms/units that are already certified will be supervised by the concerned authorities: once every 3 months by the concerned Regency Office, once every 6 months by the concerned Department in the Province and once a year by the concerned Department in the Ministry of Agriculture.

The Company received Avian Influenza Disease-Free Compartment Certificates for:

- *The Chicken breeding units located in Campang Village-Tanggamus (Lampung), Gisting Village-Tanggamus (Lampung), Kresnowidodo Village-Pesawaran (Lampung), Grati 1, 2 and 3 Farm in Plososari Village-Pasuruan, Rebalas Village-Pasuruan, Darangdan-Purwakarta (Parent Stock Broiler Farm), Wanayasa-Purwakarta (Grand Parent Stock Broiler Farm).*
- *The Commercial Farms located in Subang and Semarang.*

PROPER

15

Pelaksanaan PROPER difokuskan pada perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan hidup, berorientasi ekspor dan/atau produknya bersinggungan langsung dengan masyarakat, serta perusahaan publik.

Berdasar SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor:SK.557/Menlhk-Setjen/2015 tanggal 20 November 2015 tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2014-2015, Perseroan mendapatkan PROPER BIRU untuk:

- Divisi Perunggasan–Unit Pakan Ternak yang berlokasi di Lampung, Serang, Tangerang, Cirebon, Sragen, Sidoarjo.
- Divisi Peternakan Sapi Potong yang berlokasi di Bekri (Lampung Tengah).

PROPER implementation is focused on companies that have a major impact on the environment, are export-oriented and/or have products with direct contact with the public, and are also publicly listed companies.

Pursuant to the Minister of Environment and Forestry Decree No.SK.557/Menlhk-Setjen/2015 dated November 20, 2015 concerning the Assessment Results of the Company Performance Rating Program in Environmental Management Years 2014 & 2015, the Company obtained PROPER BIRU for:

- *The Poultry Division–Poultry Feed Unit located in Lampung, Serang, Tangerang, Cirebon, Sragen, Sidoarjo.*
- *The Beef Division located in Bekri (Central Lampung).*

PENGHARGAAN KECELAKAN NIHIL/ZERO ACCIDENT AWARDS

16

Tahun 2015, Perseroan berhasil meraih 5 (lima) penghargaan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui prestasi kerja unit-unit usaha Perseroan berupa Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*), antara lain:

1. Unit pakan ternak yang berlokasi di Gedangan, Sidoarjo dan Tanjung Morawa, Medan menerima penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) dari Kementerian Ketenagakerjaan.
2. Unit pakan ternak yang berlokasi di Makassar memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) dari Walikota Makassar.
3. Unit pakan ikan dan udang yang berlokasi di Gresik memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) dari Bupati Gresik.

Throughout 2015, the Company received 5 awards in Occupational Safety and Health through the performance of its business units in achieving zero accident awards as follows:

1. *Poultry feed units in Gedangan, Sidoarjo, and Tanjung Morawa, Medan, received Zero Accident Award from the Ministry of Manpower.*
2. *Poultry feed unit in Makassar, received Zero Accident Award from Mayor of Makassar.*
3. *Fish and shrimp feed unit in Gresik, received Zero Accident Award from Regent of Gresik.*

A photograph of a large-scale commercial poultry farming operation. The image shows a long, narrow aisle within a vast, high-ceilinged facility. On both sides of the aisle, there are long, multi-tiered cages or pens filled with thousands of yellow chickens. The chickens are densely packed, and their red combs are visible. The facility has a high ceiling with exposed metal beams and numerous bright, industrial-style lights. In the background, there are large windows and some structural elements of the building. The overall atmosphere is one of a highly organized and intensive agricultural production environment.

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners'
and Board of Director's
Reports



Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Report

“

Dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, Perseroan semakin mengokohkan posisinya di industri peternakan nasional. Dewan Komisaris senantiasa berupaya mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kemajuan Perseroan di masa mendatang

By promoting the principles of prudence, the Company further strengthened its position in the national poultry industry. The Board of Commissioners strives to supervise and advise the Board of Directors for the Company's future progress

”

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, kami mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat yang diberikan-Nya, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dapat melewati tahun 2015 dengan kinerja yang cukup baik.

Selanjutnya, izinkan kami untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terhadap operasional Perseroan yang dilakukan oleh Direksi.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 tidak sesuai dengan yang diharapkan. Melambatnya pertumbuhan ekonomi global serta menguatnya nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Meskipun mulai menguat kembali pada triwulan ke-4 tahun 2015, nilai tukar Rupiah di akhir tahun mengalami penurunan dibandingkan dengan awal tahun.

Industri peternakan pada tahun 2015 menghadapi sejumlah persoalan yang cukup pelik. Di bidang perunggasan, terjadi kelebihan pasokan (*oversupply*) Day Old Chick (DOC) yang mengakibatkan penurunan harga DOC dan unggas dalam semester pertama tahun 2015. Pada semester pertama 2015, industri perunggasan nasional berada dalam kondisi terburuk sejak krisis ekonomi tahun 1998. Kendati demikian, pada semester kedua, industri perunggasan membukukan peningkatan. Di bidang budidaya perairan, faktor cuaca yang kurang bersahabat, serta tingkat pengetahuan budidaya petambak rakyat yang belum memadai merupakan persoalan yang harus diatasi Perseroan. Sedangkan di bidang peternakan sapi potong, persoalan batas harga jual yang ditentukan pemerintah telah membuat Perseroan sulit meraih margin yang optimal karena kenaikan *input costs*.

Perseroan juga dihadapkan pada persoalan kelangkaan jagung yang terjadi pada tahun 2015. Hal ini cukup mengganggu produksi pakan ternak Perseroan mengingat jagung merupakan salah satu bahan baku utama produksi pakan ternak.

Namun, di tengah kondisi tersebut, Perseroan masih dapat membukukan kinerja operasional yang cukup baik. Hal ini tak lepas dari strategi dan berbagai inisiatif strategis yang diambil oleh Direksi dalam menyikapi kondisi tersebut. Dari sisi

Dear Distinguished Shareholders and Stakeholders,

First of all, we would like to praise God the Almighty for all the blessings that have enabled PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. to weather 2015 with a good performance.

Furthermore, allow us to present our report on the implementation of our supervisory duty on the Company's operations run by the Board of Directors.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

Indonesia's economic growth in 2015 did not meet expectations. A global economic slowdown and the strengthening of the US Dollar exchange rate have greatly impacted Indonesia's economic growth and impacted general purchasing power. Although the Rupiah exchange rate started to recover in the fourth quarter of 2015, the year end exchange rate was weaker than the start of the year.

The industry in 2015 faced a number of critical issues. In the poultry business, the Day Old Chick (DOC) oversupply led to a decrease of DOC and livebird prices during the first semester 2015. In the first semester of 2015, the national poultry industry was in its worst condition since the Indonesian economic crisis in 1998. However, in the second semester, the poultry industry recorded an improvement. In the aquaculture business, the benign climate and the local people's insufficient knowledge of aquaculture were the issues the Company had to address. Likewise, in the beef division, the government's interference in determining selling price limits made it difficult for the Company to achieve optimal margins due to rising input costs.

The Company was also faced with the scarcity of corn in 2015. This caused a disruption to the Company's feed business, due to the fact that corn is one of the main raw materials in animal feed production.

Despite the above backdrop, the Company was still able to record an encouraging operational performance. This was due to various strategic initiatives taken by the Board of Directors in addressing those conditions. The Company managed to record



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

keuangan, Perseroan berhasil membukukan penjualan sebesar Rp25,0 triliun, meningkat 2,3% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya yang sebesar Rp24,4 triliun. Laba Usaha meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp1,3 triliun menjadi Rp1,7 triliun.

Pada tahun 2015, Perseroan membukukan peningkatan dalam kerugian selisih kurs, yang memberi tekanan pada laba bersih Perseroan. Namun demikian, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk pada tahun 2015 juga meningkat sebesar 37,9% dari Rp339 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp468 miliar tahun 2015.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi atas upaya yang telah dilakukan Direksi dalam mengelola Perseroan di tengah kondisi yang kurang menguntungkan.

Dewan Komisaris juga selalu mengingatkan Direksi untuk terus melakukan pengembangan usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperhatikan aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

PROSPEK USAHA

Perekonomian Indonesia tahun 2016 diperkirakan masih mengalami kelesuan. Harga-harga komoditas dan tambang diperkirakan belum akan pulih pada tahun 2016.

Divisi Budidaya Perairan dan Sapi Potong masih memiliki potensi yang sangat besar. Produk udang asal Indonesia semakin mendapat tempat di pasar ekspor. Perseroan akan terus mendorong petambak untuk meningkatkan kualitas produknya dengan menerapkan pola budidaya udang yang benar.

IMPLEMENTASI GCG

Implementasi praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di Perseroan terus menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Perseroan terus berupaya untuk menyempurnakan mekanisme, struktur dan tata kelolanya.

sales of Rp25.0 trillion, 2.3% increase over the previous year's sales of Rp24.4 trillion. Operating profit improved compared to last year, from Rp1.3 trillion to Rp1.7 trillion.

In 2015, the foreign exchange losses recorded by the Company increased, putting downward pressure on the Company's net profit. However, net Income attributable to Owners of the Company in 2015 also increased by 37.9% from Rp339 billion in 2014 to Rp468 billion in 2015.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors' resourcefulness in managing the Company in the midst of less favorable conditions.

The Board of Commissioners continuously reminds the Board of Directors to carry on business with an emphasis on the principles of prudence and Good Corporate Governance.

BUSINESS PROSPECTS

The Indonesia's economy in 2016 is expected to remain sluggish. Commodity and mining prices are projected not to recover in 2016.

Aquaculture and beef divisions still offer ample long term potential. Shrimp products from Indonesia have gained a place in the export market. The Company will continue to encourage farmers to improve their product quality by applying the right method of shrimp farming.

GCG IMPLEMENTATION

The Company continues to show a very good development in its Good Corporate Governance (GCG) implementation. The Company has continually strived to enhance its mechanism, structure and governance.

Pada akhir tahun 2015, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan yang dipersyaratkan Otoritas Jasa Keuangan. Komite ini akan membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan calon Direksi dan Komisaris serta menetapkan besaran remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris juga terus menyarankan kepada Manajemen Perseroan untuk melakukan program pengembangan usaha dengan mengedepankan aspek Manajemen Risiko yang baik. Sesuai dengan perkembangan dunia usaha, risiko yang dihadapi Perseroan juga semakin kompleks. Karena itu, Dewan Komisaris menaruh perhatian yang besar terhadap aspek risiko yang mungkin akan dihadapi Perseroan.

Dewan Komisaris juga terus mendorong agar Manajemen Perseroan terus memperkuat pelaksanaan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblower System*). Hal ini adalah sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mencegah berbagai jenis pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial termasuk hal-hal yang dapat merusak reputasi Perusahaan.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memberikan masukan dan pandangan terhadap pengelolaan Perseroan yang dijalankan Direksi.

Secara umum, Dewan Komisaris menilai Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugasnya untuk memberi masukan kepada Dewan Komisaris dengan sangat baik.

Pada tahun 2015, Komite Audit telah melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Perseroan setiap triwulan untuk memastikan Laporan Keuangan yang disajikan telah mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Pengawas Intern dan Tindak Lanjut hasil temuan oleh Manajemen.

By the end of 2015, the Company had established the Nomination and Remuneration Committee in accordance with the requirements of the Financial Services Authority. This Committee will assist the Board of Commissioners in determining candidates for the Board of Directors and the Board of Commissioners and the amount of remuneration for the two Boards.

The Board of Commissioners also continues to recommend to the Company's Management to undertake business development programs with regard to good risk management aspects. In line with the business development, the risks faced by the Company have been increasingly complex. Therefore, the Board of Commissioners pays great attention to the aspect of risks that may be faced by the Company.

In addition, the Board of Commissioners continuously encourages Management to strengthen the Whistleblower System. This aims to create a conducive working environment and prevent various types of violations that can lead to financial and non-financial losses, including things that may damage the Company's reputation.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its duties and functions in providing inputs and insights on the Company's management by the Board of Directors, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

In general, the Board of Commissioners views that the Audit Committee has done a good job in providing input to the Board of Commissioners.

Throughout 2015, the Audit Committee conducted reviews of the Company's financial statements on a quarterly basis to ensure that the financial statements presented were in compliance with the accounting principles applicable in Indonesia. In addition, the Audit Committee made site visits to units and evaluated the Internal Audit's examination.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Sementara Komite Nominasi dan Remunerasi belum banyak memberikan kontribusi karena baru saja dibentuk dan efektif bekerja pada Desember 2015.

The Nomination and Remuneration Committee still could not contribute much as it was just established and started to work in December 2015.

PERUBAHAN PADA KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 14 April 2015, komposisi Dewan Komisaris Perseroan mengalami perubahan dengan diangkatnya Saudara Ign. Herry Wibowo sebagai Komisaris Independen Perseroan, sehingga komposisi Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS'

According to the results of General Meeting of Shareholders held on April 14, 2015, there was a change in the Board of Commissioners with the appointment of Mr. Ign. Herry Wibowo as Independent Commissioner of the Company, making the Board of Commissioners composition as follows:

- **H. Syamsir Siregar**
Komisaris Utama/*President Commissioner*
- **Hendrick Kolonas**
Wakil Komisaris Utama/*Vice President Commissioner*
- **Retno Astuti Wibisono**
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*
- **Ign. Herry Wibowo**
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

APRESIASI

Akhirnya, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas kerja keras Direksi dan seluruh karyawan Perseroan yang telah mengantarkan Perusahaan meraih kinerja

APPRECIATION

In closing, the Board of Commissioners would like to send out appreciation for the hard work made by the Company's Board of Directors and employees in enabling the Company

yang cukup baik. Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya atas dukungan yang telah diberikan selama ini.

Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pelanggan, mitra kerja dan juga Pemangku Kepentingan lainnya atas semua dukungan dan kepercayaan yang selama ini diberikan kepada Perseroan. Semoga kerjasama dan dukungan tersebut dapat terus berlanjut di waktu-waktu mendatang.

Atas Nama Dewan Komisaris

Jakarta, 2 Maret 2016

to achieve a good performance. Our appreciation also goes to the Shareholders and other Stakeholders for their continuous support.

The Board of Commissioners would also like to express its gratitude to the customers and partners and other Stakeholders for their continuous support and trust in the Company. We hope such collaboration and support will continue in the years to come.

On Behalf of the Board of Commissioners

Jakarta, March 2, 2016



H. Syamsir Siregar
Komisaris Utama
President Commissioner



Hendrick Kolonas
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Retno Astuti Wibisono
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ign. Herry Wibowo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Board Of Directors Report



“

Berbagai kendala yang muncul sepanjang tahun 2015 membuat Perseroan semakin siap menatap masa yang akan datang. Kinerja yang cukup baik tahun 2015 menjadi landasan untuk meraih pertumbuhan berkelanjutan

Various problems encountered throughout 2015 boosted the Company's preparedness for the future. A good performance in 2015 became the foundation for achieving sustainable growth

”

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah dan karunia-Nya, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dapat melalui tahun 2015 yang penuh tantangan dengan pencapaian yang cukup baik. Selanjutnya, izinkan kami untuk menyampaikan Laporan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tahun buku 2015 yang merupakan bagian dari pertanggung jawaban Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan.

KONDISI MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI PETERNAKAN NASIONAL

Kondisi perekonomian global tahun 2015 masih belum tumbuh seperti yang diharapkan. Perekonomian di negara maju yang diharapkan *rebound* dan memberikan dampak positif kepada negara *emerging market*, ternyata tidak menjadi kenyataan. Dampaknya, hampir semua negara mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, tak terkecuali dengan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 hanya tercapai sebesar 4,79%, lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 5,02%.

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 diperparah dengan *volatilitas* nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Bahkan, tahun 2015 nilai tukar rupiah sempat menyentuh *level* terendah sejak krisis ekonomi tahun 1998. Hal ini berdampak pada melemahnya hampir seluruh sektor industri, tak terkecuali industri peternakan yang masih cukup banyak bergantung pada bahan baku impor.

Menyikapi kondisi tersebut, Pemerintah telah mengambil sejumlah kebijakan, baik untuk menyehatkan perekonomian nasional dengan mengeluarkan paket-paket kebijakan ekonomi, maupun untuk menyelamatkan industri peternakan dengan mengeluarkan keputusan yang bersifat taktis dan strategis.

Industri perunggasan pada semester pertama 2015 berada di bawah tekanan berat. Volatilitas harga broiler dan harga DOC mengakibatkan kinerja industri ini pada kuartal pertama 2015 menjadi yang terburuk selama dua tahun terakhir. Pada semester II 2015, industri perunggasan Indonesia mengalami peningkatan. Pada Triwulan IV 2015 harga *broiler* dan harga DOC tidak hanya meningkat, tetapi tetap cukup stabil.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

Thanks to God Almighty, through His blessings and grace, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. managed a challenging 2015 with a good achievement. Furthermore, allow us to deliver the Annual Report of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. for the financial year 2015, which is part of the accountability of the Board of Directors in performing its function as management of the Company.

MACRO ECONOMY AND NATIONAL LIVESTOCK INDUSTRY OUTLOOK

The global economic conditions in 2015 did not grow as expected. The economy in developed countries was expected to rebound and provide a positive impact to countries with emerging markets, but this did not become a reality. As a result, almost all countries experienced a slowdown in economic growth, not least in Indonesia. Indonesia's economic growth in 2015 reached only 4.79%, lower than in 2014 which amounted to 5.02%.

Indonesia's economic growth rate in 2015 was worsened by the volatility of the rupiah against the US dollar. In fact, in 2015 the exchange rate touched its lowest level since the economic crisis in 1998. This resulted in the weakening of almost all industrial sectors; not least the livestock industry that still depended on imported raw materials.

In response to these conditions, the Government introduced a number of policies, both to nourish the national economy by issuing packages of economic policy, as well as to save the livestock industry by issuing tactical and strategic decisions.

Poultry industry in first semester of 2015 was under heavy pressure. The volatility in broiler prices and DOC prices resulted the industry performance in the first quarter 2015 became the worst over the last two years. In the second semester of 2015 Indonesian poultry industry has improved. In the fourth quarter 2015 broiler prices and DOC prices were not only improved, but remained fairly stable.

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

KENDALA YANG DIHADAPI

Kondisi industri perunggasan, khususnya ayam *broiler* tahun 2015 mengalami tekanan yang cukup berat. Tidak terkendalinya impor *Grand Parent Stock* secara nasional dan *Great Grand Parent Stock* yang terjadi sejak tahun 2013 membuat *supply* DOC di pasaran melampaui kebutuhan. Hal ini membuat harga DOC pada tahun 2015 melemah dan tidak terserap pasar. Hal ini berdampak pada menurunnya harga di pasar unggas sampai pada level yang sama dengan di kuartal keempat tahun 2013. Kondisi ini membaik pada semester kedua, terutama pada triwulan keempat tahun 2015.

Selain melimpahnya *supply* DOC, Perseroan juga terkendala dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, mengingat sebagian bahan baku dan bahan pendukung yang digunakan untuk produksi pakan ternak masih diimpor dari luar negeri.

Lain lagi halnya di industri sapi potong. Kebijakan Pemerintah untuk mengurangi quota impor sapi bakalan dan menentukan batas atas harga penjualan daging sapi cukup memberikan tekanan bagi peternak sapi potong. Pasalnya, di tengah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, harga sapi bakalan naik secara signifikan. Dengan penentuan batas harga daging sapi, maka peternak harus menjual sapi bakalannya dengan margin yang tipis bahkan harga pokok produksi.

Di industri budidaya perairan, kondisi cuaca serta tingkat pengetahuan budidaya petambak rakyat yang belum memadai, masih menjadi tantangan utama Perseroan.

Pada kuartal ketiga tahun 2015, Perseroan dihadapkan pada masalah kelangkaan jagung. Hal ini cukup berpengaruh terhadap kinerja Perseroan, khususnya di industri pakan ternak mengingat jagung merupakan salah satu bahan baku utama produksi pakan ternak.

KINERJA PERSEROAN

Di tengah kondisi perekonomian dan industri yang kurang menggembirakan, Perseroan masih dapat membukukan kinerja operasional yang cukup baik. Pengembangan usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian terbukti masih dapat mengantarkan Perseroan untuk mempertahankan posisinya sebagai pemain terbesar kedua di industri perunggasan nasional.

OBSTACLES ENCOUNTERED

The poultry industry, especially broilers in 2015 underwent heavy pressure. Uncontrolled imports of Grand Parent Stock nationally and Great Grand Parent Stock since 2013 had resulted in the supply of DOC in the market surpassing the demand. This led to a weakening of DOC price in 2015 which was not absorbed by the market. This eventually resulted in the decrease in the livebird market prices to a level last seen in the fourth quarter of 2013. The condition improved in the second semester, especially in the fourth quarter of 2015.

In addition to the abundant DOC supplies in the first half of 2015, the Company was also constrained by the weakening of the rupiah against the US Dollar, since most of the raw materials and supporting materials used for the production of animal feed are imported from abroad.

Another case was seen in the cattle industry. The Government policy to reduce the quota of imported feeder cattle and determine the ceiling price of beef was stressful for beef cattle feedlots. Because in the middle of the weakening of the rupiah against the US dollar, the price of Australian cattle and cost of goods sold for feedlots increased significantly. The ceiling price on beef forced the feedlots to sell cattle with a very thin margin even below the production cost.

In the aquaculture industry, weather conditions and the inadequate knowledge level of aquaculture farmers were still the major challenges for the Company.

In the third quarter of 2015, the Company was facing a problem of corn scarcity. This affected the Company's performance, especially in the animal feed industry, as corn is one of the main raw materials for the production of animal feed.

THE COMPANY'S PERFORMANCE

Despite the less than favourable economic and industry conditions, the Company was able to record a good operating performance. By developing its business and promoting the principles of prudence, the Company was able to maintain its position as the second largest player in the national poultry industry.

Dalam rangka menyikapi kondisi tersebut, Perseroan telah mengambil sejumlah langkah strategis, antara lain dengan melakukan efisiensi produksi, mengurangi persediaan dan melaksanakan pengelolaan belanja modal yang hati-hati.

Unit Pakan Ternak masih menjadi kontributor utama bagi profitabilitas Perseroan. Perseroan terus melakukan langkah antisipatif terhadap kondisi pasar yang *oversupply* dengan membatasi belanja modal yang bersifat ekspansif, terutama dalam hal kapasitas produksi pabrik pakan ternak dan pengelolaan pembibitan.

Kendati membukukan kerugian pada tahun 2015, kinerja Divisi Peternakan Sapi Potong masih mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perseroan juga tengah mengembangkan varian baru yang membidik segmen yang lebih *niche*, yaitu jenis sapi *wagyu*. Varian baru ini diharapkan akan turut memberi kontribusi pada penjualan Perseroan.

Sementara itu, Divisi Budidaya Perairan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan/profitabilitas Perseroan, terutama karena meningkatnya penjualan pakan udang, seiring meningkatnya harga udang dunia. Bisnis-bisnis pendukung juga mencatat kinerja yang positif. Penjualan karung plastik dan bungkil kopra tumbuh cukup baik. Perseroan terus mendorong ekspor bungkil kopra ke berbagai negara mengingat potensi yang ada masih cukup besar.

Secara keseluruhan, total penjualan yang berhasil dibukukan Perseroan tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp24,5 triliun pada tahun 2014, menjadi Rp25,0 triliun tahun 2015. Selain itu, laba usaha juga tumbuh Rp1,7 triliun, meningkat sekitar 34,5%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan laba usaha menunjukkan bahwa Perseroan telah melakukan efisiensi operasional dengan baik, serta membukukan kinerja yang kuat pada paruh kedua tahun 2015.

Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk pada tahun 2015 juga meningkat sebesar 37,9% dari Rp339 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp468 miliar tahun 2015. Pelemahan nilai tukar Rupiah mengakibatkan kerugian selisih nilai tukar (*valas*) sebesar Rp479 miliar, terutama yang berasal dari rugi translasi yang belum direalisasi dari obligasi USD Perseroan.

In order to address the abovementioned conditions, the Company undertook a number of strategic actions, among others, by improving production efficiency, reducing inventory and adopting cautious management of capital expenditures.

The Poultry Feed Unit remains the major contributor to the Company's continuing profitability. The Company continues to undertake anticipatory measures against an oversupply market by limiting its expansionary capital expenditure, particularly in terms of production capacity of feedmill and breeding operations.

Although the Beef Division still recorded a loss in 2015, it managed to improve its performance, as compared to the previous financial year. The Company also developed new variants with more niche target segments, namely Wagyu beef. This new variant is expected to be a future sales contributor for the Company.

Meanwhile, the Aquaculture Division contributed positively to the Company's revenue/profitability, mainly due to increased sales of shrimp feed which is in line with the increasing prices of shrimp globally. Other supporting businesses also recorded a positive performance. Sales of woven plastic bags and copra pellet increased, as the Company continued to encourage the export of copra pellet to various countries with significant growth potential.

Overall, total sales recorded by the Company increased from Rp24.5 trillion in 2014 to Rp25.0 trillion 2015. In addition, operating profit also grew to Rp1.7 trillion, an increase of approximately 34.5%, compared to the previous financial year. The improvement in operating profit showed that the Company was doing well in terms of operational efficiencies, as well as recording a stronger performance in the second half of 2015.

Net Income attributable to Owners of the Company in 2015 also increased by 37.9% from Rp339 billion in 2014 to Rp468 billion in 2015. The weakening of the Indonesian Rupiah resulted in a forex loss of Rp479 billion, mainly arising from unrealised translation losses from the Company's USD bonds.

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

Di tengah lingkungan bisnis yang menantang, Perseroan masih mampu menghasilkan Kas dan Setara Kas akhir tahun sebesar Rp901,2 miliar pada tahun 2015.

PROSPEK USAHA

Besarnya populasi penduduk Indonesia masih menjadi potensi pasar yang sangat menarik bagi industri peternakan. Terlebih tingkat konsumsi daging ayam dan sapi di Indonesia juga masih terbilang rendah. Konsumsi ayam per kapita diperkirakan sekitar 9,5-10kg, sementara konsumsi daging sapi diperkirakan sekitar 2-3 kg per kapita. Perseroan semakin optimis akan prospek bisnis Divisi Budidaya Perairan karena adanya peningkatan permintaan.

Oleh karena itu, Perseroan optimis tentang prospek bisnis di industri peternakan nasional.

PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam segala lini bisnis dan operasional Perseroan. Sebagai wujud dari komitmen tersebut, segenap aspek pengelolaan bisnis Perseroan senantiasa disempurnakan dengan melakukan berbagai proses transformasi secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Perseroan sangat menyadari, penerapan GCG tidak hanya sebagai upaya untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat, namun juga diharapkan mampu mendorong Perseroan untuk menjalankan kegiatan operasional Perseroan sesuai dengan standar *international best practices*.

Pada tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan serangkaian langkah untuk memperkuat infrastruktur GCG, salah satunya dengan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang akan membantu Dewan Komisaris dalam mengambil keputusan terkait nominasi dan remunerasi di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2015, komposisi Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan.

Despite the challenging business environment, the Company was still able to generate Cash and Cash Equivalents at the end of the year of Rp901.2 billion in 2015.

BUSINESS PROSPECTS

The size of the Indonesian population is still a very attractive market potential for the livestock industry. Especially as the level of consumption of chicken meat and beef in Indonesia is still low. Chicken consumption per-capita is predicted around 9.5-10kg, while beef consumption is predicted around 2-3kg per-capita. The Company is increasingly optimistic about the business prospects of the Aquaculture Division due to increase in demand.

Therefore, the Company is optimistic about business prospects in the national livestock industry.

CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES

The Company shows a strong commitment in implementing the principles and practices of Good Corporate Governance (GCG) in all business lines and operations of the Company. As a manifestation of this commitment, all aspects of the business management of the Company are continuously enhanced to perform various transformation processes consistently and continuously in accordance with the principles of Corporate Governance.

The Company is fully aware that the application of GCG is not only an attempt to meet the legislation in force and sound corporate principles, but is also expected to encourage the Company to carry out the operational activities within the Company in accordance with the standards of international best practices.

By 2015, the Company implemented a series of actions to strengthen its corporate governance infrastructure, one of them by forming a Nomination and Remuneration Committee which will assist the Board of Commissioners in making decisions related to the nomination and remuneration at the level of the Board of Commissioners and Board of Directors.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

During 2015, there were no changes in the composition of the Board of Directors.

PENUTUP

Kepada Dewan Komisaris, para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kepada Direksi dan jajaran manajemen dan karyawan Perseroan selama kami menjalankan amanat dan mengoperasikan Perseroan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada para mitra bisnis kami, antara lain perbankan dan pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu di sini. Secara khusus kami sampaikan ucapan terima kasih kepada para pelanggan yang selama ini sudah menikmati berbagai produk yang kami tawarkan.

Jakarta, 2 Maret 2016

CLOSING REMARKS

To the Board of Commissioners, the Shareholders and Stakeholders, we thank you for your support and confidence in the Board of Directors, and the Company's management, and all employees during our service in carrying out the mandate and operation of the Company.

We would also like to thank our business partners, such as banks and other parties that we cannot mention one by one here. In particular we would like to thank our valued customers for enjoying the wide range of products that we offer.

Jakarta, March 2, 2016



Handojo Santosa
Direktur Utama
President Director



Bambang Budi Hendarto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Koesbyanto Setyadharma
Direktur
Director



Tan Yong Nang
Direktur
Director



Rachmat Indrajaya
Direktur Independen
Independent Director



Profil Perusahaan

Company Profile



IDENTITAS PERUSAHAAN *CORPORATE IDENTITY*



Nama Perusahaan <i>Company Name</i>	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	18 Januari 1971 <i>January 18, 1971</i>
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis for Establishment</i>	Akta No. 59, tanggal 18 Januari 1971 dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H. <i>Deed No. 59 dated January 18, 1971, made before Notary Djojo Muljadi, S.H.</i>
Status Perusahaan <i>Company Status</i>	Perusahaan Publik <i>Public Listed Company</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun rupiah) <i>(three trillion rupiah)</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Rp1.666.250.182.000,- (satu triliun enam ratus enam puluh enam miliar dua ratus lima puluh juta seratus delapan puluh dua ribu rupiah) <i>(one trillion six hundred and sixty six billion two hundred and fifty million and one hundred and eighty two thousand rupiah)</i>
Kepemilikan (per 31 Desember 2015) <i>Share ownership (As of December 31, 2015)</i>	Masyarakat/Public 41.86% Japfa Ltd./Japfa Ltd. 57.95% Saham yang dibeli kembali/ <i>Treasury Stock</i> 0.19%
Bidang Usaha <i>Business Line</i>	Produksi dan perdagangan pakan ternak, pembibitan ayam serta penyertaan saham pada beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang budidaya perairan, peternakan sapi dan produk konsumen <i>Production and trading of poultry feed, poultry breeding business, and investment in numerous subsidiaries that operate in aquaculture, beef, and consumer products industry.</i>
Alamat <i>Address</i>	Kantor Pusat Wisma Millenia Lantai 7 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia Telepon: (021) 285 45680 (<i>hunting</i>) Faksimili: (021) 831 0309 E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id Head Office Wisma Milenia 7 th Floor Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia Telephone: (021) 285 45680 (<i>hunting</i>) Facsimile: (021) 831 0309 E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id
Website	www.japfacomfeed.co.id

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., selanjutnya disebut "Perseroan", berdiri berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H., pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd., yang memproduksi produk pelet kopra secara komersial.

Pengembangan usaha Perseroan diawali tahun 1975 dengan merambah bisnis pakan ternak dan diikuti dengan bisnis pembibitan ayam pada tahun 1982.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989, setelah mengakuisisi 4 (empat) perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, Perseroan berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Tahun 1992 Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan dan pemrosesan ayam (PT Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI) dan PT Ciomas Adisatwa), serta usaha tambak udang dan pemrosesannya (PT Suri Tani Pemuka). Tahun 1994, MBAI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Lini usaha Perseroan menjadi semakin lengkap dan terintegrasi, setelah pada Desember 2007, MBAI mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur.

Pada tanggal 15 Januari 2008 Perseroan mengakuisisi PT Santosa Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi yang terbesar di Asia Tenggara.

Efektif 1 Desember 2009, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada (MAP) Tbk yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak. Dan efektif sejak 1 Januari 2011, dua anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG) yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan.

Perseroan kian fokus di bidang agribisnis dengan meningkatkan kapasitas produksi dengan membangun fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa barat), fasilitas produksi pembibitan ayam di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur di Sukabumi (Jawa barat) dan Kediri

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., hereinafter called "the Company", was established based on Deed No 59, passed before Notary Djojo Muljadi, S.H., on January 18, 1971, under the name of PT Java Pelletizing Factory, Ltd., that produced copra pellets commercially.

The Company's business started in 1975 with its poultry feed business, followed by its poultry breeding business in 1982.

In order to strengthen its capital structure, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange) in 1989. A year later, the Company adopted a new name PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., after acquiring four poultry feed companies.

In 1992, the Company exercised a strategic integration by acquiring a poultry breeding and processing company (PT Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI) and PT Ciomas Adisatwa), as well as a shrimp farming and processing company (PT Suri Tani Pemuka). In 1994, MBAI listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

The Company's business lines became more complete and integrated in December 2007, after MBAI acquired PT Hidon, a company engaging in poultry breeding and hatchery.

On January 15, 2008 the Company acquired PT Santosa Agrindo, the largest company in Southeast Asia, engaging in the beef fattening.

Effective December 1, 2009, the Company merged with PT Multi Agro Persada, Tbk (MAP), a company engaged in poultry feed distribution and production. And effective January 1, 2011, the Company's two entities namely PT Multiphala Agrinusa (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang (BTG), engaged in the poultry feed production, merged with the Company.

The Company has increasingly focused on agribusiness by increasing its production capacity with the development of the poultry feed unit in Grobogan (Central Java) and Purwakarta (West Java), poultry breeding production facility in Grati (East Java) and Pontianak (West Kalimantan) and egg hatchery facilities in Sukabumi (West Java) and Kediri (East Java), and

(Jawa Timur) serta mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam *broiler*.

Sebagai bagian dari strategi fokus di bidang agribisnis, pada 1 Juli 2012 Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. (MBAI), yang merupakan anak perusahaan Perseroan, serta PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon yang merupakan anak perusahaan MBAI. Perseroan juga melakukan penerbitan surat utang yang jatuh tempo 2018 (dalam USD) sebesar \$225 juta.

Pada Maret 2013, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio pemecahan saham sebesar 1:5 (satu banding lima). Selain itu, Perseroan juga membeli peternakan untuk pembibitan sapi yaitu Riveren dan Inverway Station di Australia.

acquisition of companies engaged in commercial farms to increase production capacity of broilers.

As part of its strategic focus in agribusiness, on July 1, 2012, the Company merged with the Company's subsidiary PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. (MBAI), and PT Multiphala Adiputra (MPA) and PT Hidon, subsidiaries of MBAI. The Company also issued senior notes in US\$ that will be due in 2018 amounting to US\$225 million.

In March 2013, the Company conducted a stock split with a ratio of 1:5 (one to five). In addition, the Company then acquired cattle breeding farms, namely Riveren and Inverway Station in Australia.



Integrasi antar lini usaha dan pengalaman panjang yang dimiliki Perseroan merupakan salah satu modal utama untuk meraih pertumbuhan berkelanjutan.

Integration between business lines and the Company's long experience constituted the main capital for achieving sustainable growth.



JEJAK LANGKAH MILESTONES

PT Java Pelletizing Factory, Ltd. (PT JAPFA) berdiri pada 18 Januari dengan berfokus pada pemasaran produk utama kopra pellet secara komersial.

PT Java Pelletizing Factory, Ltd. was established on January 18 and mainly engaged in the commercial production of copra pellets.

Meresmikan kegiatan operasional pembibitan ayam untuk melengkapi lini bisnis pakan ternak.

Commenced poultry breeding operations to complement feed business.

Java Pelletizing Factory, Ltd. mengambil alih aset PT Comfeed Indonesia dan berubah nama menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

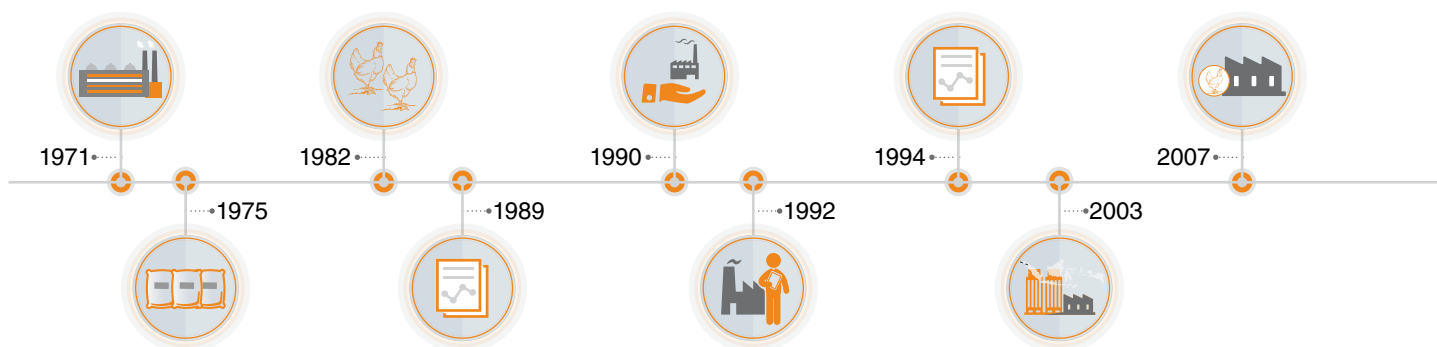
Java Pelletizing Factory, Ltd. took over the assets of PT Comfeed Indonesia and adopted a new name PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

PT Multibreeder Adirama Indonesia, salah satu anak perusahaan Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

PT Multibreeder Adirama Indonesia, one of the Company's subsidiaries, listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur melalui PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Selain itu, Perseroan melakukan penerbitan obligasi JAPFA I tahun 2007 sebesar Rp500 miliar.

Acquired PT Hidon, a company operating in hatchery and breeding farming through PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. In addition, the Company issued JAPFA Bond I Year 2007 amounting to Rp500 billion.



Bisnis pakan ternak mulai beroperasi.

Commenced poultry feed business unit operations.

Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Mengakuisisi perusahaan pembibitan ayam dan pemrosesannya (PT Multibreeder Adirama Indonesia dan PT Ciomas Adisatwa) serta usaha tambak udang dan pemrosesannya, yaitu PT Suri Tani Pemuka.

Acquired poultry breeding and processing businesses (PT Multibreeder Adirama Indonesia and PT Ciomas Adisatwa) as well as shrimp ponds and shrimp processing facilities (PT Suri Tani Pemuka).

Inisiasi ekspansi di seluruh Indonesia dirintis dengan membangun sejumlah *feedmill* baru.

Expansion initiative across Indonesia started with the establishment of new feedmills.

Mengakuisisi PT Santosa Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi terbesar di Asia Tenggara pada 15 Januari. Pada 3 September, salah satu anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Ciomas Adisatwa mengakuisisi PT Vaksindo Satwa Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi vaksin unggas dan hewan lainnya.

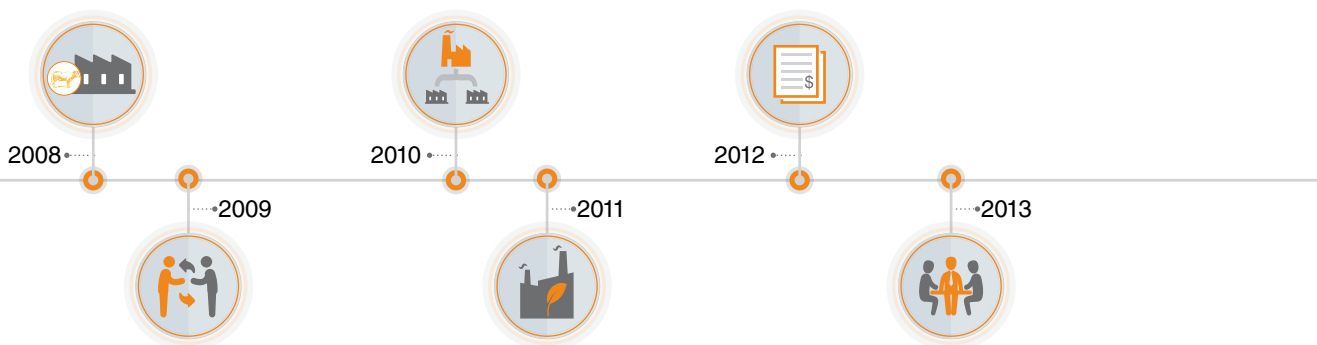
On January 15, acquired PT Santosa Agrindo, the largest cattle feedlot operator in Southeast Asia. On September 3, one of the Company's subsidiaries, PT Ciomas Adisatwa, acquired PT Vaksindo Satwa Nusantara, a company producing poultry and animal vaccines.

Efektif sejak 1 Januari 2011, PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), keduanya anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan.

Effective January 1, 2011 PT Multiphala Agrinusa (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang (BTG), both being Company subsidiaries engaging in poultry feed production, merged with the Company.

Efektif sejak 1 Juli, melakukan penggabungan usaha dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), yang merupakan anak perusahaan Perseroan, serta PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon yang merupakan anak perusahaan MBAI, sebagai salah satu strategi Perseroan dalam memfokuskan diri di bidang agribisnis. Perseroan melakukan penerbitan surat utang yang jatuh tempo 2018 (dalam USD) sebesar \$225 juta.

Effective July 1, merged with PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), the Company's subsidiary, and PT Multiphala Adiputra (MPA) and PT Hidon, both subsidiaries of MBAI, as one of the Company's strategies in focusing on agribusiness. The Company issued senior notes due 2018 (in US\$) amounting to \$225 million.



Melakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada (MAP) Tbk. yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak efektif pada 1 Desember.

Effective December 1, merged with PT Multi Agro Persada (MAP) Tbk, animal feed producer and distributor.

Mulai memfokuskan usaha di bidang agribisnis dengan meningkatkan kapasitas produksinya melalui pembangunan fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa Barat), fasilitas produksi pembibitan ayam di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur baru di Sukabumi (Jawa Barat) dan Kediri (Jawa Timur) serta mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam *broiler*.

Retained its strategic focus on agribusiness by increasing its production capacity through the establishment of new production facilities, comprising poultry feed units in Grobogan (Central Java) and Purwakarta (West Java), poultry breeding production facilities in Grati (East Java) and Pontianak (West Kalimantan), new hatchery facilities in Sukabumi (West Java) and Kediri (East Java) and acquired commercial farm companies to increase broilers production.

Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*). *Stock split* telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada 20 Maret 2013, dengan rasio pemecahan saham sebesar 1:5 (satu banding lima).

After approval of the Extraordinary General Meeting, the Company also undertook a stock split on March 20, 2013 with a ratio of 1:5 (one to five).

BIDANG USAHA PERUSAHAAN BUSINESS UNITS



Sesuai dengan isi Berita Negara Republik Indonesia No. 33, tanggal 24 April 2009, Tambahan No. 11417, sebagaimana terakhir telah diubah berdasarkan Akta tanggal 14 April 2015 Nomor 109, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya tanggal 13 Mei 2015 Nomor: AHU-0935154.AH.01.02.TAHUN 2015 dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi

Pursuant to the State Gazette of the Republic of Indonesia No 33, dated April 24, 2009, Supplementary No. 11417, which has been amended several times, the latest with the Notary Deed No 109, dated April 14, 2015 passed before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, and approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Decree dated May 13, 2015, No. AHU-0935154.AH.01.02.TAHUN 2015 and the receipt of the Notification of the Amendment of its Articles of Association received and recorded in the Administration System of the Legal Agency of

Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tanggal 13 Mei 2015 Nomor AHU-AH.01.03-0931777, maksud dan tujuan Perseroan adalah:

- a. Mendirikan dan mengusahakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan perikanan;
- b. Mendirikan dan mengusahakan perusahaan yang bergerak di bidang industri;
- c. Perdagangan umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- i. Kegiatan usaha utama:
 - a. Industri di bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan lain bahan yang mengandung minyak nabati, cassave (gaplek) dan lain-lain;
 - b. Mengusahakan peternakan dan pembibitan ayam induk, anak ayam dan segala jenis unggas lainnya;
 - c. Budidaya peternakan segala jenis hewan berkaki empat dan budidaya perikanan;
 - d. Industri di bidang pasca panen, dari usaha-usaha tersebut, seperti pemotongan ayam dan pemotongan hewan berkaki empat, perusahaan kamar dingin dan pengolahan hasil usaha-usaha tersebut diatas serta semua hasil sampingannya dan industri penunjang usaha-usaha tersebut diatas, seperti karung plastik dan bahan pembungkus lainnya;
- ii. Kegiatan usaha penunjang :
 - a. Industri di bidang produksi obat-obatan, vaksin, vitamin-vitamin dan bahan-bahan farmasi serta peralatan-peralatan yang berkaitan dengan usaha tersebut di atas;
 - b. Melakukan perdagangan bahan baku, bahan-bahan farmasi, peralatan, pakan, obat-obatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, baik lokal maupun internasional, ekspor dan impor baik atas tanggungan sendiri maupun atas kerjasama dengan pihak lain (bertindak sebagai komisioner, leveransir, agen/perwakilan, grosir dan distributor/penyalur, waralaba), serta menjalankan usaha pergudangan dan pengangkutan untuk menunjang usaha tersebut.
 - c. Menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha pada butir i di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as per the Receipt of Notification of the Company's Articles of Association Amendment dated May 13, 2015 No. AHU-AH.01.03-0931777, the purpose and objective of the Company are as follows:

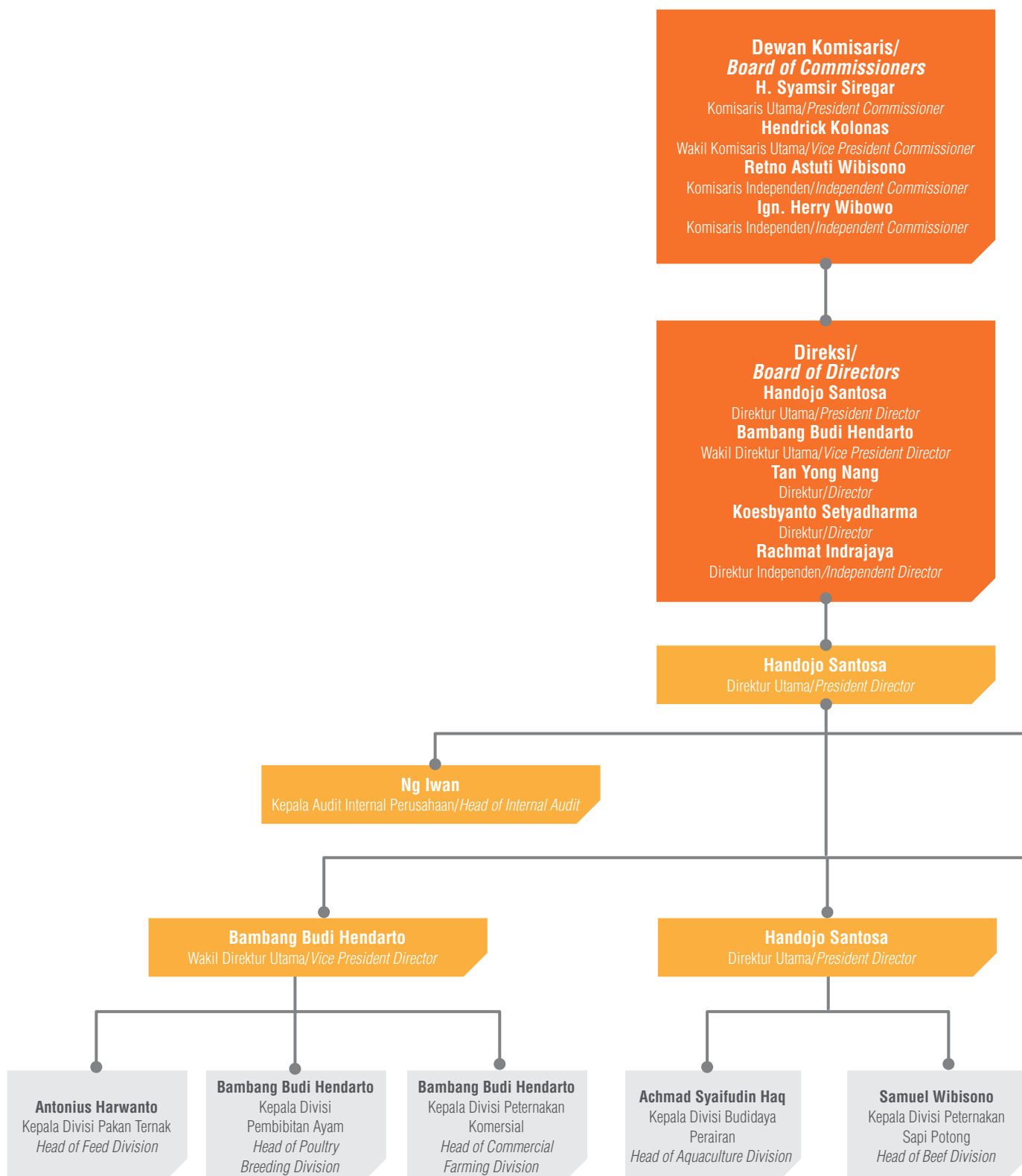
- a. *Establishing and managing a company that operates in the agriculture, commercial farming and fishery sector.*
- b. *Establishing and managing a company that operates in the industrial sector;*
- c. *General trading.*

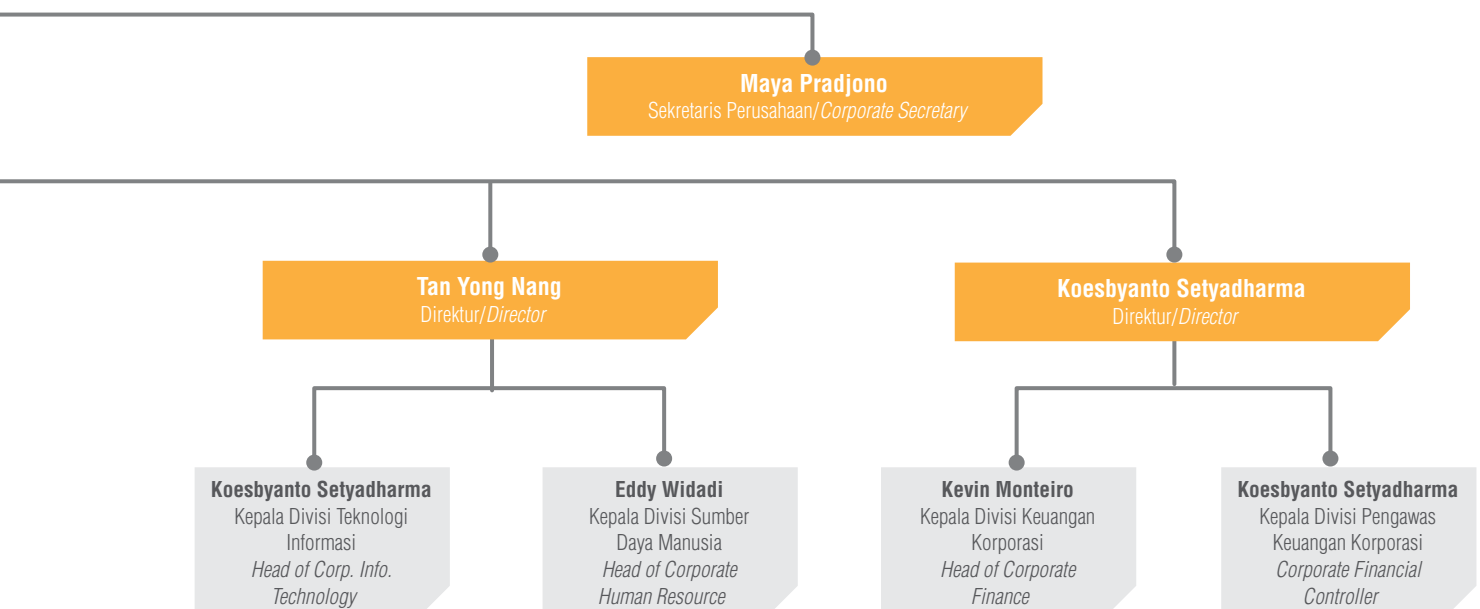
The Company may in order to achieve the purposes and objectives mentioned above, engage in the following business activities:

- i. *Main Business Activities:*
 - a. *Industry, in the field of processing any and all kinds of materials for manufacturing fodder/feed, copra and other materials containing vegetable oil, cassava, etc.;*
 - b. *To undertake the farming and breeding of grand-parent stock, DOC and other kinds of poultry.*
 - c. *Cultivation of animal husbandry of any kinds of four-legged animals and cultivation of fishery;*
 - d. *Industry, in the field of post-harvest of the said undertakings, such as slaughtering chickens and slaughtering four-legged animals, cold storage and processing of the products mentioned above including their by-products and supporting industries of the said products, such as plastic bags and other packaging materials.*
- ii. *Supporting Business Activities :*
 - a. *Industry, in medicines, vaccines, vitamins and pharmaceutical materials as well as devices related to the said businesses;*
 - b. *To conduct trading of raw materials, pharmaceutical materials, devices, feed, and medicines related to the said businesses, both nationally and internationally, export and import, on the Company's account or under cooperation with other parties (acting as commissioner, supplier, agent/representative, wholesaler and distributor, franchisor), as well as operating in the warehousing and transportation business to support the said businesses.*
 - c. *To conduct other businesses related to and supporting the business activities mentioned in point i above in accordance with the prevailing laws and regulations.*

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE





VISI DAN MISI PERSEROAN

COMPANY VISION AND MISSION

Visi Perseroan *Company Vision*

BERKEMBANG MENUJU KESEJAHTERAAN BERSAMA

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
- Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
- Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
- Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

GROWING TOWARDS MUTUAL PROSPERITY

Central to the success of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Company) is a strong belief in the nurturing of mutually rewarding relationships based on trust and integrity. With all its stakeholders, the Company takes the pro-active stance of developing “win-win” relationships.

- *With shareholders, the Company's goal is to achieve consistently superior investment returns.*
- *With business partners, the Company works in close co-operation, reinforcing each other's core competencies.*
- *With customers, the Company focuses on delivering superior products and services at competitive prices. it aims to exceed customers' expectations.*
- *With suppliers, it offers fair and ethical business deals.*
- *With employees, it places major emphasis on identifying and developing programs that bring out the best in everyone.*
- *With the community, the Company pledges to remain a responsible corporate citizen.*

The motto “Growing Towards Mutual Prosperity” is indeed the cornerstone of success for the Company.

Misi Perseroan *Company Mission*

Menjadi penyedia **terkemuka** dan **terpercaya** di bidang **produk pangan berprotein terjangkau** di Indonesia, berlandaskan **kerjasama** dan **pengalaman teruji**, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh **pihak terkait**.

TERKEMUKA

- » Menjadi yang utama dan selalu diingat
- » Menjadi panutan bagi industri sejenis
- » Berkembang melalui proses berkesinambungan
- » Selangkah lebih maju dalam persaingan

TERPERCAYA

- » Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- » Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- » Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

TERJANGKAU

- » Mengutamakan masyarakat luas
- » Kualitas baik dengan harga terjangkau
- » Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- » Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

PRODUK PANGAN BERPROTEIN

- » Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- » Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-lain
- » Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

KERJA SAMA

- » Bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
- » Koordinasi yang sempurna
- » Beroperasi sebagai satu kesatuan
- » Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

PENGALAMAN TERUJI

- » Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia

PIHAK TERKAIT

Meliputi:

- » Karyawan
- » Pelanggan
- » Pemasok
- » Peternak mitra
- » Pemegang Saham
- » Masyarakat

To be the **leading dependable** provider of **affordable protein foods** in Indonesia by building on the foundation of our **excellent teamwork** and **proven experience** for the benefit of **all stakeholders**.

LEADING

- » Top of mind
- » Reference point by Industry
- » A continuing process
- » Ahead of competition

DEPENDABLE

- » Dependable to all partners, farmers, consumers & staff
- » Consistent, traceable, good quality, safe, disease free products
- » Responsible to the community & environment

AFFORDABLE

- » Cater mainly to the masses
- » Not the cheapest, but good quality
- » Role in alleviation of food shortages
- » Efficient protein converter, leading to reasonable long-term profit for business sustainability

PROTEIN FOODS

- » Emphasis on poultry, livestock & marine proteins
- » Including key upstream operations of feed, livestock breeding & raising, vaccines etc.
- » Food grade, for human consumption

EXCELLENT TEAMWORK

- » Co-operate & support each other even without being asked
- » Seamless coordination
- » Operate as 1 unit
- » Differences in opinions encouraged but move as a team

PROVEN EXPERIENCE

- » Experienced in farming and emerging economies

STAKEHOLDERS

- Includes:
- » Staff
- » Customers
- » Suppliers
- » Contract Farmers
- » Shareholders
- » Community

KEUNGGULAN KOMPETITIF

COMPETITIVE ADVANTAGES

Perseroan adalah salah satu pelaku usaha agribisnis terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial dan produk konsumen, budidaya perairan, peternakan sapi potong, serta perdagangan dan lain-lain. Dengan kelengkapan lini usaha yang dimilikinya, Perseroan merupakan penyedia pangan berbahan protein hewani yang terintegrasi dan terlengkap di tanah air.

Dengan pengalaman lebih dari 40 tahun yang juga didukung dengan skala ekonomi yang besar, terintegrasi, jangkauan produksi dan pemasaran yang luas, serta reputasi merek yang kuat, membuat Perseroan dapat terus tumbuh dan berkembang di tengah iklim persaingan bisnis yang sangat ketat ini.

Untuk memaksimalkan integrasi usaha, Perseroan senantiasa melakukan perbaikan dan pembaruan terhadap produk dan layanan yang ditawarkannya. Salah satu langkah yang dilakukan Perseroan adalah dengan menyediakan laboratorium untuk menguji bahan pakan, teknik produksi dan budidaya, kesehatan lingkungan peternakan dan riset vaksin. Perseroan juga memiliki layanan purna jual dan fasilitas distribusi lainnya seperti produksi bahan kemasan pakan dan transportasi pengiriman hasil-hasil usaha Perseroan.

Dalam rangka menyempurnakan integrasi secara vertikal, Perseroan melakukan pengawasan dan optimalisasi proses produksi pakan ternak, pembibitan dan peternakan komersial. Perseroan menyesuaikan formula pakan dengan umur dan jenis ternak yang dibudidayakan.

Perseroan menciptakan sebuah sistem *biosecurity* berstandar internasional untuk melindungi ternak dari penyakit. Sistem ini mengharuskan peternakan bibit ayam dan penetasan telur direlokasikan ke kawasan yang jauh dari kepadatan pusat produksi ternak. Hal ini disempurnakan dengan adanya pengawasan yang reguler, sistem sanitasi yang benar, serta pembasmian kuman dan audit *biosecurity* secara berkala. Selain itu, Perseroan juga memantau kesehatan ternak secara intensif di laboratorium internal, untuk melakukan deteksi dini atas adanya suatu penyakit.

The Company is one of the biggest agribusiness company in Indonesia engaging in the production of animal feed, poultry breeding, commercial farming and consumer products, aquaculture, cattle farming, as well as trading and other businesses. With such completeness in its business lines, the Company is an integrated and comprehensive provider of animal protein foods in the country.

With more than 40 years experience, coupled with a large-scale and integrated business, an extensive broad coverage of production and marketing activities, as well as strong brand reputation, the Company has been able to continuously grow and develop in the increasingly competitive business environment.

To maximize its business integration, the Company continues to make improvements and updates on its products and services. One of the measures taken by the Company is providing a laboratory for testing poultry feed materials, production and cultivation techniques, farm environmental health, and vaccine research. The Company also has after sales services and other distribution facilities such as the production of poultry food packaging materials and the transportation of the Company's products.

In order to refine its vertical integration, the Company monitors and optimizes its production processes from poultry feed, breeding and commercial farming. The Company adjusts the feed formula to the age and type of the cultivated poultry.

The Company adopts an international standard biosecurity system to prevent poultry disease. This system requires a relocation of DOC farms and hatcheries to isolated or remote areas away from densely populated production areas. This preventative measure is further backed with regular control, good sanitation, disinfection and regular biosecurity audits. In addition, the Company also monitors the health of its poultry at its own laboratories, as a measure to detect early signs of disease.



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
Good Corporate Governance

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

SURAT PERNYATAAN
Statements

LAPORAN KEUANGAN
Financial Report

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

H. Syamsir Siregar

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Menamatkan pendidikannya di Akademi Militer Nasional tahun 1965 dan Sekolah Staf Komando Angkatan Darat (Seskoad) pada 1981 dan mengabdikan diri sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia hingga tahun 1996. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Indonesian citizen, 74 years old. He graduated from the National Military Academy in 1965 and Army Command Staff School in 1981 and served in the Indonesian National Armed Forces up to 1996. He has been serving as the Company's President Commissioner since 2010 pursuant to the Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders.

Hendrick Kolonas

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Meraih gelar *Bachelor of Arts* (BA-Hons) bidang *Accounting & Finance* dari Middlesex University-England (1982), kemudian *Master of Business Administration* dari Schiller International University, London (1983) serta *Master of Arts* dalam bidang *Banking Administration* dari The University of Hull, England (1989). Menjadi salah satu *founder* beberapa perusahaan pembiayaan konsumen seperti PT Wahana Ottomitra Multiarta dan perusahaan lembaga keuangan seperti PT SMS Finance, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Pan Pacific Insurance dan lainnya. Sejak 2010 hingga saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Celebes Artha Ventura. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2012, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Indonesian Citizen, 59 years old. He holds a Bachelor of Arts (BA-Hons) degree in Accounting and Finance from Middlesex University-England in 1982, Master of Business Administration degree from Schiller International University, London-England in 1983, and Master of Arts degree in Banking Administration from The University of Hull, England in 1989. He was one of the founders of several consumer finance companies such as PT Wahana Ottomitra Multiarta and corporate financial institutions such as PT SMS Finance, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Pan Pacific Insurance and others. From 2010 until now he has been serving as President Commissioner of PT Celebes Artha Ventura. He has been serving as the Company's Vice President Commissioner since 2012, pursuant to the Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders.

Retno Astuti Wibisono

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Meraih gelar sarjana di Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya. Pernah menjabat sebagai *Corporate Secretary* di beberapa perusahaan publik terkemuka. Sejak 2000, menjabat sebagai *Head of Legal & License* dan *Corporate Secretary* di Perseroan hingga memasuki masa purna tugas. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2013, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Indonesian citizen, 71 years old. She graduated from the Faculty of Law of Airlangga University in 1983. She used to serve as Corporate Secretary in several prominent publicly listed companies. Since 2000, she served as Head of Legal & License and Corporate Secretary of the Company prior to her retirement. She has been serving as the Company's Independent Commissioner since 2013, pursuant to the Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders.

Ignatius Herry Wibowo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Menamatkan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan dan pernah menjabat sebagai *Marketing Group Head* Bank Niaga Semarang, Direktur Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI), Presiden Direktur PT Bank Tiara Asia Tbk. di tahun 1997 dan Direktur Keuangan di Perseroan sejak tahun 1998 hingga memasuki masa purna tugas pada bulan Juni 2014. Diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 14 April 2015.

Indonesian citizen, 66 years old. He graduated from the Faculty of Economics of Diponegoro University. He has more than 30 years of experience in the banking industry and once served as Marketing Group Head of Bank Niaga Semarang, Director of Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI), Presiden Director of PT Bank Tiara Asia Tbk. in 1997, and the Company's Finance Director from 1998 up to his retirement in June 2014. He was appointed as the Company's Independent Commissioner pursuant to the Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders on April 14, 2015.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

Handojo Santosa

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Memulai karir di Perseroan tahun 1986 Manajer pada unit usaha minyak kelapa di Nilam, Surabaya. Berpengalaman dalam mengelola kegiatan operasional Perseroan, termasuk unit pakan ternak, pembibitan dan pemrosesan unggas serta Divisi Budidaya Perairan. Pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak 1989 dan diangkat menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 1997 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Secara khusus, beliau membawahi Divisi Budidaya Perairan, Divisi Peternakan Sapi Potong dan Audit Internal.

Indonesian citizen, 51 years old. He started his career with the Company in 1986 as Manager in the edible oil division in Nilam, Surabaya. He has gained extensive experience by holding various positions in the Company, including in the poultry feed, breeding and processing and aquaculture divisions. He was appointed Vice President Director of the Company in 1989 and has been serving as President Director of the Company since 1997 up to the present, pursuant to Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders. In particular, he oversees the Aquaculture Division, the Beef Division and Internal Audit.

Bambang Budi Hendaro

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Meraih gelar sarjana di Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang tahun 1972. Aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan di Belanda, Taiwan, dan Amerika Serikat. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 1989 dan sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1997 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Secara khusus, beliau membawahi Divisi Perunggasan meliputi Unit Pakan Ternak, Unit Pembibitan Ayam, Unit Peternakan Komersial dan Produk Konsumen.

Indonesian citizen, 70 years old. Graduate from the Department of Farming at Brawijaya University, Malang in 1972. He obtained further education and training in the Netherlands, Taiwan and the United States. He has served as a Director of the Company since 1989 and has been serving as Vice President Director since 1997 pursuant to the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders. In particular, he oversees the the Poultry Division comprising the Poultry Feed Unit, the Poultry Breeding Unit and the Commercial Farm and Consumer Products Unit.

Tan Yong Nang

Direktur
Director

Warga Negara Singapura, 54 tahun. Meraih gelar Master dalam bidang Ekonomi di University of Cambridge, Inggris tahun 1987 dan memegang sertifikasi *Chartered Financial Analyst* (CFA). Pernah menjabat sebagai *Managing Director*, CEO, dan *Project Director* di berbagai perusahaan di Singapura dan Hongkong. Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak 2008 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Secara khusus, beliau membawahi Divisi Teknologi Informasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia.

Singaporean citizen, 54 years old. He earned a Master's degree in the field of Economics from the University of Cambridge, United Kingdom, and is a Chartered Financial Analyst, CFA. He previously served as Managing Director, CEO and Project Director at various companies in Singapore and Hong Kong. He has been a Director of the Company since 2008 pursuant to the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders. In particular, he oversees the functional divisions of Information Technology and Human Resource Management.

**Koesbyanto
Setyadharma**Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung pada 1984. Bergabung dengan Perseroan sejak 1986. Diangkat sebagai Direktur sejak 2014 berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Dalam Perseroan, beliau diamanatkan untuk membawahi divisi keuangan yang terdiri *Corporate Finance* termasuk Relasi dengan Perbankan (*Banking Relation*), *Financial Controller*, Perpajakan dan Akunting.

Indonesian citizen, 57 years old. He earned a Bachelor's degree in Economics from Padjajaran University, Bandung, in 1984. He joined the Company in 1986. Since 2014, he has been serving as a Director pursuant to the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders. He oversees the Company's Finance Division, which consists of Corporate Finance, including Banking Relations, Financial Controller, Taxation and Accounting.

Rachmat IndrajayaDirektur Independen
Independent Director

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Meraih gelar sarjana dari Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil di Universitas Trisakti pada 1988. Pernah menjabat sebagai Direktur dan Wakil Direktur Utama di berbagai perusahaan. Sejak 2005 hingga Juni 2012, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Diangkat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi (Independen) sejak 2013 berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Dalam Perseroan, beliau berperan serta dalam memastikan terciptanya iklim independen yang merupakan kunci dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang ditujukan pada kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Indonesian citizen, 53 years old. Earned his Bachelor's degree in Civil Engineering from the Faculty of Engineering of the University of Trisakti in 1988. Previously he was Director and Deputy Director in various industries. From 2005 to June 2012, he served as Independent Commissioner in PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. He has been serving as a Non-Affiliated (Independent) Director since 2013 pursuant to the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders. At the Company, his position is vital to create and enhance the atmosphere of independency; a key to encouraging the implementation of Good Corporate Governance for the interests of minority shareholders and other stakeholders.

ENTITAS ANAK

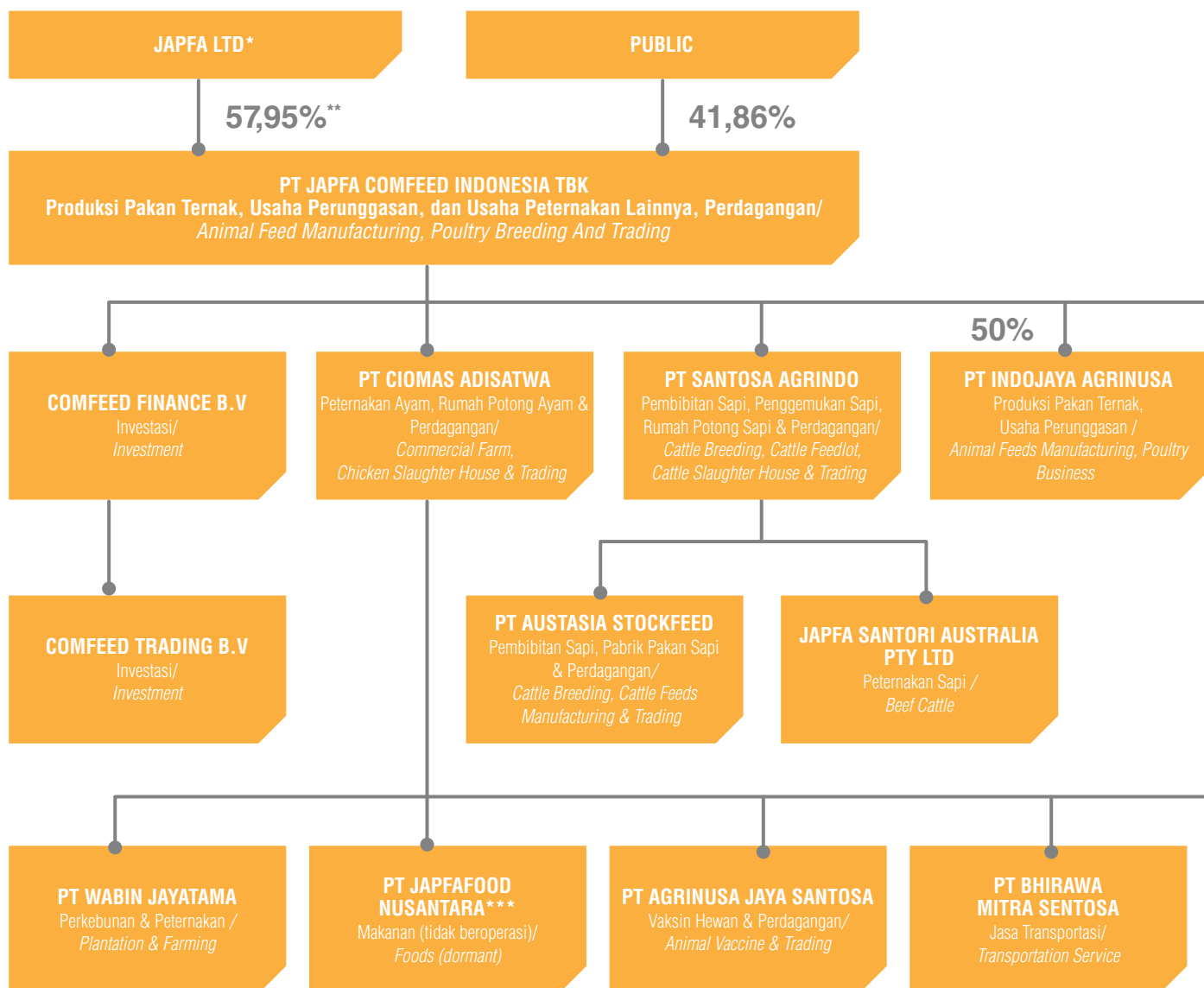
THE COMPANY'S SUBSIDIARIES

Anak Perusahaan Subsidiaries	Domisili Domicile	Jenis Usaha Nature of Business	Tahun Operasi Komersial Start of Commercial Operations	Kepemilikan Ownerships
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Gresik	Produksi Pakan Ikan & Udang, Tambak Udang, Kamar Pendingin, Penetasan Benur Udang/ <i>Fish & Shrimp Feed Manufacturing, Shrimp Farming, Cold Storage, Shrimp Hatchery</i>	1987	100%
PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak Udang/ <i>Shrimp Farming</i>	1991	100%
PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak Nila/ <i>Tilapia Farming</i>	1992	100%
PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak Udang/ <i>Shrimp Farming</i>	1989	60%
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak Sidat/ <i>Eel Farming</i>	2012	60%
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, Peternakan Ayam dan Rumah Potong Ayam/ <i>Trading, Commercial Farm and Chicken Slaughter House</i>	1998	99,999%
PT Japfa Indoland	Jakarta	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	1992	100%
PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes, Pasuruan	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	1995	100%
PT Jakamitra Indonesia	Jakarta	Kawasan Industri/ <i>Industrial Estate</i>	2010	100%
PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri Pellet (tidak beroperasi)/ <i>Pellets Manufacturing (dormant)</i>	1967	100%
PT Japfafood Nusantara (JFN)	Jakarta	Makanan (tidak beroperasi)/ <i>Food (dormant)</i>	1997	100%
PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan Peternakan/ <i>Plantation and Farming</i>	1988	100%
PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi Vaksin/ <i>Production of Vaccine</i>	1981	100%
Apachee Pte., Ltd	Singapura	Jasa Transportasi/ <i>Transportation Service</i>	2010	100%
PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa Transportasi/ <i>Transportation Services</i>	1999	100%
PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan Obat dan Vaksin Hewan/ <i>Animal Vaccine & Medicine Trading</i>	2008	100%
PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo Peti Kemas/ <i>Container Yard</i>	1974	100%
PT Indojoya Agrinusa (IAG)	Jakarta	Produksi Pakan Ternak dan Pembibitan Ayam/ <i>Animal Feed and Chicken Breeding</i>	1997	50%
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Pengembangbiakan dan Penggemukan Sapi Potong dan Rumah Potong Hewan/ <i>Beef Cattle Breeding and Fattening, and Slaughterhouse Facilities</i>	1991	100%
PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Pembiakan dan Perdagangan Sapi, dan Produksi Pakan Ternak/ <i>Cattle Breeding and Trading, and Feed Production</i>	1973	100%
Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin, Australia	Pembiakan Sapi Potong/ <i>Beef Cattle Breeding</i>	2013	100%
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam, Netherlands	Investasi/ <i>Investment</i>	2013	100%

Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Domisili <i>Domicile</i>	Jenis Usaha <i>Nature of Business</i>	Tahun Operasi Komersial <i>Start of Commercial Operations</i>	Kepemilikan <i>Ownerships</i>
Comfeed Trading B.V.	Amsterdam, Netherlands	Investasi/ <i>Investment</i>	2013	100%
PT Multi Makanan Permai	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2015	70%
Investasi Saham/ Investment in Shares of Stock				
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Gudang terminal curah kering/ <i>Warehouse dry bulk port</i>	2014	17,5%

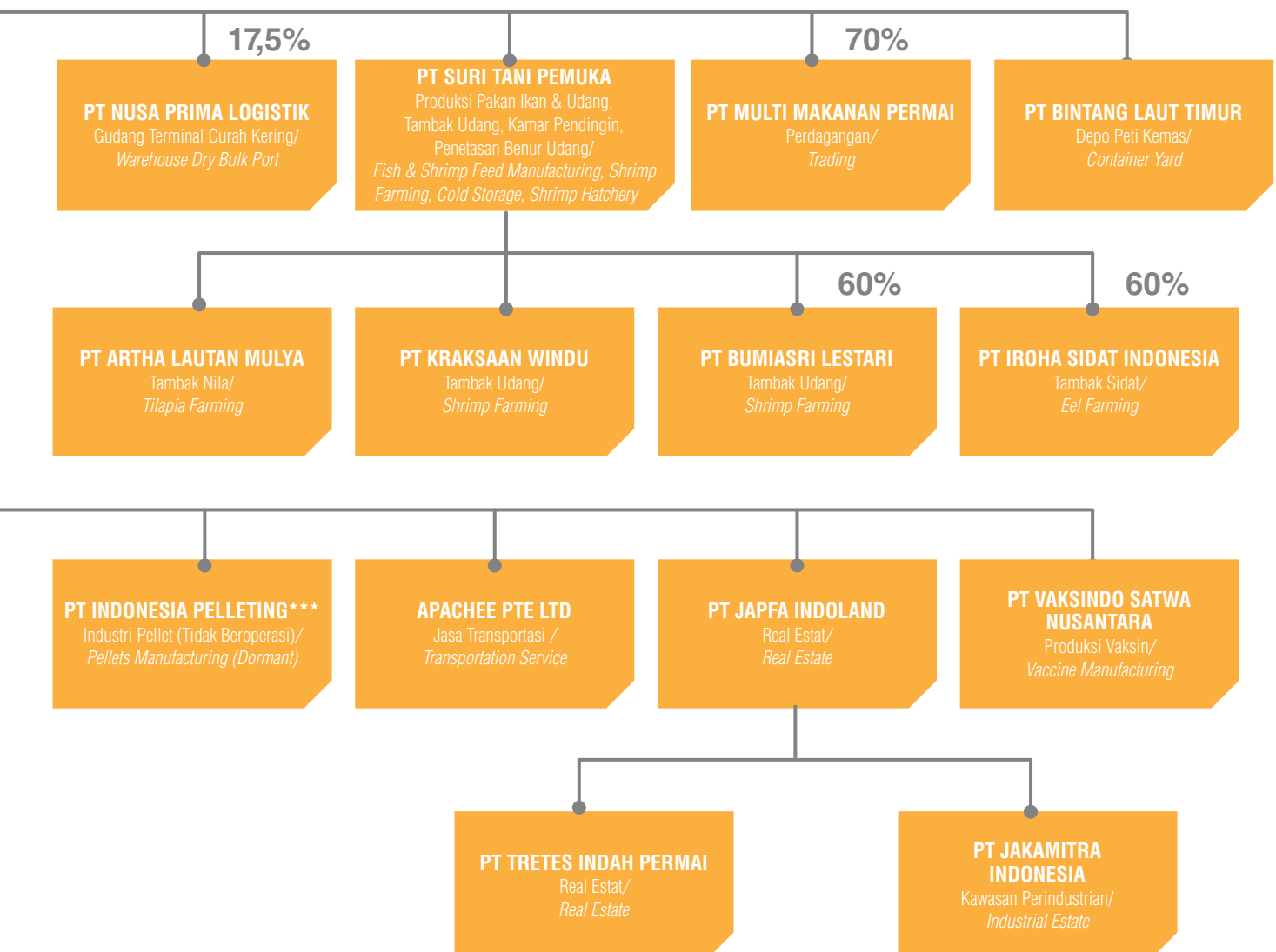
STRUKTUR GRUP PERSEROAN

COMPANY GROUP STRUCTURE



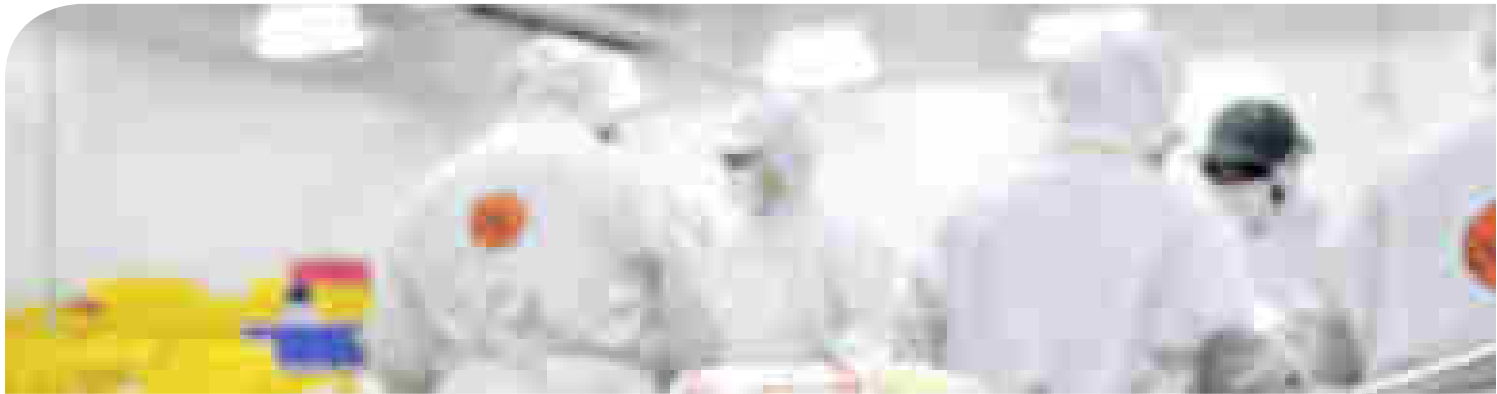
- *) Japfa Ltd. adalah perusahaan publik tercatat di bursa Singapura, 81,41% saham Japfa Ltd dimiliki oleh Keluarga Santosa. Keluarga Santosa mengacu pada keturunan Alm. Bapak Ferry Teguh Santosa dan Alm. Ny. Carla Widjaja Santosa.
- Kepemilikan sama dengan 99% atau lebih kecuali disebutkan lain.
- **) Berdasarkan Laporan Biro Administrasi Efek (BAE) per 31 Desember 2015, kepemilikan saham Japfa Ltd., yang tercatat sebesar 57,84%, sisanya masih dalam proses untuk dicatatkan.
- ***) Tidak beroperasi.
- Terdapat Saham yang dibeli kembali sebesar 0,19%.

- *) Japfa Ltd. is a public company listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SgX-ST), 81.41% of the Japfa Ltd shares are owned by the Santosa Family. The Santosa family refers to the Family descendants of the late Mr. Ferry Teguh Santosa and of the late Mrs. Carla Widjaja Santosa.
- Subsidiaries with 99% or above ownership unless otherwise stated.
- **) According to share register report as of December 31, 2015, Japfa Ltd. shareholding is 57.84%, the rest were still in the process of being recorded.
- ***) Dormant.
- Treasury Stock is 0.19%.



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



Perseroan menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan perseroan untuk mencapai sasaran dan tujuannya. Karena itu pengelolaan SDM dilaksanakan secara profesional dari saat merekrut, memotivasi, menjaga kinerja, pelatihan, sistem penggajian, pengembangan karier sampai saat karyawan akan menjalani pensiun.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

Perseroan membangun karakter dan kompetensi karyawannya melalui 3 (tiga) kompetensi inti serta menanamkan nilai-nilai (*values*) yang harus dimiliki setiap karyawan.

Tiga kompetensi inti yang dimaksud adalah, berorientasi pada hasil (*Result Orientation*), mengedepankan kerja tim (*Team Focus*) serta berwawasan luas (*Global View*). Sedangkan nilai-nilai yang ditanamkan kepada karyawan Perseroan berupa 7 butir nilai-nilai karyawan JAPFA. Nilai-nilai ini dalam bahasa Inggris disingkat menjadi DOLPHIN, yaitu, *Drive* (Memotivasi diri), *Organization Thinking* (Berpikir secara organisasi), *Leadership* (Kepemimpinan diri), *Professional* (Berlaku profesional), *Honesty* (Kejujuran), *Innovative* (Berinovasi) dan *Nurturing* (Membimbing).

Berdasar kompetensi inti dan nilai-nilai di atas yang harus dimiliki oleh para karyawan, Perseroan menerapkan konsep, perangkat perangkat (*tools*) dan sistem-sistem (*systems*) Manajemen SDM yang profesional secara sungguh-sungguh. Selain itu, pengelolaan SDM ini juga mendasarkan diri pada azas-azas *Good Corporate Governance* (GCG) dan perundang-undangan yang berlaku.

REKRUTMEN

Rekrutmen merupakan proses awal penerapan manajemen SDM. Perseroan melakukan rekrutmen dan seleksi secara profesional. Rekrutmen dilaksanakan baik melalui berbagai

The Company realizes that Human Resources (HR) is an important factor determining the Company's success to achieve its goals and objectives. Therefore, HR management is carried out professionally at all phases from recruiting, motivating, maintaining performance, training, payroll system and career development, up to employee retirement.

HR MANAGEMENT POLICY

The Company builds employee character and competency through 3 (three) core competencies, as well as imparts values that all employees must possess.

The three core competencies are "Result Orientation", "Team Focus" and "Global View". The values imparted to the Company's employees are the 7 values of Japfa employees shortened in English to "DOLPHIN": Drive (Self-Motivate), Organization Thinking, Leadership, Professionalism, Honesty, Innovativeness and Nurturing.

Based on the above core competencies and values, the Company earnestly applies its HR management concepts, tools and systems in a professional manner. In addition, HR management also refers to the principles of Good Corporate Governance (GCG) and the prevailing laws and regulations.

RECRUITMENT

Recruitment is the early process of HR management. The Company's recruitment and selection are conducted in a professional manner through various media and cooperation



Sumber Daya Manusia merupakan aset yang tak ternilai harganya.
Perseroan memberikan perhatian yang sangat besar untuk
pengembangan SDM

*Human Resources is an invaluable asset. The Company gives great
attention to human resource development*



media maupun kerjasama dengan berbagai sekolah dan perguruan tinggi. Tujuan rekrutmen ini untuk mengisi kekosongan jabatan dan menyiapkan pengembangan organisasi.

Perseroan melakukan seleksi untuk memilih calon karyawan. Seleksi dilaksanakan secara profesional agar bisa menerima calon-calon karyawan tersebut sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.

Sepanjang tahun 2015 Perseroan melakukan perekrutan karyawan baru sebanyak 2.131 karyawan yang diperuntukkan sebagai pengganti karyawan yang keluar serta untuk memenuhi kebutuhan Perseroan atas karyawan baru.

with numerous schools and colleges. Recruitment aims to fill job vacancies and prepare organizational development.

The Company conducts candidate selection professionally in such a way as to choose prospective employees in accordance with the required qualifications.

Throughout 2015, the Company recruited 2,131 new employees to replace outgoing employees and fill the Company's need for new employees.



SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

PENGELOLAAN KINERJA

Kinerja Perseroan antara lain ditentukan oleh kinerja karyawannya. Karena itu, menilai kinerja karyawan menjadi bagian penting yang harus dilakukan oleh Perseroan. Dalam sistem penilaian Kinerja ini, pertama-tama setiap karyawan harus memiliki KPI (*Key Performance Indicator*/Indikator Kinerja Utama) yang pada akhir tahun akan dinilai seberapa besar pencapaiannya. Selain itu, setiap karyawan juga dinilai kinerjanya dilihat dari sudut kemampuan lunaknya, seperti komunikasinya, kepemimpinannya, inovasi-inovasinya. Faktor KPI dan Kinerja "Kemampuan Lunak"nya inilah yang kemudian digabungkan untuk memperoleh nilai seorang karyawan atas kinerjanya pada tahun berjalan.

Dengan menerapkan sistem Penilaian Kinerja Karyawan ini, diharapkan Perseroan dapat mengelola motivasi karyawan, memberikan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan serta mengembangkan karir yang bersangkutan. Dari penilaian kinerja ini juga Perseroan melaksanakan "*Talent Management*" yakni memilih karyawan-karyawan yang berprestasi tinggi untuk dikembangkan secara terpisah.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM, Perseroan mengadakan program-program pelatihan dan pengembangan karyawan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan mentalitas.

Dalam upaya mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kinerja karyawan, Perseroan melandaskan sistem pengembangan karyawan berdasarkan tiga pilar utama, yaitu produktivitas dan kualitas (*productivity and quality*), mentalitas (*mentality*), serta profesi (*profession*). Perseroan menerapkan persamaan kesempatan pelatihan bagi semua karyawan sesuai dengan kebutuhan pelatihan masing-masing.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk unit bisnis, anak perusahaan, pihak afiliasi, serta pelanggan-pelanggan utama.

Sebagai wujud nyata dari peningkatan kompetensi karyawan dan kinerja unit-unit usaha operasional, Perseroan telah merealisasikan banyak program pelatihan. Pada tahun 2015, telah dilakukan pelatihan-pelatihan internal oleh Departemen *Training* Kantor Pusat, unit-unit operasional, dan lembaga-lembaga eksternal. Sepanjang 2015, Departemen *Training*

PERFORMANCE MANAGEMENT

The Company's performance hinges on the performance of its employees. Therefore, the Company conducts employee performance assessments. The Company's performance appraisal system requires that all employees have KPI (Key Performance Indicators), which will be assessed at the end of year. In addition, each employee is assessed based on his/her soft skills including, communication, leadership and innovations. The KPI and Soft Skills are then combined to obtain an employee performance score for the year.

By implementing this Employee Performance Appraisal system, the Company is able to manage employee motivation, provide necessary training and plan career development for each employee. Based on this performance assessment, the Company also conducts "Talent Management" to select high achievers for specific development programs.

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

To improve human resources competency and quality, the Company organizes training and employee development programs to develop knowledge, skills and mentality.

In an effort to develop competencies and increase employee performance, the Company's employee development system is based on three main pillars, namely productivity and quality, mentality and professionalism. The Company provides fair opportunities for all employees to participate in accessible and relevant trainings that cater to each of their skills and expertise.

Throughout 2015, the Company held training for business units, subsidiaries, affiliated parties, and major customers.

To improve employees' competency and boost the operations of each business unit, the Company has implemented numerous training programs in 2015, comprising internal training by the Training and Communication Department (Traincomm) and the operational units, combined with training organized by external agencies as well. During 2015, the Traincomm Department

telah menyelenggarakan 150 kelas dari 22 modul pelatihan yang diikuti oleh 3.923 karyawan peserta.

Modul-modul pelatihan tersebut meliputi modul peningkatan kualitas dan produktivitas seperti 5S, Gemba Kaizen, K3, ISO 9001, ISO 14001, ISO 22000 dan TPM (*Total Productive Maintenance*). Modul membangun mentalitas individu karyawan seperti PMAB (*Positive Mental Attitude Building*) dan *Excellent Communication*, serta modul "Soft Skill" untuk menunjang efektivitas kerja individu seperti *Leadership*, PADC (*Problem Analysis and Decision Choice*) dan Presentasi Efektif.

Pada tahun 2015 ini juga telah dilaksanakan mata pelatihan baru, "Persiapan Pensiun". Pelatihan ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan sebuah konsultan yang biasa menangani pelatihan para karyawan yang menjelang akan pensiun. Pelatihan ini merupakan upaya Perseroan untuk menyiapkan para karyawan yang akan memasuki masa pensiun dalam hal kondisi psikologi, kesehatan, keuangan serta aktivitas bisnis dan sosial yang bisa dilakukan pasca pensiun.

Selain diselenggarakan oleh Departemen *Training*, unit operasional juga menyelenggarakan pelatihan tersendiri yang sifatnya khas kebutuhan pelatihan unit operasional tersebut. Misalnya, Unit Pembibitan Ayam, selalu menyelenggarakan pelatihan-pelatihan seperti *Brooding Management*, *Growing Management*, *Laying Management*, *Hatchery Management*, *Ventilation* dan *Poultry Health & Laboratory*.

Pada tahun 2015 telah dipersiapkan perencanaan pelatihan yang bersifat individual untuk menunjang kompetensi individual karyawan dalam mencapai kinerjanya pada masing-masing jenjang jabatan (*grade*).

PENGEMBANGAN KARIR

Perseroan membuka kesempatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan untuk membuat perencanaan terkait pengembangan karir. Perseroan menindaklanjuti peningkatan kompetensi SDM dan penilaian kinerja dengan promosi jabatan sebagai penghargaan dan pengembangan karir.

Pengisian posisi jabatan yang tersedia dilakukan dengan melakukan seleksi kandidat melalui *assessment* kompetensi (teknis) untuk setiap jenjang Jabatan.

conducted 150 training classes with 22 training modules which were attended by 3,923 employees.

The training modules cover topics related to maintaining and improving quality and productivity, such as, 5S, Gemba Kaizen, K3 (OHS), ISO 9001, ISO 14001, ISO 22000 and TPM (Total Productive Maintenance). Other modules are prepared to build employees' positive mentality such as PMAB (Positive Mental Attitude Building) and Excellent Communication, as well as "Soft Skills" modules to support work effectiveness. These modules include material on Leadership, PADC (Problem Analysis and Decision Choice) and Effective Presentation.

In 2015, a new training program named "Retirement Preparation" was also conducted in collaboration with a consultant specialized in retirement preparation training. The Company arranged the training to prepare the psychology, health, financial condition as well as post-retirement business and social activities of the employees reaching retirement.

In addition to the Traincomm Department, operational units hold trainings tailored to their own needs. For example, the Poultry Breeding Unit consistently holds training such as Brooding Management, Growing Management, Laying Management, Hatchery Management, Ventilation and Poultry Health & Laboratory.

In 2015, the Company prepared individualized training plans to support the competency of each employee in achieving performance at each grade.

CAREER DEVELOPMENT

The Company develops wide opportunities for all employees through relevant career planning development. The Company recognises employee competency improvements and performance assessments with job promotions as rewards and career development.

Available positions are filled by selecting candidates through technical competency assessments for the respective grade.

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Perseroan menjamin persamaan kesempatan bagi seluruh karyawan dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan perusahaan secara adil dan transparan. Perseroan menerapkan pengelolaan karir berbasis kompetensi dan kinerja melalui penerapan model kompetensi dan manajemen kinerja.

STATISTIK KARYAWAN

Seiring dengan pertumbuhan kinerja Perseroan, pertumbuhan karyawan merupakan salah satu aspek strategis yang memegang peranan penting dalam laju gerak kinerja perusahaan di masa kini dan masa mendatang. Perseroan tidak hanya memperhatikan peningkatan kualitas karyawan dari sisi kompetensi saja, akan tetapi juga memperhatikan pentingnya komposisi karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perseroan.

Perkembangan jumlah karyawan Perseroan dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

The Company assures equal opportunity for all employees to develop their careers in accordance with the Company's development in a fair and transparent manner. The Company implements performance and competency-based career management by applying a competency and performance management model.

EMPLOYEE STATISTICS

In line with the Company's growth, human resources growth is one of the strategic aspects that play an important role in determining the Company's performance at present and in the future. In terms of employee quality improvement, the Company pays attention not only to competencies alone, but also to the employee composition in accordance with the needs of the Company's development.

The number of the Company's employees over the past 3 (three) years is as follows:



Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan Employee Composition by Employment Level

Kategori Jabatan Position Category	2015		2014		Peningkatan Increase (%)
	Karyawan Employees	%	Karyawan Employees	%	
Manajemen Tingkat Atas & Senior Top & Senior Management	156	0,8	156	0,8	0,0
Manajemen Tingkat Menengah Middle Level Management	855	4,5	810	4,3	0,2
Manajemen Junior Junior Management	4.774	24,8	4.632	24,3	0,8
Operator Operator	13.447	69,9	13.422	70,6	0,1
Jumlah Total	19.232	100,0	19.020	100,0	1,1

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan
Employee Composition by Educational Level

Kategori Jabatan Position Category	2015		2014		Peningkatan Increase (%)
	Karyawan Employees	%	Karyawan Employees	%	
Pasca Sarjana Post Graduate	130	0,7	124	0,6	0,0
Sarjana Graduate	4.205	21,9	3.911	20,6	1,6
Sarjana Muda 4-Year Diploma	1.163	6,0	1.276	6,7	(0,6)
Setingkat SMU Senior High School	13.734	71,4	13.709	72,1	0,1
Jumlah Total	19.232	100,0	19.020	100,0	1,1

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Composition by Age

Kategori Jabatan Position Category	2015		2014		Peningkatan Increase (%)
	Karyawan Employees	%	Karyawan Employees	%	
>50 tahun/years	1.206	6,3	1.036	5,5	0,9
>40 - <50 tahun/years	4.657	24,2	4.471	23,5	1,0
>30 - <40 tahun/years	6.609	34,4	6.568	34,5	0,2
>20 - <30 tahun/years	6.760	35,1	6.945	36,5	(1,0)
Jumlah Total	19.232	100,0	19.020	100,0	1,1

KESEJAHTERAAN DAN PROGRAM PERLINDUNGAN KARYAWAN

Pemenuhan kualitas hidup yang layak dan baik merupakan salah satu bentuk komitmen atas kepedulian Perseroan terhadap kesejahteraan para karyawan. Perseroan memberikan perhatian yang tinggi pada tingkat kesejahteraan para karyawan dalam bentuk beberapa program kesejahteraan dan perlindungan karyawan, seperti:

1. Mengikuti program Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dan Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Melaksanakan kebijakan sosial Perseroan untuk kesejahteraan karyawan, seperti, bantuan pernikahan, persalinan dan lainnya;
3. Mendukung kegiatan Koperasi karyawan di unit-unit operasional;
4. Mendukung kegiatan di bidang olah raga, baik dalam lingkup lokal maupun nasional;
5. Melaksanakan program Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3LH), dengan menyediakan fasilitas dan alat proteksi/pelindung diri, pelatihan-pelatihan K3, pembentukan Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), dan penyediaan perlengkapan kerja;
6. Melaksanakan program kebijakan kesehatan karyawan yang meliputi pemeriksaan, pengobatan dan perawatan kesehatan karyawan.

WELFARE AND PROTECTION PROGRAM

A fulfillment to a proper standard of living is one of the commitments and care taken by the Company towards the welfare of its employees. Our high attention to employee welfare is given through employee welfare and protection programs that we provide. The programs are as follows:

1. Healthcare and Workers Social Security Management Agency (BPJS), implemented according to the prevailing regulations;
2. Company Social Policy for employees' welfare, such as marriage allowances, maternity allowances, and others;
3. Support for employees' cooperatives in operational units;
4. Support for employees' sports activities, both at local and national level;
5. Occupational Health, Safety and Environment Program (OHS). This includes the provision of personal protective equipment and facilities, OHS training, the establishment of an Occupational Health and Safety Development Committee, and provision of office supplies;
6. Employee healthcare programs, including medical check-ups, medication and treatment.

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

Dari tahun ke tahun, Perseroan selalu memposisikan Teknologi Informasi (TI) sebagai salah satu dasar utama yang menopang pertumbuhan berkelanjutan Perseroan ke masa depan. Tak terkecuali tahun 2015. Secara berkesinambungan, Perseroan terus melakukan investasi-investasi diberbagai solusi TI yang bersifat fundamental dan berskala *Enterprise*, demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan dalam kegiatan bisnis sehari-harinya.

“Perubahan yang Terkendali demi Membangun Fundamental yang Lebih Kokoh (*Controlled Disruptions for Stronger Fundamentals*)” adalah tema kunci untuk TI di tahun 2015.

Perseroan melakukan konsolidasi operasi-operasi penting nya ke dalam landasan sistem informasi yang terpusat dan terintegrasi. Inisiatif ini memungkinkan Perseroan untuk lebih meningkatkan kolaborasi, efisiensi, dan transparansi antar Departemen dan antar semua aspek Perseroan.

Perseroan melakukan peninjauan ulang terhadap portofolio infrastruktur TI-nya, melakukan konsolidasi layanan TI untuk pelayanan yang lebih terpadu, dan mengeliminasi sejumlah server yang tidak lagi diperlukan. Hal-hal tersebut dilakukan Perseroan dengan tujuan untuk mengurangi kompleksitas yang tidak lagi diperlukan dari operasi TI, mengembangkan lebih daripada Sistem Pengendalian TI Manajemen (*controllership*), dan mengefisiensikan biaya TI.

Perseroan meningkatkan *private network footprint* yang dimilikinya ke seluruh wilayah Indonesia dan membangun redundansi untuk menciptakan JAPFA yang lebih terhubung dan aman. Perseroan mendirikan pusat komando terpusat untuk menjalankan operasi TI dengan lebih efisien. Operasi TI Perseroan lebih selaras dengan apa yang dirasakan oleh *end users*-nya di lapangan melalui penyebaran *near-real-time monitoring robots* pada situs-situs operasi penting yang dimilikinya untuk menjaga komitmen *uptime SLA (Service Level Agreement)* terhadap operasi bisnis Perseroan sehari-hari.

TI berada dalam posisi yang sangat unik untuk menjadi fungsi yang memungkinkan pertumbuhan dan meningkatkan kemampuan Perseroan dalam mengeksekusi strategi bisnis Perseroan secara keseluruhan. Perseroan mengakui hal ini dan memberikan komitmen penuh untuk terus berinvestasi dalam inisiatif-inisiatif yang dapat memperkuat posisi Perseroan untuk menjadi kontributor yang unggul dalam sektor industri *agri-food* di dalam negeri.

Throughout the years, the Company always position Information Technology as one of the key fundamentals that sustain the Company's continuous growth to the future. Year 2015 was no exception. The Company continued to invest in the fundamentals and Enterprise scale IT solutions that allow us to be more nimble and introduce greater speed and effectivity to the Company's operations.

“Controlled Disruptions for Stronger Fundamentals” was the key theme for IT in year 2015.

The Company consolidated its critical operations into a centralized and integrated Information Systems platform. This enables the Company to operate with greater collaboration, efficiency, and transparency across Departments and across all facets of the Company.

The Company reassessed its IT infrastructure portfolio, consolidated IT services, and sunset a large number of servers in attempt to decrease unnecessary complexities from its IT operations, regain IT controllership, and reduce cost.

The Company increased its private network footprint around the country and established redundancies to create a better connected and a more secure JAPFA. The Company established a centralized command center to run a more streamlined IT operation. The Company's IT is more in tune with what its end users experience on the field by deploying near-real-time monitoring robots at its critical operation sites to allow us better meet our uptime SLA (Service Level Agreement) commitment to the business.

IT is in a very unique position to be a function that enables growth and elevates the Company's overall business strategy. The Company recognizes this value proposition and is committed to continuing to invest in initiatives that strengthen the Company's position to be a major contributor to the agri-food sector industry in the country.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

PROFESSIONAL INSTITUTIONS SUPPORTING COMPANY

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK/RATING AGENCY

1. PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270, Indonesia
2. PT FITCH RATINGS INDONESIA
DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403
Jl. Prof. dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 – Indonesia
3. FITCH RATINGS AUSTRALIA Ltd
Level 15, 77 King Street
Sydney, New South Wales 2000 Australia
4. STANDARD & POOR'S
12 Marina boulevard Level 23#23-01
MBFC Tower 3 – Singapore

AKUNTAN PUBLIK/PUBLIC ACCOUNTANT

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Anggota dari Moore Stephens International Limited.
Inti Land Tower, 7th Floor
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220, Indonesia
Tel: (62 21) 570 8111
Fax: (62 21) 572 2737

BIRO ADMINISTRASI EFEK/SHARE REGISTRAR

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading-Jakarta Utara 14250
Telp: 021-2963-5287, 021-2963-5298
Fax: 021-2928-9961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

NOTARIS/NOTARY

Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris & PPAT
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2
Komp. Ketapang Indah Blok B – 2 No. 4-5, Jakarta 11140
Tel: (62 21) 630 1511
Fax: (62 21) 633 7851

WILAYAH OPERASIONAL PERUSAHAAN

WORK AREAS AND OPERATIONAL MAP



Pabrik Pakan Ternak /
Animal Feedmills

Medan, Padang, Lampung, Tangerang, Cikande, Purwakarta, Cirebon, Sragen, Grobogan, Sidoarjo, Gresik, Gedangan, Surabaya, Banjarmasin, Makassar.



Peternakan & Sentral
Penetasan /
*Breeding Farms &
Central Hatcheries*

Lampung, Palembang, Jambi, Padang, Purwakarta, Bogor, Serang, Subang, Sukabumi, Pemalang, Pasuruan, Malang, Mojokerto, Semarang, Jombang, Kediri, Boyolali, Bali, Manado, Makassar, Pontianak, Samarinda, Banjarbaru.



Rumah Potong Ayam /
Slaughter House

Sadang, Parung, Pabelan, Makassar, Bali, Krian, Bati-Bati, Lampung.



Pengeringan Jagung /
Corn Dryer

Lampung, Brebes, Gowa, Grobogan, Parepare.



Rumah Potong Hewan /
Abattoir

Serang.

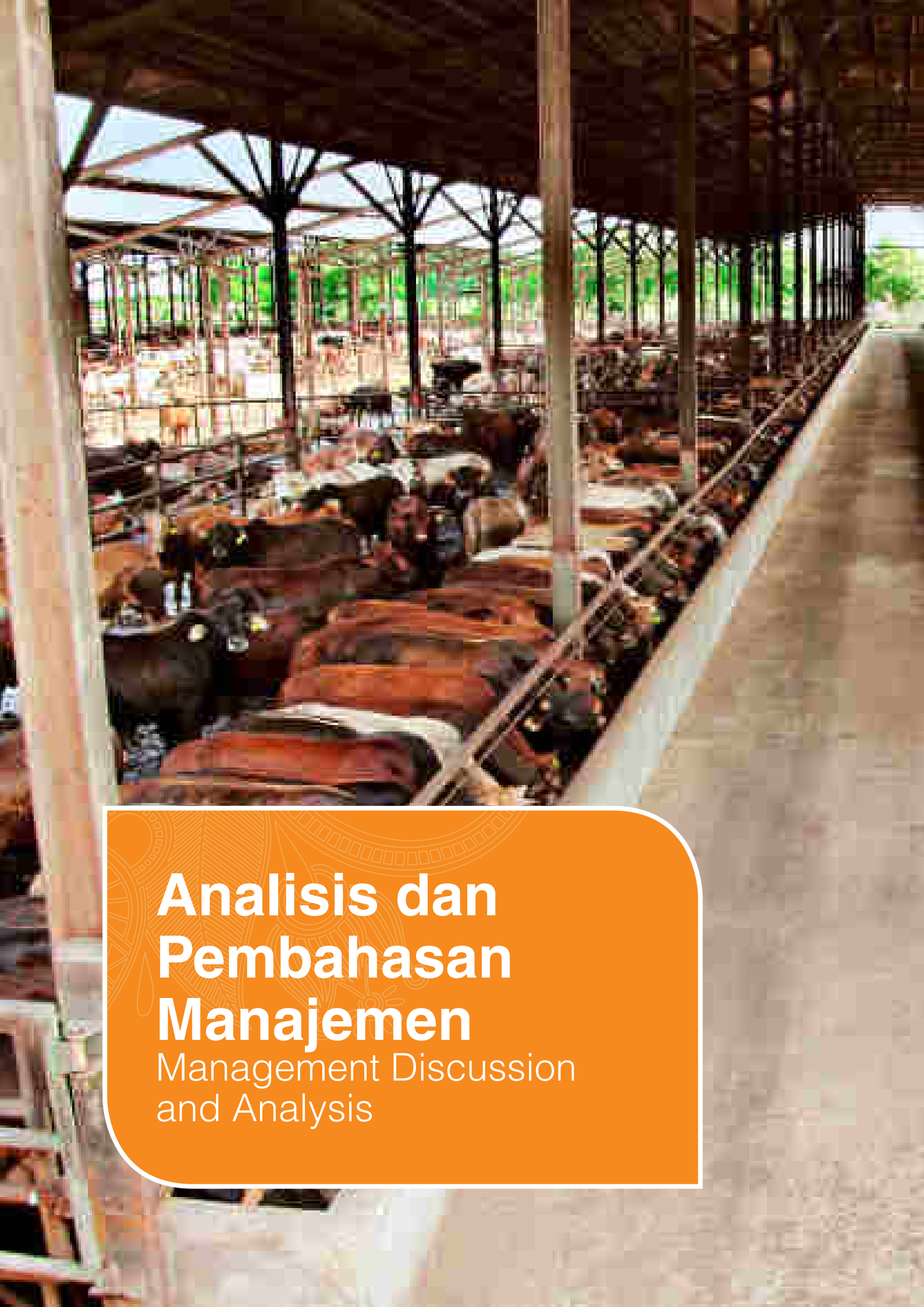


Penggemukan Sapi /
Beef Cattle Feedlot

Lampung, Probolinggo, Darwin (Australia).



	Tambak Udang & Pembibitan / <i>Shrimp Ponds & Hatcheries</i>		Carita, Anyer, Indramayu, Banyuwangi, Bali, Situbondo.
	Tambak Ikan & Pembibitan / <i>Fish Farming & Hatcheries</i>		Lake Toba, Simalungun, Bali, Banyuwangi, Purwakarta.
	Pengolahan Hasil Ikan / <i>Fish Processing Unit</i>		Medan, Cirebon, Banyuwangi, Simalungun (*under construction).
	Tambak Sidat / <i>Eel Farming</i>		Banyuwangi, Karangtekok (Situbondo).
	Pengolahan Sidat / <i>Eel Processing</i>		Banyuwangi.
	Pabrik Karung Plastik / <i>Woven Plastic Bag Factory</i>		Wonoayu.
	Pabrik Vaksin Hewan / <i>Animal Vaccine Factory</i>		Bogor.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion
and Analysis



TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

A. Divisi Perunggasan

i. Unit Pakan Ternak

Perseroan merupakan salah satu produsen pakan ternak terbesar di Indonesia. Perseroan memiliki 16 fasilitas pabrik pakan ternak yang terdiri dari 13 pabrik pakan ternak komersial dan 3 pabrik pakan ternak *breeder* dengan kapasitas produksi mencapai 4,3 juta ton per tahun yang tersebar di berbagai lokasi utama di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Pakan ternak yang diproduksi Perseroan sebagian besar dalam bentuk *pellet* dan *crumble*. Jenis dan nutrisi yang terkandung dalam pakan disesuaikan dengan siklus umur ayam untuk mengoptimalkan perkembangan setiap ayam di setiap level umur. Para ahli nutrisi Perseroan mengolah beragam jenis bahan baku bergizi untuk menciptakan sebuah formula pakan ternak yang disesuaikan untuk bibit-bibit tertentu dan kondisi cuaca yang silih berganti di Indonesia. Unit Pakan Ternak menghasilkan produk pakan yang berkualitas dengan merek utama “*Comfeed* dan *Benefeed*”.

Skala usaha yang besar menjadi keunggulan tersendiri bagi Perseroan, sehingga memungkinkan Perseroan untuk memperoleh bahan baku yang baik dengan harga kompetitif dan dapat melakukan proses produksi serta mendistribusikan produk secara efisien dan cepat ke seluruh daerah. Perseroan juga memiliki jaringan distribusi yang lebih kuat yang menjangkau hingga ke pelosok daerah.

Unit Pakan Ternak selalu mengedepankan aspek kualitas. Para ahli nutrisi Perseroan mengolah beragam jenis bahan baku bergizi untuk menciptakan sebuah formula pakan ternak yang disesuaikan untuk bibit-bibit tertentu dan kondisi cuaca yang silih berganti di Indonesia. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, Unit Pakan Ternak memulai dengan seleksi bahan baku yang ketat. Sekitar 60% dari bahan baku yang digunakan Perseroan masih diimpor dari berbagai negara dengan seleksi yang sangat ketat, seperti bungkil kedelai yang diimpor dari Argentina, India, Brazil, Amerika Serikat, dan jagung dari India, Argentina dan Amerika Serikat.

A. Poultry Division

i. Feed Unit

The Company is one of the largest animal feed producer in Indonesia. The Company owns 16 feedmills consisting of 13 commercial feedmills and 3 breeder feedmills with a production capacity of 4.3 million tons per year in various major locations in Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi.

The Company produces feed mostly in the form of pellets and crumble. The type and nutrients contained in the feed is customized with the chicken life cycle to optimize the development of each chicken at every age level. The Company's nutritional experts process various kinds of raw materials to create a formula of nutritious feed adapted to the particular alternating weather conditions in Indonesia. The Feed Unit produces quality feed with the major brands “Comfeed and Benefeed”.

Being a large-scale business is a distinct advantage for the Company, enabling the Company to obtain good raw materials at competitive prices and perform the production process and distribute products efficiently and quickly across the regions. The Company also has a powerful distribution network that reaches up to remote areas.

The Feed Unit always gives priority to quality aspects. The Company's nutritional experts process various kinds of raw materials to create a formula of nutritious feed adapted to certain alternating weather conditions in Indonesia. To produce high quality products, the Poultry Feed Unit starts with a rigorous selection of raw materials. Approximately 60% of the Company raw materials used are imported from countries with a very strict selection process, so the raw material of soybean meals are imported from Argentina, India, Brazil and the United States, while corns are imported from India, Argentina and the United States.

Dari segi pemasaran, Perseroan menargetkan segmen pasar pada peternak-peternak lokal yang tersebar di Indonesia. Distribusi pemasaran pakan ternak terdiri dari agen/distributor, toko pakan ternak (*poultry shop*) dan langsung ke pelanggan (*direct farm*) yang telah menjalin hubungan baik dengan Perseroan selama bertahun-tahun.

Unit bisnis pakan ternak memberikan kontribusi hingga 45% dari total penjualan Perseroan. Nilai penjualan kotor dari unit pakan ternak juga mengalami sedikit penurunan sebesar 7,9% yaitu dari Rp16,5 triliun tahun 2014 menjadi Rp15,1 triliun tahun 2015.

Penurunan volume dan nilai penjualan tersebut dikarenakan Perseroan berupaya untuk berhati-hati dengan selektif dalam memasarkan produk pakan ternak mengingat kondisi industri ayam *broiler* tidak kondusif pada semester pertama 2015.

ii. Unit Pembibitan Ayam

Sebagai perusahaan perunggasan yang terintegrasi, Perseroan juga memiliki Unit Pembibitan Ayam yang merupakan salah satu mata rantai penting di bisnis perunggasan. Unit Pembibitan Ayam memproduksi dan memasarkan bibit ayam umur sehari/*Day Old Chick* (DOC) untuk ayam pedaging (*broiler*) dan petelur (*layer*). Unit ini memiliki 65 pembibitan broiler dan layer serta 24 pusat penetasan telur yang tersebar di wilayah-wilayah utama meliputi Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Sulawesi.

Perseroan juga memiliki hak eksklusif untuk menjual dan mendistribusikan bibit ayam *Grand Parent Stock Indian River* dari Aviagen (Amerika Serikat) dan *Lohmann Brown* dari Lohmann Tierzucht (Jerman) di Indonesia. Bibit *Grand Parent Stock Indian River* dan *Lohmann Brown* dipilih oleh Perseroan karena cocok dibudidayakan pada iklim tropis seperti Indonesia, karena memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap penyakit, kelembaban, dan suhu. Seluruh bibit *Grand Parent Stock* yang dibudidayakan Perseroan diimpor dari Aviagen dan Lohmann Tierzucht setelah diseleksi secara ketat.

In terms of marketing, the Company is targeting a market segment of local breeders spread throughout Indonesia. Marketing distribution of animal feed consists of agents/distributors, poultry shops and direct farms that have established good relationships with the Company built up over many years.

Feed unit contributed 45% of the Company's total sales. Gross sales of feed unit decreased insignificantly by 7.9% from Rp16.5 trillion in 2014 to Rp 15.1 trillion in 2015.

The decrease in the volume and value of sales was due to the Company seeking to be more selective in the marketing of poultry feed given the unfavourable conditions in the broiler chicken industry in the first half of 2015.

ii. Poultry Breeding Unit

As an integrated poultry company, the Company also owns Poultry Breeding Unit, which is one of the important links to the poultry business. The Poultry Breeding Unit produces and markets Day Old Chicks (DOC), for broiler and layers. The Unit has 65 breeding farms for broilers and layers and 24 hatcheries spread over major regions including Java, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi.

The Company also has exclusive rights to sell and distribute Grand Parent Stock of Indian River from Aviagen (USA) and Lohmann Brown in Lohmann Tierzucht (Germany) in Indonesia. Grand Parent Stock of Indian River and Lohmann Brown were chosen companies as they are suitable in tropical climates such as Indonesia, because of their strong resistance against disease, moisture, and temperatures. All the Grand Parent Stock is imported from Aviagen and Lohmann Tierzucht after rigorous selection.

TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

Perseroan menerapkan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang ketat dalam menjalankan bisnis pembibitan ayam mengingat karakteristik dan *product cycle* DOC tergolong sangat rentan dan singkat. Perseroan menerapkan Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) untuk memantau kondisi lingkungan yang berpengaruh pada produktivitas ayam. Selain itu, seluruh truk pengangkutan Perseroan dilengkapi dengan *tracking system* pada saat pengiriman untuk memastikan ketepatan jadwal pengiriman. Perseroan juga melengkapi pusat penetasan (*central hatchery*) dengan tempat cuci khusus untuk menjaga sanitasi dan higienitas.

Untuk memastikan standar higienitas dan kesehatan ayam induk selama masa pembibitan dan pemeliharaan, Perseroan mengembangkan sistem *biosecurity* yang ketat, disiplin, dan berteknologi tinggi. Selain itu, Perseroan juga mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terkait dengan bidang lingkungan hidup.

Pada 2015, bisnis pembibitan ayam mengalami penurunan akibat terjadi *oversupply* terhadap DOC. Tidak terkendalinya jumlah impor *Grand Parent Stock* nasional dan *Great Grand Parent Stock* yang terjadi sejak tahun 2013 membuat *supply* DOC di pasaran melampaui kebutuhan. Hal ini membuat harga DOC melemah dan tidak terserap pasar.

Pada 2015, total penjualan kotor Unit Pembibitan Ayam mengalami peningkatan sebesar 25,1% dari Rp2,5 triliun pada 2014 menjadi Rp3,2 triliun. Peningkatan tersebut juga berdampak pada naiknya kontribusi Unit Pembibitan Ayam terhadap nilai penjualan kotor Perseroan pada 2015, yaitu menjadi 9,4%.

Perseroan masih meyakini prospek yang sangat besar dari Unit Pembibitan Ayam. Masih rendahnya tingkat konsumsi ayam di Indonesia menjadi peluang tersendiri bagi Perseroan. Terlebih Pemerintah pernah menargetkan tingkat konsumsi menjadi 15kg/kapita/tahun. (*Sumber: Kompas*)

- iii. Unit Peternakan Komersial dan Produk Konsumen (Rumah Potong Ayam-RPA)
Unit Peternakan Komersial dan Produk Konsumen (Rumah Potong Ayam-RPA) beroperasi di bawah

The Company adopts strict Standard Operation Procedures (SOP) in running the poultry breeding unit given the DOC characteristics and product cycle is very vulnerable and short. The Company implements an Early Warning System to monitor the environmental conditions that affect chickens productivity. In addition, Company's haulage trucks are equipped with a tracking system at the time of delivery to ensure the accuracy of the delivery schedule. The Company also equips the central hatchery with special wash space to ensure sanitation and hygiene.

To ensure the breeders' hygiene standards and health during the period of breeding and rearing, the Company has developed a system of strict biosecurity, discipline, and high technology. In addition, the Company also complies with all environmental laws and regulations in force.

In 2015, Poultry Breeding Unit experienced a decrease due to oversupply of DOC. Uncontrolled imports of Grand Parent Stock nationally and Great Grand Parent Stock that took place since 2013, resulted in an oversupply of DOC in the market. This was not absorbed by the market and has resulted in low DOC price.

In 2015, total gross sales of the Poultry Breeding Unit increased by 25.1% from Rp2.5 trillion in 2014 to Rp 3.2 trillion. The incline impacted the Poultry Breeding Unit's contribution to the Company's gross sales in 2015, which became 9.4%.

The Company still believes the outlook for the Poultry Breeding Unit is large. The low level of chicken consumption in Indonesia is an opportunity for the Company. Moreover, the Government once targeted level of consumption to 15kg/capita/year. (Source: Kompas)

*Commercial Farms and Consumer Products Units (Chicken Slaughterhouses)
Commercial Farms and Consumer Products Units (Chicken Slaughterhouses) operate under the*

pengelolaan dan pengawasan PT Ciomas Adisatwa (Ciomas). Secara keseluruhan, kegiatan usaha utama unit ini berpusat pada peternakan ayam pedaging serta pemotongan ayam untuk menghasilkan daging ayam yang higienis.

a. Unit Peternakan Komersial

Operasional Unit Peternakan Komersial dijalankan dengan dua pola yang berbeda yaitu bekerjasama dengan mitra peternak (kemitraan) dan melalui peternakan milik Perseroan (*company owned farm*), dimana porsi kemitraan jauh lebih besar.

Unit ini memiliki serangkaian sistem operasional yang sudah *well-equipped* mulai dari SOP dan otorisasi, infrastruktur serta proses produksi hingga sistem aplikasi komputer (*Enterprise Resource Planning-ERP*).

Tahun 2015, Unit Peternakan Komersial melakukan serangkaian inovasi untuk menekan harga pokok produksi, salah satunya dengan menerapkan pola pengembangan ayam dengan sistem perbandingan *closed house* untuk *company owned farm*. Dengan sistem ini, ayam menjadi lebih sehat pertumbuhannya serta berat badan lebih sesuai dengan yang diinginkan.

Sama halnya dengan unit usaha lainnya, di semester pertama tahun 2015 Unit Peternakan Komersial pun menghadapi masalah berlebihnya *supply*. Hal tersebut mengakibatkan kapasitas produksi tahun 2015 relatif sama jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Daya beli masyarakat yang tidak mengalami peningkatan juga menjadi faktor yang mengakibatkan tidak meningkatnya produksi dari Unit Peternakan Komersial.

Kendati menghadapi masalah *supply* yang berlebih, kinerja Unit Peternakan Komersial tahun 2015 lebih baik ketimbang tahun sebelumnya. Tahun 2015, Unit Peternakan Komersial memberikan kontribusi sebesar 27,2% terhadap total penjualan kotor Perseroan yaitu sebesar Rp9,15 triliun.

b. Unit Produk Konsumen (Rumah Potong Ayam-RPA) Perseroan melalui PT Ciomas Adisatwa juga mengembangkan usaha di bidang Rumah Potong

management and supervision of PT Ciomas Adisatwa (Ciomas). Overall, the main business activities of this unit focuses on broiler chicken farming and chicken slaughterhouses to produce hygienic chicken.

a. Commercial Farm Unit

The Commercial Farm Unit uses two different production methodologies namely collaboration with partner breeders and through company owned farms, where the partnership portion is bigger.

This unit has a series of well-equipped operational systems, ranging from SOPs, authorization, infrastructure and production processes up to the Enterprise Resource Planning (ERP) system.

In 2015, The Commercial Farm Unit carried out a series of innovations to reduce production costs, one of which was to apply a closed house chicken development system for company owned farms. With this system, chickens become healthier with the required weight.

As with other business units, during the first half of 2015, the Commercial Farm Unit faced the problem of oversupply. This resulted in the production capacity in 2015 staying relatively the same compared to the previous year. In addition, consumer purchasing power not increasing resulted in no increase in production.

Despite the problem of oversupply, the Commercial Farm Unit's performance was better in 2015 than the previous year. In 2015, the Commercial Farm Unit accounted for 27.2% of the Company total gross sales which amounted to Rp9.15 trillion.

b. Consumer Products Unit (Chicken Slaughterhouse) The Company through PT Ciomas Adisatwa also developed the slaughterhouse (RPA) business

TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

Ayam (RPA) yang tersebar di delapan lokasi di seluruh Indonesia. Keberadaan RPA ini menjadikan Perseroan sebagai perusahaan perunggasan yang terintegrasi dari hulu ke hilir untuk meningkatkan efisiensi.

Di tahun 2016, Perseroan akan mengembangkan lebih banyak RPA modern untuk bisa menjamin tersedianya daging ayam yang halal, higienis dengan *traceability* yang baik.

Produk daging ayam segar Perseroan dipasarkan dengan merek *Best Chicken* dan telah mendapatkan Sertifikat Halal dari MUI. Segmen pasar utama yang dibidik Perseroan adalah industri HOREKA (Hotel, Restoran, Katering), *fried chicken* internasional, *trading* dan industri.

Pada 2015, RPA mencatat nilai penjualan sebesar Rp1,12 triliun. Sampai semester pertama tahun 2015 tidak terjadi lonjakan penjualan yang tinggi dikarenakan harga daging ayam segar tengah mengalami penurunan akibat terjadi *oversupply*.

Dalam rangka menyikapi kondisi pasar yang tengah melemah, sejak tahun 2014 PT Ciomas juga memproduksi sosis ayam. Produk sosis ayam yang dipasarkan Perseroan menggunakan merek *Best Chicken* dan Tora-Tora yang membidik segmen menengah bawah.

Tahun 2015, Unit Peternakan Komersial dan Produk Konsumen (RPA) memberikan kontribusi sebesar 30,5% terhadap penjualan kotor Perseroan, yaitu sebesar Rp10,3 triliun jumlah tersebut meningkat 9,12% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp9,4 triliun pada 2014.

B. Divisi Budidaya Perairan

Pengelolaan Divisi Budidaya Perairan yang meliputi produksi pakan ikan, pakan sidat, pakan udang, pembibitan udang, pembibitan ikan air tawar, tambak udang, budidaya ikan air tawar, serta pengolahan hasil budidaya dilakukan di bawah PT Suri Tani Pemuka (STP). Perseroan memiliki lima pabrik pakan ikan dan pakan udang yang terletak di Gresik, Purwakarta, Lampung,

in eight locations throughout Indonesia. The RPA existence results in the Company becoming an integrated poultry Company from upstream to downstream, thus improving efficiency.

In 2016, the Company will develop more modern slaughterhouses in order to guarantee the availability of halal and hygienic chicken meat, with good traceability.

The Company markets fresh chicken meat products under Best Chicken brand and has gained the Halal Certificate from the MUI. The main targeted market segments for the Company are in the Hospitality Industry (hotel, restaurant, catering), international fried chicken, trading and industry.

In 2015, RPA recorded sales value of Rp1.12 trillion. Up to first semester 2015, sales were not high due to the price of fresh chicken meat declining due to oversupply.

In order to address weakening market conditions, since 2014 PT Ciomas also produced chicken sausage products. Chicken sausage products are marketed using Best Chicken and Tora-Tora brand, targeting the lower middle segment.

In 2015, the Commercial Farm and Consumer Products Unit (RPA) contributed 30.5% of the Company's gross sales, which amounted to Rp Rp10.3 trillion, an increase of 9.12% compared to previous year of Rp9.4 trillion in 2014.

B. AQUACULTURE DIVISION

The Aquaculture Division covers the production of fish feed, eel feed, shrimp feed, shrimp breeding, breeding of freshwater fish, shrimp farming, the cultivation of freshwater fish and processing, operated under the management of PT Suri Tani Pemuka (STP). The Company has five fish and shrimp feedmills located in Gresik, Purwakarta, Lampung, Banyuwangi and Medan. These feedmills were built at

Banyuwangi dan Medan. Pabrik-pabrik ini didirikan di lokasi-lokasi yang dinilai strategis, yaitu sedapat mungkin dekat dengan pelabuhan dan dekat dengan pelanggan, sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan menghemat waktu distribusi. Tahun 2015, Perseroan merelokasi pabrik pakan ikan yang berlokasi di Cirebon ke Purwakarta dalam rangka mendekatkan diri dengan pelanggan yang berada di waduk Jatiluhur dan Cirata.

a. Pakan Udang dan Budidaya Udang

Udang merupakan salah satu produk unggulan Indonesia di pasar ekspor. Perseroan melihat potensi yang besar di bidang budidaya udang dengan memproduksi pakan udang dan bibit udang (*benur*) yang berkualitas. Perseroan senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas benur dengan menyediakan induk berkualifikasi SPR (*Specific Patogenic Resistance*) dan SPF (*Specific Patogenic Free*) yang diimpor dari Hawaii. Penggunaan induk SPF meminimalisir risiko udang terjangkit penyakit dan virus selama proses budidaya di tambak.

Saat ini budidaya udang semakin penuh tantangan. Karena itu, untuk memantapkan sistem produksi udang di kalangan petambak, Perseroan membentuk TKT (Tim Kerjasama Teknis) untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian teknis petambak dan menjamin bahwa para petambak menerapkan pola budidaya tambak udang yang baik. Program TKT ini mendapatkan respon positif dari para petambak dan meningkatkan penjualan pakan udang Perseroan.

Selain menjalankan program TKT, Perseroan juga memiliki budidaya udang di beberapa area di Jawa Timur.

b. Pakan Ikan dan Budidaya Ikan

Seluruh pabrik pakan Perseroan memproduksi pakan ikan dan udang kecuali pabrik yang berada di Medan yang hanya memproduksi pakan ikan.

Perseroan memiliki pembibitan ikan air tawar di Purwakarta yang difokuskan pada benih ikan lele. Sedangkan pembibitan ikan nila dilakukan di Simalungun, selain yang bekerjasama dengan para agen di berbagai lokasi yang dekat dengan

strategic locations, namely close to the ports and nearer to consumers, thus enabling the Company to reduce transportation cost and save time in distribution activities. In 2015, the Company relocated its fish feedmill from Cirebon to Purwakarta to make it nearer to customers in Jatiluhur and Cirata reservoirs.

a. Shrimp Feed and Shrimp Farming

Shrimp is one of the leading Indonesian products in the export market, the Company sees great potential in shrimp farming by producing quality shrimp feed and shrimp seeds. The Company continues to maintain and enhance its seeds production by providing parent stock with SPR (Specific Patogenic Resistance) and SPF (Specific Patogenic Free) imported from Hawaii. The use of SPF-quality parent stock is to minimize the risk of shrimp being infected with diseases and viruses during the cultivation process in the farms.

Currently, shrimp farming has been increasingly challenging. Therefore, to harness the farmers' shrimp production system, the Company has formed TKT (Technical Cooperation Team) to improve the capacity and technical expertise of farmers and ensure that they implement a good shrimp farming method. This TKT program received a positive response from the farmers and increased the Company's sales of shrimp feed.

Beside running TKT program, the Company also has shrimp farming cultivation in some areas in East Java.

b. Fish Feed and Fish Farming

Almost all of the Company's feedmills produce fish and shrimp feeds except the feedmill in Medan that only produces fish feed.

The Company has a freshwater fish breeding unit in Purwakarta focused on catfish seed; while tilapia breeding unit is operated in Simalungun, in addition to the units operated in cooperation with agents in various locations close to Company's farms, The Company has

TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

tempat pembudidayaan, Perseroan juga mempunyai pembesaran ikan nila di Danau Toba, dimana seluruh hasilnya adalah untuk pasar ekspor.

Tahun 2015, Divisi Budidaya Perairan memberikan kontribusi sebesar 6,7% terhadap total pendapatan Perseroan dengan penjualan kotor sebesar Rp2,25 triliun. Jumlah tersebut meningkat 7,91% dibandingkan penjualan kotor tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,1 triliun. Peningkatan tersebut salah satunya disebabkan peningkatan penjualan pakan udang.

Penjualan unit pakan ikan dan udang memberikan kontribusi sebesar 85,2% dari total penjualan keseluruhan Divisi Budidaya perairan.

Perseroan sangat optimis dengan potensi bisnis budidaya perairan karena biota air merupakan sumber protein hewani yang paling efisien dan didukung oleh potensi alam Indonesia.

also enlarged the tilapia rearing facility in Lake Toba, where all cultivated fish are exported.

In 2015, the Aquaculture Division contributed 6.7% to the Company's total revenues with gross sales amounting to Rp 2.25 trillion, higher 7.91% than the previous year's gross sales amounting to Rp2.1 trillion. Such increase was due to the increased sales of shrimp feed.

The sales from the fish and shrimp feed unit contributed 85.2% of the total sales from the Aquaculture Division.

The Company is very optimistic about the aquaculture business potential as aquatic biota is the most efficient source of animal protein and supported by the potentials of Indonesia's natural resources.

C. Divisi Peternakan Sapi Potong

Perseroan mengembangkan Divisi Peternakan Sapi Potong yang kegiatannya dimulai dari pengembangbiakan sapi potong, penggemukan, rumah potong hewan hingga produksi daging bernilai tambah. Pengelolaan divisi ini dilakukan oleh PT Santosa Agrindo (Santori).

Perseroan melakukan kegiatan impor sapi bakalan (*feeder*) dari Australia yang diseleksi secara ketat, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia dan Australia mengenai kesehatan hewan. Sapi-sapi tersebut kemudian digemukkan di fasilitas penggemukan sapi yang berlokasi di Bekri (Lampung Tengah), dan Jabung (Lampung Timur). Sementara itu fasilitas penggemukan sapi di Probolinggo (Jawa Timur) dikhususkan untuk sapi lokal.

Dalam upaya mendukung dan mengimplementasikan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS), sejak tahun 2007 Perseroan melakukan pembiakan sapi potong dengan metode pembiakan intensif. Sejak tahun 2013, Perseroan juga menjalankan metode ekstensif, yaitu berintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit, atau yang dikenal dengan SSKA (Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit). Melalui prinsip simbiosis mutualisme antara pemeliharaan sapi dan kebun kelapa sawit, Perseroan dapat meningkatkan keunggulannya dalam hal skala, efisiensi biaya dan daya saing.

C. Beef Division

The Company's Beef Division activities start from beef cattle breeding, fattening, slaughterhouse facilities to the production of value-added meat. This Division operates under the management of PT Santosa Agrindo (Santori).

The Company imports live cattle from Australia through a rigorous process that follows mandatory regulations in both Indonesia and Australia on animal health. The live cattle are then fattened in cattle feedlots in Bekri (Central Lampung), and Jabung (East Lampung). Meanwhile, the feedlot facilities in Probolinggo (East Java) are devoted to local cattle.

To support the Beef Self-sufficiency Program (Program Swasembada Daging Sapi/PSDS), since 2007 the Company has managed its beef cattle breeding through an intensive breeding method. Since 2013, the Company has also applied an extensive breeding method by integrating it with palm oil plantation, or known as SSKA (Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit). Based on the principle of symbiotic mutualism between cattle breeding and palm oil plantation, the Company is able to enhance its competitive edges in terms of scale, cost efficiency and competitiveness.

Divisi Peternakan Sapi Potong juga melakukan integrasi vertikal dengan mengoperasikan Rumah Potong Hewan Kelas A berstandar ekspor yang telah mendapatkan sertifikasi ISO 22000:2005 dan sertifikat Halal dari MUI. Rumah potong ini juga memproduksi daging berkualitas premium dengan merek *Tokusen Wagyu Beef*. Produk ini membidik segmen pasar premium dengan pasar utama hotel, restoran, usaha jasa boga serta jaringan pasar swalayan domestik.

Tahun 2015, Divisi Peternakan Sapi Potong berhasil membukukan penjualan sebesar Rp1,41 triliun, meningkat 3,9% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya yaitu Rp1,36 triliun. Dengan jumlah penjualan tersebut, Divisi Peternakan Sapi Potong memberikan kontribusi sebesar 4,2% terhadap penjualan kotor Perseroan pada tahun 2015.

Peningkatan penjualan tersebut merupakan prestasi yang sangat baik mengingat pada tahun 2015 Divisi Peternakan Sapi Potong menghadapi kendala pembatasan kuota impor sapi bakalan dan dikeluarkannya kebijakan Pemerintah yang menentukan batas atas harga jual daging sapi sehingga sangat menekan margin kotor Perseroan.

Divisi Peternakan Sapi Potong masih memiliki potensi yang sangat besar. Saat ini tingkat konsumsi daging sapi per kapita di Indonesia masih sangat rendah. Seiring dengan pertumbuhan masyarakat kelas menengah, diharapkan konsumsi daging sapi akan terus meningkat. Selain itu, Perseroan juga berupaya untuk meningkatkan kapasitas pengembangan *Wagyu*. Kendati volume penjualannya belum besar, namun *Wagyu* menjanjikan margin yang lebih baik.

D. Divisi Perdagangan dan Lain-Lain

Sebagai perusahaan peternakan yang terintegrasi, Perseroan juga mengembangkan unit usaha untuk mendukung kinerja bisnis utama Perseroan sehingga mampu meningkatkan kualitas produksi dan tingkat kompetitif secara keseluruhan.

Unit usaha pendukung yang dimiliki Perseroan saat ini adalah Unit Karung Plastik yang berlokasi di Wonoayu

The Beef Division also operates vertically-integrated business by operating an Export Standard Class A Slaughterhouse that has been certified with ISO 22000:2500 and Halal certification from MUI. Furthermore, the Company's slaughterhouse also produces premium quality meat under the brand name Tokusen Wagyu Beef. This product serves the premium target market, primarily hotels, restaurants, the food industry and domestic supermarket chains.

In 2015, the Beef Division managed to post sales of Rp1.41 trillion an increase of 3.9% over the previous year's sales of Rp1.36 trillion. Of the sales, the Beef Division contributed 4.2% of the Company's total gross sales in 2015.

The increase in sales was certainly an encouraging achievement; considering in 2015 the Beef Division was faced with import quota on live cattle and government's decision to determine the ceiling beef price, which dragged the Company's gross profit margin down.

The Beef Division still indeed has ample potential. The current level of beef consumption per capita in Indonesia is still very low. Along with the growth of the middle class, income society, beef consumption is expected to continue to rise. In addition, the Company also seeks to enhance its Wagyu production capacity. Although its sales volume is still small, Wagyu offers better margin.

D. Trade and Other Services Division

As an integrated farm enterprise, the Company is also developing business units to support the Company's main business units, namely to improve production quality and overall competitive level.

The supporting business units owned by the Company at this time are: Woven Plastic Bag Unit, located in Wonoayu

TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

(Jawa Timur), Unit Pengolahan Bungkil Kopra yang berlokasi di Tanjung Perak, Unit Depo Petikemas yang berlokasi di daerah pelabuhan Tanjung Perak, Unit Vaksin Hewan yang berlokasi di Gunung Putri Bogor, serta Unit Obat-obatan Hewan dan Peralatan Kandang Ternak yang berlokasi di Desa Kembang Kuning, Klapanunggal, Bogor.

Unit Karung Plastik

Kebutuhan kemasan karung plastik Perseroan terbilang cukup tinggi. Untuk itu, Perseroan mengembangkan unit usaha yang memproduksi karung plastik. Dengan memproduksi sendiri, Perseroan dapat melakukan kontrol kualitas yang lebih baik, waktu pengiriman yang lebih cepat dan pengembangan desain kemasan yang lebih responsif.

Karung plastik yang diproduksi berasal dari jenis *Polimer Polipropilena* (PP), di mana jenis bahan plastik masih diyakini sebagai bahan pengemasan terbaik untuk mencegah kelembaban yang dapat merusak isi barang dalam kemasan. Bahan baku biji *Polimer Polipropilena* (PP) yang digunakan merupakan jenis *polimer* khusus untuk memproduksi karung plastik yang bisa diperoleh dari produsen dalam negeri maupun luar negeri.

70% karung plastik yang diproduksi Unit Karung Plastik digunakan untuk kebutuhan Unit Perseroan lainnya, sedangkan 30% sisanya dipasarkan kepada pihak lain.

Tahun 2015, penjualan karung plastik mengalami pertumbuhan sebesar 9,04% dengan nilai penjualan mencapai Rp215 miliar. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan penjualan tahun sebelumnya.

Unit Pengolahan Bungkil Kopra

Bungkil kopra merupakan salah satu bahan baku yang digunakan untuk pembuatan pakan ternak, khususnya pakan sapi. Perseroan mengolah bahan baku yang seluruhnya didapatkan dari dalam negeri, dengan pusat ketersediaan bahan baku di Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah melalui proses ekstraksi untuk menghasilkan minyak kelapa (*Crude Coconut Oil* atau CNO) dan kopra ekstraksi.

CNO diekspor ke Tiongkok, Thailand dan Malaysia, sedangkan kopra ekstraksi diekspor ke Australia, Korea

(East Java), *Copra Pellet Processing Unit* located in Tanjung Perak, *Container Depot Unit* located in the port area of Tanjung Perak, *Animal Vaccines Unit* located in Gunung Putri, Bogor, as well as *Animal Health Unit* and *Poultry Equipment Unit*, located in Desa Kembang Kuning, Klapanunggal, Bogor.

Woven Plastic Bag Unit

The Company's woven plastic bag needs are high. To that end, the Company has developed a business unit that manufactures woven plastic bags. By producing its own, the Company can exercise better quality control, faster delivery time and the development of more responsive packaging designs.

Plastic bags produced are derived from a type of Polymer Polypropylene (PP), which is believed to be the best plastic packaging material to keep out moisture that could damage the contents of the packaged goods. The type of Polymer raw materials seed needed to produce woven plastic bags is obtained from domestic and international manufacturers.

70% of plastic bags produced by the Woven Plastic Bags Unit are used internally, while the remaining 30% are sold to other parties.

In 2015, the sales of plastic bags grew by 9.04% with sales reaching Rp215 billion. The amount is higher than the previous year's sales.

Copra Pellet Processing Unit

Copra pellet is one of the raw materials used for the manufacture of animal feed, particularly cattle feed. The Company processes raw materials entirely sourced domestically, from raw material centers in North and Central Sulawesi where it is a by-product of the crude coconut oil (CNO) and copra extraction processes.

The CNO is exported to China, Thailand and Malaysia, while the copra extraction is exported to Australia, South

Selatan dan Jepang. Untuk pasar domestik, unit usaha ini menyuplai kopra ekstraksi sebagai bahan baku pakan ternak sapi, sedangkan sebagian lainnya digunakan untuk kebutuhan internal perusahaan.

Tahun 2015, Unit Pengolahan Bungkil Kopra mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, dipengaruhi menguatnya nilai tukar dolar Amerika Serikat mengingat sebagian besar penjualan unit ini adalah untuk pasar ekspor.

Unit Depo Petikemas

Perseroan memanfaatkan lahan seluas 60.700m² di Tanjung Perak, Surabaya untuk kegiatan pengoperasian depo petikemas. Kendati bisnis ini tidak berkaitan secara langsung dengan bisnis inti Perseroan, namun memiliki potensi yang sangat baik. Untuk itu, Perseroan melakukan investasi berupa 3 (tiga) *unit reach stacker* yaitu alat yang digunakan untuk memindahkan petikemas.

Tahun 2015, pendapatan dari Unit Depo Petikemas tidak mengalami pertumbuhan yang berarti. Hal ini sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional yang berakibat pada melambatnya pertumbuhan seluruh sektor industri.

Unit Vaksin Hewan

Perseroan memproduksi vaksin hewan yang dikelola oleh PT Vaksindo Satwa Nusantara. Vaksin hewan merupakan salah satu kebutuhan wajib di industri peternakan untuk memastikan kesehatan. Selain digunakan untuk keperluan internal, produk yang dihasilkan Vaksindo juga dipasarkan secara bebas dalam negeri maupun untuk pasar ekspor.

Proses produksi yang dijalankan Vaksindo sesuai dengan standar CPOHB/GMP (Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik/*Good Manufacturing Practice*) yang telah tersertifikasi. Vaksindo telah mengembangkan berbagai vaksin hewan dengan varian vaksin aktif dan in-aktif. Vaksindo juga memproduksi varian produk herbal untuk melengkapi kebutuhan dalam industri peternakan.

Seiring perkembangan waktu, Vaksindo terus berupaya untuk menghasilkan produk yang berkualitas melalui

Korea and Japan. For the domestic market, the business unit is supplying copra extraction as a raw material for cattle feed, while the remaining is used for the internal needs of the Company.

In 2015, the Copra Processing Unit experienced significant growth, due to stronger US dollar exchange rate where most sales of this unit is for the export market.

Container Depot Unit

The Company utilizes a land area of 60,700m² in Tanjung Perak, Surabaya for container depot operation activities. Although this is not directly related to the core business of the Company, it has excellent potential. To that end, the Company has invested in the three (3) unit reach stackers, used to move containers.

In 2015, revenue from the Container Depot Unit did not show significant growth. This is in line with the national economic slowdown that resulted in slower growth in all industrial sectors.

Animal Vaccines Unit

The Company manufactures animal vaccines administered by PT Vaksindo Satwa Nusantara. Animal vaccines are one of the mandatory requirements in the livestock industry to ensure health. Beside being used for internal purposes, product produced by Vaksindo is also freely marketed domestically and for the export markets.

The production process is carried out in accordance with CPOHB/GMP (Good Veterinary Drug Manufacturing/Good Manufacturing Practices' standards) which have been certified. Vaksindo has developed a variety of animal vaccines with a variant of active and inactive vaccines. Vaksindo also produces variants of herbal products to complement the needs of the livestock industry.

Over the years, Vaksindo continually strives to produce a quality product through the application of Quality

TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

penerapan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan riset dan pengembangan produk sesuai perkembangan penyakit hewan terkini. Selain itu Vaksindo menjalin kerjasama dengan beberapa institusi di dalam maupun luar negeri seperti Institut Pertanian Bogor, Balai Besar Penelitian Veteriner, Erasmus Medical Center-Netherlands, University of Queensland-Australia dan Maryland University -USA.

Peningkatan kualitas produk didukung oleh pembangunan dan pengembangan fasilitas produksi dan penelitian seperti fasilitas Laboratorium Biosafety Level-3 (BSL-3) yang digunakan untuk memproduksi dan melakukan riset vaksin Flu Burung (*Avian Influenza*), otomatisasi mesin-mesin produksi, perluasan fasilitas *breeding* ayam SPF (*Specific Pathogen-Free*) dan pembangunan *plant Biosafety Level-2* (BSL-2) baru. Fasilitas BSL-3 saat ini hanya dimiliki oleh tiga perusahaan di Indonesia. Vaksindo menghasilkan produk vaksin yang berkualitas dengan merk utama Vaksimune.

Vaksindo telah melakukan ekspor ke 9 negara yaitu Vietnam, Thailand, Nepal, Pakistan, Siria, Malaysia, Myanmar, Libanon, dan Nigeria.

Unit Obat-Obatan Hewan dan Peralatan Kandang Ternak
Sebagai bagian dari integrasi vertikal yang dikembangkan Perseroan, melalui anak usahanya PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS) yang memiliki dua segmen usaha yaitu Divisi *Animal Health* (obat-obatan Hewan) dan Divisi *Poultry Equipment* (Peralatan Kandang Ternak).

1. *Animal Health*

Divisi ini mengelola penyediaan produk dan media pendukung lainnya untuk keperluan perawatan, pengobatan, dan imunisasi unggas. Produk-produk kesehatan hewan yang dihasilkan antara lain obat antibiotik, vitamin, desinfektan, premix, dan vaksin.

2. *Poultry Equipment*

Divisi ini mengelola penyediaan produk dan sarana pendukung untuk keperluan unggas ternak. Produk dan sarana pendukung yang disediakan antara lain plastik, metal, karet, dan suku cadang (*spare part*).

Pada 2001, AJS mulai memproduksi sendiri produk obat hewan yaitu obat farmasetik (non-vaksin). Seiring

Management System standard ISO 9001:2008 and through their research and development of products to cope with the development of current animal diseases. In addition, Vaksindo cooperates with several institutions at home and abroad such as Bogor Agricultural University, Center for Veterinary Research, Erasmus Medical Center -Netherlands, University of Queensland-Australia and Maryland University-USA.

Improved product quality, backed by the construction and development of production facilities and research facilities, such as the Laboratory Biosafety Level 3 (BSL-3), were used to produce and conduct vaccine research into Avian Influenza, automation of production machines, expansion of facilities breeding chicken Specific pathogen-free and the development of a new plant-Biosafety Level 2 (BSL-2). The BSL-3 facility is currently only owned by three companies in Indonesia. Vaksindo produces quality vaccines under major brand of Vaksimune.

Vaksindo has exported to 9 countries namely Vietnam, Thailand, Nepal, Pakistan, Syria, Malaysia, Myanmar, Lebanon, and Nigeria.

Animal Health Unit and Poultry Equipment Unit

As part of the Company's vertical integration, through its subsidiary PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), it has two business segments, namely the Animal Health Unit and the Poultry Equipment Unit.

1. *Animal Health*

This division manages the supply of products and other supporting media for the purposes of care, treatment, and immunization. Health products produced include antibiotics, vitamins, disinfectants, premix, and vaccines.

2. *Poultry Equipment*

This division manages the supply of products and supporting facilities for the purposes of domestic poultry. Products and means of support provided include plastic, metal, rubber, and spare parts.

In 2001, AJS began to produce its own products of animal pharmaceutical drugs (non-vaccine). In 2011,

perkembangan waktu, AJS memutuskan untuk mendirikan bangunan pabrik obat kesehatan hewan ternak pada 2011. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas produk-produk obat hewan, AJS kemudian mendapatkan sertifikasi Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB) pada 17 Februari 2012. Selain menyediakan produk obat-obatan hewan dan peralatan kandang ternak, AJS juga menyediakan jasa bagi peternak dalam mengendalikan penyakit secara terpadu, pembuatan kandang dan pengadaan peralatan kandang yang baik, sehingga peternak dapat lebih memahami dan mengerti akan fungsi dari produk-produk yang disediakan secara tepat guna.

AJS memiliki kantor cabang dan gudang-gudang penyimpanan di beberapa daerah untuk memasok produk-produknya ke seluruh Indonesia.

AJS decided to establish a veterinary medicine factory building. In an effort to improve the quality of its veterinary medicinal products, AJS then obtained Veterinary Drug Manufacturing Practices Good (CPOHB) certification on February 17, 2012. In addition to providing animal health and poultry equipment, AJS also provides services to farmers in controlling diseases in an integrated manner, manufactures and supplies of good poultry equipment, so that farmers can better understand the functionality of the products supplied and their appropriateness.

AJS has branches and warehouses in many regions to supply its products throughout Indonesia.

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Analisis dan pembahasan pada bagian ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Menurut pendapat Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang seluruhnya mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam semua hal yang material. Posisi keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, telah diaudit berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Institusi Akuntan Publik Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Analysis and discussion in this section should be read in conjunction with the Financial Statements for the years ended December 31, 2015 and 2014, audited by Public Accountant Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, which is also presented in this Annual Report.

According to the opinion of the Public Accountant Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, the consolidated financial statements of the Company are fairly presented in all material aspects. The financial position of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. and the results of operations and cash flows for the years ended December 31, 2015 and 2014, have been audited in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Statements of Financial Position

Assets

Aset PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Assets of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain/ In Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increase / Decrease	
	2015	2014 (Disajikan Kembali/ Restated)	Rp	%
Aset Lancar Current Assets				
Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalents</i>	901.207	768.461	132.746	17,3
Investasi Jangka Pendek <i>Short-Term Investments</i>	11.283	11.283	-	-
Piutang Usaha (Bersih) <i>Trade Accounts Receivable</i>	1.199.675	1.242.642	(42.967)	(3,5)
Piutang Lain-lain dari Pihak Ketiga <i>Other Accounts Receivable From Third Parties</i>	54.210	70.137	(15.927)	(22,7)
Persediaan <i>Inventories</i>	5.854.975	5.133.782	721.193	14,0
Ayam Pembibit Turunan <i>Breeding Chickens</i>	632.288	702.672	(70.384)	(10,0)
Uang Muka <i>Advances</i>	421.997	303.904	118.093	38,9
Pajak Dibayar Dimuka <i>Prepaid Taxes</i>	481.810	436.330	45.480	10,4
Biaya Dibayar Dimuka <i>Prepaid Expenses</i>	46.709	40.104	6.605	16,5
Jumlah Aset Lancar <i>Total Current Assets</i>	9.604.154	8.709.315	894.839	10,3
Aset Tidak Lancar Noncurrent Assets				
Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya <i>Restricted Cash in Banks</i>	2.062	1.489	573	38,5



“

Di tengah kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan dan berbagai persoalan di bisnis peternakan, kinerja operasional Perseroan masih mengalami pertumbuhan yang cukup baik

In the midst of unfavorable economic conditions and problems in the livestock business, the operational performance of the Company still experienced good growth

”

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Aset PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Assets of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain/ In Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increase / Decrease	
	2015	2014 (Disajikan Kembali/ Restated)	Rp	%
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	116.193	129.183	(12.990)	(10,1)
Investasi Saham Investment in shares of stock	219	219	-	-
Goodwill Goodwill	70.136	70.136	-	-
Tanaman - Bersih Plantations-Net	2.433	2.397	36	1,5
Sapi Pembibit Turunan Breeding Cattles	279.908	303.953	(24.045)	(7,9)
Properti Investasi Investment Properties	19.813	52.602	(32.789)	(62,3)
Aset Tetap Property, Plant and Equipment	6.808.971	6.361.632	447.339	7,0
Aset Tetap yang Tidak Digunakan Unused Assets-Net	142.447	21.130	121.317	574,1
Tanah yang Belum Dikembangkan Land For Development	26.847	25.802	1.045	4,1
Aset Lain-lain Other Assets	86.283	81.098	5.185	6,4
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	7.555.312	7.049.641	505.671	7,2
Jumlah Aset Total Assets	17.159.466	15.758.959	1.400.507	8,9

Tahun 2015. Jumlah Aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 8,9% atau sebesar Rp1,4 triliun menjadi Rp17,16 triliun dibandingkan Jumlah Aset tahun 2014 yang sebesar Rp15,76 triliun. Peningkatan aset tersebut dikarenakan meningkatnya saldo Kas dan Setara Kas, persediaan dan aset tetap Perseroan.

Aset Lancar

Perseroan mencatat pertumbuhan Aset Lancar sebesar 10,3% atau Rp895 miliar menjadi Rp9,6 triliun pada tahun 2015 dibandingkan Rp8,70 triliun pada tahun 2014. Peningkatan Aset Lancar terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah Kas dan Setara Kas dan persediaan Perseroan.

Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas tahun 2015 tercatat mengalami peningkatan 17,3% atau sebesar Rp132,75 miliar dari Rp768,46 miliar menjadi Rp901,21 miliar. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya hasil usaha Perseroan selama 2015.

In 2015, the Company's Total Assets grew by 8.9% or Rp1.4 trillion to Rp17.16 trillion compared with Total Assets in 2014 amounting to Rp15.76 trillion. The increase was due to the increase in Cash and Cash Equivalents, Inventories and Current Assets.

Current Assets

The Company's Current Assets grew by 10.3% or Rp895 billion to Rp9.6 trillion in 2015 compared to Rp8.70 trillion in 2014. This increase in Current Assets was attributable to increases in Cash and Cash Equivalents and Inventories.

Cash and Cash Equivalents

Cash and Cash Equivalents increased by 17.3% or Rp132.75 billion to Rp901.21 billion in 2015 compared to Rp768.46 billion in 2014. This increase was due to the increased Company results for 2015.

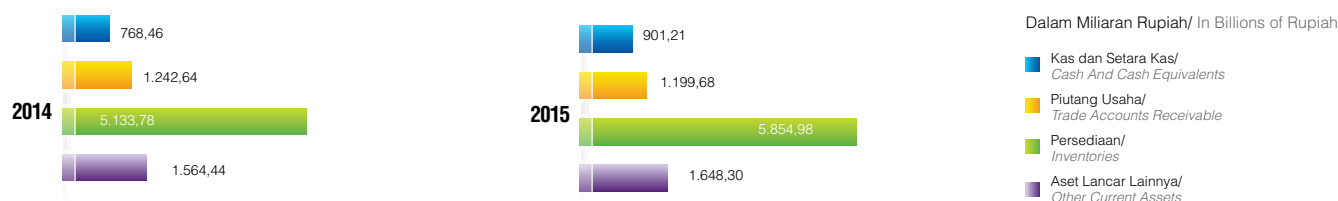
Piutang Usaha Bersih

Piutang Usaha Bersih menurun sebesar 3,5% atau Rp42,96 miliar menjadi Rp1,20 triliun pada tahun 2015 dibandingkan Rp1,24 triliun pada tahun 2014. Penurunan piutang usaha tersebut disebabkan oleh tingkat kolektibilitas Perseroan yang baik. Sedangkan jumlah hari piutang menjadi semakin pendek/panjang dari 18 hari menjadi 17 hari. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Persediaan

Persediaan tercatat mengalami peningkatan sebesar 14,0%. menjadi Rp5,85 triliun dari Rp5,13 triliun pada 2014. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan penjualan.

Grafik Aset Lancar/ Current Assets Graph



Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar pada 2015 tercatat sebesar Rp7,56 triliun. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar Rp505,67 miliar atau 7,2% dibandingkan 2014 sebesar Rp7,05 triliun. Peningkatan Aset Tidak Lancar bersih disebabkan oleh meningkatnya jumlah perolehan aset tetap Perseroan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak Tangguhan tahun 2015 sebesar Rp116,19 miliar menurun 10,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp129,18 miliar.

Properti Investasi

Properti Investasi Perseroan tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu dari Rp52,60 miliar menjadi Rp19,81 miliar atau turun 62,3%. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan adanya reklasifikasi dari properti investasi ke aset tetap selama tahun 2015.

Aset Tetap

Aset Tetap tahun 2015 meningkat 7,0% setara dengan Rp447,3 miliar dibandingkan tahun 2014, yaitu dari Rp6,36 triliun menjadi Rp6,81 triliun. Peningkatan Aset Tetap tersebut disebabkan meningkatnya perolehan aset tetap baru oleh Perseroan, dan adanya revaluasi aset tetap (bangunan dan mesin) di tahun 2015.

Net Trade Accounts Receivable

Net Trade Accounts Receivables decreased by 3.5% or Rp42.96 billion to Rp1.20 trillion in 2015 compared to Rp1.24 trillion in 2014. The decrease in trade receivables was due to the Company's improved collectibility. While the number of days for accounts receivables shortened from 18 days to 17 days, the goal is to minimize the risks of bad debts.

Inventories

Inventories were recorded to increase by 14.0% to Rp5.85 trillion from Rp5.13 trillion in 2014. Such increase was in line with the increase in sales.

Noncurrent Assets

Noncurrent Assets in 2015 grew by 7.2% or Rp505.67 billion to Rp7.56 trillion in 2015 compared to Rp7.05 trillion in 2014. The increase in Noncurrent Assets was attributable to the acquisition of Property, Plant and Equipment by the Company.

Deferred Tax Assets

Deferred Tax Assets in 2015 amounted to Rp116.19 billion, decreasing by 10.1% compared to the preceding year amounting to Rp129.18 billion.

Investment Property

The Company's Investment Property fell by 62.3% to Rp19.81 billion in 2015 compared to Rp52.60 billion in 2014. The decline was largely due the reclassification of investment Property to Property, Plant and Equipment during 2015.

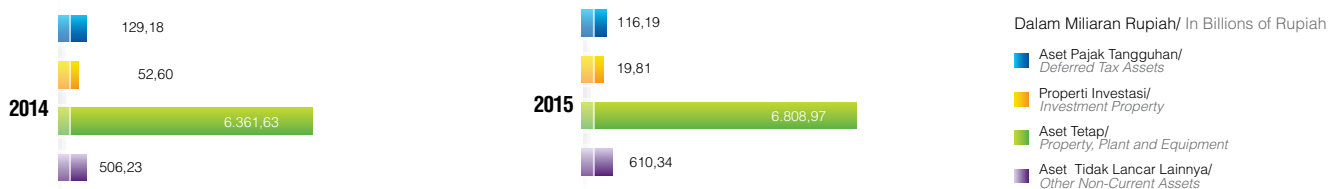
Property, Plant and Equipment

The Company's Property, Plant and Equipment grew by 7.0% or Rp447.3 billion to Rp6.81 trillion in 2015 compared to Rp6.36 trillion in 2014. The increase was due to acquisition of new Property, Plant and Equipment by the Company, and the revaluation of buildings and machinery in 2015.

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Grafik Aset Tidak Lancar/ Noncurrent Assets Graph



Liabilitas

Liabilities

Liabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Liabilities of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain/ In Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increase / Decrease	
	2015	2014 (Disajikan Kembali/Restated)	Rp	%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities				
Utang Bank Jangka Pendek Short-Term Bank Loans	1.863.156	2.212.890	(349.734)	(15,8)
Utang Usaha Trade Accounts Payable	2.745.839	2.004.273	741.566	37
Utang Lain-lain Kepada Pihak Ketiga Other Accounts Payable to Third Parties	166.502	181.143	(14.641)	(8,8)
Utang Pajak Taxes Payable	137.484	41.717	95.767	229,6
Instrumen Keuangan Derivatif Derivative Financial Instrument	-	1.194	(1.194)	(100,0)
Beban Akrua Accrued Expenses	190.831	147.736	43.095	29,2
Uang Muka yang Diterima Advances Received	45.092	45.687	(595)	(1,3)
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun Current Portion of Long-Term Liabilities	203.766	281.808	(78.042)	(27,7)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	5.352.670	4.916.448	436.222	8,9
Liabilitas Jangka Panjang Noncurrent Liabilities				
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	10.428	10.441	(13)	(0,1)
Liabilitas Imbal Kerja Jangka Panjang Long-Term Employee Benefits Liability	925.606	906.964	18.642	2,1
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah dikurangi Bagian yang Akan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun Long-Term Liabilities - Net of Current Portion	514.575	522.506	(7.931)	(1,5)
Utang Obligasi Bonds Payable	4.246.495	4.223.055	23.440	0,6
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Noncurrent Liabilities	5.697.104	5.662.966	34.138	0,6
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	11.049.774	10.579.414	470.360	4,4

Jumlah Liabilitas Perseroan pada 2015 tercatat sebesar Rp11,05 triliun. Meningkat sebesar Rp470 miliar atau 4,4% dari Rp10,58 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan keuntungan

The Company's Total Liabilities grew by 4.4% or Rp470 billion to Rp11.05 trillion in 2015 compared to Rp10.58 trillion in 2014. The increase was due to revaluation of Property, Plant

(selisih) revaluasi aset tetap dan meningkatnya kinerja operasional Perseroan di tahun 2015.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek tahun 2015 tercatat sebesar Rp5,35 triliun. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar Rp436 miliar atau 8,9% dari Rp4,92 triliun pada 2014. Peningkatan Liabilitas Jangka Pendek berasal dari meningkatnya Utang Usaha dan Utang Pajak Perseroan.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang pada 2015 sebesar Rp5,70 triliun, meningkat sebesar Rp34 miliar atau 0,6% dibandingkan 2014 yang sebesar Rp5,66 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang.

and Equipment and the increase in the Company's operating performance in 2015.

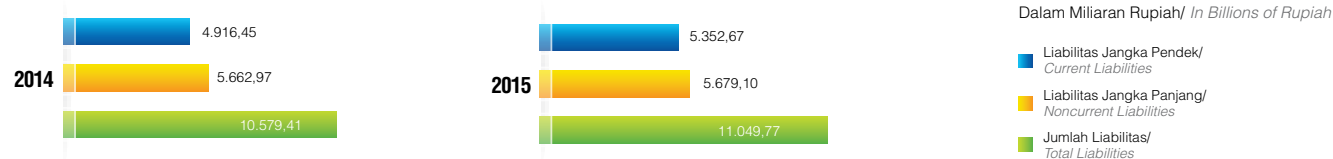
Current Liabilities

Current Liabilities grew by 8.9% or Rp436 billion to Rp5.35 trillion compared to Rp4.92 trillion in 2014. The increase in Current Liabilities was due to an increase in Trade Accounts Payable and Taxes Payable.

Noncurrent Liabilities

Noncurrent Liabilities grew by 0.6% or Rp34 billion to Rp5.70 trillion in 2015 compared to Rp5.66 trillion in 2014. This increase was mainly due to increased Long-Term Employee Benefits Liabilities.

Grafik Liabilitas Jangka Pendek/ Current Liabilities Graph



Ekuitas

Equity

Ekuitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Equity of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain/ In Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increase/Decrease	
	2015	2014 (Disajikan Kembali/Restated)	Rp	%
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>				
Modal Saham <i>Capital Stock</i>	1.666.250	1.666.250	-	-
Tambahan Modal Disetor <i>Additional Paid-in Capital</i>	895.615	895.615	-	-
Saham Treasuri <i>Treasury Stocks</i>	(17.717)	(17.717)	-	-
Saldo Laba <i>Retained Earnings</i>	2.797.573	2.299.235	498.338	21,7
Komponen Ekuitas Lainnya <i>Other Equity Components</i>	270.184	(88.673)	358.860	404,7
Ekuitas Yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>	5.611.905	4.754.710	857.195	18,0
Kepentingan Nonpengendali <i>Non Controlling Interest</i>	497.787	424.835	72.952	17,2
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	6.109.692	5.179.545	930.147	18,0

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 2015 tercatat sebesar Rp6,11 triliun, naik sebesar Rp930 miliar atau 18% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp5,18 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan keuntungan (selisih) revaluasi aset tetap dan meningkatnya kinerja operasional Perseroan di tahun 2015.

Total Equity in 2015 grew by 18% or Rp930 billion to Rp6.11 trillion compared to Rp5.18 trillion in 2014. The increase was due to revaluation of Property, Plant and Equipment and the increase in the Company's operating performance in 2015.

Laporan Laba Rugi

Income Statements

Laporan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Income Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain/ In Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increase / Decrease	
	2015	2014 (Disajikan Kembali/Restated)	Rp	%
Penjualan Bersih Net Sales	25.022.913	24.458.880	564.033	2,3
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(21.029.912)	(21.033.306)	(3.394)	0,02
Laba Kotor Gross Profit	3.993.001	3.425.574	567.427	16,6
Penghasilan Bunga Interest Income	18.076	16.048	2.028	12,6
Keuntungan Penjualan Aset Tetap Gain on Sale of Property, Plant and Equipment	6.145	4.268	1.877	43,9
Kerugian Kurs Mata Uang Asing Loss on Foreign Exchange-Net	(479.028)	(77.579)	(401.449)	517,5
Beban Penjualan Selling Expenses	(589.917)	(522.415)	(67.502)	12,9
Beban Bunga Interest Expense	(681.060)	(694.151)	(13.091)	(1,9)
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	(1.675.141)	(1.618.534)	(56.607)	3,5
Lain-lain - Bersih Others-Net	105.161	18.198	87.403	480,3
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Income Before Tax	697.677	551.409	146.268	26,5
Beban (Penghasilan) Pajak Tax Expense (Benefit)	173.193	159.543	13.650	8,6
Laba Bersih Net income	524.484	391.866	132.618	33,8
Penghasilan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income	400.974	(61.351)	462.325	753,6
Jumlah Laba Komprehensif Total Comprehensive Income	925.458	330.515	594.943	180,0
Laba (Rugi) Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada: Net Income Attributable to:				
- Pemilik Entitas Induk - Owners of the Company	468.230	339.341	128.889	37,9
- Kepentingan Non Pengendali - Noncontrolling Interests	56.254	52.525	3.729	7,1
	-	-	-	-
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income Attributable to:				

Laporan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Income Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain/ In Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increase / Decrease	
	2015	2014 (Disajikan Kembali/Restated)	Rp	%
- Pemilik Entitas Induk - Owners of the Company	857.195	278.212	578.983	208,1
- Kepentingan Non Pengendali - Noncontrolling Interests	68.263	52.303	15.960	30,5
Laba (rugi) Per Saham Dasar (dalam rupiah penuh) Basic Earnings per Share (In full amount of Rupiah)	44	32	12	37,5

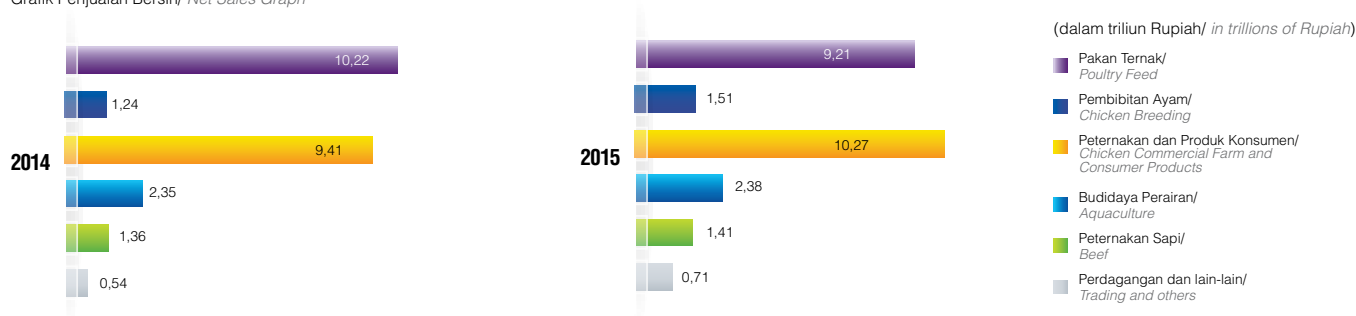
Penjualan Bersih

Sepanjang tahun 2015, Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp25 triliun, lebih tinggi Rp0,5 triliun atau 2,3% dibandingkan penjualan bersih tahun 2014 yang sebesar Rp24,5 triliun. Segmen usaha pakan ternak masih menjadi kontributor terbesar bagi pendapatan bersih Perseroan dengan kontribusi sebesar 45%, diikuti oleh segmen usaha peternakan dan produk konsumen sebesar 30,5% Unit Pembibitan Ayam sebesar 9,4%, Budidaya Perairan sebesar 6,7%, dan Unit Sapi Potong sebesar 4,2%.

Net Sales

Throughout 2015, the Company posted net sales of Rp25 trillion, higher by Rp0.5 trillion or 2.3% than net sales in 2014 amounting to Rp24.5 trillion. Poultry Feed Unit was still the largest contributor to the Company's net sales, with a contribution of 45%, followed by Commercial Farm and Consumer Products Unit (Chicken Slaughterhouse) of 30.5%, Poultry Breeding Unit of 9.4%, Aquaculture Division of 6.7% and Beef Division of 4.2%.

Grafik Penjualan Bersih/ Net Sales Graph



Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan tahun 2015 relatif stabil yaitu sebesar Rp21,0 triliun.

Cost of Goods Sold

The Cost of Goods Sold in 2015 was relatively stable at Rp21.0 trillion.

Laba Kotor

Pada 2015, Laba Kotor meningkat sebesar 16,6% atau Rp567 miliar menjadi Rp3,99 triliun, dibandingkan tahun 2014 yaitu Rp3,43 triliun. Peningkatan Laba Kotor ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya penjualan Perseroan di tahun 2015.

Gross Profit

In 2015, Gross Profit increased by 16.6% or Rp567 billion to Rp3.99 trillion, compared to Rp3.43 trillion in 2014. The increase in gross profit was attributable to the Company's increased sales in 2015.

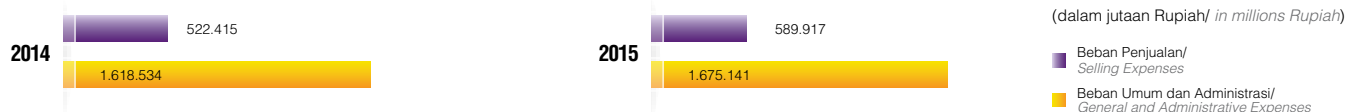
TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Beban Usaha

Beban Usaha Perseroan meningkat sebesar 5,8% atau Rp125 miliar menjadi Rp2,27 triliun di tahun 2015, dibandingkan tahun 2014 yaitu Rp2,14 triliun. Peningkatan Beban Usaha dikarenakan meningkatnya Beban Penjualan sebesar 12,9% dan Beban Umum dan Administrasi sebesar 3,5%.

Grafik Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold Graph



Beban Bunga

Beban Bunga yang ditanggung Perseroan pada 2015 menurun 1,9% menjadi Rp681,06 miliar, dibandingkan tahun 2014 yaitu Rp694,15 miliar. Penurunan Beban Bunga ini dikarenakan menurunnya jumlah pinjaman Bank Perseroan.

Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Pajak pada 2015 mengalami peningkatan 26,5% atau Rp146,3 miliar menjadi Rp697,7 miliar dari Rp551,4 miliar di tahun 2014. Peningkatan laba sebelum pajak terutama karena meningkatnya kinerja Perseroan selama tahun 2015.

Beban (Penghasilan) Pajak

Pada 2015, Beban Pajak tercatat sebesar Rp173,19 miliar. Jumlah tersebut naik 8,6% atau Rp13,7 miliar dari 2014 sebesar Rp159,5 miliar. Kenaikan ini seiring dengan peningkatan laba Perseroan.

Laba Bersih

Pada 2015, Laba Bersih Perseroan naik sebesar 33,8% atau Rp132,6 miliar menjadi Rp524,5 miliar, dibandingkan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp391,9 miliar. Kenaikan Laba Bersih tersebut dikarenakan meningkatnya kinerja Perseroan di tahun 2015.

Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain

Tahun 2015, Perseroan membukukan Laba Komprehensif Lainnya sebesar Rp400,9 miliar. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya di mana Perseroan membukukan kerugian Komprehensif Lain sebesar Rp61,4 miliar. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh adanya laba yang diperoleh Perseroan dari revaluasi Aset Tetap.

Operating Expenses

Operating Expenses increased by 5.8% or Rp125 billion to Rp2.27 trillion in 2015 compared to Rp2.14 trillion in 2014. The increase in Operating Expenses was attributable to the increase in Selling Expenses by 12.9% and General and Administrative Expenses by 3.5%.

Interest Expense

Interest Expense fell by 1.9% to Rp681.06 billion in 2015 compared to Rp694.15 billion in 2014. The decrease in Interest Expense was due to the declining amount of Bank loans.

Income Before Tax

Income Before Tax grew by 26.5% or Rp146.3 billion to Rp697.7 billion in 2015 compared to Rp551.4 billion in 2014. The increase in pre-tax profit is due to the increased performance of the Company in 2015.

Tax Expense (Benefit)

In 2015, Tax Expense was Rp173.19 billion. The amount is up by 8.6% or Rp13.7 billion from 2014 amounting to Rp159.5 billion. This incline was due to higher earnings of the Company.

Net Income

Net Profit grew by 33.8% or Rp132.6 billion to Rp524.5 billion in 2015 compared to Rp391.9 billion in 2014. Increase in Net Income is due to the increased performance of the Company in 2015.

Other Comprehensive Income (Loss)

In 2015, the Company recorded Other Comprehensive Income of Rp400.9 billion, an increase compared to the previous year when the Company recorded Other Comprehensive Loss of Rp61.4 billion. The increase was largely due to the profits derived from the revaluation of Property, Plant and Equipment by the Company.

Laporan Arus Kas

Statements of Cash Flows

Laporan Arus Kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
Statement of Cash Flows of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain/ In Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increase / Decrease	
	2015	2014	Rp	%
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi <i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>	1.452.924	1.570.534	(117.610)	(7,5)
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi <i>Net Cash Used in Investing Activities</i>	(681.618)	(1.588.235)	906.617	57,1
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan <i>Net Cash Provided by (Used In) Financing Activities</i>	(666.855)	(964.927)	298.072	30,9
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas <i>Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents</i>	104.451	(982.628)	1.087.079	110,6
Kas dan Setara Kas Awal Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at The Beginning of The Year</i>	768.461	1.745.963	(977.502)	55,9
Pengaruh Perubahan Kurs Mata uang Asing <i>Effect of Foreign Exchange Rate Changes</i>	28.295	5.126	23.169	451,9
Kas dan Setara Kas Akhir Periode <i>Cash and Cash Equivalents at The End of Period</i>	901.207	768.461	132.746	17,3

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada 2015, Arus Kas dari Aktivitas Operasi adalah sebesar Rp1,4 triliun turun 7,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,6 triliun. Penurunan tersebut disebabkan meningkatnya jumlah pembayaran kepada para pemasok akibat kenaikan harga-harga bahan baku yang digunakan oleh Perseroan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perseroan mencatat Arus Kas dari Aktivitas Investasi senilai Rp682 miliar, turun 57% dari tahun sebelumnya senilai Rp1,6 triliun. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya investasi (pembelanjaan) modal Perseroan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan selama 2015 tercatat senilai Rp666,9 miliar. Angka ini mengalami penurunan 31% dibandingkan 2014 yang membukukan kas keluar untuk aktivitas pendanaan senilai Rp964,9 miliar.

Kemampuan Membayar Utang

Untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Perseroan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio kas dan rasio lancar. Sedangkan dalam hal mengukur kemampuan untuk memenuhi

Cash Flows Used in Operating Activities

In 2015, Cash Flows Used in Operating Activities amounted to Rp1.4 trillion, a decrease of 7.5% from Rp1.6 trillion in 2014. The decrease was due to the increase in payments to suppliers due to rising raw materials prices.

Cash Flows Used in Investing Activities

In 2015, Cash Flows Used in Investing Activities amounted to Rp682 billion, a decrease of 57% from Rp1.6 trillion in 2014. The decrease was due to the Company's reduced capital investments.

Cash Flows from Financing Activities

Cash outflows from financing activities during 2015 was recorded at Rp666.9 billion This figure decreased by 31% compared to 2014, which recorded cash outflow for financing activities amounting Rp964.9 billion.

Solvency

To measure the ability to pay off its current liabilities. the Company uses liquidity ratios consisting of cash ratio and current ratio. Whereas to measure the ability to meet all liabilities, the Company uses solvency ratios by comparing all

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

seluruh liabilitas. Perseroan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh liabilitas terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh liabilitas terhadap ekuitas.

assets to all liabilities (Debt-to-Assets Ratio) and all liabilities to all equity (Debt-to-Equity Ratio).

Kemampuan Membayar Utang PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Solvency of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

	2015	2014
Rasio Likuiditas <i>Liquidity Ratio</i>		
• Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	0,2X	0,2X
• Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	1,8X	1,8X
Rasio Solvabilitas <i>Solvability Ratio</i>		
• Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset <i>Debt-to- Assets Ratio</i>	0,6X	0,7X
• Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas <i>Debt-to-Equity Ratio</i>	1,8X	2,04X

Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal

Perseroan berupaya untuk mengelola struktur modal untuk memastikan bahwa rasio permodalan Perseroan sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi seluruh pemegang saham. Pemilihan kebijakan ini didasarkan pada upaya Perseroan dalam melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan memantau struktur modal perusahaan dengan menggunakan analisis rasio jumlah utang bank terhadap ekuitas. Untuk sumber pendanaan, selain menggunakan modal disetor, Perseroan juga memakai utang obligasi dan utang perbankan.

Ikatan Material

Beberapa informasi ikatan material sepanjang 2015 yang dilakukan oleh Perseroan sebagai berikut:

- Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan globaltrader yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap lima tahun terakhir.
- PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas foreign exchange dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi

Capital Structure and Capital Structure Policy

The Company seeks to manage its capital structure in order to ensure that the Company has healthy capital ratios in order to support its business and maximize the return for all shareholders. This policy is determined based on the Company's efforts to make necessary adjustments based on changes in economic conditions. The Company monitors its capital structure using bank debt to equity ratio analysis. As for funding sources, in addition to its paid-up capital, the Company also uses bonds and bank debts.

Material Commitments

Information on material commitments done by the Company in 2015, are as follows:

- On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is being renewed every five years.*
- PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging*

kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2016.

- c. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas foreign exchange dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2015. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.
- d. Pada tanggal 29 Februari 2000, MBAI, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2019. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.
- e. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (*broiler grand parent*) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.
- f. Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi US\$15 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015 dan tidak diperpanjang kembali.
- g. Pada tanggal 23 Desember 2014, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank OCBC NISP Tbk. sebesar US\$5 juta untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Perjanjian ini berlaku sampai 23 Desember 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.
- h. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *cold storage* dengan pihak- pihak ketiga yang berlokasi

original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest will be due on April 30, 2016.

- c. *In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several times, latest is valid until December 16, 2015. Until the date of the completion of the consolidated financial statements, the renewal of this facility is still in process.*
- d. *On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2019. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.*
- e. *On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.*
- f. *On April 16, 2010, the Company obtained a Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the foreign exchange transactions amounting to US\$5 million. On June 12, 2013, the facility was increased to US\$15 million. This agreement has been extended several times and the latest is valid until October 30, 2015 and not extended anymore.*
- g. *On December 23, 2014, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a foreign exchange facility from PT Bank OCBC NISP Tbk. for US\$5 million to facilitate foreign exchange transactions. This agreement is valid until December 23, 2015. As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the extension of this facility is still in process.*
- h. *In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and cold storage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of*

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US\$330.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp50.000.000 per tahun untuk tambak.

- i. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit Sublimit Trust Receipt* (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp95 miliar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Januari 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2015 fasilitas ini tidak memiliki saldo. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini dalam proses penutupan.
- j. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit* sebesar US\$20 juta dan fasilitas *Forex Line* untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$3 juta dari PT Bank Central Asia Tbk. Pada tanggal 22 September 2015, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi US\$20 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 Januari 2017.
- k. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$10 juta. Perjanjian ini terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 Mei 2016.
- l. Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$5 juta. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi US\$20 juta. Perjanjian ini terakhir berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2016.
- m. Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia berupa fasilitas *Letter of Credit* (LC), *Trust Receipt* (TR) dan *Account Payable Financing* untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US\$40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp360 miliar. Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Account Payable Financing* dengan jumlah maksimum Rp140 miliar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* (COF) + 2% dan telah diperpanjang sampai

1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2018 and July 2020, respectively. The value of this contract is US\$330,000 for five years for cold storage and Rp50,000,000 per annum for shrimp farms.

- i. In December 2011, the Company obtained a loan facility letter of credit sublimit Trust Receipt (TR) from the Bank amounting to Rp95 billion. This facility has been extended several times, and latest is valid until January 16, 2016. The loan is secured by the Company's trade account receivables (Note 6). This facility has no outstanding balance as of December 31, 2015. Until the date of the completion of the consolidated financial statements, this facility is in closing process.
- j. On October 20, 2010, the Company obtained Letter of Credit facilities with maximum loanable amount of US\$20 million and Forex Line facility from PT Bank Central Asia Tbk, with maximum loanable amount of US\$3 million to facilitate the foreign exchange transaction. On September 22, 2015, the maximum loanable of Forex Line facility has been increased to US\$20 million. This agreement has been extended several times and the latest is until January 20, 2017.
- k. On October 13, 2015, the Company obtained foreign exchange facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US\$10 million. This agreement will mature on May 20, 2016.
- l. On November 28, 2014, the Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US\$5 million. On September 17, 2015, the maximum loanable Forex Line facility has been increased to US\$20 million. This agreement will mature on November 18, 2016.
- m. On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Accounts Payable Financing facilities, for raw materials purchases from PT Bank DBS Indonesia. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US\$40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp360 billion. On November 20, 2014, the Company obtained Accounts Payable Financing facilities with maximum loanable amount Rp140 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 2% and has been extended until August 12, 2016. This facility has no outstanding balance as of December 31,

dengan 12 Agustus 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

2015 and 2014.

Perbandingan Target dan Realisasi

Oversupply DOC dan menurunnya daya beli masyarakat akibat pelemahan nilai tukar rupiah menjadi persoalan utama yang dihadapi industri peternakan. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan industri peternakan nasional menjadi relatif stagnan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perseroan telah memprediksi akan hal tersebut, sehingga kebijakan Perseroan terkait target pendapatan, laba dan belanja modal tahun 2015 lebih konservatif.

Comparison between Target and Realization

DOC oversupply and declining purchasing power due to the weakening of Rupiah were the main problems faced by the poultry industry. This resulted in a relatively stagnant growth of the national poultry industry compared to the previous year. The Company had predicted such problems, so that the Company's policies related to its targeted revenue, income and capital expenditure in 2015 were more conservative.

Informasi Keuangan Yang Mengandung Kejadian Yang Bersifat Luar Biasa

Sepanjang tahun 2015, Perseroan tidak memiliki informasi keuangan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa.

Financial Information Bearing Extraordinary Events

Throughout 2015, the Company has no financial information bearing extraordinary events.

Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada peristiwa penting yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perseroan setelah periode pelaporan yang harus diungkapkan.

Material Information and Facts After the Reporting Period

There was no major event significantly affecting the Company after the Reporting Period that should be disclosed.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Manajemen

Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan (*Employee Stock Option Program/ESOP*) dan manajemen (*Management Stock Option Program/MSOP*).

Employee And/Management Stock Option Program

The Company has no Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP).

Informasi Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Pada tahun 2015, Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan telah melakukan Transaksi Afiliasi sebagai berikut:

- Transaksi yang merupakan kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan, yaitu:
 1. Transaksi penjualan dan pembelian dengan PT So Good Food, PT So Good Food Manufacturing, PT Austasia Food, PT Sentra Satwatama Indonesia dan Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd;
 2. Transaksi pembelian bahan baku (*raw material*) berdasarkan *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd.;
 3. Penjualan pakan ternak kepada PT Timor Agro Santosa dan PT Greenfields Indonesia;
- Transaksi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan, yaitu:
 1. Transaksi pembangunan dan konstruksi dengan PT Ometraco Arya Samanta;

Information on Transactions with Affiliated Parties

In 2015, the Company and/or its subsidiaries made Affiliated Transactions as follows:

- *Transactions that were the main business activities of the Company and/or subsidiaries controlled by the Company, namely:*
 1. *Sale and purchase transactions with PT So Good Food, PT So Good Food Manufacturing, PT Austasia Food, PT Sentra Satwatama Indonesia and Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd;*
 2. *Raw materials purchase transactionss based on Supply Agreement with Annona Pte Ltd.;*
 3. *Sales of Poultry feed to PT Timor Agro Santosa and PT Greenfields Indonesia;*
- *Transactions that are supporting business activities of the Company and/or subsidiaries controlled by the Company, namely:*
 1. *Development and construction agreements by PT Ometraco Arya Samanta;*

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

2. Transaksi sewa menyewa dengan PT Omega Propertindo dan PT Ometraco Arya Samanta;
3. Transaksi jasa keamanan dengan PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
4. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Insurance dan PT Dinamika Prima Servitama;
5. Transaksi *advertising* dengan PT Permata Wacana Lestari (Trobos & Agrina);

- Transaksi penunjang lainnya yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan dan/ atau anak-anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan yaitu: penyediaan jasa angkutan; pembelian *furniture, cooling tower*, penggunaan klub, villa, tempat/peristirahatan, apartemen dan kapal.

Tahun 2015, Perseroan melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi senilai Rp563,38 miliar dan transaksi pembelian dari pihak berelasi senilai Rp5,08 triliun.

Kebijakan Dividen

Dividen Tunai

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp106.403 atau Rp10 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp15.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 15 Juli 2014.

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dana hasil penawaran umum yang diperoleh Perseroan telah digunakan untuk menambah modal kerja sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tercatat dalam prospektus. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum telah dilaporkan kepada Direksi PT Bursa Efek Indonesia serta Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Selama 2015, Perseroan tidak memiliki informasi perubahan

2. *Lease agreements with PT Omega Propertindo and PT Ometraco Arya Samanta;*
3. *Security services agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;*
4. *Insurance agreements with PT Pan Pacific Insurance and PT Dinamika Prima Servitama;*
5. *Advertising agreements with PT Permata Wacana Lestari (Trobos & Agrina);*

- *Other supporting transactions to support business activities of the Company and / or subsidiaries controlled by the Company, namely: the provision of transport services; purchase of furniture, cooling tower, use of clubs, villas, resorts, apartments and vessels.*

In 2015, the Company's sales transactions with related parties amounted to Rp563.38 billion and purchases from related parties amounting to Rp5.08 trillion.

Dividend Policy

Cash Dividends

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2013 totaling to Rp106,403 or Rp10 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp15,000. These dividends were settled on July 15, 2014.

General Reserve

Under Indonesian Company Law, Companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

Realization of the Use of Proceeds from Public Offering

The proceeds obtained by the Company's public offering have been used to supplement working capital in accordance with the planned use of proceeds mentioned in the prospectus. Actual use of proceeds from the public offering was already reported to the Indonesia Stock Exchange Director as well as the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency.

Change in Laws and Regulations

During 2015, the Company did not have any information on

perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015, sebagai berikut:

PSAK

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Imbal hasil aset program ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi, dan acuan tersebut digunakan secara konsisten untuk pengukuran liabilitas imbalan pasti. Jumlah bersih kedua pos tersebut dilaporkan dalam laba rugi sebagai bunga neto atas liabilitas imbalan pasti. Penyesuaian standar tersebut menimbulkan perubahan pada penyajian biaya imbalan pasti dalam laba rugi.

Sesuai dengan standar penyesuaian ini, Grup menentukan biaya (pendapatan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti dengan mengalikan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan pasti pada awal periode pelaporan tahunan terhadap liabilitas (aset) imbalan pasti neto, memperhitungkan setiap perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti neto selama periode

the change in laws and regulations significantly affecting the Company's performance.

Issuance of New Financial Accounting Standards

The Indonesian Institute of Certified Public Accountants has issued new Statement of Financial Accounting Standards and the revision and revised Interpretation of Financial Accounting Standards effective in the period starting on January 1, 2015 as follows:

PSAK

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

Return on plan assets are now recognized based on a rate of interest on a high quality corporate bond, which is consistent with the measurement for the defined benefit liability. The net of the two amounts is reported within profit or loss as the net interest on defined benefit liability. These amendments have resulted change in relation to the presentation of costs in profit or loss.

Under this amended standard, the Group determines the net interest expense (income) on the net defined benefit liability (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit liability (asset), taking into account any changes in the net defined benefit liability (asset) during the period as a result

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

sebagai akibat dari iuran dan pembayaran imbalan. Dengan demikian, bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti menjadi terdiri dari: biaya bunga atas kewajiban imbalan pasti, pendapatan bunga dari aset program, dan bunga atas dampak batas atas aset. Sebelumnya, Grup menentukan pendapatan bunga dari aset program berdasarkan tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan.

3. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup tidak mengidentifikasi adanya perubahan pada laporan keuangan konsolidasian anak perusahaan.

4. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1).

5. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran

of contributions and benefit payments. Consequently, the net interest on the net defined benefit liability (asset) now comprises: interest cost on the defined benefit obligation, interest income on plan assets, and interest on the effect on the asset ceiling. Previously, the Group determined interest income on plan assets based on their long-term rate of expected return.

3. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

4. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities.

As a result of this new standard, the Group has expanded its disclosures about its interests in subsidiaries (Note 1).

5. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to

nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 21).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 21).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

Berikut ini adalah PSAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".
2. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Prospek Usaha

Perekonomian Indonesia tahun 2016 diperkirakan belum akan membaik. Harga-harga komoditas dan tambang diperkirakan belum *recover* di tahun 2016. Ini semua akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi makro di tahun 2016, yang dampaknya juga akan berpengaruh terhadap kinerja Perseroan.

Namun demikian, masih rendahnya konsumsi daging ayam per kapita merupakan peluang bagi Perseroan untuk terus fokus pada pasar domestik. Karakteristik pasar domestik yang cenderung lebih memilih ayam segar yang dijual di pasar tradisional (*wet market*) sesuai dengan strategi pemasaran yang selama ini telah dijalankan oleh Perseroan.

Di Divisi Budidaya Perairan, potensi pasar yang bisa digarap Perseroan kian terbuka. Semakin diterimanya produk udang asal Indonesia di pasar ekspor akan memberikan pengaruh yang positif terhadap unit bisnis pakan udang. Perseroan juga akan terus mendorong para petambak untuk menerapkan sistem budidaya yang tepat sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi petambak.

The following are the amended and improved PSAKs applied effective January 1, 2015, which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

1. PSAK No.4, "Separate Financial Statements".
2. PSAK No. 46, "Income Taxes".
3. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
4. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Business Prospect

Indonesian economy in 2016 is predicted not to improve. Commodity and mining prices are expected not to recover in 2016. This all will affect the macro economic growth in 2016 and in turn bring impact on the Company's performance.

*However, the low per capita consumption of chicken meat is an opportunity for the Company to continue focusing on the domestic market. The domestic market characteristic which tends to prefer fresh chicken meat sold in traditional markets (*wet market*) fits with the Company's marketing strategy.*

In the Aquaculture Division, the market potential the Company can explore increasingly opens. Shrimp products from Indonesia are increasingly accepted in the export market, which will have positively influence to shrimp feed business unit. The Company will also continue to encourage farmers to implement proper cultivation system so as to enable them to achieve maximum results.

The background image shows a serene landscape with a calm lake in the foreground. A wooden pier with railings extends from the right side into the water. In the distance, a lush green forest covers a hillside under a blue sky with scattered white clouds. The water reflects the surrounding greenery and the sky.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate
Governance



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE



“

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan (GCG) sebagai upaya untuk menciptakan keberhasilan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis, legal, berkelanjutan dan tetap memperhatikan kepentingan serta keadilan bagi pemangku kepentingan lainnya

The Company is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) in its effort to create a successful business providing ethical, legal, sustainable and optimal benefits to shareholders whilst paying attention to the interests and rights of other stakeholders

”

PENDAHULUAN

Perseroan menyadari bahwa untuk mencapai visi dan misi-nya, serta untuk mempertahankan keberlangsungan pertumbuhannya, tidak hanya terletak pada kemampuan Perseroan untuk memberikan produk dan jasa yang prima tetapi juga pada reputasi bisnis yang terus dikembangkan Perseroan. Untuk menjaga reputasi bisnis tersebut, Perseroan senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* ("GCG")) yang digunakan sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan usahanya. Praktik tata kelola sesuai kebijakan dan peraturan perundang-undangan telah melekat dalam sikap, dan cara kerja setiap karyawan.

Pelaksanaan GCG merupakan salah satu hal yang penting bagi Perseroan. Tidak hanya berperan menjaga kelangsungan usaha, GCG juga mendorong keberhasilan pencapaian rencana usaha, dan meningkatkan nilai persaingan (kompetitif) Perseroan.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan praktik GCG yang dijalankan Perseroan dilaksanakan berdasarkan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan-peraturan di pasar modal baik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau peraturan yang sebelumnya dikeluarkan Bapepam), Bursa Efek Indonesia ataupun lembaga atau institusi pasar modal lain.

Disamping perundangan dan peraturan tersebut di atas. Perseroan juga memperhatikan dan menjadikan acuan beberapa pedoman antara lain:

- Pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* sebagai acuan dalam mengembangkan pengelolaan dan penerapan GCG.
- *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

PRINSIP GCG

Perseroan memahami bahwa penerapan GCG menjadi salah satu perhatian penting bagi pemangku kepentingan. Melalui upaya penerapan GCG, Perseroan menjalankan usaha dengan integritas tinggi guna memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

INTRODUCTION

The Company acknowledges that the success in pursuing our vision and mission as well as in maintaining the sustainability of our growth lies not only in our ability to provide excellent products and services but also in the reputation of business we are continually developing. To maintain our business reputation, the Company continues to maintain and uphold our integrity values and apply the principles of Good Corporate Governance (GCG) as the primary foundation in all our business activities. Governance practices based on prevailing policies and legislation have been inherent in the attitude and ways of working of our employees.

GCG implementation to the Company is a matter of importance. GCG functions not only to maintain our business continuity, but also to support successful achievement of our business plans and increase the Company's competitive advantages.

LEGAL BASIS

Our GCG practices are based on prevailing laws and regulations such as:

- Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company.
- Prevailing regulations in the capital market issued by the Financial Services Authority (OJK, formerly Bapepam-LK), Indonesia Stock Exchange (IDX) or other capital market institutions.

In addition to the aforementioned legislation, the Company also refers to several guidelines, among others:

- The Indonesia Good Corporate Governance Code issued by The National Committee for Corporate Governance (KNKG) as guidance to improve GCG management and implementation.
- Indonesia Good Corporate Governance Roadmap issued by OJK.

GCG PRINCIPLES

The Company understands that GCG implementation is one of the matters of importance for stakeholders. Through GCG best practices, the Company runs its business with high integrity to provide added value to the stakeholders.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan menanamkan lima prinsip dasar dalam menerapkan GCG di lingkungan Perseroan, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran.

Transparansi

Perseroan melakukan pengungkapan informasi material mengenai kinerja, kondisi keuangan dan informasi lainnya secara jelas, memadai, akurat, dapat diperbandingkan, tepat waktu serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Prinsip transparansi ini tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai Perseroan dan pelanggan serta mitra kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Informasi mengenai laporan keuangan baik triwulanan maupun tahunan serta kegiatan Perseroan yang material dapat diakses oleh pemangku kepentingan, investor dan masyarakat melalui *website* Perseroan.

Akuntabilitas

Perseroan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar sesuai dengan kepentingan Perseroan dan dengan memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pertanggungjawaban

Mencerminkan adanya kesesuaian dan kepatuhan pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Penerapan prinsip ini merupakan wujud Perseroan sebagai agen ekonomi yang bertanggung jawab (*good corporate citizen*).

Kemandirian

Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun, yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Kewajaran

Perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan, baik yang timbul karena perjanjian maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan. Perseroan selalu memastikan agar pihak yang berkepentingan dapat mempertanggungjawabkan hak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menjamin

In GCG implementation, the Company applies five basic principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, and equality.

Transparency

We provide material information on the Company's performance, financial conditions and other information clearly, adequately, accurately, and comparably in a timely manner, so that our stakeholders can have access to such information according to their rights. This transparency principle does not prejudice the obligation to protect the Company's and our business partners' confidential information in accordance with the governing laws and regulations. Information in our quarterly and yearly financial reports, as well as the Company's activities is accessible on our website for the interests of stakeholders, investors and general public.

Accountability

The Company presents the accountability of its performance in a transparent and fair manner in accordance with our interests and by taking into account of the interests of our shareholders and other stakeholders. Accountability is a prerequisite for sustainable performance.

Responsibility

Responsibility reflects that the Company's management has complied with the prevailing legislations and the principles of a sound corporation. Application of these principles is testament to the Company's commitment as a responsible agent of economy (good corporate citizen).

Independency

The Company is managed in a professional manner with no conflict of interest and influence/pressure from any party in a way to comply with the applicable legislation and the principles of a sound corporation.

Fairness and Equality

The Company gives fair and equal treatment in fulfilling the rights of shareholders and stakeholders arising from agreements, governing legislation and the Company's policies. The Company always ensures that the parties of interest take the responsibility of their rights in accordance with prevailing laws and regulations. This principle guarantees that the rights of shareholders, in particular those of minority shareholders, are

perlindungan hak-hak para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan menjamin terlaksananya komitmen Perseroan dengan pihak lain.

KEBIJAKAN GCG

Perseroan senantiasa berupaya mengembangkan prinsip GCG dengan mendorong sistem manajemen yang memungkinkan terjadinya *check and balance* di setiap proses usaha berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam GCG.

Pelaksanaan GCG di Perseroan diwujudkan dalam berbagai organ internal antara lain melalui Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Unit Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal, Sekretaris Perusahaan, Manajemen Risiko, Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Akuntansi, Teknologi dan Sistem Informasi, Pola Perekrutan, serta Kode Etik.

IMPLEMENTASI PRAKTIK GCG

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, berusaha melakukan penerapan GCG dan selalu membangun nilai dan budaya Perseroan yang baik yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

Perseroan berusaha mentaati semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Penerapannya antara lain dengan telah ditaatinya peraturan dan perundang-undangan dalam menjalankan perusahaan; telah diterapkannya prinsip-prinsip *reward and punishment*; ketaatan terhadap penerapan K3LH (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup), dan lain-lain.

Perseroan menyadari bahwa penerapan GCG Perseroan masih jauh dari sempurna. Namun demikian, Perseroan memiliki tekad yang kuat untuk terus memperbaiki berbagai hal yang terkait dengan implementasi GCG. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penyimpangan (*fraud*).

Internalisasi GCG di lingkungan Perseroan dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai GCG ke dalam seluruh proses usaha meliputi prosedur pengadaan barang, prosedur seleksi karyawan, prosedur penerimaan karyawan, prosedur pelaporan *fraud*, serta prosedur pemasaran. Perseroan juga secara berkala mengadakan kegiatan yang sifatnya memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kinerja operasional dan keuangan Perseroan melalui:

- Kegiatan hubungan investor (*analyst meeting, conference* dan *roadshow* ke berbagai lembaga investasi).
- Paparan publik tahunan.

protected and the Company's commitment with other parties will be realized.

GCG POLICIES

The Company always strives to develop GCG principles by promoting management systems that enable the creation of checks and balances in every business process based on GCG principles.

GCG is implemented in the Company through various internal organs such as Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Internal Audit Unit, Internal Control System, Corporate Secretary, Risk Management, Human Resources, Finance and Accounting, Technology and Information System, Recruitment Scheme and Code of Conduct.

GCG PRACTICES

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors strive to implement GCG and ceaselessly build the Company's corporate values and culture in a way to enhance the Company's performance.

The Company strives to adhere to all prevailing laws and regulations. This is realized by, among others, our compliance with legislation in running the business, application of reward and punishment principles, and our adherence to apply Occupational Health, Safety and Environment (HSE), etc.

The Company acknowledges that our GCG implementation is still far from perfect. Nevertheless, the Company is strongly committed to keep improving our GCG implementation in many areas. This aims to prevent the occurrence of frauds.

GCG internalization in the Company is conducted by embedding GCG values in all business processes covering procurement procedures, employee selection procedures, employee appointment procedures, fraud reporting procedures and marketing procedures. In addition, the Company organizes regular events aimed at furnishing external parties with information on the Company's operational and financial performance, such as:

- *Investor relation's activities (analyst meetings, conferences, and roadshows to investment institutions).*
- *Annual public expose.*

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- *Update website* Perseroan secara berkala (www.japfacomfeed.co.id).

MEKANISME HUBUNGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Mekanisme hubungan tata kelola perusahaan di Perseroan saat ini merujuk kepada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UU PT dan/atau Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 4 UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Pemegang saham melakukan pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan perusahaan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi telah memiliki keahlian untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan serta terdiri dari anggota yang memiliki pemahaman yang memadai dan memiliki kompetensi untuk dapat menghadapi permasalahan yang timbul dalam usaha, membuat keputusan secara independen, mendorong peningkatan kinerja Perseroan, serta dapat secara efektif melakukan penelaahan dan memberikan masukan yang membangun terhadap kinerja manajemen.

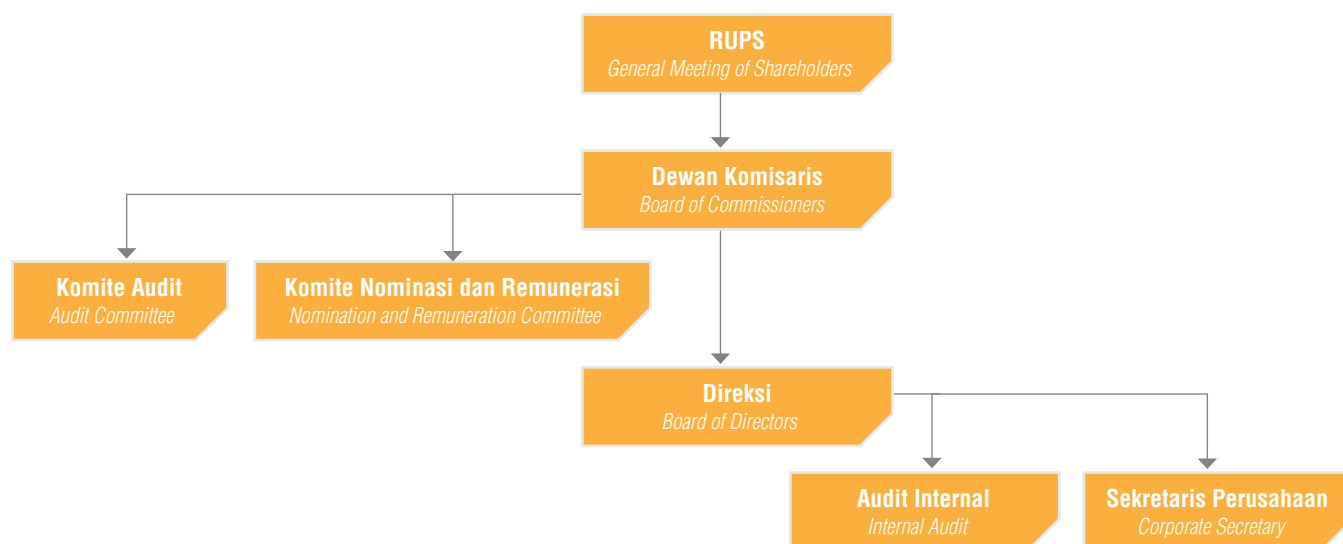
- *Periodic update on the Company's website* (www.japfacomfeed.co.id).

GCG MECHANISM

GCG Mechanism in the Company refers to Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company, in which the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors.

GMS is the Company's organ whose authority cannot be conferred to neither the Board of Directors nor the Board of Commissioners within specified limits defined in the Law No. 40 and the Company's Articles of Association. Shareholders make important decisions related to the Company's management with due regard to prevailing legislation.

Company management is carried out by the Board of Directors, while the Board of Commissioners performs adequate supervision on the Board of Directors. The Board of Commissioners and the Board of Directors have the expertise to carry out their responsibilities and consist of members with adequate knowledge and competencies to solve every problem in business, make decisions independently, encourage the Company's performance improvement, and to evaluate and give constructive opinions on the management's performance effectively.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Sesuai dengan Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) serta Rapat Umum Pemegang Saham lainnya atau yang disebut sebagai Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB). Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa bersifat kondisional, artinya dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

Kedudukan RUPS Dalam Perusahaan

RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham dalam memutuskan arah Perseroan dan merupakan forum Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas serta kinerja kepada pemegang saham. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat mempergunakan haknya dan memberikan pendapat untuk mengambil keputusan penting dalam menentukan arah perusahaan.

Tata Cara Pelaksanaan RUPS

Dalam RUPST tersebut, Direksi wajib mengajukan Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi dan laporan tahunan dari tahun buku yang bersangkutan. Melalui mekanisme ini, akan diputuskan penggunaan laba Perseroan, penunjukan akuntan publik, pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Pelaksanaan RUPS

Pada tahun 2015, Perseroan melaksanakan RUPST pada tanggal 14 April 2015, yang bertempat di Harris Hotel, *Unique Room*, Jl. Dr. Saharjo No. 191, Jakarta 12960 dan dihadiri oleh 9.176.012.661 saham atau 86,24% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPST adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Pursuant to Article 18 of the Company's Articles of Association, General Meeting of Shareholders (GMS) consists of Annual GMS (AGMS) and other GMS called Extraordinary GMS (EGMS). EGMS is conditional, meaning that it can be held whenever needed.

GMS Position in the Company

GMS is a forum for shareholders to decide the Company's direction and for the Board of Commissioners and the Board of Directors to report and present the accountability for the performance of their duties to shareholders. Through the GMS, shareholders may use their rights and give opinions to make important decisions in defining the Company's direction.

GMS Procedures

In AGMS, the Board of Directors must present Financial Statements comprising balance sheets and profit loss statements and also an annual report of the preceding financial year. Through this mechanism, decisions to be made are the appropriation of the Company's profit, appointment of public accountant firm, appointment and/or change of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

GMS Holding

In 2015, the Company held its AGMS on April 14, 2015 in Harris Hotel, *Unique Room*, Jl. Dr. Saharjo No. 191, Jakarta 12960 and attended by 9,176,012,661 shares or 86.24% of the total outstanding shares of the Company. Thus, the provision of quorum stipulated in the Company's Article of Association was already fulfilled and the holding of the AGMS was legitimate and could take binding decisions.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Ada pun hasil RUPST tersebut adalah sebagai berikut:

Resolutions of the AGMS were as follows:

Agenda Agenda	Hasil RUPST AGMS Resolutions	Keterangan Description	Tindak Lanjut dan Alasan Follow-Up and Reasons
1	Menyetujui dan mensahkan Laporan Tahunan tahun buku 2014, termasuk Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 dan dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan, atas tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquitt et dé chargé</i>), kepada Dewan Komisaris Perseroan, atas tindakan pengawasan, dan kepada Direksi Perseroan, atas tindakan pengurusan dan pelaksanaan kewenangan, terhadap jalannya Perseroan, yang telah dilakukan dalam tahun buku 2014, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan. <i>Approved and validated the Annual Report of financial year 2014, including the Company's Activity Report, Report on the Implementation of the Board of Commissioners' Supervisory Duty, and Financial Statements for the financial year 2014 and granted release and discharge (acquitt et de charge) to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company in relation to their management and supervision conducted during the financial year 2014, provided that such actions are reflected in the Financial Statements and Annual Report of the Company.</i>	Setuju/Agree: 9.176.012.661 Tidak Setuju/ Disagree: - Abstain/ Abstain:-	
2	Menyetujui penggunaan laba konsolidasi Perseroan tahun buku 2014, sebagai berikut: • Tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan; • Sebesar Rp10.000.000.000,00, disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan; • Sisanya dicatat sebagai saldo laba Perseroan. <i>Agreed the appropriation of the Company's consolidated income of the financial year 2014 as follows:</i> • <i>Not to distribute dividend to the Company's shareholders;</i> • <i>The amount of Rp10,000,000,000.00, was to be set aside as mandatory reserves;</i> • <i>The balance of the income was to be recorded as the Company's retained earnings.</i>	Setuju/Agree: 9.176.012.661 Tidak Setuju/ Disagree: - Abstain/ Abstain:-	
3	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik, guna memeriksa pembukuan Perseroan tahun buku 2015, serta menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut. <i>Granted the authority and power to the Company's Board of Directors to appoint Public Accountant Firm, to audit the Company's book for the financial year 2015, and determine the amount of honorarium for the Public Accountant Firm.</i>	Setuju/Agree: 9.117.050.861 Tidak Setuju/ Disagree: 58.961.800 Abstain/ Abstain: -	
4	a. Menyetujui penambahan anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan mengangkat Tuan Doktorandus Ignatius Herry Wibowo sebagai Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku efektif sejak penutupan Rapat ini, sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2017, sehingga dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut: <i>a. Approved the addition to the Company's Board of Commissioners with the appointment of Mr. Drs. Ignatius Herry Wibowo as the Company's Independent Commissioner effective as of the close of the Company's AGMS up to the close the Company's AGMS in 2017, making the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors become as follows:</i> Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i> : Tuan / Mr. H. Syamsir Siregar; Wakil Komisaris Utama / <i>Vice President Commissioner</i> : Tuan / Mr. Hendrick Kolonas; Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i> : Nyonya / Mrs. Retno Astuti Wibisono; Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i> : Tuan/Mr. Doktorandus Ignatius Herry Wibowo; Direktur Utama / <i>President Director</i> : Tuan/Mr. Handojo Santosa; Wakil Direktur Utama / <i>Vice President Director</i> : Tuan/Mr. Ir. Bambang Budi Hendarto; Direktur / <i>Director</i> : Tuan/Mr. Tan Yong Nang; Direktur / <i>Director</i> : Tuan/Mr. Koesbyanto Setyadharma; Direktur Independen / <i>Independent Director</i> : Tuan/Mr. Ir. Rachmat Indrajaya; b. Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, serta melakukan semua tindakan yang disyaratkan, sehubungan dengan hal tersebut, tidak ada yang dikecualikan. <i>b. Granted the authority with substitution right to the Company's Board of Directors to state the above composition of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors in a deed passed before a Notary, and take all necessary measures with no exception.</i>	Setuju/Agree: 9.118.247.361 Tidak Setuju/ Disagree: 57.765.300 Abstain/ Abstain: 221.163.100	
5	Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris, untuk menetapkan gaji serta tunjangan bagi Direksi berikut pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi, sedangkan untuk gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris, ditetapkan dan diatur pembagiannya oleh Komisaris Utama. <i>Granted the authority to the Board of Commissioners to determine remuneration and allowance for the Board of Directors as well as segregation of duties of the Board of Directors, while remuneration and allowance for the Board of Commissioners were to be determined and arranged by the President Commissioner.</i>	Setuju/Agree: 9.176.012.661 Tidak Setuju/ Disagree: - Abstain/ Abstain:-	

Selain RUPST, pada tahun 2015 Perseroan juga menyelenggarakan RUPSLB sebanyak 1 kali, yaitu pada 14 April 2015 yang bertempat di Harris Hotel, *Unique Room*, Jl. Dr. Saharjo No. 191, Jakarta 12960. RUPSLB dihadiri oleh 9.176.013.461 saham atau 86,24% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPSLB adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat.

In addition to the AGMS, in 2015 the Company also held one EGMS on April 14, 2015 at the Harris Hotel, Unique Room, Jl. Dr. Saharjo No. 191, Jakarta 12960. The EGMS was attended by 9,176,013,461 shares or 86.24% of all shares issued by the Company. Thus, the provision of GMS quorum stipulated in the Articles of Association was already fulfilled and the holding of the EGMS is legitimate and can make binding decisions.

Adapun hasil RUPSLB tersebut adalah sebagai berikut:

The resolutions of the EGMS were as follows:

Agenda <i>Agenda</i>	Hasil RUPSLB <i>EGMS Resolutions</i>	Keterangan <i>Description</i>	Tindak Lanjut dan Alasan <i>Follow-Up and Reasons</i>
1	Menyetujui untuk menjaminkan sebagian besar aset Perseroan untuk pinjaman atau funding yang akan diperoleh Perseroan, baik dari institusi perbankan maupun dari pasar modal dalam dan luar negeri dalam kurun waktu 5 tahun sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini dan oleh karena itu menyetujui semua tindakan hukum yang akan dilakukan Direksi Perseroan sehubungan dengan perjanjian jaminan yang akan ditandatangani. <i>Agreed to pledge most of the Company's assets for the debts or funding to be obtained by the Company, both from banking institutions and the capital markets at home and overseas, within 5 years as of the close of this EGMS and therefore agreed all legal measures that would be taken by the Board of Directors with regard to pledge agreements to be signed.</i>	Setuju/Agree: 8.872.538.150 Tidak Setuju/Disagree: 303.475.311 Abstain/Abstain: -	
2	a. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, yaitu perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan Peraturan Nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, sebagaimana telah dijelaskan dalam Rapat. <i>Agreed the amendment to the Company's Articles of Association in order to adjust with OJK Regulation and the amendment of Article 3 of the Company's Article of Association to suit with OJK Regulation No IX.J.1 on Main Substances of Articles of Association of the Company Performing A Public Offering and Public Company.</i> b. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. <i>Agreed to grant the authority and power with right of substitution to the Board of Directors to perform any and every action required in connection with the above decision, including but not limited to state the decision in the deed of a Notary, to amend and/or rearrange the entire Articles of Association according to the decision (including to affirm shareholders composition in the Deed if required), as stipulated by and in accordance with the applicable legislation, make or order to make and sign the deeds and letters or documents required, and subsequently to apply for approval and/or deliver notification of the decision of this Meeting and/or changes in the Articles of Association of the Company, to the relevant authorities, and take all and any necessary measures in accordance with the prevailing laws and regulations.</i>	Setuju/Agree: 8.873.572.150 Tidak Setuju/Disagree: 302.441.311 Abstain/Abstain: -	

Pelaksanaan Hasil Keputusan RUPS

Seluruh hasil keputusan RUPST dan RUPSLB yang diselenggarakan pada tahun 2015 telah dilaksanakan oleh Perseroan.

Realization of GMS Resolutions

All resolutions in the 2015 AGMS and EGMS were already realized by the Company.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2014, Perseroan hanya menyelenggarakan satu kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2014 menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

Realization of GMS of the Preceding Year

In 2014, the Company only held one GMS, which was the AGMS on June 3, 2014, with resolutions as follows:

Agenda Agenda	Keputusan Resolutions	Telah Dilaksanakan Realized	Belum Dilaksanakan Not Yet Realized	Keterangan Remarks
1	Menyetujui dan mensahkan Laporan Tahunan tahun buku 2013, termasuk Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 dan dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan, atas tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>), kepada Dewan Komisaris Perseroan, atas tindakan pengawasan, dan kepada Direksi Perseroan, atas tindakan pengurusan dan pelaksanaan kewenangan, terhadap jalannya Perseroan, yang telah dilakukan dalam tahun buku 2013, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan; <i>Approved and validated the Annual Report of financial year 2013, including the Company's Activity Report, Report on the Implementation of the Board of Commissioners' Supervisory Duty, and Financial Statements for the financial year 2013 and therefore granted release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company in relation to their management and supervision conducted during the financial year 2014, provided that such actions are reflected in the Financial Statements and Annual Report of the Company.</i>	✓		
2	a. Menyetujui penggunaan laba konsolidasi Perseroan tahun buku 2013 sebesar Rp595 miliar (lima ratus sembilan puluh lima miliar rupiah), digunakan sebagai berikut : 1. Sebesar Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar) rupiah, disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan; 2. Sebesar Rp10,- (sepuluh rupiah) per saham, dibagikan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, sebagai dividen tunai; 3. Sisanya dicatat sebagai saldo laba Perseroan. a. <i>Agreed the appropriation of the Company's consolidated income of the financial year 2013 amounting to Rp595 billion (five hundred and ninety-five billion Rupiah) as follows:</i> 1. <i>The amount of Rp15,000,000,000 (fifteen billion Rupiah) was to be set aside as mandatory reserves;</i> 2. <i>The amount of Rp10 (ten Rupiah) per share was to be distributed to the Company's shareholders as cash dividend;</i> 3. <i>The balance of the income was to be recorded as the Company's retained earnings.</i> b. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan, sehubungan dengan pembagian dividen tunai tersebut. b. <i>Granted the authority to the Company's Board of Directors to perform all necessary measures with regard to the cash dividend distribution.</i>	✓		
3	Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik, guna memeriksa pembukuan Perseroan tahun buku 2014, serta menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut. <i>Agreed to grant the authority and power to the Company's Board of Directors to appoint Public Accountant Firm, to audit the Company's book for the financial year 2014, and determine the amount of honorarium for the Public Accountant Firm.</i>	✓		

Agenda Agenda	Keputusan Resolutions	Telah Dilaksanakan Realized	Belum Dilaksanakan Not Yet Realized	Keterangan Remarks
4	a. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Direksi Perseroan, efektif sejak ditutupnya Rapat ini, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>), kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, dan kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan pelaksanaan kewenangan, terhadap jalannya Perseroan, yang telah dilakukan selama masa jabatannya, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan tahun 2013. a. <i>Discharged with honor all members of the Board of Commissioners, Independent Commissioner and the Board of Directors, effective as of the close of the Meeting, by granting release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company in relation to their management and supervision conducted during their terms of services provided that such actions are reflected in the Company's Financial Statements and Annual Report of the financial year 2013.</i> b. Mengangkat anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Direksi dan Direktur Independen Perseroan, efektif sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2017, dengan susunan sebagai berikut: b. <i>Appointed members of the Board of Commissioners, Independent Commissioner, the Board of Directors and Independent Director, effective as of the close of this Meeting until the close of AGMS in 2017 with composition as follows:</i> Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>: Tuan/Mr. H. Syamsir Siregar; Wakil Komisaris Utama / <i>Vice President Commissioner</i>: Tuan/Mr. Hendrick Kolonas; Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>: Nyonya/Mrs. Retno Astuti Wibisono; Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>: Tuan/Mr. Doktorandus Ignatius Herry Wibowo; Direktur Utama / <i>President Director</i>: Tuan/Mr. Handojo Santosa; Wakil Direktur Utama / <i>Vice President Director</i>: Tuan/Mr. Ir. Bambang Budi Hendarito; Direktur / <i>Director</i>: Tuan/Mr. Tan Yong Nang; Direktur / <i>Director</i>: Tuan/Mr. Koesbyanto Setyadharma; Direktur Independen / <i>Independent Director</i>: Tuan/Mr. Ir. Rachmat Indrajaya;	✓		
5	Menyetujui, untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris, untuk menetapkan gaji serta tunjangan bagi Direksi berikut pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi, sedangkan untuk gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris, ditetapkan dan diatur pembagiannya oleh Komisaris Utama. <i>Agreed to grant the authority to the Board of Commissioners to determine remuneration and allowance for the Board of Directors as well as segregation of duties of the Board of Directors; while remuneration and allowance for the Board of Commissioners were to be determined and arranged by the President Director.</i>	✓		

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tanggung jawab yang diamanahkan. Dewan Komisaris memiliki pemahaman yang baik mengenai Perseroan, kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri, kemampuan memberikan masukan yang membangun bagi manajemen dalam menghadapi permasalahan Perseroan dan dalam mendorong kinerja Perseroan untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan reputasi yang baik.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BOC) is the appointed body in charge and with collectively responsible for overseeing and advising the Board of Directors (BOD) and ensuring that the Company implements GCG at all levels of the organization.

BOC have sufficient competency to carry out the responsibilities entrusted. BOC has a good understanding of the Company, the ability to make independent decisions, the ability to give constructive opinions to management in dealing with problems in supporting the Company's performance to continue growing and developing in a sustainable manner. All members of the Board of Commissioners have integrity and a good reputation.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris, dengan susunan seorang Komisaris Utama, seorang Wakil Komisaris Utama, serta sekurang-kurangnya seorang Komisaris dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang. Perseroan wajib memiliki Komisaris Independen sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana terakhir telah diubah berdasarkan Akta tanggal 14 April 2015 Nomor 109, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya tanggal 13 Mei 2015 Nomor: AHU-0935154.AH.01.02.TAHUN 2015 dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tanggal 13 Mei 2015 Nomor AHU-AH.01.03-0931777, Dewan Komisaris memiliki tugas antara lain:

1. Melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang;
3. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris mewakili kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
6. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut;
7. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-

In accordance with the Company's Articles of Association, BOC consists of a minimum 3 (three) members and a maximum 5 (five) members composing of one President Commissioner, one Vice President Commissioner, as well as at least one Commissioner and 3 (three) Commissioners at the maximum. The Company shall have an Independent Commissioner in accordance with the legislation in force.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Based on the provision of Duties and Responsibilities stipulated in the Company's Articles of Association, as last amended by Deed on April 14, 2015 No. 109 passed before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Decree dated May 13, 2015 No. AHU-0935154.AH.01.02.TAHUN 2015 and the receipt of notification of the Amendment to the Articles of Association was already received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Admission Notification of the Amendment to the Company's Articles of Association dated May 13, 2015 No. AHU-AH.01.03-0931777, BOC's duties are, among others:

1. *To supervise and be responsible for the supervision of management policies, the running of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and to give advice to the Board of Directors;*
2. *To approve the annual work plans of the Company, no later than the commencement of the next financial year;*
3. *To perform duties specifically mandated to BOC based on the Articles of Association, regulations in force and / or based GMS resolutions;*
4. *To perform duties, authorities and responsibilities in accordance with the Articles of Association and GMS resolutions;*
5. *In performing their duties, BOC represents the interests of the Company and is responsible to the GMS;*
6. *To review and examine the annual report prepared by the Board of Directors and also signs the annual report;*
7. *To adhere to the Articles of Association and prevailing*

undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

laws and regulations, and implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility, and fairness.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta No. 108 tanggal 14 April 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang pelaporannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan tanggal 23 April 2015 Nomor: AHU-AH.01.03-0926704, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Domisili <i>Domicile</i>	Tanggal Pengangkatan* <i>Date of First Appointment</i>	Tanggal Pengangkatan Kembali <i>Date of Reappointment</i>
H. Syamsir Siregar	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Jakarta	10 Juni 2010 <i>June 10, 2010</i>	3 Juni 2014 <i>June 3, 2014</i>
Hendrick Kolonas	Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i>	Jakarta	7 Juni 2012 <i>June 7, 2012</i>	3 Juni 2014 <i>June 3, 2014</i>
Retno Astuti Wibisono	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Bekasi	12 Juni 2013 <i>June 12, 2013</i>	3 Juni 2014 <i>June 3, 2014</i>
Ign. Herry Wibowo	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Jakarta	14 April 2015 <i>April 14, 2015</i>	-

Anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai. Anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak merangkap jabatan sebagaimana yang telah diatur oleh peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan berdomisili di Indonesia.

Members of the Board of Commissioners possess integrity, competence and adequate reputation. Members of the Board of Commissioners do not have concurrent positions as stipulated in OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Publicly Listed Companies. All members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia.

Independensi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Perundang-undangan dan Peraturan di bidang Pasar Modal, dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 4 (empat) orang, di mana dari komposisi tersebut terdapat 2 (dua) komisaris dari pihak di luar pemegang saham, yaitu Ibu Retno Astuti Wibisono dan Bpk. Ign. Herry Wibowo. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *check and balance*. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menjaga untuk tidak memasuki ranah eksekutif, namun tetap tegas dalam fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Independency of the Board of Commissioners

The composition of the Company's Board of Commissioners has complied with legislation and regulations in the capital market. At present, BOC has 4 (four) members, 2 (two) of which are commissioners who are not from the shareholders, namely Mrs. Retno Astuti Wibisono and Mr. Ign. Herry Wibowo. This is to maintain the independency of the Board of Commissioners' supervisory function and ensure that the checks and balances mechanism is realized. In performing its duties, the Board of Commissioners shall not interfere with executive functions, but shall act firmly in a supervisory function.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris melakukan rapat

Frequency of and Attendance in BOC Meetings

Throughout 2015, the Board of Commissioners held 7 (seven)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

sebanyak 7 (tujuh) kali. Tingkat kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat adalah sebagai berikut:

meetings with attendance of each member of the Board of Commissioners in the meeting is listed below:

Nama <i>Name</i>	Jumlah Rapat <i>Meeting Frequency</i>	Kehadiran <i>Total Attendance</i>	Tingkat Kehadiran (%) <i>Attendance in Percentage</i>
H. Syamsir Siregar	7	7	100%
Hendrick Kolomas	7	7	100%
Retno Astuti Wibisono	7	7	100%
Ign. Herry Wibowo	5	5	100%

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris mengikuti Program Pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dilaksanakan baik secara formal maupun secara informal. Tahun 2015, anggota Dewan Komisaris telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, sebagai berikut:

BOC Training Program

To support the execution of its duties, BOC attended training programs for competency building conducted both formally and informally. In 2015, the BOC members attended and participated in various trainings, workshops, conferences, seminars, as follows:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Nama Seminar/Workshop/ Pelatihan <i>Title of Seminar/Workshop/Training</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Waktu dan Tempat <i>Time and Venue</i>
Retno Astuti Wibisono	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Implementasi Peraturan OJK Yang Baru Pada RUPS dan Anggaran Dasar Emiten 2015 <i>The implementation of new OJK regulations on Issuer's GMS and Articles of Association in 2015</i>	Himpunan Hukum Pasar Modal <i>Association of Capital Market law</i>	24 Februari 2015, Gedung Cyber 2-Jakarta <i>February 24, 2015, Gedung Cyber 2-Jakarta</i>
Retno Astuti Wibisono	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Asean CG Scorecard. Improving Corporate Governance Practice to Enhance Competitive Advantage dan Sosialisasi Penilaian Asean Corporate Governance Scorecard OJK	Otoritas Jasa Keuangan OJK	17 Maret 2015, Gedung Bank Indonesia - Jakarta <i>March 17, 2015, Bank Indonesia - Jakarta</i>

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham di Perseroan.

Shareholding of the Board of Commissioners

None of the members of the Board of Commissioners owns shares in the Company.

Remunerasi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi dalam bentuk gaji, tunjangan dan fasilitas. Perseroan mempunyai *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berfungsi sebagai pedoman menentukan besar remunerasi dan nominasi untuk anggota Dewan Komisaris.

Remuneration of the Board of Commissioners

BOC members receive remuneration in the form of salaries, allowances and facilities. The Company has a Standard Operating Procedure (SOP) serving as a guide to determine the remuneration for and nomination of BOC members.

KOMISARIS INDEPENDEN

Perseroan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen dari total 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris atau 50%. Dengan demikian telah memenuhi peraturan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 pasal 20.

INDEPENDENT COMMISSIONER

The Company has 2 (two) Independent Commissioners out of 4 (four) members of the Board of Commissioners or 50%. Thus, the Company has complied with the regulation providing that all publicly listed company shall have independent commissioners at least 30% of the total members of the Board of Commissioners. The Company's Independent Commissioners have met all criteria in the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 article 20.

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan mandiri, dan juga untuk menjaga “fairness” serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas serta memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Kriteria Komisaris Independen

Sesuai ketentuan pasal 21 Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, selain harus memenuhi persyaratan yang berlaku bagi Direksi dan Dewan Komisaris, Komisaris Independen harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi Kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perseroan;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

DIREKSI

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan dan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas, wewenang dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Commissioners are expected to create a more objective and independent climate and maintain the “fairness” and be able to provide a balance between the interests of the majority shareholder and those of minority shareholders as well as to protect the interests of the minority shareholders and other stakeholders.

Criteria of Independent Commissioner

Pursuant to article 21 of OJK Regulation No 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, in addition to meeting all requirements set for the Board of Directors and the Board of Commissioners, Independent Commissioners shall meet the following requirements:

1. *Has not been a person working or possessing the authority and duty to plan, direct, control or oversee the Company's Activities in the last 6 (six) months, except for the reappointment of Independent Commissioners for the next period;*
2. *Does not own shares either directly or indirectly in the Company;*
3. *Does not have affiliated relationships with the Company, fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors members or the Company's controlling shareholders;*
4. *Does not have business relationships either direct or indirect with the Company's business activities.*

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors (BOD) is the appointed body fully responsible for the management of the Company for the interests and objectives of the Company in accordance with the provisions of the Articles of Association. The Board of Directors is tasked and assumes the responsibility collectively in managing the Company, for the benefit of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company.

Each member of the Board of Directors performs tasks and makes decisions in accordance with segregation of duties, authorities and other matters related to the Board of Directors in accordance with the Articles of Association and prevailing regulations.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana terakhir telah diubah berdasarkan Akta tanggal 14 April 2015 Nomor 109, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya tanggal 13 Mei 2015 Nomor: AHU-0935154.AH.01.02.TAHUN 2015 dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tanggal 13 Mei 2015 Nomor AHU-AH.01.03-0931777, Perseroan dikelola dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota Direksi dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang anggota Direksi, yaitu 1 orang Direktur Utama, 1 orang Wakil Direktur Utama dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang Direktur, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab

Direksi Perseroan bertugas memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan arah tujuan, visi-misi Perseroan, serta senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan. Berdasarkan Akta tanggal 14 April 2015 Nomor 109, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya tanggal 13 Mei 2015 Nomor: AHU-0935154.AH.01.02.TAHUN 2015 dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tanggal 13 Mei 2015 Nomor AHU-AH.01.03-0931777, Pasal 12, tugas pokok Direksi adalah:

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
3. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.

Pursuant to the Articles of Association, as last amended by Deed dated April 14, 2015 No. 109, passed before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decree dated May 13, 2015 No. AHU-0935154.AH.01.02.TAHUN 2015 and receipt of notification of the Amendment to the Articles of Association was already received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Admission Notification of the Amendment to the Company's Article of Association dated May 13, 2015 No. AHU-AH.01.03-0931777, the Company is managed and led by the Board of Directors comprising of at least 3 (three) members of the Board of Directors and at the maximum 5 (five) members of the Board of Directors, namely 1 President Director, 1 Vice President Director and at the maximum 3 (three) Directors, with due regard to the Capital Market regulations.

Scope of Duties and Responsibilities

The Board of Directors is tasked to lead, manage and control the Company in accordance with the Company's direction, vision and mission, as well as continuously improve the efficiency and effectiveness of the Company. Based on the Deed dated April 14, 2015 No. 109, passed before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Decree dated May 13, 2015 No. AHU-0935154.AH.01.02.TAHUN 2015 and receipt of notification of the Amendment to the Articles of Association was already received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Admission Notification of the Amendment to the Company's Article of Association dated May 13, 2015 No. AHU-AH.01.03-0931777, Article 12, main duties of the Board of Directors are:

1. *To lead, manage and control the Company in accordance with the objectives of the Company and continuously improve the efficiency and effectiveness of the Company;*
2. *To be in charge of, maintain and manage the Company's assets;*
3. *To develop an annual work plan that includes the annual budget of the Company, which should be submitted to the Board of Commissioners for approval prior to the commencement of the incoming financial year.*

Jumlah dan Komposisi Direksi

Pengangkatan Direksi dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 108 tanggal 14 April 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang pelaporannya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan tanggal 23 April 2015 Nomor: AHU-AH.01.03-0926704, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 2017, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya, setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham guna membela diri dalam Rapat Umum Pemegang Saham tersebut, dengan susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan* Date of First Appointment	Tanggal Pengangkatan Kembali Date of Reappointment
Handojo Santosa	Direktur Utama President Director	Surabaya	9 Juni 1997 June 9, 1997	3 Juni 2014 June 3, 2014
Bambang Budi Hendarto	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Surabaya	9 Juni 1997 June 9, 1997	3 Juni 2014 June 3, 2014
Tan Yong Nang	Direktur Director	Singapura	11 Juni 2008 June 11, 2008	3 Juni 2014 June 3, 2014
Koesbyanto Setyadharma	Direktur Director	Bogor	3 Juni 2014 June 3, 2014	3 Juni 2014 June 3, 2014
Rachmat Indrajaya	Direktur Independen Independent Director	Surabaya	12 Juni 2013 June 12, 2013	3 Juni 2014 June 3, 2014

Ruang Lingkup Kerja Direksi

Agar lebih efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Perseroan membagi tugas dan ruang lingkup pekerjaan bagi setiap anggota Direksi, yaitu sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Ruang Lingkup Pekerjaan Scope of Duties
Handojo Santosa	Direktur Utama President Director	Membawahi Divisi Budidaya Perairan dan Divisi Peternakan Sapi Potong serta Audit Internal. To supervise Aquaculture Division, Beef Division and Internal Audit Unit.
Bambang Budi Hendarto	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Membawahi Unit Pakan Ternak, Unit Pembibitan Ayam dan Unit Peternakan Komersial. To supervise Poultry Feed Division, Breeding Division and Commercial Farm Division.
Tan Yong Nang	Direktur Director	Membawahi Divisi Teknologi Informasi dan Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia. To supervise Information Technology and HR Management Division.

Number and Composition of the Board of Directors

The appointment of the Board of Directors is based on GMS Resolution that was already stated in the Deed No. 108 dated April 14, 2015, passed before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, of which the reporting was already received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Admission Notification of the Amendment to the Company's Article of Association dated April 23, 2015 No. AHU-AH.01.03-0926704, for a tenure until the close of the Annual General Meeting of Shareholders in 2017, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss members of the Board of Directors at any time before the end of the tenure by stating the reasons, after the concerned BOD members are given the opportunity to attend the General Meeting of Shareholders in order to give explanation in the General Meeting of Shareholders, with the composition of the Board of Directors is as follows:

BOD Scope of Duties

In order to be more effective in carrying out their duties, the Company segregates scope of duties of BOD members as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Nama Name	Jabatan Position	Ruang Lingkup Pekerjaan Scope of Duties
Koesbyanto Setyadharma	Direktur Director	Membawahi Divisi Keuangan yang terdiri <i>Corporate Finance</i> termasuk Relasi dengan Perbankan (<i>Banking Relation</i>), <i>Financial Controller</i> , Perpajakan dan Akunting. <i>To supervise Finance Division comprising Corporate Finance including Banking Relations, Financial Controller, Taxation and Accounting.</i>
Rachmat Indrajaya	Direktur Independen Independent Director	Memastikan terciptanya iklim independen yang merupakan kunci dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang ditujukan pada kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. <i>To ensure the creation of independency climate that shall be the key to GCG implementation for the interests of minority shareholders and other stakeholders.</i>

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Direksi

Rapat Direksi diadakan bilamana dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi. Segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Direksi harus dibuat Risalah Rapat yang dibacakan dan dikonfirmasi kepada para peserta Rapat, kemudian harus ditandatangani oleh Ketua Rapat dan salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk. Rapat ini diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha utama Perseroan di dalam wilayah Republik Indonesia.

Sepanjang tahun 2015, Direksi Perseroan mengadakan rapat secara informal maupun formal sebagai media koordinasi dan pelaporan tanggung jawab. Kehadiran anggota Direksi dapat dilakukan secara fisik maupun melalui *video conference*. Selama tahun 2015 Direksi Perseroan melakukan rapat secara formal sebanyak 7 (tujuh) kali.

Pada tahun 2015, Direksi menyelenggarakan Rapat Direksi secara formal dengan kehadiran masing-masing anggota Direksi adalah sebagaimana di bawah ini:

Nama Name	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance in Percentage
Handojo Santosa	7	7	100
Bambang Budi Hendarto	7	7	100
Tan Yong Nang	7	6	85,7
Koesbyanto Setyadharma	7	6	85,7
Rachmat Indrajaya	7	6	85,7

Program Pelatihan Direksi:

Sepanjang tahun 2015, Direksi Perseroan tidak mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga mana pun.

RAPAT DEWAN KOMISARIS BERSAMA DENGAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris melakukan rapat secara formal bersama dengan Direksi sebanyak 1 (satu) kali.

Meeting Frequency and BOD Attendance

BOD Meeting is held if deemed necessary on request of one or more BOD members or on written request of one or more BOD members. Any matters discussed and decided in BOD meetings should be recorded in minutes of the meeting, be read and confirmed by all BOD meeting participants, and be signed by the Meeting Chairman and one of the appointed BOD members. The meeting should be held in the Company's domicile or the Company's site of main operation in the territory of the Republic of Indonesia.

Throughout 2015, the Company's Board of Directors held informal and formal meetings for coordination and reporting responsibilities. BOD members can attend the meetings physically or by video conference. In 2015, there were 7 (seven) formal BOD meetings.

In 2015, Directors held formal meetings with attendance rate of each member as follows:

BOD Training Programs

In 2015, the Company's Board of Directors did not attend any training programs held by any institution.

BOC-BOD JOINT MEETING

Throughout 2015, the Board of Commissioners convened 1 (one) meeting with the Board of Directors with the attendance

Tingkat kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat adalah sebagai berikut:

of the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat <i>Meeting Frequency</i>	Kehadiran <i>Total Attendance</i>	Tingkat Kehadiran (%) <i>Attendance in Percentage</i>
H. Syamsir Siregar	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	1	1	100
Hendrick Kolonas	Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i>	1	1	100
Retno Astuti Wibisono	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	1	1	100
Ign. Herry Wibowo	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	1	1	100
Handojo Santosa	Direktur Utama <i>President Director</i>	1	1	100
Bambang Budi Hendarto	Wakil Direktur Utama <i>Vice President Director</i>	1	1	100
Tan Yong Nang	Direktur <i>Director</i>	1	1	100
Koesbyanto Setyadharma	Direktur <i>Director</i>	1	1	100
Rachmat Indrajaya	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	1	1	100

Selain mengadakan rapat secara formal, Dewan Komisaris dan Direksi juga mengadakan rapat secara informal sesuai dengan kebutuhan.

In addition to formal meetings, the Board of Commissioners convenes with the Board of Directors in informal meetings based on needs.

KEBIJAKAN REMUNERASI DAN KOMPENSASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dasar penetapan gaji dan tunjangan lainnya terhadap para anggota Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris yang diberi kuasa berdasarkan RUPS Tahunan. Remunerasi Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya. Ada pun struktur remunerasi Direksi terdiri dari gaji, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif kinerja.

POLICY OF REMUNERATION AND COMPENSATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The salary and other allowances for members of the Board of Directors are determined by the Board of Commissioners based on authorization from the Annual General Meeting of Shareholders. BOD Remuneration is determined annually through BOC Meeting. BOD remuneration is composed of salaries, allowances, facilities and bonus/performance incentive.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi, dan Personil Manajemen Kunci lainnya sebesar Rp234,3 miliar pada 2015 dan Rp246,4 miliar pada 2014.

Total salaries and allowances paid to the Board of Commissioners, the Board of Directors and other Key Management Personnel in 2015 and 2014 was Rp234.3 billion and Rp246.4 billion respectively.

ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan lewat mekanisme RUPS dengan memperhatikan pencapaian *key performance indicator* masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Assessment of the BOC and BOD performance is conducted through the GMS mechanism by taking into account of the key performance indicators of each BOC and BOD member.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

AFFILIATION BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Hubungan Keuangan dan Keluarga Dewan Komisaris dan Direksi

Financial and Family Relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors

Nama <i>Name</i>	Hubungan Keuangan Dengan (bisnis pribadi diluar Perseroan) <i>Financial Relationship with</i>						Hubungan Keluarga Dengan <i>Family Relationship with</i>					
	Dewan Komisaris <i>BOC</i>		Direksi <i>BOD</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholder</i>		Dewan Komisaris <i>BOC</i>		Direksi <i>BOD</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholder</i>	
	Ya/ <i>Yes</i>	Tidak/ <i>No</i>	Ya/ <i>Yes</i>	Tidak/ <i>No</i>	Ya/ <i>Yes</i>	Tidak/ <i>No</i>	Ya/ <i>Yes</i>	Tidak/ <i>No</i>	Ya/ <i>Yes</i>	Tidak/ <i>No</i>	Ya/ <i>Yes</i>	Tidak/ <i>No</i>
Dewan Komisaris/ The Board of Commissioners												
H. Syamsir Siregar		X		X		X		X		X		X
Hendrick Kolonas		X		X	X			X	X			X
Retno Astuti Wibisono		X		X		X		X		X		X
Ign. Herry Wibowo		X		X		X		X		X		X
Direksi/ The Board of Directors												
Handojo Santosa		X		X	X		X			X		X
Bambang Budi Hendarto		X		X		X		X		X		X
Tan Yong Nang		X		X	X			X		X		X
Koesbyanto Setyadharma		X		X		X		X		X		X
Rachmat Indrajaya		X		X		X		X		X		X

Dari tabel diatas, terdapat hubungan keluarga antara Hendrick Kolonas (Wakil Komisaris Utama) dengan Handojo Santosa (Direktur Utama), yaitu sebagai saudara ipar.

From the above table, there is a family relationship, namely Hendrick Kolonas (Vice President Commissioner) and Handojo Santosa (President Director), as brother in law.

Selain itu, Handojo Santosa, Hendrick Kolonas dan Tan Yong Nang memiliki hubungan dengan Pemegang Saham Pengendali (Japfa Ltd), dimana mereka merupakan pejabat struktural di Japfa Ltd.

Besides, Handojo Santosa, Hendrick Kolonas and Tan Yong Nang have relationship with controlling shareholder (Japfa Ltd), whereby they all sit on the organization structure of Japfa Ltd.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Komite Audit

Dasar Pembentukan

Sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Nomor IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan BEI No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/007-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek, Komite Audit Perseroan diubah berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 14 Juni 2013 No. 139/KEP/D.Kom-JAPFA/LD-CS/VI/2013 yang terdiri

Audit Committee

Legal Basis of Formation

As provided in Regulation Number IX.1.5 the Attachment of Bapepam-LK Chairman's Decision No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012, on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee and the IDX Regulation No. I-A Attachment of Jakarta Stock Exchange BOD's Decision Letter No. Kep-305/BEJ/007-2004 dated July 19, 2004 on the Listing of Shares and Securities, the Company's Audit Committee was changed based on the Board of Commissioners Decision Letter dated June 14, 2013, No. 139/KEP/D.Kom-JAPFA/LD-CS/VI/

dari 1 (satu) orang ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota.

Keanggotaan Komite Audit

Sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 masa tugas Anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam ketentuan pasal 14 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Pada periode tahun 2015, komposisi anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Retno Astuti Wibisono	Ketua Komite Audit/Chairman of Audit Committee
Drs. Basuki Wibowo, Akt	Anggota/Member
Drs. Herry Gunawan S, MSi, Akt.	Anggota/Member

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada 5 Juli 2013 adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
- Mengawasi ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan audit internal dan laporan-laporan lain yang diperlukan serta melakukan komunikasi langsung dengan pihak audit internal dan eksternal.

2013, consisting of 1 (one) Chairman and 2 (two) members.

Membership of Audit Committee

Pursuant to Bapepam-LK Regulation No. IX.I.5, term of office of Audit Committee members should not be longer than the term of office of the Board of Commissioners, as stipulated in article 14, paragraph 4 of the Company's Articles of Association. The Audit Committee members may be re-elected only for one subsequent term.

In 2015, the composition of the Company's Audit Committee was as follows:

Duties and Responsibilities

The Duties and Responsibilities of the Audit Committee as provided in the Audit Committee Charter of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., which was approved by the Board of Commissioners of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., on July 5, 2013, are to provide opinions to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board Commissioner, identify matters that require the attention of the Board of Commissioners, and carry out other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, among others:

- Review financial information to be published by the Company such as financial statements, projections, and other financial information.
- Oversee the Company's adherence to the laws and regulations in the Capital Market and other legislation relating to the Company's activities.
- Report to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and risk management implemented by the Board of Directors.
- Review the audit implementation by the internal auditor and oversee the implementation of follow-ups by the Board of Directors on the findings of the internal auditor.

In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee is authorized to access internal audit reports and other reports required as well as communicate directly with the internal and external auditors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Independensi Komite Audit

Komite Audit dipimpin oleh Komisaris Independen dan dua anggota yang profesional dan berasal dari pihak eksternal. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan yang dinyatakan dalam Peraturan badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan) No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012/ tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Dalam masa tugasnya, Komite Audit telah melaksanakan beberapa kegiatan audit seperti berikut:

1. Mengadakan Rapat Komite Audit;
2. Mengadakan Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris;
3. Mengadakan *site visit* ke unit-unit;
4. Mengadakan pertemuan dan pembahasan dengan Internal Auditor.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran anggota sebesar 100%. Selain rapat internal, Komite Audit juga mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 2 (dua) kali dengan tingkat kehadiran anggota sebesar 100%.

Komite Nominasi Dan Remunerasi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, pada tahun 2015, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi.

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris Perseroan sesuai dengan Keputusannya tanggal 17 September 2015 Nomor 001/JAPFA-KNR/IX/2015 telah mengangkat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Retno Astuti Wibisono	Ketua / Chairman
H. Syamsir Siregar	Anggota / Member
Eddy Widadi	Anggota / Member

Independency of the Audit Committee

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and two members who are professionals and come from external parties. This has fulfilled the requirements provided in OJK Regulation No. IX.I.5 Attachment of Bapepam-LK Chairman's Decision Letter No. KEP-643/BL/2012/dated December 7, 2012, on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee. The Audit Committee has carried out its duties and responsibilities professionally and independently.

Brief Report on the Implementation of Audit Committee Duties

The Audit Committee conducted several audit activities as follows:

1. Held Audit Committee meetings;
2. Held Audit Committee meetings with the Board of Commissioners;
3. Conducted site visits to units;
4. Convened and held discussions with the Internal Auditor.

Frequency of and Attendance in the Audit Committee Meetings

Throughout 2015, the Audit Committee held 4 (four) meetings with 100% member attendance. In addition to internal meetings, the Audit Committee also convened 2 (two) meetings with the Board of Commissioners with 100% member attendance.

Nomination And Remuneration Committee

In accordance with OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Publicly Listed Companies, in 2015, the Company has established a Nomination and Remuneration Committee.

Membership of Nomination and Remuneration Committee

The Company's BOC in accordance with the Decision dated September 17, 2015, No. 001/JAPFA-KNR/IX/2015 appointed members of the Nomination and Remuneration Committee of the Company, with the following composition:

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris
4. Menelaah dan memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi:

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi tentang gaji, honorarium, insentif dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau *variable*;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi;
 - c. Besaran atas Remunerasi.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi serta mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib bertindak independen dalam menjalankan tugasnya. Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama Perseroan.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan baru terbentuk dan efektif bekerja pada akhir tahun 2015. Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan evaluasi terhadap nominasi

Duties and Responsibilities of Nomination Committee

1. To provide recommendations to the Board regarding:
 - a. BOC and/or BOD Composition;
 - b. Policies and criteria required in the Nomination process;
 - c. Performance evaluation policies for BOC and/or BOD members.
2. To assist the Board of Commissioners in its performance assessment of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmark prepared for material evaluation.
3. To develop and provide recommendations to BOC for the capacity building program for the Directors and/or the Board of Commissioners.
4. To review and propose candidates who qualify as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS).

Duties and Responsibilities of Remuneration Committee:

1. To give the Board of Commissioners recommendations concerning:
 - a. Remuneration structure on the salary, honorarium, incentives and/or allowance which are fixed or *variable*;
 - b. Remuneration policies;
 - c. Amount of Remuneration.
2. To assist the Board of Commissioners in performance assessment in accordance with remuneration appropriation and review the feasibility of facilities provided for each member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Independency of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee shall conduct its duties independently and is chaired by Independent Commissioners with members from independent parties who are not affiliated with members of the Board of Commissioners and the Board of Directors and the Company's Controlling Shareholder.

Brief Report on the Implementation of Duties

The Nomination and Remuneration Committee was just formed and became effective as at end of 2015. The Nomination and Remuneration Committee has evaluated the nomination and

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dan menyusun rencana kerja tahun 2016.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan tingkat kehadiran anggota sebesar 100%. Rapat tersebut merupakan rapat internal yang membahas persiapan dan rencana kerja tahun 2016. Sepanjang tahun 2015 Komite Nominasi dan Remunerasi belum melakukan rapat dengan Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam mengelola hubungan antara Perseroan dan para pemangku kepentingan. Fungsi utama dari Sekretaris Perusahaan adalah memastikan seluruh aspek dari Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Sebagai perusahaan publik, Perseroan memiliki kewajiban untuk menerapkan transparansi kepada publik dan mengelola hubungan baik dengan berbagai pihak.

Profil Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Penunjukan No. 148/SP-JAPFA/dir/XI/2012 tanggal 30 November 2012 yang berlaku efektif sejak 1 Desember 2012, Perseroan mengangkat Maya Pradjono sebagai Sekretaris Perusahaan. Jabatan ini diemban dalam periode yang tidak dibatasi.

Maya Pradjono, Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun. Lahir di Surabaya pada 1965. Meraih gelar sarjana di bidang Hukum dari Fakultas Hukum, Universitas Kristen Indonesia pada 1991. Setelah itu, berkarir di Kantor Konsultan Hukum di Jakarta. Latar belakang pengalaman yang ekstensif selama hampir 20 (dua puluh) tahun menjadikan beliau dipercaya sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2012 hingga saat ini.

Tugas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam menjembatani komunikasi antar organ perusahaan serta antara Perseroan dengan para pemangku kepentingannya. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk membantu Direksi, Sekretaris Perusahaan memiliki beberapa fungsi utama yang bersifat proaktif, yaitu sebagai *Liaison Officer* dan *Compliance Officer*.

Sebagai *Liaison Officer* (*Corporate Communication*), Sekretaris Perusahaan menjembatani dan membina proses komunikasi secara internal dan eksternal, menjalin hubungan baik dengan otoritas pasar modal, lembaga penunjang pasar

remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors and prepared a 2016 work plan.

Frequency of and Attendance in the Nomination and Remuneration Committee Meetings

Throughout 2015, the Nomination and Remuneration Committee held 1 (one) meeting with 100% member attendance. The meeting was an internal meeting to discuss preparation of the 2016 work plan. In 2015, the Nomination and Remuneration Committee did not held any meetings with the Board of Commissioners.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary plays an important role in managing the relations between the Company and its stakeholders. The main function of the Corporate Secretary is to ensure GCG implementation in all aspects of the Company. As a publicly listed company, the Company is obliged to apply the transparency to public and manage relationships with various parties.

Profile of Corporate Secretary

Based the Appointment Letter No. 148/SP-JAPFA/dir/XI/2012 dated November 30, 2012, effective from December 1, 2012, the Company has appointed Maya Pradjono to serve as Corporate Secretary with an unspecified term of office.

Maya Pradjono, Indonesian citizen, 50 years of age. Born in Surabaya in 1965. She holds a bachelor's degree in Law from the Faculty of Law, Universitas Kristen Indonesia in 1991. Subsequently, she made her career in a Law Firm in Jakarta. Her extensive experience of almost 20 (twenty) years makes her entrusted to serve as the Company's Corporate Secretary from 2012 up to the present.

Duties of Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible to serve as an intermediary between organs of the Company as well as between the Company and its stakeholders. In carrying out the duties and responsibilities to assist the Board of Directors, the Corporate Secretary has several proactive main functions, namely as a Liaison Officer and a Compliance Officer.

As Liaison Officer (Corporate Communication), the Corporate Secretary liaises and fosters communication processes internally and externally, establishes good relations with the capital market authorities, capital market supporting institutions,

modal, media, organisasi, maupun instansi pemerintah dan pihak regulator yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga mewadahi arus komunikasi Perseroan dengan pemangku kepentingan lainnya. Pengelolaan informasi yang diterima Sekretaris Perusahaan, terutama dalam aspek hukum dan *governance*, disampaikan ke lingkungan internal Perseroan untuk kemudian ditindaklanjuti.

Sebagai *Compliance Officer*, Sekretaris Perusahaan memastikan Anggaran Dasar Perusahaan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, Sekretaris Perusahaan mengamati, mengikuti, memahami, dan memastikan Perseroan mematuhi dan mengimplementasikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di samping itu, Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa Perseroan memenuhi segala persyaratan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, serta melakukan koordinasi terhadap penyelenggaraan RUPS dan mengelola Daftar Pemegang Saham sehingga Sekretaris Perusahaan dapat terus melakukan komunikasi dua arah antara Perusahaan dengan pihak lainnya guna meningkatkan reputasi perusahaan.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2015, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi guna meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan.

media, organizations, government agencies and regulatory authorities related to the Company's business environment. The Corporate Secretary also facilitates the Company's communication with other stakeholders. Information received by the Corporate Secretary, especially in the aspects of law and governance, will be submitted internally to the Company for follow-up.

As Compliance Officer, the Corporate Secretary should ensure good implementation of the Company's Articles of Association. In addition, the Corporate Secretary observes, keeps abreast of, understands, and ensures the Company's compliance with and implementation of the legislation in force. The Corporate Secretary should also ensure the Company's compliance with all requirements related to GCG principles and coordinate the GMS as well as manage Shareholders Register to maintain a two-way communication between the Company and other parties in order to enhance the Company's reputation.

Corporate Secretary Training Programs

Throughout 2015, the Corporate Secretary attended training and competency development.

Nama Seminar/Workshop/ Pelatihan <i>Title of Seminar/Workshop/Training</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Tanggal <i>Date</i>
Webinars for in-house lawyers-Essential Skills Topic: Gaining influence in your organization.	The In-House Community (Of In-House Legal&Compliance Professionals)	11 Februari 2015 <i>February 11, 2015</i>
Seminar Implementasi Peraturan OJK yang Baru pada RUPS dan Anggaran Dasar Emiten –Tahun 2015 <i>Seminar on the implementation of the OJK's new regulations in the GMS and the Issuer's Articles of Association – 2015</i>	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM)	24 Februari 2015 <i>February 24, 2015</i>
Sosialisasi Penilaian ASEAN CG Scorecard 2015 <i>Socialization of the 2015 ASEAN CG Scorecard Ratings</i>	Otoritas Jasa Keuangan	17 Maret 2015 <i>March 17, 2015</i>
Seminar Transaksi Cross Border dan Konsep Kesetaraan Yurisdiksi <i>Cross Border Transactions Seminar and Equality Concepts Jurisdiction</i>	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal	28 April 2015 <i>April 28, 2015</i>
Diskusi terkait Peraturan Bursa Nomor I-A <i>Discussion regarding Stock Exchange Rule No. 1-A</i>	Bursa Efek Indonesia	5 Mei 2015 <i>May 5, 2015</i>
Workshop Sukuk Sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan <i>Sukuk Workshop as a Source of Company Funding</i>	Otoritas Jasa Keuangan	7 Juli 2015 <i>July 7, 2015</i>
Seminar Ken Adams Drafting Contracts Master Class in Singapore	Asian Legal Business-Thomson Reuters	19 November 2015 <i>November 19, 2015</i>

Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan

Perseroan melakukan komunikasi yang aktif dengan para pemangku kepentingannya. Dalam kegiatan keseharian, Perseroan memisahkan fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dengan *Investor Relations*. Hubungan dengan

Relations With Stakeholders

The Company builds active communication with its stakeholders. In daily activities, the Company segregates the functions and responsibilities of Corporate Secretary and Investor Relations. Relationships with stakeholders, especially within the scope of

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

para pemangku kepentingan khususnya dalam cakupan investor dijalankan oleh *Investor Relations* (IR) yang berfungsi sebagai perantara antara Perseroan dan investor.

IR berkewajiban menyediakan informasi mengenai kinerja Perseroan termasuk aspek finansial secara aktual, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan, mencakup analis, manajer investasi, investor (baik yang sudah berinvestasi ataupun investor potensial), termasuk para pemegang saham dan pemegang obligasi. IR juga membina hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan kalangan pengamat pasar keuangan dan pasar modal serta lembaga-lembaga keuangan lainnya, termasuk mengelola, menganalisis, dan membuat laporan mengenai segenap informasi Perseroan terutama dalam bidang perekonomian dan keuangan yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perseroan.

IR senantiasa menyediakan informasi terbaru mengenai Perseroan kepada para investor. Lebih lanjut, informasi-informasi tersebut disampaikan melalui *roadshow* (seperti *non-deal roadshow*), konferensi, kunjungan lokasi, presentasi investor, dan lainnya. Dalam beberapa kondisi, IR menyampaikan informasi melalui sarana komunikasi tidak langsung seperti e-mail, *video conference*, telepon atau *conference call*, tetapi tidak terbatas dengan sarana komunikasi lainnya.

Selama tahun 2015, tim IR Perseroan telah menemui 350 investor dari 267 perusahaan baik dalam 72 pertemuan langsung maupun tidak langsung.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal adalah sistem yang disusun untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha, laporan keuangan yang dapat dipercaya serta kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Sistem pengendalian internal Perseroan mencakup seluruh hal yang berkaitan dengan kontrol Perseroan termasuk pengendalian keuangan, operasional maupun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kontrol untuk mencegah dan mendeteksi adanya penggelapan (*fraud*) serta melindungi sumber daya Perseroan baik yang berwujud, misalnya alat atau mesin, maupun yang tidak berwujud.

investors, are carried out by Investor Relations (IR), who serves as an intermediary between the Company and investors.

IR must provide actual, accurate, and timely financial information regarding the performance of the Company to stakeholders, including analysts, fund managers, investors (either already existing investors or potential investors), including shareholders and bondholders. IR must also foster a harmonious and sustainable relationship with the observers of financial markets and capital markets and other financial institutions, including to manage, analyse, and report all information regarding the Company, especially in the fields of economy and finance related to the Company's business environment.

IR shall always provide the latest information on the Company to investors. Furthermore, the information is communicated through roadshow (such as non-deal road show), conferences, site visits, investor presentations, and more. In some cases, IR conveys information through indirect means of communication such as e-mail, video conference, telephone or conference call, but not limited to other means of communication.

Throughout 2015, the Company's IR Team convened with 350 investors from 267 companies in 72 meetings, both directly and indirectly.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Internal control system is a system designed to achieve effective and efficient business activities, reliable financial statements, and strong adherence to laws and regulations.

The Company's internal control system covers all aspects related to the Company's control, including financial and operational control, as well as compliance with laws and regulations. This system includes control to prevent and detect fraud, and protect the organization's asset, both tangible and intangible, such as equipment or machinery.

Proses penerapan sistem pengendalian internal adalah:

The following are the stages of the internal control system:



Langkah 1: Proses pertama dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis risiko dan bagaimana risiko tersebut dikendalikan dan diminimalisir.

Step1: *Identify and analyse the relevant risks and how these risk can be controlled and minimized.*

Langkah 2: Dalam tahapan ini dilakukan aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan.

Step2: *Control activities with policies and procedures that will ensure that the management's guidance is followed.*

Langkah 3: Tahap akhir ini dilakukan temuan-temuan berupa kekurangan atau ketidaksempurnaan, serta meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

Step3: *Monitor the process used to measure the quality of the performance of internal control in order to find flaws and to improve the effectiveness of the control.*

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dilaksanakan oleh Unit Audit Internal dan dinilai oleh Auditor Independen sebagai bagian dari proses audit atas Laporan Keuangan Perseroan. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal berfungsi sebagai salah satu tolak ukur evaluasi Manajemen untuk menentukan arah dan bentuk penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen menjalankan kegiatan operasional Perseroan secara lebih efektif.

Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

The Company's internal control system is performed by Internal Audit and assessed by the Independent Audit as part of the audit on financial statements of the Company. The result of the evaluation assessment on the implementation of internal control system becomes one of the tools for the Management to determine the direction and concept of system improvement and policies that can enable the Management to run its business operations more effectively.

UNIT AUDIT INTERNAL

Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKO/007/HRM/JAPFA-RE/VIII/2007/HS tanggal 20 Agustus 2007, ditegaskan dengan Surat Keputusan Direksi No. SKO/005/HRM/JAPFA/II/2009/HS tanggal 23 Februari 2009 yang telah menunjuk Ng Iwan sebagai Kepala Unit Audit Internal. Piagam Audit Internal Perseroan disusun pada 20 Agustus 2013 sesuai dengan Peraturan BAPEPAM dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 mengenai pembentukan dan pedoman penyusunan piagam Audit Internal. Saat ini, Kepala Unit Audit Internal membawahi 14 orang Auditor Internal dengan latar belakang Akuntansi dan bidang lainnya yang relevan.

INTERNAL AUDIT UNIT

Pursuant to the Board of Directors' Decision Letter No. SKO/007/HRM/JAPFA-RE/VIII/2007/HS dated August 20, 2007, which was reaffirmed with the Board of Directors' Decision Letter No. SKO/005/HRM/JAPFA/II/2009/HS dated February 23, 2009, the Company has appointed Ng Iwan as Head of the Internal Audit Unit. The Company's Internal Audit Charter is drawn up on August 20, 2013, pursuant to Regulation of BAPEPAM and LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Establishment and Guidelines of Internal Audit Charter Arrangement. At present, the Head of Internal Audit Unit supervises 14 internal auditors who have a background in accounting and other relevant fields.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Profil Kepala Unit Audit Internal

Ng Iwan – Kepala Unit Audit Internal.

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun. Lahir di Tanjung Pandan pada 1968, meraih gelar sarjana di Universitas Tarumanagara pada 1992 dan merintis karirnya di Perseroan sejak 1997, memiliki kompetensi dan pengalaman yang mendalam di bidang akuntansi selama lebih dari 23 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab

Agar aktifitas audit internal dapat berjalan dengan efektif, menjamin integritas data dan menunjang kelangsungan operasional Perseroan, Unit Audit Internal bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan beberapa hal berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan;

Adapun wewenang Unit Audit Internal meliputi antara lain:

- Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/ atau Komite Audit, dan;
- Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Struktur dan Kedudukan

- Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal.

Profile of Head of Internal Audit Unit

Ng Iwan – Head of Internal Audit Unit.

Indonesian citizen, 47 years of age. Born in Tanjung Pandan in 1968. He obtained Bachelor's degree from Tarumanagara University in 1992 and started his career at the Company in 1997. He has the competency after more than 23 years of extensive experience in accounting.

Duties and Responsibilities

To ensure the effectiveness of the Company's internal audit activities, guarantee data integrity and support the Company's operational continuity, the Internal Audit Unit is tasked and assumes the following responsibilities:

- Develop and implement annual plans for the audit of the Company;
- Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policies;
- Perform audits and assessments of the efficiency and effectiveness in the areas of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- Provide advice on making improvements and give objective information about the activities that are being monitored at each management level;
- Prepare reports on audit results and present them to the President Director and Board of Commissioners;
- Monitor, analyse and make reports on the implementation of the follow up recommendations of the improvements that have been suggested;
- Cooperate with the Audit Committee;
- Perform special audits where necessary;

The authority of the Internal Audit Unit comprises the following:

- Accessing all information relevant to the Company that relates to its duties and functions;
- Performing direct communications with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Committee, and holding both regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or Audit Committee, and;
- Coordinating its activities with the external auditors.

Structure and Position

- The Internal Audit Unit is chaired by the Head of Internal Audit Unit.

- b. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
- c. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, jika Kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor atau bila Unit Audit Internal gagal atau tidak cakap dalam menjalankan tugas.
- d. Kepala Unit Audit Internal bertanggungjawab kepada Direktur Utama.
- e. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

Independensi dan Objektivitas

Unit Audit Internal dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, berkewajiban untuk bertindak secara independen dan objektif. Oleh karena itu, Auditor Internal dituntut untuk:

- a. Menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
- b. Menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani. Auditor Internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
- c. Tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis Perusahaan, yang dapat atau patut diduga, dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalitasnya.
- d. Hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya serta senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualitas pelaksanaan tugasnya.
- e. Harus mengungkapkan semua fakta material yang mereka ketahui, yang jika tidak diungkapkan, dapat mengganggu pelaporan kegiatan yang sedang diperiksa.
- f. Harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor Internal tidak boleh menggunakan informasi rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi, melanggar hukum, atau yang dapat menimbulkan kerugian terhadap Perusahaan.

Sepanjang 2015, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi dan penilaian terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal atas unit-unit usaha Perseroan dan anak perusahaan. Pemilihan unit-unit usaha yang diaudit dilakukan berdasarkan pertimbangan prioritas dan risiko usaha yang ada. Unit Audit

- b. *The Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners.*
- c. *The President Director has the right to dismiss the Head of Internal Audit Unit with the approval of the Board of Commissioners if the Head of Internal Audit Unit is no longer qualified or competent in discharging their duties.*
- d. *The Head of Internal Audit Unit is responsible to the President Director.*
- e. *The Members of Internal Audit Unit are directly responsible to the Head of the Internal Audit Unit.*

Independency and Objectivity of Internal Audit Unit

In performing their duties and responsibilities, the Internal Audit Unit shall perform duties independently and objectively. Therefore, the Internal Audit Unit shall perform the following:

- a. *Perform its duties and responsibilities in an honest, objective and persistent manner.*
- b. *Demonstrate loyalty to the organization or to the those they serve. The Internal Auditors shall not knowingly engage in activities that deviate or violate the law..*
- c. *Refrain from accepting any form of gratification from employees, clients, customers, suppliers or business partners that may, or be suspected to compromise the Internal Audit Units' integrity.*
- d. *Undertake only services that the Internal Audit Unit can finish with commitment and proficiency and continuously improving competency and quality work.*
- e. *Disclose all material facts in the audit process to prevent any disruption to the audit progress that may arise due to incomplete materials.*
- f. *Be cautious and prudent in using information to perform duties. Internal Auditors are not allowed to use confidential information for personal gain, by violating laws, which may result in the loss of the Company.*

During 2015, the Internal Audit Unit has conducted evaluations and assessments on systems and procedures of the internal control implemented in the business units of the Company and its subsidiaries. The selection of business units to be audited is based on order of priority and consideration of risks posed to

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Internal telah melaporkan temuan-temuan hasil Audit kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

Jumlah, Kualifikasi dan Sertifikasi Pegawai Audit Internal

Seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan, ketersediaan Sumber Daya Manusia/Auditor yang handal dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Unit Audit Internal Perseroan senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan terhadap para auditor-nya. Selama tahun 2015, Unit Audit Internal telah melakukan program pendidikan dan profesional berkelanjutan, baik internal maupun eksternal, serta program sertifikasi sesuai perencanaan *training* yang telah dibuat untuk setiap auditor.

Program Sertifikasi: N/A Certification Program	Jumlah Auditor Yang Diikutsertakan The number of participating Auditors
Nasional: QIA (Qualified Internal Auditor)	2 orang / 2 persons

AKUNTAN PERSEROAN

Direksi Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny sebagai Akuntan Publik Perseroan berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan kepadanya oleh para pemegang saham, sesuai keputusan RUPS pada 14 April 2015.

Tugas pokok Akuntan Publik adalah melaksanakan audit dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny telah melakukan audit laporan keuangan Perseroan sejak 2012 hingga saat ini, terhitung sebanyak empat kali dengan biaya sebesar Rp1,95 miliar untuk periode 2015 dan Rp1,88 miliar untuk periode 2014.

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny tidak memberikan jasa lain di luar jasa yang telah dijelaskan.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menerapkan sistem manajemen risiko dengan maksud agar risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dapat ditangani dengan baik dan bijaksana. Beberapa risiko yang dihadapi Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya adalah:

the business unit. The Internal Audit Unit reports audit findings to the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee for follow-up.

Number, Qualification and Certification of Internal Audit Officers

Along with the development of the Company's business, there is increasing need for Human Resources/Auditors who are reliable and possess the knowledge and skills required to carry out their responsibilities. To meet the needs, the Internal Audit Unit continues to organize the development and training of its auditors. During 2015, the Internal Audit Unit has conducted education and professional programs, both internally and externally, as well as certification according to the training programs planned for each auditor.

COMPANY ACCOUNTANT

The Company's Board of Directors has appointed Public Accountant Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny as the Company's Public Accountant based on the authority granted to the Board by the shareholders, as stipulated in the GMS resolution on April 14, 2015.

The main duty of Public Accountant is to perform audits complying with audit standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Public Accountant Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny has audited the financial statements of the Company four times since 2012 and the fee for the service was Rp1.95 billion in 2015 and Rp1.88 billion in 2014.

The Public Accountant Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny did not render any other services other than previously stated.

RISK MANAGEMENT

The Company implements risk management practices to handle risks effectively and carefully. Several risks faced by the Company in carrying out its business lines are as follows:

Wabah Penyakit

Pertumbuhan permintaan pasar akan daging unggas yang tinggi dan pengembangan industri perunggasan Indonesia di daerah-daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi menyebabkan adanya ancaman penyebaran penyakit. Hal ini terutama disebabkan oleh perpindahan dan perdagangan unggas hidup yang belum diatur dengan baik. Penyebaran virus penyakit endemik seperti *Avian Influenza*, *Newcastle Disease*, dan *Infeksi Bronkitis* akan mudah terjadi dan menjadi salah satu ancaman bagi kinerja usaha Perseroan.

Penyebaran penyakit di tingkat hulu akan menyebabkan pengaruh yang lebih besar di tingkat hilir dan memberikan peluang kerugian. guna meminimalisir risiko ini, Perseroan memproduksi vaksin ternak secara khusus melalui PT Vaksindo Satwa Nusantara serta menerapkan sistem biosekuriti yang ketat. Produksi vaksin ternak tersebut memberikan keuntungan bagi Perseroan dalam segi efektifitas biaya yang pada akhirnya akan mencegah kerugian secara ekonomis.

Ketersediaan dan Fluktuasi Harga Bahan Baku

Unit pakan ternak Perseroan menggunakan sejumlah bahan baku utama dimana harga dan ketersediaan bahan-bahan tersebut bersifat fluktuatif, seperti jagung dan kedelai yang merupakan 70-75% bahan baku ternak. Harga bahan-bahan baku tersebut masih digolongkan sebagai komoditi internasional. Oleh sebab itu, harga yang ditetapkan mengikuti harga pasar komoditi global. Tak hanya itu, ketersediaan dan harga bahan baku memiliki ketergantungan pada faktor cuaca, hama penyakit, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia atas produk komoditi, pergerakan tingkat penawaran dan permintaan, serta harga komoditi lain seperti minyak bumi. dalam upaya meminimalisir risiko ini, Perseroan memberikan pendampingan yang intensif kepada para petani lokal agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Dengan demikian, hasil usaha yang baik dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku produksi.

Risiko Fluktuasi Nilai Tukar dan Inflasi

Inflasi dan nilai tukar yang semakin sulit diproyeksikan memberikan dampak langsung pada hampir seluruh bidang industri, termasuk Perseroan. Kebutuhan Perseroan untuk mengimpor sebagian kebutuhan bahan baku dalam mata uang asing dan depresiasi nilai rupiah meningkatkan harga bahan baku menjadi lebih mahal. Di samping itu, harga penjualan produk di pasar domestik turut mengikuti perkembangan harga

Contagious Disease

The high demand for poultry products in the domestic market and the development of Indonesia's poultry industry in densely populated areas might pose a threat to the spread of contagious disease. This is particularly caused by poor management of live poultry trade, which could spur the outbreak of endemic respiratory diseases such as Avian Influenza, Newcastle Disease, and Infectious Bronchitis. This becomes one of the main challenges to the Company's business performance.

The spread of infectious diseases in its upstream business may heavily affect downstream operations and result in a risk of losses. In order to mitigate this risk, the Company produces its own animal vaccines through PT Vaksindo Satwa Nusantara and implements a strict biosecurity system. The vaccine production also benefits the Company in terms of cost efficiency, which in turn can prevent financial losses.

The Availability and Price Fluctuation of Raw Materials

The Company's Poultry Feed uses main raw materials that are prone to price and availability fluctuations, such as corn and soybean, which make up 70-75% of the raw materials. These raw materials are international commodities so that the prices are heavily dictated by the global commodity market. Moreover, the availability and the price of raw materials are influenced by weather, epidemic disease, production levels, global demand for commodity products, supply and demand trends, as well as recent trends in other commodities' prices like crude oil. In an effort to mitigate this risk, the Company provides an intensive guide on the production of quality products to local farmers to be further utilized as raw material.

Foreign Exchange Rate Fluctuation and Inflation Risks

Unpredictable inflation and the rupiah exchange rate have a direct impact on most industries, including the Company. As the Company heavily depends on imported raw material products, any depreciation of rupiah poses a risk to the Company, as it will increase raw material costs. Furthermore, product prices in the domestic market will increase following any upward trend in global market prices. This, in effect, provides a limited natural

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

internasional, yang dapat memberikan lindung nilai secara natural yang terbatas dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam jumlah besar memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Penyesuaian harga produk dilakukan oleh Perseroan guna mengurangi dampak pelemahan nilai tukar rupiah dan inflasi yang terjadi. Hanya saja penyesuaian tersebut memerlukan waktu tergantung besaran nilai depresiasinya. Selain itu, penurunan nilai rupiah yang tajam ataupun tingkat inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, sehingga dapat berakibat pada menurunnya permintaan akan produk-produk yang diproduksi Perseroan.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut, Perseroan melakukan:

1. Melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap bunga obligasi Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan Perseroan.
2. Melakukan *operational hedging* untuk pembayaran bahan baku pakan ternak berjangka waktu 2-3 bulan ke depan.
3. Menyediakan persediaan uang tunai dalam bentuk Dolar Amerika Serikat.

Risiko Kompetisi

Pembangunan infrastruktur yang mudah dan tuntutan industri atas teknologi yang tidak tinggi membuka peluang yang lebar bagi setiap pendatang baru masuk dalam industri ini. Terkait dengan diperbolehkannya perdagangan bebas tingkat regional dan internasional, kondisi ini pun berlaku sama di kawasan ASEAN, AANZFTA, Pasar Tunggal Eropa dan APEC di era pasar bebas ini. Seluruh negara anggota WTO berkesempatan sama untuk memasarkan produk mereka sepanjang produk-produk tersebut memiliki daya saing dan keunggulan komparatif.

Secara fakta pembangunan industri perunggasan nasional menghadapi tantangan global terutama kesiapan daya saing produk perunggasan, dikaitkan dengan jaminan mutu dan kehalalan daging unggas serta jaminan kontinuitas suplai yang sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang dapat berakibat pada berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan.

Dalam mempertahankan posisinya di kompetisi industri, Perseroan tetap mengutamakan mutu produk, menerapkan efisiensi produksi dari hulu ke hilir, dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, termasuk memberikan bantuan teknis apabila diperlukan.

hedge against fluctuations in value of the rupiah against the US Dollar.

The depreciation of the Rupiah against the US Dollar has certainly taken a toll on the Company's operations and financial condition. Preventative measures like price adjustments are conducted to mitigate the impact of those inescapable risks. However, market prices cannot be adjusted instantly as we need to take into account the value of depreciation. In addition, any sharp decline of the rupiah or high inflation may potentially result in weak purchasing powers and lower demand for the Company's products.

In anticipation the Company has implemented the following:

1. *Hedged interest payments for USD bonds.*
2. *Performed operational hedging by purchasing raw materials for the next 2-3 months.*
3. *Ensured availability of cash in USD.*

Competition Risk

Due to the easiness in building the infrastructure and simple technology required by the industry, the opportunity for newcomers to enter this industry is wide open. Free trade is already implemented regionally and internationally in the era of free markets, not only in the ASEAN region, but also in AANZFTA, the Single European Market and APEC. All WTO members have the same opportunity to market their products as long as the products are competitive and have comparative advantages.

In fact, the development of the national poultry industry is faced with global challenges, especially the readiness of the poultry products to compete, associated with quality standards, halal certifications, and assurances on the adequate supply of poultry products. Such issues might trigger a more intense business competition in the industry, which further could result in the decline in the Company's market share and revenue.

In an effort to maintain its reputation in the industry, the Company continues to prioritize product quality, implement production efficiency from upstream to downstream business, and maintain good relationships with customers, including providing technical assistance when needed.

Peraturan Pemerintah

Pemerintah yang bertindak sebagai regulator negara berhak menerbitkan peraturan-peraturan yang secara langsung dan tidak langsung berdampak pada kegiatan usaha dan pendapatan Perseroan. Kondisi ini merupakan salah satu risiko yang tidak dapat dikendalikan. Oleh sebab itu, Perseroan terus berupaya untuk selalu mematuhi dan menyesuaikan diri dengan Peraturan Pemerintah.

Perseroan menilai bahwa sistem manajemen risiko yang telah diterapkan berhasil mengurangi dampak risiko-risiko usaha yang dapat atau telah terjadi. Dalam meminimalisir risiko-risiko usaha yang semakin kompleks dan variatif, Perseroan senantiasa terus berupaya untuk menyempurnakan sistem manajemen risiko dengan mengimplementasikan langkah-langkah penanganan yang strategis.

Perkara Penting Yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2015, Perseroan menghadapi beberapa perkara hukum baik yang bersifat perdata maupun pidana, baik sebagai penggugat maupun tergugat. Perkara hukum yang dihadapi Perseroan sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Perkara 1/ Case 1	
Tanggal/Date	24 Juni 2004
Penggugat/Plaintiff	Nyo Ailing
Tergugat/Defendant	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Status	Perkara sudah selesai dan menunggu proses selanjutnya The case was solved and awaiting for the next process

Deskripsi/Description

Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Hasil/Result

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

Government Regulations

The Government acts as the state regulator with the rights to make regulations that may directly or indirectly affect the Company's business activities and revenues. This condition is one of the risks beyond the Company's control. Thus, It is essential for the Company to continuously comply with and adjust operations according to the Government's Regulations.

The Company sees that risk management practices in the Company have helped prevent and mitigate business risks. In anticipating the increasingly dynamic and diverse risks, the Company continues to refine its risk management practices by implementing strategic measures.

Significant Cases

Throughout 2015, the Company faced several lawsuits both civil and criminal, either as plaintiff or defendant. The Lawsuits faced by the Company in 2015 were as follows:

Nyo Ailing filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an executable right, the Supreme Court rejected appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Until the date of this consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp261,701,750 (in full Rupiah).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perkara 2/ Case 2

Tanggal/Date	6 Juli 2012
Penggugat/Plaintiff	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tergugat/Defendant	Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw)
Status	Perkara masih berlangsung <i>The case is still in progress</i>

Deskripsi/ Description

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang.

On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonnie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt.

Hasil/ Result

Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.

Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. Until the date of this consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal process

Perkara 3/ Case 3

Tanggal/Date	7 Mei 2012
Penggugat/Plaintiff	PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak
Tergugat/Defendant	Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya
Status	Perkara sudah selesai <i>The case was solved</i>

Deskripsi/ Description

Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menggugat Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya atas kegagalan pembayaran hutang.

On May 7, 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya concerning the default of debt payment.

Hasil/ Result

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH. SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan CA dengan menghukum Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp288.255.955 (dalam Rupiah penuh). Moch Heru Wiratno mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 543/PDT/2013/PT.SBY tanggal 11 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Surabaya menolak banding dari Moch Heru Wiratno dan menghukumnya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp288.255.955 (dalam Rupiah penuh) yang telah diterima pembayarannya oleh CA pada tanggal 16 Mei 2014.

Based on decision Sidoarjo District Court No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of CA with punishment of Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to pay debt to CA Amounting to Rp288,255,955 (in full Rupiah). Moch Wiratno submitted an appeal to the Surabaya High Court upon the decision of the Sidoarjo District Court above. Based on decision Surabaya High Court No. 543/PDT/2013/PT.SBY dated February 11, 2014, Surabaya High Court rejected the appeal of Moch Heru Wiratno with punishment to pay debt to CA amounting to Rp288,255,955 (in full Rupiah) which has been received by CA on May 16, 2014.

Perkara 4/ Case 4

Tanggal/Date	6 Desember 2013
Penggugat/Plaintiff	PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak
Tergugat/Defendant	PT Rolika Caterindo
Status	Perkara masih berlangsung <i>The case is still in progress</i>

Deskripsi/ Description

Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp206.109.616 (dalam Rupiah penuh).

On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp206,109,616.- (in full Rupiah).

Hasil/ Result

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 24 September 2014, Pengadilan Negeri Bogor mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. PT Rolika Caterindo mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Bogor tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 68/Pdt/2015/PT.Bdg.Jo No. 138/Pdt.G/ 2013/PN.Bgr tanggal 17 Maret 2015, Pengadilan Tinggi Bandung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 24 September 2014 tersebut. PT Rolika Caterindo mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perkara dengan PT Rolika caterindo tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Mahkamah Agung.

Based on decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated September 24, 2014, Bogor District Court accepted part of the lawsuit of the Company. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Bogor District Court above and based on decision Bandung High Court No. 68/Pdt/2015/PT.Bdg.Jo No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated March 2015, the Bandung High Court affirm the decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated September 24, 2014. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Supreme Court. Until the date of this consolidated financial statements, the abovementioned case is still being processed at Supreme Court.

Perkara 5/ Case 5

Tanggal/Date	11 Juli 2014
Penggugat/Plaintiff	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tergugat/Defendant	H. Nurhimat
Status	Perkara masih berlangsung <i>The case is still in progress</i>

Deskripsi/ Description

Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan H. Nurhimat. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp1.881.570.000 (dalam Rupiah penuh).

On July 11, 2014, the Company filed a lawsuit against H. Nurhimat. The lawsuit has been registered at the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp1,881,570,000 (in full Rupiah)

Hasil/ Result

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB tanggal 29 Januari 2015, Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. H. Nurhimat mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Tinggi Bandung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE tanggal 29 Januari 2015 tersebut. H. Nurhimat mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perkara dengan H. Nurhimat tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Mahkamah Agung.

Based on decision Bale Endah Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB dated January 29, 2015, Bale Endah Bandung District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. H. Nurhimat submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court above and based on decision Bandung High Court No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg dated July 2, 2015, the Bandung High Court affirm the decision Bogor District Court No.122/Pdt.G/2014 dated January 29, 2015 above. H. Nurhimat submitted an appeal to the Supreme Court. Until the date of this consolidated financial statements, the abovementioned case is still being processed at Supreme Court.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perkara 6/ Case 6

Tanggal/Date	26 September 2014
Penggugat/Plaintiff	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tergugat/Defendant	Rijadi Heru
Status	Perkara sudah selesai dan menunggu proses selanjutnya <i>The case was solved and awaiting for the next process</i>

Deskripsi/ Description

Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan Rijadi Heru di Cianjur. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Cianjur, dengan No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp2.008.208.500, (dalam rupiah penuh).

On September 26, 2014, the Company filed a lawsuit against Rijadi Heru. The lawsuit has been registered at the Cianjur Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting Rp2,008,208,500 (in full Rupiah).

Hasil/ Result

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Cianjur No. 27/Pdt.G/2014/PN.Cjr tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Negeri Cianjur mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Dicapai kesepakatan bahwa Rijadi Heru akan membayar kewajiban tersebut kepada Perusahaan secara angsuran.

Based on decision of Cianjur District Court No. 27/Pdt.G/2014/PN.Cjr dated July 2, 2015, Cianjur District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. The Company has agreed that Riyadi Heru will pay the obligations to the Company in installments.

Perkara 7/ Case 7

Tanggal/Date	12 Maret 2015
Penggugat/Plaintiff	PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak
Tergugat/Defendant	I Putu Rustika
Status	Perkara masih berlangsung <i>The case is still in progress</i>

Deskripsi/ Description

Pada tanggal 12 Maret 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap I Putu Rustika. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Denpasar dengan No. 213/PDT/G/2015/PN.DPS. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar sampai Gugatan diajukan sebesar Rp182.595.700 (dalam Rupiah penuh).

On March 12, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against I Putu Rustika. The lawsuit has been registered at the Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp182,595,700.- (in full Rupiah).

Hasil/ Result

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Denpasar No. 213/pdt/G/2015/PN.DPS tanggal 10 Juni 2015, Pengadilan Negeri Denpasar mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan.

Based on decision Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS dated June 10, 2015, Denpasar District Court accepted a part of the lawsuit of the Company.

Perkara 8/ Case 8

Tanggal/Date	17 April 2015
Penggugat/Plaintiff	Basiman dan Supadi.
Tergugat/Defendant	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
Status	Perkara telah selesai <i>The case was solved</i>

Deskripsi/ Description

Pada tanggal 17 April 2015, Perseroan menjadi turut sebagai Tergugat II atas gugatan yang diajukan oleh Basiman dan Supadi. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Pati dengan No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti. Gugatan ini terjadi karena Perseroan telah membeli tanah yang diklaim sebagai milik Basiman dan Supadi. Nilai gugatan adalah Rp.400.000.000 (dalam Rupiah penuh).

On April 17, 2015, lawsuit was filed by Basiman and Supadi whereby the Company was Defendant II. This lawsuit has been registered at the Pati District Court No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti. These lawsuit is in relation with the purchase of lands by the Company which is claimed as the property of Basiman and Supadi. The value of the lawsuit is Rp.400,000,000.- (in full Rupiah).

Hasil/ Result

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Pati No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti tanggal 12 November 2015, Pengadilan Negeri Pati menolak gugatan Penggugat. Putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Based on decision from Pati District Court No. 41/ Pdt.G/2015/PN.Pti dated November 12, 2015, Pati District Court rejected this lawsuit of Plaintiff. The decision has had permanent legal force.

Perkara 9/ Case 9

Tanggal/Date	23 Juni 2015
Penggugat/Plaintiff	PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak
Tergugat/Defendant	Khaidir Khaliq
Status	Perkara masih berlangsung <i>The case is still in progress</i>

Deskripsi/ Description

Pada tanggal 23 Juni 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Khaidir Khaliq. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Sungguminasa dengan No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar sampai Gugatan diajukan sebesar Rp143.000.000 (dalam Rupiah penuh).

On September 23, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Khaidir Khaliq. The lawsuit has been registered at the Sungguminasa District Court No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm which relates to unpaid payables of the Defendant to the Plaintiff amounting to Rp143,000,000.- (in full Rupiah).

Hasil/ Result

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sungguminasa No. 35/PDT.G/2015/PN.SUNGG tanggal 12 Oktober 2015, Pengadilan Negeri Sungguminasa mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan.

Based on decision Sungguminasa District Court No. 35/PDT.G/2015/PN.SUNGG dated October 12, 2015, Sungguminasa District Court accepted part of the lawsuit of the Company.

Informasi Sanksi Administratif

Di sepanjang tahun 2015 Perseroan tidak memperoleh sanksi apapun dari Badan Lingkungan Hidup. Namun Perseroan terus melakukan tindak lanjut terhadap sanksi administratif yang diterima Perseroan di tahun 2014 dari Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan No. 188.4/3698/IV/BLHD tentang penerapan sanksi administratif teguran tertulis. Tindak lanjut terhadap sanksi administratif tersebut sampai akhir tahun 2015 telah mencapai lebih dari 90% (sembilan puluh persen).

Information On Administrative Sanction

During 2015 the Company did not receive any sanctions from the Environment Agency. However, however the Company continues to follow up on administrative sanctions received in 2014 from the Regional Environmental Agency of South Sulawesi Province No. 188.4/3698/IV/BLHD via a administrative sanction written warning. The follow-up for these administrative sanctions, at the end of 2015, had reached more than 90% (ninety percent).

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Guna membangun hubungan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan, Perseroan mengupayakan keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan kepada seluruh pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat. Perkembangan kinerja Perseroan dan informasi-informasi korporat lainnya seperti laporan auditor independen, laporan tahunan, siaran pers, kegiatan dan acara korporasi dapat diakses secara luas melalui situs resmi Perseroan yaitu www.japfacomfeed.co.id. Informasi-informasi lainnya seperti kontribusi Perseroan terhadap lingkungan dan masyarakat, khususnya JAPFA4Kids dan JAPFA Chess Club dapat diakses melalui www.japfa4kids.com.

ACCESS TO INFORMATION AND CORPORATE DATA

In order to maintain a good partnership with all stakeholders, the Company seeks to create transparency and facilitate easy access to corporate information and data for all customers, shareholders, and the general public. The development of the Company's performance and other corporate information such as independent auditor reports, annual reports, press releases, activities and corporate events are accessible on the Company's official website: www.japfacomfeed.co.id. Other information such as the Company's contribution to the environment and the community, specifically about Japfa4Kids and Japfa Chess Club, is accessible through www.japfa4kids.com.

Perseroan juga menerima pertanyaan, saran, kritik maupun permintaan informasi dengan melayangkan permohonan secara tertulis ke kantor pusat dan ditujukan kepada Sekretaris Perusahaan melalui alamat Kantor Pusat:

Wisma Millenia Lantai 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810-Indonesia

The Company is also open to questions, suggestions, and critics. Requests on specific information can be submitted in writing and directed to the Corporate Secretary at the Company's Head office:

Wisma Millenia Lantai 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810-Indonesia

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Telepon: (021) 285 45680
Faksimili: (021) 831 0309
E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id
www.japfacomfeed.co.id

Telepon: (021) 285 45680
Faksimili: (021) 831 0309
E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id
www.japfacomfeed.co.id

KODE ETIK PERUSAHAAN

Kode Etik Perusahaan merupakan rangkaian standar etika yang mempengaruhi seluruh aktivitas yang terjadi dalam lingkungan Perseroan. Perseroan telah menyusun Etika Perilaku, di mana kode etik tersebut mengatur beberapa hal seperti benturan kepentingan dan kedisiplinan dalam bekerja. Kode etik yang diberlakukan dalam Perseroan berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan yang berada dalam lingkungan Perseroan dan unit usaha operasional yang dimiliki Perseroan.

Sosialisasi dan Universalitas Kode Etik

Pedoman dan arahan penerapan etika perusahaan disosialisasikan dan diinternalisasikan melalui pengumuman yang diadakan secara berkala.

Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Etika Perusahaan

Perseroan mengupayakan agar standar etika yang berlaku dapat ditegakkan dengan bijaksana dan baik. Dukungan terhadap penerapan ini juga dilakukan melalui pemberian sanksi terhadap pelanggaran Etika Perusahaan. Adapun sanksi yang diberikan atas pelanggaran yang terjadi disesuaikan menurut jenis dan aksi pelanggaran yang terkait.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sebagai bentuk komitmen Perseroan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memastikan praktik bisnis yang berintegritas, Perseroan membangun sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System*.

Whistleblowing System merupakan jalur komunikasi karyawan dalam melaporkan kejadian-kejadian yang diduga berhubungan dengan tindakan *fraud*, kriminal, pelanggaran peraturan perusahaan, dan pelanggaran kode etik yang melibatkan karyawan Perseroan dan/atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perseroan. Keberadaan *Whistleblowing System* diharapkan dapat mendorong karyawan untuk melaporkan pelanggaran tanpa disertai rasa takut akan menjadi korban, diskriminasi, atau mengalami kerugian.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Penyampaian laporan pelanggaran dapat dilakukan oleh pelapor melalui www.japfalert.com. Pelapor wajib menyertakan

CODE OF CONDUCT

The Company's Code of Conduct is a set of rules, which once in force, affect all activities in the Company. The Company has developed a code of conduct that regulates several matters such as conflicts of interest and work discipline. The Code of Conduct applies to the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees within the Company's environment and operational business units.

Dissemination and Universality of Code of Conduct

The guidelines and direction on the implementation of ethical principles are regularly disseminated through notices.

Enforcement and Sanctions for Violation to Code of Conduct

The Company seeks to implement the code of conduct with integrity and imposes sanctions on the violation to code of conduct in an effort to endorse this set of principles. The sanction is given by considering type of violation.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

To realize its commitment to implementing GCG and ensure high standards in its business activities, the Company has established a Whistleblowing System.

The Whistleblowing System is a communication line for employees to report events that are allegedly associated with acts of fraud, crime, violation of the Company's rules and violations of the Code of Conduct involving employees of the Company and/or the parties that have a relationship with the Company. This Whistleblowing System is to encourage employees to report violations without fear of becoming a victim, suffer discrimination, or experience any loss.

Violation Reporting

Violations can be reported by the informant/whistleblower through: www.japfalert.com. The whistleblower shall provide

identitasnya. Untuk memudahkan proses identifikasi, laporan perlu dilengkapi dengan:

- Nama yang diindikasikan terlibat pelanggaran atau potensi pelanggaran
- Kronologi kejadian
- Waktu dan tempat kejadian

Perlindungan Bagi Whistleblower

Perseroan mempunyai komitmen dalam memberikan perlindungan kepada pelapor. Perlindungan pelapor diberikan untuk menumbuhkan rasa aman dan mendorong pelapor untuk berani melaporkan pelanggaran. Perlindungan kepada pelapor diberikan dalam bentuk:

- Perlindungan kerahasiaan identitas pelapor termasuk informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi pelapor.
- Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau pihak lain yang mempunyai kepentingan.
- Perlindungan dari tekanan, hak-hak sebagai karyawan, gugatan hukum, harta benda hingga tindakan fisik.

Penanganan Pengaduan

Perseroan menjamin bahwa semua laporan pelanggaran akan ditindaklanjuti dengan baik. Setiap laporan pelanggaran yang masuk akan segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait. Pelanggaran yang berulang dan sistemik akan dilaporkan kepada pejabat terkait yang mempunyai kewenangan untuk melakukan perbaikan.

Pihak Pengelola Pengaduan

Sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Perseroan dikelola oleh Unit Audit Internal. Unit ini akan secara berkala memeriksa setiap laporan yang masuk untuk ditindaklanjuti.

Hasil Penanganan Pengaduan

Pelaksanaan kebijakan *whistleblowing* dinilai efektif sebagai salah satu cara pengungkapan kecurangan yang terjadi. Setelah terjadi pengaduan, laporan tersebut akan didalami oleh tim Internal Audit, terkait kemungkinan adanya unsur pelanggaran dan *fraud*.

Jumlah Pengaduan pada Tahun 2015

Pada tahun 2015, tidak terdapat laporan pengaduan pelanggaran yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Japfalert.

his/her identity. To facilitate the process of identification, the report should be completed with:

- *The name of the person(s) indicated to be involved in any violation or potential violation*
- *Chronology of event*
- *Time and place of event*

Whistleblower Protection

The Company is committed to protecting the whistleblower. This protection is granted to foster a sense of security and encourage the whistleblower to have the courage to report violations. Protection to the whistleblower is given in the form of:

- *Protection of the confidentiality of the whistleblower's identity, including information that can be used to contact the whistleblower.*
- *Protection of reprisals from the reported party or other parties with interests.*
- *Protection from pressure, for the rights as employees, from lawsuits, for whistleblower's property, and from physical action.*

Complaint Handling

The Company ensures that all reports will be followed up properly. Each violation reported will be immediately followed up by the related parties. Recurrent and systemic violations will be reported to the relevant officials who have the authority to make improvements.

Complaint Management

The Company's whistleblowing system is managed by the Internal Audit Unit. This unit will periodically check every incoming report for further action.

Results of Complaint Handling

The Whistleblowing policy is considered effective as a means of disclosure of the occurrence of frauds. Following a complaint, the report will be studied by the Internal Audit team to find any possible occurrence of violation and fraud.

Number of Complaints in 2015

In 2015, there is no complaint reported that fulfill the criteria set in Japfalert.

A group of children, mostly girls, are performing on a stage. They are wearing traditional Indonesian clothing, including batik and kebaya. Some girls have yellow flower headbands. They are standing in a line, looking towards the right. The background is a large orange banner with white and black text. The text on the banner includes 'JAPFA4Kid', 'BANYUWANG', and 'Kesehatan'.

JAPFA4Kid

BANYUWANG

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

KOMITMEN KEBERLANJUTAN

Perseroan ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, keberadaan Perseroan dapat memberi manfaat seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

Perseroan berkeyakinan bahwa dengan pendekatan yang seimbang antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial, akan mendukung peran Perseroan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang sudah seharusnya dilaksanakan tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

Wujud nyata dari komitmen Perseroan tersebut adalah dengan menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Perseroan mengalokasikan dari sebagian keuntungan (*profit*) perusahaan bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang dilakukan secara berkelanjutan, dan dijalankan secara tepat dan profesional.

Sejalan dengan visi Perseroan untuk “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama”, Perseroan bertindak melalui program-program nyata dan selaras yang diimplementasikan untuk keberlanjutan bisnis Perseroan dengan komitmen-komitmen sebagai berikut:

1. Tanggung jawab sosial terhadap praktik ketenagakerjaan, yang meliputi keselamatan dan kesehatan kerja termasuk kesetaraan jender, kesempatan kerja, dan sarana prasarana;
2. Tanggung jawab terhadap produk yang berkualitas;
3. Tanggung jawab terhadap pengembangan sosial, masyarakat dan komunitas sekitar; serta
4. Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup.

KEBIJAKAN CSR

Pelaksanaan program CSR Perseroan, secara normatif merupakan kewajiban moral bagi Perseroan baik terhadap internal ataupun di luar Perseroan. Perseroan berusaha untuk berperan serta dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat. Hal ini penting dalam rangka menjalin

COMMITMENT TO SUSTAINABILITY

The Company wishes to continuously grow and evolve with the community to create a harmonious relationship with its surrounding environment. Therefore, the Company exists to give the broadest possible benefit to, and meet the expectations of, the stakeholders, namely its customers, business partners, the government, shareholders, employees and the surrounding community.

The Company believes that a balanced approach between economic performance, environmental performance and social performance will support its role in bringing about sustainable development. Development activities undertaken to meet the needs of the present generation should be implemented without prejudicing the interests of future generations.

The Company realizes its commitment by carrying out Corporate Social Responsibility (CSR) programs. The company has put aside part of its profits for the benefit of human development (people) and the environment (planet) in a sustainable, proper and professional manner.

In line with the Company's vision of “Growing Towards Mutual Prosperity”, the Company takes actions through real programs that are aligned and implemented to support its business continuity with the following commitments:

1. *Social responsibility for labor practices, including occupational health and safety, gender equality, employment opportunities, and facilities and infrastructure;*
2. *Responsibility for quality products;*
3. *Responsibility for social, public and the surrounding community development; and*
4. *Social responsibility for the environment.*

CSR POLICIES

Normatively, the Company's CSR program implementation constitutes the Company's moral obligation both internally and externally. The Company seeks to participate in supporting the sustainable economic development to improve the quality of life and the environment that will benefit local community and the public. This is important in order to establish a congenial and balanced relationship with the public that is in harmony



“

Sebagai salah satu perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia

As one of the leading players in agribusiness industry in Indonesia

”

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

hubungan antara Perseroan dengan masyarakat luas agar serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, visi dan misi Perseroan, serta mengikuti norma dan budaya di masyarakat. Dasar pelaksanaan program CSR Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
3. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Sebagai bentuk komitmen Perseroan terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut, Perseroan menyediakan anggaran yang wajar dan memadai untuk mendukung program-program CSR ini.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan memahami bahwa pelestarian lingkungan hidup merupakan hal penting yang dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas kehidupan seluruh pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, pemegang saham dan masyarakat umum.

Perseroan senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam aspek lingkungan, khususnya yang terkait dengan lini bisnis yang digeluti Perseroan, yaitu di Unit Pakan Ternak, Unit Pembibitan Ayam, Unit Peternakan Ayam Komersial, Divisi Budidaya Perairan, Divisi Peternakan Sapi Potong dan Divisi Perdagangan dan Lain-lain.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dalam setiap kegiatannya Perseroan selalu memenuhi ijin-ijin yang dipersyaratkan seperti mendapatkan rekomendasi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) serta ijin lingkungan. UKL dan UPL tersebut merupakan upaya pengelolaan dan pemantauan terhadap usaha dan/atau kegiatan agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan hidup.

Wujud nyata dari komitmen Perseroan akan kelestarian lingkungan hidup adalah dengan menjalankan program Japfa Go Green, yaitu sebuah program yang menjadikan lingkungan hidup sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perseroan. Perseroan melakukan pengelolaan limbah perusahaan, menggunakan *manure* separator untuk

with the environment, the Company's vision and mission, as well as follows the existing norms and culture in society. The legal basis for the Company's CSR program implementation is as follows:

1. *Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;*
2. *Law No. 25 Year 2007 on Investment;*
3. *Government Regulation No. 47 Year 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company.*

As part of our commitment to the social activities, the Company provides a reasonable and adequate budget to support these programs.

RESPONSIBILITY FOR THE ENVIRONMENT

The Company understands that environmental preservation is an inevitable ethical obligation the Company must regard, as a top priority that will bring a positive impact on the quality of life of all stakeholders, namely customers, employees, shareholders and the general public.

The Company always pays great attention to the provisions applicable to environmental aspects, particularly in relation to its line of business, namely Poultry Feed Unit, Poultry Breeding Unit, Commercial Farms, Aquaculture Division, Beef Division and Trade and Other Services Division.

As part of our compliance with the prevailing laws and regulations, the Company seeks to always meet licensing requirements such as Environmental Management (UKL) and Environmental Monitoring (UPL). These licenses are about management and monitoring of business and/or activities in order to reduce their negative impact on the environment.

A concrete manifestation of our commitment to the preservation of the environment is the Japfa Go Green program, a program that treats the environment as an integral part of the Company's operation. The Company manages waste, uses manure separators to minimize unused waste, manages biogas and distributes it to communities in need. The Company also plants

meminimalkan limbah tak terpakai, mengelola biogas dan membagikannya ke masyarakat yang memerlukan. Perseroan juga melakukan aktivitas lingkungan dengan penanaman pohon dan pembagian kompos bagi masyarakat. Agar program Japfa Go Green dapat berjalan dengan baik, Perseroan berupaya untuk terus meningkatkan kesadaran setiap karyawan akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup dengan mengadakan *workshop* tentang lingkungan hidup dengan menghadirkan pembicara yang kompeten.

Sertifikasi Bidang Lingkungan Hidup

Berbagai upaya yang dilakukan Perseroan terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup telah mendapat apresiasi dari pihak independen. Tahun 2015, Perseroan meraih penghargaan terkait upaya yang dilakukan dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup, yaitu PROPER BIRU untuk 7 (tujuh) unit operasional Perseroan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan ini membuktikan komitmen dan dedikasi Perseroan dalam menjaga kelestarian lingkungan pada lokasi usahanya.

Dampak Keuangan Program Lingkungan Hidup

Untuk menyelenggarakan berbagai program yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan hidup, Perseroan mengeluarkan dana sebesar Rp16,92 miliar, yang tidak memberikan dampak yang bersifat material bagi Perseroan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEMASYARAKATAN

Perseroan meyakini bahwa kinerja Perseroan harus memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat pada akhirnya akan mendukung pengembangan bisnis Perseroan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan nasional dan tumbuh bersama masyarakat dengan menerapkan standar bisnis yang bertanggung jawab secara sosial.

Program sosial kemasyarakatan yang dijalankan Perseroan bertumpu pada 5 pilar utama, yaitu:

1. JAPFA4Kids
2. JAPFA Chess Club
3. Rebuild School
4. Teaching Farm
5. Business With Community

trees and distributes compost to the communities. In order to ensure a smooth implementation of the Japfa Go Green program, the Company strives to continuously improve the awareness of its employees on the importance of environmental sustainability by organizing environmental workshops presented by competent speakers.

Environmental Certification

The efforts conducted by the Company in relation to environmental management and protection has received appreciation from independent parties. In 2015, the Company won awards related to environmental management and conservation efforts, namely PROPER BLUE, which was awarded by the Ministry of Environment and Forestry to 7 (seven) operational units of the Company. These awards demonstrate the Company's commitment and dedication to protecting the environment surrounding its operational sites.

Financial Impact of Environmental Program

The cost incurred by the Company to organize these environmental conservation programs, was Rp16.92 billion, which did not have any material impact on the Company.

SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE COMMUNITY

The Company believes that its performance should have a positive impact on improving people's welfare. Increased prosperity will ultimately support the development of our business in a sustainable manner.

As part of the community at large, the Company continuously strives to improve national welfare and grow with the people by applying business standards that are socially responsible.

The Company's social community programs are based on 5 main pillars, namely:

1. JAPFA4Kids
2. JAPFA Chess Club
3. Rebuild School
4. Teaching Farm
5. Business With Community

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

JAPFA4Kids

Anak-anak merupakan masa depan bangsa. Karena itu, Perseroan merintis program JAPFA4Kids pada 2008, yaitu sebuah program kepedulian sosial berkelanjutan yang didedikasikan untuk anak-anak bangsa. Salah satu fokus kegiatan ini adalah peningkatan kualitas gizi anak yang menjadi salah satu faktor penentu kualitas kesehatan seseorang.

Sejalan dengan program Pemerintah tentang Gizi Seimbang, Perseroan menyelenggarakan kampanye gizi dan kesehatan dengan sasaran murid sekolah dasar, khususnya sekolah dasar negeri yang berada di sekitar area produksi dan pasar Perseroan di seluruh Indonesia. Hingga kini, program JAPFA4Kids diselenggarakan secara berkelanjutan untuk mengenalkan dan menanamkan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi agar anak-anak Indonesia dapat bertumbuh menjadi generasi penerus yang sehat dan berkualitas.

Selain itu, program ini turut mengajak anak peduli terhadap kesehatan dirinya sendiri dan kesehatan lingkungan; terutama lingkungan sekolah dan rumah, serta mengajak anak peduli terhadap asupan gizi yang mereka konsumsi, terutama protein hewani untuk mendukung kecerdasan mereka.

Peserta JAPFA4Kids <i>JAPFA4Kids Participants</i>	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Sekolah <i>Number of Schools</i>	62	88	107	100	51
Jumlah Murid <i>Number of Students</i>	12.604	14.798	16.842	15.784	9.674
Jumlah Guru <i>Number of Teachers</i>	676	1.155	1.182	1.214	676

Selain itu, untuk memperlancar siklus komunikasi, Perseroan juga mempublikasikan tabloid internal yaitu Tabloid JAPFA4Kids, sebuah tabloid yang secara spesifik membahas mengenai perkembangan dan acara-acara yang diadakan oleh JAPFA4Kids.

Dalam menyelenggarakan program-program sosial dan kemasyarakatan, khususnya JAPFA4Kids dan JAPFA Chess Club, Perseroan mengeluarkan dana lebih dari Rp2 miliar.

JAPFA4Kids

Children are the future of the nation. Therefore, the Company pioneered the JAPFA4Kids program in 2008, a continuous social awareness program dedicated to the children of the nation. One focus of this activity is the improvement of children nutritional quality that becomes a determining factor for health quality.

In line with the Government's program of balanced nutrition, the Company held a nutrition and health campaign targeting elementary school students, especially public primary schools around the Company's areas of production and markets throughout Indonesia. To date, the JAPFA4Kids program has been organized on an ongoing basis to introduce and embed the importance of eating nutritious food so that children in Indonesia can grow to become the next healthy and quality generation.

In addition, this program has helped to encourage children to care for their own health and the health of the environment; especially schools and homes, as well as teach them to care for their nutrition intake, especially animal protein to support their intelligence.

In addition, the Company has published an internal tabloid called JAPFA4Kids as a means of improving communication flow. This tabloid specifically contained articles about events and development of JAPFA4Kids programs.

In organizing its social program, especially JAPFA4Kids and JAPFA Chess Club, the Company spent over Rp2 billion.

Kegiatan JAPFA4Kids yang secara rutin dilaksanakan antara lain:

1. Pelatihan Dokter Kecil

Program Kampanye gizi untuk mendampingi anak-anak bangsa mempersiapkan diri menyambut masa depan yang cerah. Beberapa anak terpilih dari sekolah peserta Kampanye gizi mengikuti Pelatihan Dokter Kecil yang nantinya diharapkan menjadi kelompok penggerak UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) bersama dengan guru atau staf UKS.

Pelatihan dokter kecil bertujuan untuk mengajak anak-anak menjadi kader gizi, mengenalkan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada teman-temannya.

2. Kompetisi Koki Kecil

Perseroan mengajak anak-anak untuk semakin memahami dan melestarikan makanan tradisional yang bergizi tinggi dan mudah didapat. Perseroan mendorong anak-anak untuk tidak hanya memahami kualitas gizi yang baik, tetapi juga dapat menghasilkan gizi itu sendiri sehingga mereka terbiasa untuk hidup dan makan makanan bergizi sejak dini.

3. Pelatihan 5S

Selain kampanye gizi, dilakukan pula kegiatan pelatihan pengelolaan lingkungan sekolah melalui pelatihan 5S (*Seiri/Pilah, Seiton/Tata, Seiso/Bersihkan, Seiketsu/Mantapkan, Shitsuke/Biasakan*) bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah.

4. JAPFA4Kids Awards

Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan kerja keras para peserta program JAPFA4Kids, Perseroan mengadakan lomba bagi sekolah dan pelajar.

JAPFA Chess Club

Pendirian klub ini dimaksudkan untuk mewadahi dan meningkatkan hobi bermain catur para karyawan, menjangkit bibit-bibit potensial dari daerah melalui afiliasi dengan Persatuan Catur Indonesia (Percasi). Klub ini juga dimaksudkan sebagai wadah sarana rekreasi bagi karyawan Perseroan yang tersebar di berbagai daerah atau lokasi setanah air. Di bawah pimpinan GM Utut Adianto, klub ini berkembang dan

JAPFA4Kids activities that are routinely organized are as follows:

1. *Little Doctor Training*

A nutrition campaign program to assist the children of the nation in preparing for a bright future. Some students of the schools participating in the Nutrition Campaign are selected to attend little doctors training. These students are trained to become pioneers of School Health Units called "UKS" (Usaha Kesehatan Sekolah) together with several teachers from the respective schools.

Little Doctor Training aims to encourage children to be a cadre of nutrition, introduce the importance of eating nutritious food, as well as implement clean and healthy behavior to their friends.

2. *Junior Chef Competition*

Aside from sharing knowledge on nutrition and a balanced diet in JAPFA4Kids Nutrition Campaign, the Company encouraged young children to get acquainted with easily accessible local foods that are packed with high-protein contents. The Company continues to promote the importance of nutrition and introducing the how-to process of making nutritious food so that they form a habit of eating healthy food at an early age.

3. *5S Training*

*In addition to the nutrition campaign event, the Company also organizes school environment management training called 5S trainings (*Seiri/Sort, Seiton/Straighten, Seiso/Shine, Seiketsu/Standardize, Shitsuke/Sustain*) for teachers, headmasters and school administrators.*

4. *JAPFA4Kids Awards*

As a form of appreciation for the participation and hard work of the participants of JAPFA4Kids Program, the Company organizes Student & School Competitions.

JAPFA Chess Club

JAPFA Chess Club (JCC) was established for the purpose of facilitating the Company's employees to pursue their hobbies and to recruit high potential new members from across regions in collaboration with the Indonesian Chess Federation (Percasi). The club has become a platform for our employees throughout Indonesia to participate in leisure activities. Under the management of Grand Master (GM) Utut

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

menggeliatkan kembali dunia percaturan di Indonesia.

JCC menyelenggarakan kompetisi tahunan berskala internasional, yaitu JAPFA Chess Festival yang diadakan pada tahun 2003, 2005, 2007, 2008, 2010 sampai 2014, yang diikuti oleh ratusan peserta lokal dan internasional. Pada tahun 2015, JCC menyelenggarakan JAPFA Grandmaster Tournament pada tanggal 15-21 April, dengan mengundang 6 pemain dari luar negeri diantaranya GM Sergey Tivjakov (Belanda), GM Rogelio Antonio (Filipina), GM Nguyen Anh Dung (Vietnam), GM Gopal GN (India) serta dua pecatur wanita IM Sophie Milliet (Perancis) dan WGM Alina L'Ami (Rumania).

Berbicara mengenai prestasi, JCC telah menjuarai Kejuaraan Beregu Kelas Utama sebanyak 11 kali pada tahun 2003, 2004, 2006, 2008 sampai 2015. Kejuaraan Beregu Kelas Utama merupakan kejuaraan bergengsi karena diikuti oleh klub-klub papan atas di Jakarta.

Rebuild School

Perseroan memberikan perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Perseroan percaya, dengan pendidikan yang baik, maka masa depan bangsa ini akan semakin baik. Karena itu, Perseroan memiliki komitmen untuk terus mendorong majunya dunia pendidikan di Indonesia.

Kontribusi nyata yang diberikan Perseroan terhadap dunia pendidikan di Indonesia adalah dengan memperbaiki kualitas dari infrastruktur pendidikan. Perseroan memiliki program yang dinamakan "Rebuild School", yaitu sebuah program merenovasi sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik. Program ini dilaksanakan secara berkesinambungan antara lain di Jogjakarta, Padang, Banda Aceh.

Perseroan meyakini, dengan semakin baiknya infrastruktur pendidikan, maka kualitas pendidikan akan semakin meningkat.

Teaching Farm

Sebagai perusahaan peternakan yang terintegrasi, Perseroan juga mendorong masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan untuk dapat menjalankan usaha peternakan dengan baik dan benar. Untuk itu, Perseroan memberikan pelatihan bagi masyarakat dan juga koperasi yang tertarik menjalankan usaha peternakan.

Adianto, this club continues to grow and revitalizes Indonesian chess in the world arena.

JCC is the organizer of an annual international chess tournament named JAPFA Chess Festival (JCF), which was held in 2003, 2005, 2007, 2008, and 2010 up to 2014, and was attended by hundreds of national and international players. In 2015, JCC held the JAPFA Grandmaster Tournament on April 15-21, with the participation of 6 players from overseas, namely GM Sergey Tivjakov (Netherlands), GM Rogelio Antonio (Philippines), GM Nguyen Anh Dung (Vietnam), GM GN Gopal (India) as well as two female chess players namely IM Sophie Milliet (France) and WGM Alina L'Ami (Romania).

In terms of achievement, JCC has won the First Class Team Championship 11 times in 2003, 2004, 2006, and from 2008 to 2015. First Class Team Championship is a prestigious championship as it is attended by top class chess clubs in Jakarta.

Rebuild School

The Company pays great attention to education. The Company believes that good education is the key to a brighter future of this nation. Therefore, the Company is committed to continuously promoting the advancement of education in Indonesia.

The Company's tangible contribution to education in Indonesia is by improving the quality of the education infrastructure. The Company has a program called "Rebuild School", a program to renovate school buildings in order to enable smoother teaching and learning activities. The program is implemented on an ongoing basis in, among others, Jogjakarta, Padang, Banda Aceh.

The Company believes that a more improved educational infrastructure will also improve the quality of education.

Teaching Farm

As an integrated farm company, the Company also encourages the people surrounding its operational areas to operate their farms in a good and proper manner. To that end, the Company provides training for the community and local cooperatives that are interested in the farm business.

Program ini bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Business With Community

Selain memberikan pelatihan tata cara beternak yang baik dan benar, Perseroan juga mengembangkan kerjasama dengan masyarakat dengan pola inti dan plasma. Perseroan berupaya untuk terus mendorong masyarakat agar dapat menerapkan sistem budidaya yang baik, agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Perseroan berkomitmen penuh untuk senantiasa memenuhi tanggung jawabnya dalam mengutamakan aspek Ketenagakerjaan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3). Dalam rangka menjaga komitmen tersebut, Perseroan menyusun, menerapkan dan memelihara tujuan dan sasaran K3 yang ditujukan pada setiap fungsi dan tingkat yang relevan dalam organisasi.

Tujuan dari pengelolaan K3 di antaranya adalah:

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

Ketenagakerjaan

Di bidang ketenagakerjaan, Perseroan berupaya untuk mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan memberikan perhatian dan komitmen yang tinggi dalam kesetaraan gender, pelatihan kerja untuk meningkatkan profesionalisme karyawan serta sistem imbal jasa yang sepadan.

Perseroan memberikan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua karyawan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi. Tidak ada perbedaan gender dalam kesempatan kerja, semua karyawan mempunyai hak yang sama dalam mengembangkan karir di Perusahaan.

Dalam hal praktik ketenagakerjaan, Perseroan telah menjamin kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dalam Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Untuk mewujudkan

The program aims to improve the economy of communities around the Company's operational areas.

Business with Community

In addition to providing training on good farming methods, the Company is also developing community partnerships with core and plasma patterns. The Company seeks to continually encourage people to apply good farming methods in order to produce high quality products in accordance with established standards.

RESPONSIBILITY TO MANPOWER, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3)

The Company is fully committed to continuously meet its responsibilities in manpower, occupational health and safety at work (K3). To maintain this commitment, the Company develops, implements, and maintains the goals and targets of K3 in each relevant function and level in the organization.

The objectives of K3 management are as follows:

1. *To protect and ensure safety of each individual in the workplace.*
2. *To ensure that every production source is used in a safe and efficient manner.*
3. *To improve national welfare and productivity.*

Manpower

In manpower, the Company strives to comply with all laws and regulations in force. The Company pays great attention and has a commitment to gender equality, job training for employee professionalism enhancement and a commensurate reward system.

The Company gives fair and equal treatment in competency improvement and development to all employees. There is no gender difference in employment, all employees have the same right to develop their career in the Company.

In terms of labor practices, the Company assures its employee's health and safety through an Employee Social Insurance Program. This program is realized by registering

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

program ini, Perseroan mengikutsertakan karyawan menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Hal ini dilakukan agar karyawan dapat merasa aman dan nyaman dalam bekerja, yang selanjutnya dapat memotivasi mereka agar terus meningkatkan prestasi dan produktifitas kerja, guna mencapai keunggulan kompetitif.

Kesejahteraan Karyawan

Perseroan memastikan telah menjalankan berbagai peraturan yang bersifat normatif yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Disamping itu, Perseroan juga memberikan berbagai benefit tambahan untuk terus meningkatkan kualitas hidup karyawannya agar dapat memberikan kontribusi maksimal bagi Perseroan.

Perlakuan Adil dan Kesetaraan

Perseroan beroperasi di berbagai wilayah yang memiliki keberagaman agama, budaya, tradisi, adat istiadat, dan kondisi sosial. Kendati demikian, Perseroan mengutamakan kesetaraan dan keadilan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karir.

Prinsip kesetaraan ini tidak membedakan jender, asal-usul, agama dan keyakinan yang dianut. Setiap karyawan dinilai dan diukur berdasarkan sistem yang transparan, terukur, dan berfokus pada sistem merit serta kinerja yang dicapai. Perlakuan adil dan setara bagi setiap karyawan bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, kondisi persuasif, mentalitas positif dan kebersamaan guna memperkuat kekuatan Perseroan sebagai salah satu industri agribisnis terkemuka di Indonesia.

Tingkat Turnover Karyawan

Perseroan berupaya untuk terus menjaga tingkat perputaran karyawan (*employee turnover*) untuk memastikan organisasi dapat berjalan dengan baik. Tahun 2015, tingkat *turnover* karyawan mencapai 5,4% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 5,3%.

Perseroan melakukan beberapa tindakan strategis untuk memastikan siklus perputaran karyawan berjalan dengan baik, seperti melakukan rekrutmen ke beberapa perguruan tinggi terkemuka dan berpartisipasi dalam bursa kerja.

its employees with BPJS insurance for Employment and Health ("BJPS Ketenagakerjaan" and "BJPS Kesehatan"). The purpose is to provide employees with peace of mind in working, which in turn can motivate them to continue improving their work performance and productivity, in order to achieve a competitive advantage.

Employee Welfare

The Company ensures the implementation of various normative regulations concerning employee welfare. In addition, the Company also provides various additional benefits to continuously improve the quality of life of its employees in order to provide their maximum contribution to the Company.

Fair Treatment and Equality

The Company operates in various regions with a diversity of religions, cultures, traditions, customs, and social conditions. Nevertheless, the Company prioritizes equality and justice by providing equal opportunities to all employees in developing their careers.

The principle of equality does not distinguish between gender, origin, religion and beliefs. Each employee is assessed and measured by a system that is transparent, scalable, and focuses on a merit system and performance achievement. Fair and equal treatment for every employee aims to foster motivation, persuasive condition, positive mentality and togetherness in order to strengthen the Company's position as one of the leading players in the agribusiness industry in Indonesia.

Employee Turnover Rate

The Company strives to control its employee turnover rate to ensure proper operation of the organization. In 2015, the employee turnover rate was 5.4%, higher than the 5.3% in the previous year.

The Company has undertaken several strategic measures to ensure a good employee turnover cycle, such as doing recruitment in several prominent universities and participating in job fairs.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu perhatian utama Perseroan. Perseroan berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk mendukung terciptanya kinerja Perusahaan yang optimal. Untuk itu, Perseroan bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera dan melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku.

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan berbagai jenis bencana di lingkungan kerja, Perseroan telah melengkapi seluruh kantor operasionalnya dengan berbagai perangkat keselamatan kerja standar seperti: Alat Pemadam Api Ringan (Apar), *Smoke Detector*, *Diesel Pump*, Tangga Darurat dan rambu-rambu keselamatan kerja. Selain itu, Perseroan melakukan pelatihan K3 untuk para karyawannya agar memahami dan sadar pentingnya K3 serta bertindak benar sesuai dengan kaidah K3.

Perseroan secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap seluruh fasilitas K3, untuk memastikan seluruh fasilitas tersebut dapat bekerja maksimal pada saat dibutuhkan.

Implementasi dan Pengelolaan Sistem K3

Perseroan membentuk P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di hampir seluruh unit usaha Perseroan dengan anggota sekitar 5-10% dari jumlah total karyawan untuk memastikan bahwa pengelolaan sistem K3 di Perseroan berjalan dengan benar. Organisasi ini merupakan bentuk kerjasama manajemen perusahaan dengan tenaga kerja dalam menyempurnakan sistem K3 di dalam lingkungan perusahaan. Selain itu, organisasi ini merupakan bentuk pemenuhan dan kepatuhan Perseroan pada UU No.1 Tahun 1970 Jo Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yang ditujukan untuk perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 100 orang atau perusahaan yang memiliki potensi bahaya tinggi. Dalam upaya pengelolaan K3, Perseroan mengadakan pelatihan-pelatihan K3 seperti K3 Dasar dan K3 Lanjutan serta Internal Audit K3.

Sepanjang 2015, Perseroan telah melaksanakan beberapa program peningkatan K3, antara lain:

1. *Hazard Identification Risk Assessment Determining Control* (HIRADC)
2. Pra Audit Sistem Manajemen K3 (SMK3)

Keselamatan Kerja

Menjaga keselamatan karyawan saat bekerja merupakan salah satu tanggung jawab Perseroan. Untuk itu, Perseroan

Occupational Health and Safety

Health and safety aspects are the Company's main concerns. The Company strives to create a work environment that is safe and convenient to support the Company's optimal performance. For that reason, the Company is committed to creating a healthy work environment with zero accidents, and performs its operations according to the prevailing regulations.

To prevent the occurrence of accidents and various types of disasters at workplace, the Company has equipped its operational offices with various standard occupational safety devices such as: Light Fire Extinguishers (Apar), Smoke Detectors, Diesel Pumps, Domestic Emergency and safety signposts. In addition, the Company conducts K3 training for its employees in order to make them understand and realize the importance of K3 and act correctly in accordance with K3 regulations.

The Company periodically conducts examinations of all its K3 facilities in order to ensure that the facilities function optimally when needed.

K3 Implementation and Management System

The Company has formed P2K3 (Committee of Trustees for Occupational Health and Safety) in almost all business units of the Company with around 5-10% of total employees as committee's members, which forms a platform for the management and all employees to improve the K3 system within the Company. This establishment aims to comply with Law No. 1 Year 1970, Jo Government Regulation No. 50 Year 2012, which specifically set rules for companies having more than 100 employees or companies with a high risk profile. In its K3 management efforts, the Company organizes K3 training, such as K3 Basic and Advanced Training, as well as a K3 Internal Audit.

Throughout 2015, the Company implemented several K3 improvement programs, among others:

1. *Hazard Identification Risk Assessment Determining Control* (HIRADC)
2. *K3 Management System Pre Audit* (SMK3)

Occupational Safety

Maintaining occupational safety is one of the Company's responsibilities. To that end, the Company strives to create

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadi kecelakaan kerja. Perseroan mencanangkan untuk meraih “zero accident” pada setiap unit kerja yang ada. Perseroan sangat menyadari bahwa target tersebut bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk mewujudkan target tersebut, Perseroan menyadari hal tersebut merupakan suatu proses yang membutuhkan kerja keras, sistem manajemen yang andal, kedisiplinan dan kepatuhan kerja yang tinggi, serta infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, Perseroan berinisiatif untuk melakukan beberapa hal berikut:

1. Membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di setiap unit operasional;
2. Mendidik karyawan tertentu menjadi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja umum (AK3 umum) bekerjasama dengan pihak-pihak terkait;
3. Mengadakan pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dasar dan Lanjutan untuk seluruh karyawan;
4. Mengadakan forum P2K3 Tahunan, sebuah forum yang diadakan dengan tujuan untuk memfasilitasi proses koordinasi dan konsultasi antar P2K3 dalam rangka meningkatkan kinerja K3LH;
5. Mengadakan *workshop* mengenai PROPER dengan mengundang narasumber dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tahun 2015, Perseroan berhasil meraih 5 (lima) penghargaan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui prestasi kerja unit-unit usaha Perseroan berupa Penghargaan Nihil Kecelakaan (*Zero Accident*), antara lain:

1. Unit pakan ternak yang berlokasi di Gedangan, Sidoarjo dan Tanjung Morawa, Medan menerima Penghargaan Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) dari Kementerian Ketenagakerjaan;
2. Unit pakan ternak yang berlokasi di Makassar memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) dari Walikota Makassar;

a safe working environment, so as to minimize the possibility of accidents. The Company is determined to achieve “zero accident” in all work units. The Company realizes that pursuing zero accident is not an easy feat to achieve. It requires hard work, reliable management systems, self-discipline and high compliance, and good and sufficient infrastructure support to achieve such a goal. Therefore, the Company took initiatives through the following activities:

1. *Established P2K3 (Committee of Trustees for Occupational Health and Safety) in every operational unit;*
2. *Created Experts in General Occupational Health and Safety in cooperation with related parties;*
3. *Conducted training on Basic and Advanced Occupational Health and Safety to all employees;*
4. *Conducted an Annual P2K3 forum that can facilitate coordination and consulting processes among its internal members to improve K3LH performance;*
5. *Conducted workshops on PROPER by inviting keynote speakers from the Ministry of Environment and Forestry.*

Throughout 2015, the Company received five (5) awards in Occupational Safety and Health through the performance of its business units in achieving Zero Accident Awards as follows:

1. *Poultry feed units in Gedangan, Sidoarjo, and Tanjung Morawa, Medan, received Zero Accident Award from the Ministry of Manpower;*
2. *Poultry feed unit in Makassar, received Zero Accident Award from Mayor of Makassar;*

3. Unit pakan ikan dan udang yang berlokasi di Gresik memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) dari Bupati Gresik;

Kesehatan Kerja

Kesehatan karyawan merupakan salah satu kunci utama agar karyawan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap kinerja Perseroan. Untuk itu, Perseroan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan karyawannya disamping karyawan itu sendiri. Oleh karena itu, Perseroan memfasilitasi karyawan dengan beberapa kegiatan olahraga yang diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi dalam menjaga kesehatan masing-masing.

Selain itu, Perseroan juga menyediakan dokter perusahaan serta klinik kesehatan di beberapa unit operasional.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Dalam rangka pemenuhan tanggung jawab kepada konsumen, Perseroan berupaya untuk menjaga tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh dengan menerapkan sistem produksi yang berkualitas dan terstandarisasi.

Pada 2015, Perseroan berhasil meraih beberapa sertifikasi yang mampu menjamin kualitas produk seperti CBIB, CPIB, BAP, ASC, NKV, dan lainnya. Beragam sertifikasi ini menandakan bahwa produk yang dihasilkan oleh Perseroan memiliki kualitas yang baik dan aman untuk dikonsumsi.

Selain aman untuk dikonsumsi, Perseroan memastikan produk yang dihasilkan dapat dikonsumsi oleh siapa saja. Hal ini terbukti dengan diperolehnya Sertifikat Halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk unit Rumah Potong Ayam. Di samping itu, Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada sebagian besar pabrik Pakan Ternak, Unit Pakan Ikan dan Udang, dan Penggemukan Sapi Potong, serta ISO 22000:2005 untuk unit pemotongan hewan di Divisi Peternakan Sapi Potong.

Sepanjang 2015, Perseroan tidak menerima informasi mengenai pengaduan atau pelaporan signifikan dari konsumen atas produk yang dikonsumsi dalam bentuk dan cara apapun.

3. *Fish and shrimp feed unit in Gresik, received Zero Accident Award from Regent of Gresik;*

Occupational Health

Health is one of the keys for employees to contribute optimally to the Company's performance. To that end, beside the employees themselves, the Company is also responsible for maintaining the health of employees. Therefore, the Company provides employees with some sports activities in a way to raise their awareness and motivation in keeping healthy.

In addition, the Company also provides company doctors and health clinics in several operational units.

RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

In order to fulfill its responsibility to consumers, the Company strives to maintain the overall level of customer satisfaction by applying a quality and standardized production system.

In 2015, the Company obtained numerous certifications from various professional standard-setting organizations, such as CBIB, CPIB, BAP, ASC, NKV, etc. These certifications further verify our uncompromised credentials in manufacturing high quality and safe-for-consumption products.

In addition, the Company also ensures that its products are safe and permissible to be consumed by anybody. The Company has received Halal Certification issued by the Indonesia Ulama Council (MUI) for our Chicken Slaughterhouse unit. We also apply the ISO 9001:2008 Quality Management System in most of our Poultry Feedmills, Fish and Shrimp Feed Units, as well as Beef Cattle Fattening Units. Accordingly, the Company also operates its Beef Division animal slaughterhouses according to ISO 22000:2005.

During 2015, the Company did not receive any information on significant complaints from customers regarding our products in any form and any manner.





Daftar Isi

Table of Contents

BAB 1 - TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN *About Sustainability Report*

.162 GRI G4
GRI G4 Core

.162 Periode Pelaporan
Reporting Period

BAB 2 - TATA KELOLA KEBERLANJUTAN *Sustainable Corporate Governance*

.163 Komitmen Terhadap Pencegahan Korupsi
Commitment to the Prevention of Corruption

.164 Penerapan Prinsip Pencegahan Dan
Kehati-Hatian
Application of Prevention and Prudence Principle

.164 Manajemen Pemangku Kepentingan
Stakeholders Management

.165 Rantai Pasokan
Supply Chain

BAB 3 - MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN *Preserving The Environment*

.166 Komitmen Terhadap Perlindungan
Lingkungan
Commitment to Environmental Protection

.167 Sumber dan Pemakaian Air
Sources and Uses of Water

.168 Menjaga Kepatuhan Terhadap Peraturan
Maintaining Regulatory Compliance

.168 Biaya Pengelolaan Lingkungan
Environmental Management Cost

BAB 4 - BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA *Participating In Greenhouse Gas Mitigation Efforts*

.169 Pengelolaan Energi
Energy Management

.169 Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca
Management of Greenhouse Gas Emissions

BAB 5 - MENGUTAMAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA *Putting Occupational Health And Safety First*

.171 Keselamatan Kerja
Occupational Safety

.172 Kesehatan Kerja [G4-LA7]
Occupational Health [G4-LA7]

**BAB 6 - PERTUMBUHAN EKONOMI
BERKELANJUTAN**
Sustainable Economic Growth

BAB 7 - MENGUTAMAKAN PELANGGAN
Prioritizing Customers

.174 Memberi Layanan Terbaik Kepada
Pelanggan
Delivering Best Services To Customers

.174 Menjaga Mutu Produk
Maintaining Product Quality (PR3)

.175 Menjaga Kepuasan Pelanggan
Maintaining Customer Satisfaction

.176 Kesehatan & Keselamatan Pelanggan
Customer Health & Safety

**BAB 8 - MEMBANGUN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**
Promoting The General Welfare

.178 Peningkatan kesejahteraan masyarakat
Promoting the General Welfare

.181 Program kemitraan
Partnership Program

INDEKS GRI-G4
GRI 4 Index



Tentang Laporan Keberlanjutan

About Sustainability Report



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT SUSTAINABILITY REPORT

Laporan Keberlanjutan 2015 ini merupakan bagian dari *Integrated Report*, dan sebagai Laporan Keberlanjutan yang pertama kali disusun sebagai bentuk komitmen kami, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., yang selanjutnya disebut ("JAPFA"). Dengan laporan ini kami dapat mengkomunikasikan kepada para pemangku kepentingan mengenai kontribusi JAPFA dalam pembangunan berkelanjutan melalui kinerja bisnis, ekonomi, sosial dan lingkungan. [G4-30]

Laporan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan yang diterbitkan guna memenuhi Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Perseroan Terbatas menyampaikan laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan. Sebagai perusahaan publik, laporan ini juga disusun untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diatur melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK: Kep-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan publik atau emiten melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan atau dalam sebuah laporan tersendiri, seperti laporan keberlanjutan.

GRI G4 Core

Dalam menyusun laporan ini, JAPFA menggunakan GRI G4 sebagai acuan. Pedoman Laporan Keberlanjutan G4 yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) ini, menyediakan dua opsi kriteria penyusunan Laporan Keberlanjutan, yaitu *G4 Core* dan *G4 Comprehensive*. Laporan tahun ini disusun berdasarkan *G4 Core*, yang mengungkapkan informasi keberlanjutan yang mendasar dan berguna bagi pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan.

Periode Pelaporan

Laporan ini merupakan laporan keberlanjutan pertama kami yang mengungkapkan informasi komitmen dan kinerja keberlanjutan perusahaan selama periode 1 Januari-31 Desember 2015. Untuk selanjutnya kami berkomitmen untuk menerbitkan laporan keberlanjutan secara periodik setiap tahunnya. [G4-28] [G4-30]

Stakeholders dipersilahkan memberikan komentar dan saran agar laporan tahun yang akan datang menjadi lebih baik, dengan menghubungi: Kantor Pusat Perseroan di Wisma Millenia Lt. 7, Jl. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810 Tel: (021) 285 45680. Fax: (021) 831 0309. E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id. www.japfacomfeed.co.id. [G4-31]

This 2015 Sustainability Report ("Report") as part of the Integrated Report (IR), is also the first Sustainability Report published to show the commitment of PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. ("JAPFA"). This Report is a media for us to convey to the stakeholders our contributions in sustainable development through business, economic, social and environmental performance. [G4-30]

This Report is an inseparable part of the Annual Report arranged to comply with Law No 40 Year 2007 on Limited Liability Company stipulating that Limited Liability Companies must include their social and environmental responsibilities report in Annual Report. As JAPFA is a publicly listed company, this Report is also arranged to meet the provisions of OJK Regulation provided with Decision Letter of Bapepam-LK Chairman No. Kep-431/BL/2012 dated August 1, 2012, on Submission of Annual Reports of Issuers and Publicly Listed Companies. Pursuant to the OJK Regulation, issuers or publicly listed companies should report their Corporate Social Responsibility in annual report or a separate report, such as sustainability report.

GRI G4 Core

This Sustainability Report is prepared by JAPFA by referring to GRI G4, the G4 Sustainability Reporting Guidelines issued by the Global Reporting Initiative and provides two options of SR arrangement criteria: G4 Core and G4 Comprehensive. This Report was based on G4 Core, disclosing sustainability information that is fundamental and useful to stakeholders in decision-making.

Reporting Period

This Report is our first Sustainability Report containing information on our commitment and sustainability performance within the period from January, 1 to December 31, 2015. Going forward, we are committed to publishing our sustainability report annually. [G4-28] [G4-30]

Stakeholders are welcomed to comment and give inputs, which may be useful for the improvement of the coming year's report, by contacting: Company's Head Office, Wisma Millenia 7th floor, Jl. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810 – Indonesia. Tel: (021) 285 45680 (hunting). Fax: (021) 831 0309. E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id. www.japfacomfeed.co.id. [G4-31]

TATA KELOLA BERKELANJUTAN SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE

JAPFA telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Kami terus berupaya meningkatkan pelaksanaan GCG dengan meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta senantiasa meningkatkan standar produk kebutuhan primer masyarakat. Implementasi tata kelola perusahaan diwujudkan dalam berbagai proses mulai dari rekrutmen, sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko, evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, sampai dengan program *rewards and punishment* serta senantiasa meningkatkan upaya pengelolaan dan pemantauan terhadap usaha dan/atau kegiatan operasional agar tidak berdampak terhadap lingkungan hidup. Dalam menerapkan GCG, JAPFA mengacu kepada Undang-Undang (UU) No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan *Road Map* Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 bagi emiten atau perusahaan publik serta ketentuan terkait Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup.

Komitmen Terhadap Pencegahan Korupsi

Pencegahan terhadap praktik korupsi merupakan salah satu komitmen JAPFA untuk meningkatkan kualitas implementasi GCG. JAPFA turut berpartisipasi pada upaya pemberantasan tindak kejahatan korupsi. Wujud partisipasi tersebut antara lain dengan terus meningkatkan pemahaman karyawan terhadap segala hal yang berkaitan dengan anti korupsi. Untuk mengukur efektivitas program-program anti korupsi di internal Perseroan, JAPFA memiliki mekanisme *Internal Control* di lingkungan unit bisnis dan kantor pusat, dimana mekanisme ini dijalankan oleh Unit Audit Internal. [G4-SO4]

Dalam aspek penegakkan disiplin karyawan, Perseroan menindak tegas bagi pelaku pelanggaran yang berkaitan dengan peraturan disiplin dengan memberikan sanksi sesuai Peraturan Perusahaan. Jika karyawan terbukti melakukan pelanggaran berkaitan dengan tindak pidana maka akan dilaporkan ke penegak hukum.

Dalam rangka memastikan praktik bisnis yang beretika, sehat dan berintegritas, JAPFA telah menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*) yang merupakan media pelaporan pelanggaran bagi para karyawan, pelanggan, *vendor*, dan pihak-pihak lainnya dalam melaporkan kejadian yang diduga berhubungan dengan *fraud*, kriminal, pelanggaran Peraturan Perusahaan dan pelanggaran kode etik yang melibatkan internal JAPFA. Sistem yang diterapkan adalah

JAPFA has implemented Good Corporate Governance (GCG). We continually strive to enhance our GCG implementation by enhancing our adherence to the prevailing legislation and continuously refining the standard of the society's primary need products. Our GCG has been implemented in various processes from recruitment, internal control system, risk management, performance evaluation, decision making, to rewards and punishment program. In addition, we ceaselessly work to improve our efforts in the management and monitoring of our business and operations so that they do not impact the negative environment. JAPFA's GCG implementation complies with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company and the GCG Road Map released by OJK (Indonesia's Financial Services Authority) in 2014 for the issuers or publicly listed companies; we also comply with prevailing legislation on Environmental Management and Monitoring.

Commitment to the Prevention of Corruption

The prevention of corruption is one of JAPFA's commitments in enhancing our GCG implementation. JAPFA will endeavour to minimize corruption and criminal misconduct. This participation is realized in, among others, our effort to continuously improve employees' understanding of all matters related to anti-corruption. To measure the effectiveness of the Company's internal anti-corruption programs, JAPFA has in place Internal Control mechanism in its business units and headquarter, where the Internal Audit Unit runs this mechanism. [G4-SO4]

In the enforcement of employee discipline, we take firm action against perpetrators of disciplinary regulation violations by imposing sanctions provided in the Company's Regulations. If any employee is found to be involved in a criminal matter, they will be reported to law enforcement officers.

In order to ensure ethical, healthy and high integrity business practices, JAPFA has implemented a Violation Reporting System, known as Whistleblowing System/WBS, a media for employees, customers, vendors, and other parties to report incidents allegedly related to fraud, crimes, violations of Company Regulations and code involving our employees. We have implemented the Japfalert System, which covers Internal Control Procedures and Principles of Internal Control,

TATA KELOLA BERKELANJUTAN SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE

Japfalert yang meliputi Prosedur dan Prinsip Pengendalian Internal, Prinsip-prinsip Akuntansi dan Keuangan serta Peraturan Anti Korupsi, yang dapat diakses karyawan melalui *website*: www.japfalert.com. Pada tahun 2015, tidak terdapat laporan pengaduan pelanggaran yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Japfalert. [G4-SO8]

Penerapan Prinsip Pencegahan dan Kehati-Hatian [G4-14]

JAPFA senantiasa menerapkan praktik bisnis yang baik dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Penerapan prinsip pencegahan dan kehati-hatian salah satunya tercermin pada perhatian JAPFA terhadap isu kelestarian lingkungan dan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko dilakukan untuk melindungi Perseroan dari risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan menggali peluang untuk meningkatkan keuntungan.

Dengan penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan, JAPFA mampu mengelola, mengawasi dan memitigasi risiko-risiko potensial yang mungkin berdampak buruk terhadap Perseroan dan disaat bersamaan mampu mengenali untuk kemudian memanfaatkan peluang pertumbuhan. Berdasarkan implementasi manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian tersebut, di tahun 2015 JAPFA tidak menerima denda atau sanksi yang substansial dari otoritas keuangan atau regulator. [G4-SO8]

Manajemen Pemangku Kepentingan [G4-26]

Kegiatan operasional JAPFA yang tersebar di beberapa wilayah, menuntut Perseroan untuk memperhatikan para pemangku kepentingan sebagai pihak yang memiliki pengaruh dan terpengaruh oleh pencapaian tujuan Perseroan, serta mempunyai ekspektasi dan kepentingan yang berbeda-beda di tiap-tiap wilayah. Dalam mengelola para pemangku kepentingan, JAPFA membangun komunikasi dua arah disertai pengungkapan informasi yang relevan dan penting dengan transparan, akurat dan tepat waktu.

Pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal secara berkelanjutan terus dilakukan JAPFA guna memastikan bahwa Perseroan dapat mengetahui ekspektasi dan kepentingan mutakhir para pemangku kepentingan. Upaya tersebut dilakukan JAPFA

Accounting and Finance Principles as well as Anti-Corruption Regulations, which is accessible by our employees through the website www.japfalert.com. In 2015, there are no complaints reported that fulfill the criteria set in Japfalert. [G4-SO8]

Application of Prevention and Prudence Principle [G4-14]

JAPFA continually strives to apply good business practices in conducting its business activities. Our prevention and prudence principle implementation is reflected in our attention to environmental sustainability issues and risk management. We have implemented risk management to prevent risks that could hamper the achievement of objectives and to explore all opportunities for bigger profits.

With risk management implementation, JAPFA aims at being able to manage, monitor and mitigate potential risks that may adversely affect us whilst at the same time being able to recognize and then take advantage of growth opportunities. Owing to our risk management and prudence principle implementation, in 2015 there was no substantial penalties or sanctions imposed by the financial authority or regulator to JAPFA. [G4-SO8]

Stakeholders Management [G4-26]

JAPFA's operational activities are carried out across several areas requiring our attention to stakeholders as the parties who have influenced and are influenced by the Company's activities in pursue of our objectives, and as the parties living across various areas with different expectations and interests one to another. In managing the stakeholders, JAPFA has established two-way communications with the disclosure of relevant and important information in a transparent, accurate and timely manner.

JAPFA continuously fosters our relationships with internal and external stakeholders to ensure that the Company has updated knowledge of its stakeholders' expectations and interests. Efforts are made to align JAPFA's work program with the needs and dynamics in place. On the other side, stakeholders have

untuk menyelaraskan program kerja sesuai kebutuhan dan dinamika yang terjadi. Demikian pula sebaliknya, para pemangku kepentingan dapat mengetahui program-program yang telah dan tengah dijalankan JAPFA untuk memenuhi harapan mereka sekaligus memahami keterbatasan Perseroan dalam memenuhi seluruh harapan tersebut.

Rantai Pasokan [G4-12]

Pengelolaan rantai pasokan bagi JAPFA menjadi penting dalam konteks keberlanjutan, mengingat reputasi JAPFA sebagai perusahaan publik. Oleh karenanya, JAPFA sangat berhati-hati dalam memilih supplier sehingga tidak ada aturan yang dilanggar. [G4-EN32]

Bagi pemasok barang dan jasa umum seperti kebutuhan alat tulis kantor, suku cadang, dan bahan pendukung, Perseroan tidak terlalu memerlukan seleksi menggunakan kriteria keberlanjutan, seperti ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan lingkungan sebab pemasok golongan ini tingkat ketergantungannya pada JAPFA sangat rendah, begitu pula sebaliknya. Adapun bagi pemasok barang dan jasa khusus, seperti *cleaning service*, tenaga pengamanan, dan sejenisnya perlu dilakukan proses seleksi dengan menggunakan kriteria keberlanjutan disamping kelengkapan dokumen legalitas pemasok untuk menjaga citra dan reputasi JAPFA karena kegiatan mereka akan berdampak terhadap citra Perseroan.

the chance to be informed of the programs we are performing to meet their expectations and the Company's constraints in meeting all the expectations.

Supply Chain [G4-12]

Supply chain management to the Company has become vital in the context of sustainability, considering JAPFA's reputation as a publicly listed company. For that reason, JAPFA is very careful when selecting suppliers, ensuring compliances so that regulations in place are not violated. [G4-EN32]

For suppliers of general goods and services such as office stationery, spare parts, and supporting supplies, there is less significant need for the Company to make selections using sustainability criteria, such as employment, human rights, and environment. This is due to their low dependence on JAPFA and vice versa. As for suppliers of particular goods and specialized services such as cleaning services, security personnel, and the like, the Company applies a selection process using sustainability criteria in addition to legal document requirements. This is to maintain JAPFA's image and reputation as their activities will have an impact on the Company's image.

Kami terus berupaya meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) secara berkesinambungan dalam segala aspek dengan meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta senantiasa meningkatkan standar produk kebutuhan primer masyarakat

We continue to work to improve the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on an ongoing basis in all aspects by increasing the level of compliance with rules and regulations, and continuously improving product standards to suit people's needs

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN PRESERVING THE ENVIRONMENT

JAPFA sebagai perusahaan publik yang fokus bisnisnya bergerak di bidang pakan ternak, usaha pembibitan ayam, peternakan ayam komersial, budidaya perairan dan peternakan sapi potong senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam aspek lingkungan. Salah satu kebijakan terkait dengan aspek lingkungan adalah dengan mengimplementasikan Manual Pengelolaan Lingkungan Hidup Japfa. Manual tersebut dikembangkan dan terdiri dari beberapa Sistem dan Prosedur (Penyusunan Dokumen Lingkungan, Pengendalian Pencemaran Air, Pengendalian Pencemaran Udara, Pengelolaan Limbah B3, dan Persiapan Menghadapi PROPER) untuk memberikan panduan dasar agar aktivitas Perseroan selalu ramah lingkungan.

Terwujudnya keseimbangan antara keberlanjutan bisnis dan lingkungan yang lestari merupakan cita-cita dan harapan kami. Oleh karena itu, kami tidak hanya melakukan peningkatan terhadap kinerja operasional dalam melayani masyarakat akan kebutuhan primer, namun juga dengan upaya pelestarian lingkungan yang merupakan rumah bagi seluruh makhluk hidup.

Komitmen Terhadap Perlindungan Lingkungan [G4-15]

Komitmen JAPFA terhadap perlindungan lingkungan telah dicanangkan melalui JAPFA Go Green yang pertama kali dilakukan di Semarang pada 19 Maret 2013. Perhatian Perseroan terhadap perlindungan lingkungan hidup tercermin pada pengelolaan limbah dari hasil proses produksi dengan senantiasa memperhatikan prinsip 3R (*Reuse, Recycle, Reduce*) dan mengelola limbah baik B3 maupun non B3 serta membuat lubang biopori dan sumur resapan. Perseroan juga melakukan *workshop* tentang lingkungan hidup secara berkala bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau instansi lingkungan hidup daerah dimana unit usaha kami beroperasi.

Untuk mengetahui posisi dalam pengelolaan lingkungan, secara berkala JAPFA mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk mendorong kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Pada tahun 2015, jumlah unit usaha kami yang telah mengikuti PROPER sebanyak tujuh unit dari beberapa divisi seperti Divisi Perunggasan-Unit Pakan Ternak dan Divisi Peternakan Sapi Potong yang keseluruhannya telah mendapatkan peringkat Biru.

JAPFA as a public listed company focused on the business of animal feed, chicken breeding, commercial chicken farms, aquaculture and beef cattle breeding and observes the provisions applicable to environmental aspects. One of the policies related to environmental aspects was to implement the Japfa Environmental Management Manual. The manual was developed and consisted of several Systems and Procedures (Environment Document Preparation, Water Pollution Control, Air Pollution Control, B3 Waste Management, and PROPER Preparedness) and provides basic guidelines for the Company activities towards environmental friendliness.

The realization of a balance between environmental sustainability and sustainable business is our dream and our hope. Therefore, we have not only made improvements to our operational performance in serving the community with their primary needs, but also to the preservation of the environment which is home to all living beings.

Commitment to Environmental Protection [G4-15]

JAPFA's commitment to environmental protection was announced through JAPFA Go Green, which first took place in Semarang on March 19, 2013. The Company's attention to environmental protection is reflected in waste management from the production process which observes the principle of 3R (Reuse, Recycle, Reduce) and the management of B3 and non-B3 waste as well as making biopore holes and infiltration wells. The Company also conducts workshops on the environment on a regular basis in cooperation with the Ministry of the Environment and Forestry and with local environmental agencies in the areas where our businesses operates.

To determine its position in environmental management, JAPFA periodically follows the Environmental Performance Rating Management Program (PROPER), which is an effort from the Ministry of the Environment of the Republic of Indonesia to encourage compliance in environmental management through information instruments. In 2015, the number of our business units who had followed PROPER amounted to seven units from several divisions including the Poultry Division-Animal Feed Unit and the Beef Cattle Livestock Division who collectively gaining Blue rankings.

Komitmen JAPFA terhadap perlindungan lingkungan ditegaskan dalam pernyataan misi JAPFA yakni menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait termasuk kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sumber dan Pemakaian Air [G4-EN8] [G4-EN9]

Dalam proses produksi atau pengelolaan usaha, diperlukan air dalam jumlah tertentu sesuai dengan tingkat produksi. Selain untuk keperluan produksi, air juga digunakan untuk kegiatan pendukung produksi dan termasuk untuk keperluan rumah tangga. JAPFA memanfaatkan air yang bersumber dari air tanah dan air permukaan, serta memiliki kebijakan yang jelas bahwa pemakaian air harus dilaksanakan secara efisien dan terkendali. Kebijakan ini diberlakukan baik untuk pemakaian air dalam kegiatan produksi maupun kebutuhan lainnya. JAPFA juga memperhatikan pembuangan air dari hasil proses produksi dengan menggunakan sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang setiap bulan airnya dikontrol agar memenuhi baku mutu atau di bawah ambang batas sesuai ketentuan yang berlaku.

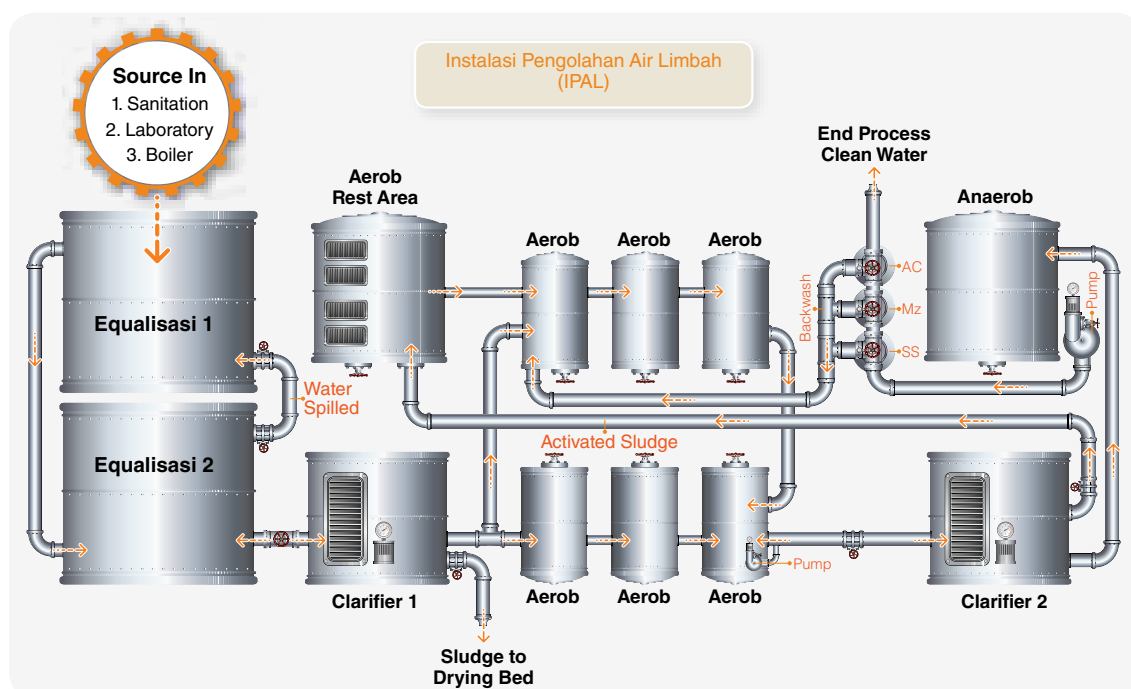
Sepanjang tahun 2015, JAPFA tidak pernah menerima laporan atau komplain dari masyarakat tentang terganggunya sumber air yang digunakan oleh Perseroan, serta tidak pernah ada komplain dari masyarakat terhadap kualitas air yang dilepaskan di sekitar unit usaha Perseroan.

Our commitment to environmental protection is reaffirmed in the JAPFA mission statement: "To be the leading dependable provider of affordable protein foods in Indonesia by building on the foundation of our excellent teamwork and proven experience for the benefit of all stakeholders," including surrounding communities and environment.

Sources and Uses of Water [G4-EN8] [G4-EN9]

In the production processes or business management, a certain amount of water is required in accordance with the level of production. In addition to production purposes, water is also used for production supporting activities and domestic use. JAPFA uses groundwater and surface water, and has a clear policy to use water in an efficient and controlled manner. This policy is applied for the use of water in production activities and also for other operational needs. JAPFA also pays attention to the disposal of water from the production processes by using a Wastewater Treatment Plant (WWTP) System that every month controls water disposal to meet quality standards or below the threshold in accordance with applicable provisions.

Throughout 2015, JAPFA did not receive any reports or complaints from the public about any disruption of water sources used by the Company or reports about the quality of water disposed around the Company's business units.



MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN PRESERVING THE ENVIRONMENT

Menjaga Kepatuhan Terhadap Peraturan

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dalam setiap kegiatannya JAPFA selalu berusaha memenuhi ijin – ijin yang dipersyaratkan seperti mendapatkan rekomendasi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) serta ijin lingkungan. UKL dan UPL tersebut merupakan upaya pengelolaan dan pemantauan terhadap usaha dan/atau kegiatan agar tidak berdampak terhadap lingkungan hidup.

Kepatuhan dan kepedulian Perseroan terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tercermin dengan keberhasilan JAPFA dalam meraih beberapa penghargaan PROPER BIRU. Beberapa Unit Usaha kami yang telah mendapatkan penghargaan PROPER BIRU dari Kementerian Lingkungan Hidup antara lain Divisi Perunggasan Unit Pakan Ternak yang berlokasi di Tangerang, Lampung, Sidoarjo, Cikande, Sragen dan Unit Usaha Penggemukan Sapi Potong yang berlokasi di Bekri, Lampung Tengah. Penghargaan ini membuktikan komitmen dan dedikasi JAPFA dalam menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan kelestarian lingkungan pada lokasi usahanya.

Biaya Pengelolaan Lingkungan [G4-EN31]

Sebagai wujud komitmen JAPFA dalam upaya pelestarian lingkungan, Perseroan telah mengalokasikan sejumlah dana untuk mendukung dan memastikan pelaksanaan program pengelolaan lingkungan.

Besaran dana pengelolaan lingkungan yang dianggarkan dan direalisasikan tergantung pada jenis dan target pelaksanaan program lingkungan. Alokasi dana pengelolaan lingkungan setiap tahun *trend*nya meningkat, hal ini menunjukkan komitmen JAPFA dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Maintaining Regulatory Compliance

To comply with the applicable regulations, in every activity JAPFA always strives to meet license requirements, i.e. recommendation for Environmental Management Effort (UKL) and Environmental Monitoring Effort (UPL) as well as environmental license. The UKL and UPL are management and monitoring efforts to mitigate the impact of businesses and/or activities on the environment.

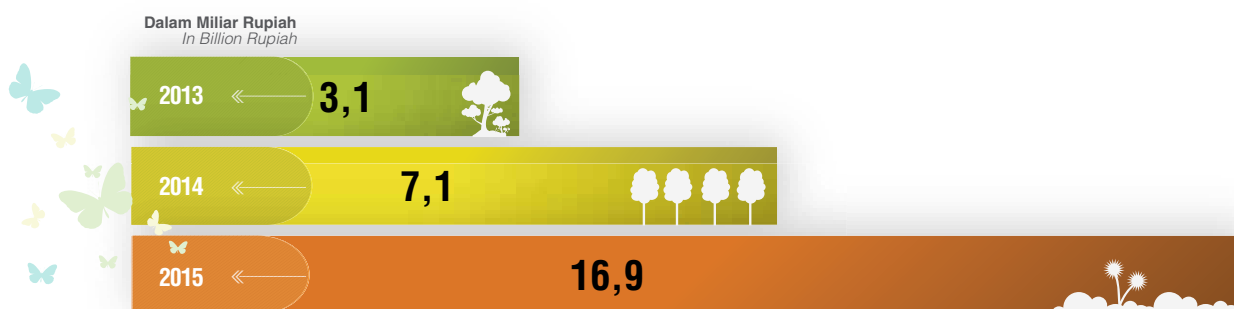
The Company's compliance with and concern for environment protection and management are reflected by our success in achieving several PROPER BLUE awards. Some of our business units have obtained BLUE PROPER awards from the Ministry of Environment, among others, the Poultry Division's Poultry Feed Unit, located in Tangerang, Lampung, Sidoarjo, Cikande, Sragen and Cattle Feedlot Unit located in Bekri, Central Lampung. These awards are testament to JAPFA commitment, effort and dedication in maintaining regulatory compliance and environmental sustainability at our business sites.

Environmental Management Cost [G4-EN31]

As a commitment to environmental conservation efforts, JAPFA has allocated funds to support and ensure the implementation of environmental management programs.

The amount of the environmental management fund budgeted and realized depends on the type and target of the environmental management programs. The allocation of this environmental funding increase yearly, showing JAPFA's commitment to sustainable environmental management.

Grafik Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup
Environmental Management Costs Graph



BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA PARTICIPATING IN GREENHOUSE GAS MITIGATION EFFORTS

Pengelolaan Energi [G4-EN3] [G4-EN4] [G4-EN5] [G4-EN6]

JAPFA senantiasa berusaha untuk berpartisipasi dan mendukung program pemerintah dalam upaya mereduksi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Salah satu program JAPFA yang berhubungan langsung dengan upaya mitigasi gas rumah kaca adalah program penghijauan di dalam maupun di luar area unit usaha dengan tanaman-tanaman yang mampu menyerap karbondioksida (CO₂) dengan baik seperti pohon trembesi.

Untuk menjalankan kegiatan operasi maupun kegiatan pendukung lainnya, Perseroan memerlukan pasokan sumber energi untuk berbagai kegiatan usaha. Volume emisi karbondioksida sebagai salah satu komponen GRK, berkorelasi positif dengan penggunaan energi yang digunakan dalam kegiatan operasi di setiap unit usaha. Oleh karena itu JAPFA berupaya mengelola penggunaan energi dalam seluruh kegiatan operasinya secara efisien dengan mengurangi konsumsi energi. Perseroan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian ESDM terkait pengelolaan energi secara efisien dan audit energi secara berkala.

Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca [G4-EN15] [G4-EN16] [G4-EN19]

Dalam menjalankan kegiatan usaha, JAPFA berkomitmen untuk senantiasa berupaya mengurangi besaran emisi GRK melalui berbagai inovasi yang diterapkan dalam proses produksi. Berbagai upaya tersebut berhasil mengurangi konsumsi energi pada proses operasi yang dijalankan di unit-unit usaha. Pengurangan konsumsi energi berarti pula pengurangan emisi GRK.

Perseroan secara berkala melakukan kontrol dan tes pada cerobong genset dan boiler sesuai UKL dan UPL serta melaporkannya kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD). Untuk mengurangi emisi, beberapa unit usaha yang telah terjangkau pipa gas negara, Perseroan mendorong untuk menggunakan gas sebagai bahan bakar dalam proses produksi terutama pada saat melakukan steam pada produksi pakan ternak maupun food processing. Perseroan juga mendorong bagi unit usaha yang belum terjangkau pipa gas negara untuk mengganti solar dengan menggunakan cangkang kelapa sawit atau kemiri

Energy Management [G4-EN8] [G4-EN9]

JAPFA continuously worked to participate and support the Government's program in order to reduce greenhouse gas (GHG) emissions. One of JAPFA programs, directly related to GCG mitigation, is its reforestation program, inside and outside its business unit areas, with plants that are able to absorb carbon dioxide (CO₂), such as tamarind trees.

To run our operation as well as other supporting activities, we need energy supplies for various business activities. The volume of carbon dioxide emissions, as one of GHG components, is positively correlated with the use of the energy for operating activities in each business unit. Therefore, JAPFA seeks to manage the use of energy in all of its operations. The Company participates actively in the activities undertaken by the Ministry of Energy and Mineral Resources related to efficient management of energy and energy audits on a regular basis.

Management of Greenhouse Gas Emissions [G4-EN15] [G4-EN16] [G4-EN19]

In carrying out our business activities, JAPFA is committed to constantly striving to reduce GHG emissions through a variety of innovations applied in the production processes. Number of these efforts have succeeded in reducing energy consumption in the operation processes executed in the business units. Reduction in energy consumption also means the reduction of GHG emissions.

The Company periodically controls and tests the generators and boiler flues with UKL and UPL, and reports it to the Ministry of Environment and the Regional Environmental Agency (BLHD). To reduce emissions, several business units are connected to public gas installation/piping. The Company encourages the use of gas as a fuel in the production processes, especially in the steaming process of animal feed production and food processing. The Company also encouraging business units not connected to public gas installation/piping to replace diesel with palm oil or candlenut shells in the steaming process producing heat during the production process. For waste transportation

BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA PARTICIPATING IN GREENHOUSE GAS MITIGATION EFFORTS

dalam proses *steam* untuk menghasilkan panas pada saat proses produksi. Dalam aspek transportasi pengangkutan limbah yang menggunakan pihak ketiga, Perseroan secara berkala melakukan pengawasan secara ketat terhadap kegiatan transportasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai komitmen JAPFA untuk keberlanjutan, Perseroan akan mengganti lampu penerangan jalan di setiap unit usaha yang masih menggunakan lampu TL yang mengandung *mercury* dengan menggunakan lampu LED yang lebih ramah lingkungan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

using a third party, the Company strictly supervises the transport activities on an ongoing basis in accordance with the governing regulations.

As JAPFA is committed to managing sustainability, the Company will constantly replace all mercury-containing fluorescent lamps used for street lighting in all business units with LED lamps that are more environmentally friendly.

Program penghijauan di dalam maupun di luar area unit usaha dengan tanaman-tanaman yang mampu menyerap karbondioksida (CO2) dengan baik.
Reforestation program, inside and outside its business unit areas, with plants that are able to absorb carbon dioxide (CO2).

Program Penghijauan Reforestation Program



Kontrol Secara Berkala Periodical Control

Perseroan secara berkala melakukan kontrol dan tes pada cerobong genset dan *boiler* sesuai UKL dan UPL serta melaporkannya kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD).

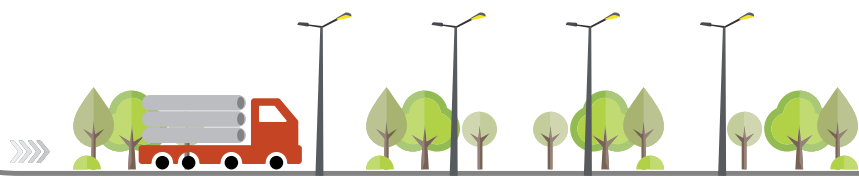
The Company periodically controls and tests the generators and boiler flues with UKL and UPL, and reports it to the Ministry of Environment and the Regional Environmental Agency (BLHD).



Sebagai komitmen JAPFA untuk keberlanjutan, Perseroan akan mengganti lampu penerangan jalan di setiap unit usaha yang masih menggunakan lampu TL yang mengandung *mercury* dengan menggunakan lampu LED yang lebih ramah lingkungan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

As JAPFA is committed to managing sustainability, the Company will constantly replace all mercury-containing fluorescent lamps used for street lighting in all business units with LED lamps that are more environmentally friendly.

Ramah Lingkungan Environmentally Friendly



MENGUTAMAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA

PUTTING OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY FIRST

Keselamatan Kerja [G4-LA6]

JAPFA berkomitmen dan terus berupaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya. Komitmen tersebut dituangkan dalam kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH) yang direalisasikan dalam program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya nyata untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan tanggung jawab bersama manajemen dan karyawan, sehingga pengelolaan aspek keselamatan dan kesehatan kerja di JAPFA dilakukan bersama-sama dan terencana, dengan tujuan memberikan rasa aman kepada seluruh karyawan dan semua pihak yang terlibat baik sebelum, saat memulai, maupun saat selesai proses kerja di perusahaan.

Dalam aspek menjaga keselamatan kerja karyawan, Perseroan telah menyusun ketentuan terkait K3 dan menuangkan pasal-pasal mengenai K3 tersebut dalam Perjanjian Kerja antara karyawan dengan pihak Perseroan. Adapun pengelolaan aspek K3 di lingkungan perusahaan dilaksanakan dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sistem ini merupakan bagian dari keseluruhan sistem yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sistem ini dibangun dalam rangka pengendalian risiko terkait dengan kegiatan kerja.

Dalam implementasi sistem K3, JAPFA telah membentuk P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di hampir seluruh unit usaha dengan anggota organisasi sekitar 5-10% dari jumlah total karyawan. Organisasi ini merupakan bentuk kerjasama manajemen perusahaan dengan tenaga kerja dalam menyempurnakan sistem K3 di dalam lingkungan perusahaan. Selain itu, organisasi ini merupakan bentuk pemenuhan dan kepatuhan Perusahaan pada UU No.1 Tahun 1970 Jo Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yang ditujukan untuk perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 100 orang atau perusahaan yang memiliki potensi bahaya tinggi. Untuk mendukung program keselamatan kerja, secara berkala JAPFA mengadakan pelatihan-pelatihan K3 baik tingkat dasar maupun Lanjutan serta Internal Audit K3.

Occupational Safety [G4-LA6]

JAPFA is committed and continuously strives to maintain occupational safety practices and the health of its employees. This commitment is outlined in the Occupational Health and Safety and Environment (K3LH) Policy realized in the Occupational Health and Safety (HSE) programs as a real attempt to prevent occupational accidents and diseases (PAK). Occupational Health and Safety is a shared responsibility of management and employees, so the management of occupational health and safety at JAPFA is planned and carried out together, with the aim of providing a sense of security to all employees and all parties before, during and after involvement in work processes in the Company.

Regarding the employee safety aspect, the Company has prepared HSE provisions and included HSE-related provisions in the Employment Agreements between the Company and its employees. As for HSE practices in the Company's work places, the Company has implemented an Occupational Health and Safety Management System. This system is part of an overall system that includes organizational structure, planning, responsibility, implementation, procedures, processes and resources needed for the development, implementation, achievement, assessment and maintenance of the Occupational Health and Safety policy. This system was built in a way to control the risks related to work activities.

For the implementation of the Occupational Health and Safety Management System, JAPFA formed P2K3 (Occupational Health and Safety Committees) in almost all business units where the workforce is 5-10% of the total number of the Company's employees. This organization is a form of cooperation between the Company's management and its employees in enhancing the Company's Occupational Health and Safety Management System. In addition, this formulates the Company's compliance with the 1970 Law No.1, in conjunction with the 2012, Government Regulation No. 50, aimed at companies that employ more than 100 persons or companies with high hazard potential. To support the safety program, JAPFA regularly holds HSE trainings both at basic and advanced levels as well as conducts an HSE Internal Audit.

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA PUTTING OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY FIRST

Kegiatan inspeksi dan patrol K3 secara rutin telah dilakukan oleh Perseroan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, antara lain melengkapi sarana dan prasarana keselamatan kerja sesuai dengan hasil identifikasi bahaya dan penilaian risiko, seperti: alat pelindung, rambu-rambu peringatan bahaya dan alat penanggulangan darurat, dan pelatihan secara teratur untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berkat dedikasi dan komitmen yang konsisten, JAPFA berhasil meraih penghargaan-penghargaan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui prestasi kerja unit-unit usaha dari Kementerian Ketenagakerjaan berupa Penghargaan Nihil Kecelakaan (*Zero Accident Award*).

Kesehatan Kerja [G4-LA7]

Dalam aspek kesehatan kerja, Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah timbulnya penyakit akibat kerja sekaligus berupaya agar karyawan dan keluarganya senantiasa sehat. Perseroan berupaya mencegah penyakit melalui program promotif dan preventif diantaranya melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, program Kesehatan Ibu dan Anak dan mendirikan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Upaya Perseroan dalam perlindungan dan melayani kesehatan karyawan, diantaranya dengan mendaftarkan karyawan dalam program Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dan Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bantuan persalinan, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan kesehatan karyawan.

The Company routinely conducts HSE inspections and patrol activities and make improvements on an ongoing basis through various activities, including enhancing HSE facilities and infrastructure in accordance with the results of hazard identification and risk assessment, such as: protection equipment, hazard warning signs and emergency response tools, and regular training to raise awareness of the importance of Occupational Health and Safety.

As a result of this dedication and consistent commitment, JAPFA's business units have successfully received Zero Accident Awards in Occupational Health and Safety from the Ministry of Manpower.

Occupational Health [G4-LA7]

Regarding the occupational health aspect, the Company has in place a policy to prevent occupational diseases and continues to keep its employees and their families healthy. The Company takes some measures in the prevention of diseases through promotional and preventive programs such as health counseling, mothers and children health program and "Posyandu" (community health service center). The Company makes efforts in employee health care by registering its employees in BPJS Employment and Health Insurance Programs in accordance with legislation in force, maternity allowance, and also employee health care and treatment.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab bersama manajemen dan karyawan, sehingga pengelolaan aspek keselamatan dan kesehatan kerja di JAPFA dilakukan bersama-sama dan terencana dengan tujuan memberikan rasa aman pada seluruh karyawan dan semua pihak yang terlibat

Occupational safety and health is a shared responsibility of management and employees, so the management of occupational health and safety aspects in JAPFA is undertaken together and is planned with the aim of providing security to all employees and all parties involved

PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN [G4-EC1] SUSTAINABLE ECONOMIC GROWTH [G4-EC1]

Sebagai salah satu perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia, JAPFA memiliki usaha dengan skala ekonomi yang besar, terintegrasi, jangkauan produksi dan pemasaran yang luas. Dalam hal pembangunan ekonomi nasional, JAPFA telah berperan dan berkontribusi langsung kepada Negara dan masyarakat Indonesia terutama dalam hal penyediaan stok bahan pangan protein hewani, mendorong kewirausahaan, meningkatkan kemitraan dengan para petani, penciptaan lapangan kerja dan pembayaran pajak.

Dalam rangka mewujudkan keberlanjutan usaha, Perseroan telah menentukan target yang harus dicapai di tahun 2015, yaitu: peningkatan penjualan bersih, laba, aset dan ekuitas perusahaan. Dari aspek ekonomi, JAPFA terus tumbuh dan berkembang, hal ini tercermin dalam pencapaian nilai ekonomi yang didistribusikan dan diperoleh. Pada tahun 2015, kinerja ekonomi perusahaan cukup baik, Perseroan mampu mempertahankan profitabilitas ditengah kondisi ekonomi nasional yang kurang baik dengan nilai tukar rupiah yang rendah terhadap mata uang dollar Amerika. Di tengah situasi ekonomi nasional yang kurang baik hampir di sepanjang tahun 2015 yang berdampak pula pada nilai pendapatan perusahaan, JAPFA tetap memberikan setoran pajak kepada negara sebagai wujud nyata kontribusi perusahaan terhadap negara.

Selain aktif menyetor pajak, JAPFA juga berkontribusi dalam hal penciptaan lapangan kerja. Saat ini perusahaan mempekerjakan karyawan berjumlah lebih dari 19.000 orang. JAPFA juga melakukan kerjasama kemitraan dengan para peternak mitra yang secara langsung juga memberikan lapangan kerja bagi banyak orang. Jaringan usaha unit ini meliputi hampir seluruh pelosok Nusantara, dengan perbandingan jangkauan berkisar lima puluh persen-lima puluh persen terhadap Jawa dan luar Jawa. Program Kemitraan dengan peternak mitra sekaligus merupakan pengembangan ekonomi masyarakat di daerah. Dengan adanya program kemitraan dengan peternak mitra di daerah maka secara tidak langsung juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah, melalui penyediaan bahan pangan protein daerah, penciptaan lapangan kerja dan pajak redistribusi daerah. Selain itu, Perseroan juga mematuhi dan menjalankan berbagai peraturan daerah yang terkait dengan unit usaha. [G4-EC8]

As one of the leading agribusiness companies in Indonesia, JAPFA benefits from large economies of scale that enables integrated and extensive production and marketing coverage. In terms of national economic development, JAPFA has taken a role and contributed directly to the State and people of Indonesia, especially in providing animal-derived protein foods, encouraging entrepreneurship, improving partnerships with the farmers, creating jobs and paying taxes.

In order to pursue business sustainability, the Company set targets to be achieved in 2015, i.e.: an increase in the Company's net sales, profit, assets and equity. From an economic aspect, JAPFA continues to grow and evolve, as reflected in the economic results generated and distributed. In 2015, the Company was still able to remain profitable, amid unfavorable national economic conditions given the weakening of the Rupiah against the US dollar. The unfavorable national economic situation, occurring during 2015, also impacted the Company's revenue; however, JAPFA was still committed to making tax payments to the state as a notable contributor to the Country.

Besides actively making tax payments, JAPFA also contributed in terms of job creation. The Company currently works with more than 19,000 employees. JAPFA has also entered into partnerships with farmers, which can also provide employment opportunities for more. The business unit network covers nearly all parts of the archipelago, with a 50:50 ratio inside Java and outside Java. Partnership programs with breeder partners can also become local community economic development programs. With these partnership programs, local farmers also contribute to the economic growth of their regions through the provision of food protein, job creation and local tax retributions in the regions. In addition, the Company certainly works to comply with and executes various local regulations related to business units. [G4-EC8]

MENGUTAMAKAN PELANGGAN PRIORITIZING CUSTOMERS

Memberi Pelayanan Terbaik Kepada Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah hal yang fundamental dan penting bagi JAPFA. Salah satu strategi yang kami jalankan guna menumbuhkan kepuasan pelanggan adalah dengan memberi pelayanan terbaik kepada pelanggan. Pelayanan terbaik itu kami realisasikan melalui tiga hal yakni membangun pola hubungan kemitraan dengan pelanggan, penanganan keluhan yang responsif dan peningkatan kompetensi SDM.

Guna membangun hubungan kemitraan dengan seluruh pelanggan, Perseroan mengupayakan keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses informasi. Perkembangan kinerja Perseroan dan informasi korporat lainnya seperti laporan auditor independen, laporan tahunan, siaran pers, kegiatan dan acara korporasi dapat diakses secara luas melalui situs resmi Perseroan yaitu www.japfacomfeed.co.id. Informasi-informasi lainnya seperti kontribusi Perseroan terhadap lingkungan dan masyarakat, khususnya JAPFA4Kids dan *Japfa Chess Club* dapat diakses melalui www.japfa4kids.com dan untuk program sosial berkelanjutan dalam bidang pendidikan dan gizi anak-remaja dapat diakses melalui www.japfafoundation.org.

Dalam hal penanganan keluhan pelanggan, JAPFA telah menerapkan mekanisme penanganan keluhan atas seluruh produk yang dihasilkan. Kami juga menerima pertanyaan, saran, kritik maupun permintaan informasi dengan melayangkan permohonan secara tertulis ke kantor pusat dan ditujukan kepada Sekretaris Perusahaan melalui alamat Wisma Millenia Lantai 7, Jl. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810 – Indonesia. Telepon: (021) 285 45680. Faksimili: (021) 831 0309. E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id. Website: www.japfacomfeed.co.id.

Pada aspek peningkatan kompetensi SDM, JAPFA telah membentuk tim jasa pelayanan teknis yang bertugas memonitor, mengarahkan, dan membina para peternak. Keberadaan tim ini memastikan bahwa para peternak senantiasa mampu menghasilkan produk hewan ternak yang berkualitas untuk para pelanggan.

Menjaga Mutu Produk (PR3)

Sebagai upaya menjaga kualitas produk, kami menerapkan proses produksi yang berkualitas dan terstandarisasi. Saat ini beberapa divisi di dalam Perseroan telah lulus proses audit dari lembaga sertifikasi TUV Rheinland dan SAI Global dan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008. Divisi tersebut antara lain:

Delivering Best Services To Customers

Customer satisfaction to JAPFA is fundamental and important issue. One of the strategies we undertake as a way to build customer satisfaction is providing the best service to customers. We deliver the best service in three ways: by building partnerships with customers, responsive complaints handling and by enhancing our human resources' competencies.

In order to establish partnerships with all customers, the Company makes available access for customers to company information. The Company's development performance and other corporate information such as independent auditors' reports, annual reports, press releases, corporate activities and events can be widely accessed through the Company's official website: www.japfacomfeed.co.id. Other company information such as the Company's contributions to the environment and community, especially JAPFA4Kids and Japfa Chess Club, can be accessed through www.japfa4kids.com, and information on sustainable social programs in youth education and nutrition can be accessed through www.japfafoundation.org.

In terms of customer complaints handling, we have implemented a complaints mechanism for all JAPFA products. We welcome all questions, feedback, criticism and requests for information through written requests to our Head Office for the attention of the Corporate Secretary addressed to Wisma Millenia, 7th Floor, Jl. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810 - Indonesia. Phone: (021) 285 45 680. Fax: (021) 831 0309. E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id. Website: www.japfacomfeed.co.id.

In the aspect of human resources competency improvement, JAPFA has formed a technical services team which is in charge of monitoring, guiding and fostering farmers. This team ensures that farmers are continually able to produce quality farm products for customers.

Maintaining Product Quality (PR3)

In an effort to maintain the quality of our products, we implement quality and standardized production processes. Currently, several divisions within the Company have passed an audit process conducted by the Certification Agency of TUV Rheinland and SAI Global as well as obtained ISO 9001: 2008 certification. The divisions are as follows:

1. Divisi Perunggasan untuk Unit Pakan Ternak yang berlokasi di Medan, Padang, Lampung, Cikande, Tangerang, Cirebon, Sragen, Gedangan, Surabaya, Sidoarjo, Makassar, Grobogan, Parepare, Banjarmasin dan unit pembibitan ayam *Grand Parent* yang berlokasi di Wanayasa-Purwakarta.
2. Divisi Budidaya Perairan untuk Unit Pakan Ikan dan Pakan Udang yang berlokasi di Medan, Lampung, Purwakarta, Gresik dan Banyuwangi.
3. Divisi Peternakan Sapi Potong untuk Unit Penggemukan Sapi yang berlokasi di Bekri-Lampung, Jabung-Lampung dan Probolinggo.
4. Divisi Perdagangan dan Lain-Lain untuk Unit Pabrik Karung Plastik yang berlokasi di Wonoayu dan Unit Vaksin Hewan yang beroperasi di bawah PT Vaksindo Satwa Nusantara, berlokasi di Gunung Putri, Bogor.

Beberapa divisi kami juga telah memperoleh sertifikasi cara pembenihan ikan yang baik (CPIB). Sertifikat ini diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Perseroan juga telah mendapatkan Sertifikat Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) atas kepatuhan yang dilakukan JAPFA dalam memelihara dan atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, pakan obat ikan dan bahan kimia serta bahan biologi.

Selain CPIB dan CBIB, kami juga menerapkan praktik-praktik akuakultur yang bertanggung jawab. Pada tahun lalu, CAB IMOSwiss AG (IMO) menetapkan bahwa Unit Budidaya Ikan Tilapia kami yang berlokasi di Simalungun, Sumatra Utara, telah memenuhi seluruh persyaratan standar dan oleh sebab itu berhak mendapatkan Sertifikat ASC untuk jenis ikan Tilapia. Sertifikasi ini merupakan standar untuk pabrik pakan, pembenihan, pembudidayaan, dan pabrik pengolahan yang dirumuskan oleh *Global Aquaculture Alliance* (GAA) berkoordinasi dengan *Best Aquaculture Practices* (BAP).

Menjaga Kepuasan Pelanggan

Untuk mendukung basis pelanggan dan menjaga kepuasan pelanggan, Perseroan mendirikan jaringan layanan pelanggan yang luas serta didukung oleh lebih dari 1.400 staf teknis dan pemasaran yang menawarkan beragam layanan pendukung untuk membantu para pelanggan. Perseroan meyakini bahwa strategi tersebut telah berhasil mempertahankan

1. *The Poultry Division for the Feed Units located in Medan, Padang, Lampung, Cikande, Tangerang, Cirebon, Sragen, Gedangan, Surabaya, Sidoarjo, Makassar, Grobogan, Parepare, Banjarmasin and the Grand Parent Stock breeding unit located in Wanayasa-Purwakarta.*
2. *The Aquaculture Division for the fish and shrimp feed units located in Medan, Lampung, Purwakarta, Gresik and Banyuwangi.*
3. *The Beef Division for the beef cattle feedlot units located in Bekri-Lampung, Jabung-Lampung and Probolinggo.*
4. *The Trading and Other Businesses Division for the woven plastic bag factory units located in Wonoayu and Animal Vaccines units managed by PT Vaksindo Satwa Nusantara located in Gunung Putri, Bogor.*

Some of our divisions have also obtained the Certificate of Good Fish Hatchery (CPIB). This certificate is issued by the Ministry of Marine and Fisheries Directorate General of Aquaculture. The Company has also received the Certificate of Good Fish Farming Method (CBIB), which is awarded based on an assessment of its compliance in maintaining, raising, and harvesting fish in a controlled environment so as to provide assurances on the food produced at farms, giving particular attention to sanitation, feed fish medication and chemicals as well as biological materials.

In addition to CPIB and CBIB, we also apply responsible aquaculture practices. In the past year, CAB IMOSwiss AG (IMO) assessed that our Tilapia Fish Farming Unit in Simalungun, North Sumatra, had met all required standards and therefore was entitled to receive ASC Certificate for Tilapia Fish. This ASC certification is a standard for feed mills, farms, aquaculture facilities, and processing plants formulated by Global Aquaculture Alliance (GAA) coordinating with Best Aquaculture Practices (BAP).

Maintaining Customer Satisfaction

To support the customer base and maintain customer satisfaction, the Company has established a wide customer service network and is supported by more than 1,400 technical and marketing staff offering a full range of support services to help customers. The Company believes that this strategy has succeeded in maintaining its operational performance

MENGUTAMAKAN PELANGGAN PRIORITIZING CUSTOMERS

kinerja operasional selama tahun 2015. Saat ini Perseroan telah memantapkan posisinya sebagai pemilik pangsa pasar kedua terbesar di Indonesia yaitu sekitar 24% di bidang pakan ternak dan 22% di bidang pembibitan ayam. Sementara itu, dalam usaha sapi potong, Perseroan merupakan salah satu perusahaan penggemukan sapi terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar 10,6%. Sedangkan di bidang budidaya perairan, Perseroan menguasai pangsa pasar kedua terbesar di Indonesia sekitar 22,4%.

Kesehatan & Keselamatan Pelanggan (PR1, PR3, FP5)

JAPFA terus berupaya untuk meningkatkan komitmen dalam menjaga kesehatan dan keselamatan konsumen. Sebagai wujud komitmen tersebut JAPFA telah menerapkan ISO 22000:2005 dan berhasil melalui proses audit sertifikasi dari badan atau lembaga sertifikasi global. Sertifikasi ISO pada bidang keamanan pangan ini dicapai oleh salah satu divisi kami yakni Divisi Peternakan Sapi Potong untuk unit rumah pemotongan hewan yang berlokasi di Serang, Banten.

Kami juga telah mengantongi Nomor Kontrol Veteriner (NKV). NKV merupakan sertifikat kelayakan usaha pemotongan, pengolahan, dan pemasaran produk peternakan. NKV ini juga sekaligus sebagai bukti bahwa JAPFA telah memenuhi persyaratan sanitasi sebagai kelayakan dasar jaminan keamanan pangan asal hewan. Adapun divisi Perseroan yang telah mendapatkan NKV adalah Divisi Perunggasan dan Divisi Peternakan Sapi Potong.

Upaya menjaga keamanan dan keselamatan konsumen juga kami lakukan dengan meminta pihak GLOBAL G.A.P untuk menstandarisasi proses produksi. Standarisasi ini dilakukan untuk memberikan jaminan kepada konsumen bahwa pemrosesan bahan pangan yang kami jalankan tidak merusak lingkungan, tidak merusak kondisi pekerja, dan tidak merusak *animal welfare*. Salah satu anak usaha kami, PT Indojoya Agrinusa, di Tanjung Morawa, Medan telah mendapatkan sertifikat GLOBAL G.A.P. ini.

Komitmen Perseroan yang berikutnya adalah mendapatkan sertifikat Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB). Sertifikasi CPOHB adalah pedoman pembuatan obat hewan bagi industri obat hewan di Indonesia. Tujuan dari sertifikasi ini adalah memastikan bahwa obat dibuat dan diproses secara

throughout 2015. Currently, the Company has established its position as the owner of the second largest market share in Indonesia with around 24% share in the animal feed business and 22% share in the chicken breeding business. Meanwhile, in the beef division, the Company is one of the largest beeflot company in Indonesia with 10.6% market share. For the aquaculture business, the Company has the second largest market share in Indonesia of around 22.4%.

Customer Health & Safety (PR1, PR3)

JAPFA constantly works to enhance its commitment to maintaining consumer health and safety. To realize this commitment, JAPFA has successfully implemented ISO 22000:2005 and passed the certification audit process of the global certification body or institution. ISO certification in food safety was achieved by one of our divisions, i.e. the Beef Division for its slaughterhouse unit in Serang, Banten.

We also have received a Veterinary Control Number (NKV). NKV is a certificate for business eligibility for the slaughtering, processing, and marketing of farm products. It also serves as validation to our fulfillment of hygiene-sanitation requirements as a basic qualification of the quality of animal foods. The Company has obtained NKVs for the Poultry Division and Beef Division.

We also make efforts to maintain customer security and safety by asking the GLOBAL G.A.P. to standardize our production process. This standardization aims to provide assurances to customers that the food processing is environmentally-friendly, and safe for worker's health and animal welfare. One of our subsidiaries, PT Indojoya Agrinusa in Tanjung Morawa, Medan has received this GLOBAL G.A.P certification.

Our next commitment was to obtain a Certificate of Good Manufacturing Practice (CPOHB). This certificate is a guideline on manufacturing veterinary medicine for the veterinary medicine industry in Indonesia. This certificate is to ensure that the medicine is manufactured and processed according

konsisten memenuhi persyaratan yang berlaku. Sertifikat ini diterbitkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Anak usaha Perseroan yang telah memperoleh Sertifikat Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB) adalah:

1. PT Vaksindo Satwa Nusantara telah mendapatkan sertifikat ini pada 2006 dan 2011. Audit oleh tim CPOHB Kementerian Pertanian RI akan dilakukan setiap 2 tahun sekali dan sertifikasi ulang akan dilakukan setiap 10 tahun sekali.
2. PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS) telah mendapatkan sertifikat ini pada 17 Februari 2012. Sertifikasi ulang akan dilakukan setiap 5 tahun sekali.

Selain memastikan bahwa produk yang dihasilkan aman dikonsumsi, kami juga menjamin bahwa produk yang dihasilkan dapat dikonsumsi oleh siapa saja. Untuk itu Perseroan meminta Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk melakukan audit dan sertifikasi halal terhadap rumah potong yang dijalankan oleh Perseroan. Hasilnya Perseroan dapat mencantumkan label halal di setiap kemasan produk. Selain untuk Rumah Potong Ayam, Sertifikat Halal MUI diperlukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang diterbitkan oleh Dinas Peternakan setempat.

Sepanjang tahun 2015, JAPFA senantiasa memperhatikan ketentuan yang berlaku dalam menjalankan operasional usahanya sehingga tidak teridentifikasi adanya perilaku *non-compliance* yang dilakukan terhadap peraturan yang berlaku.

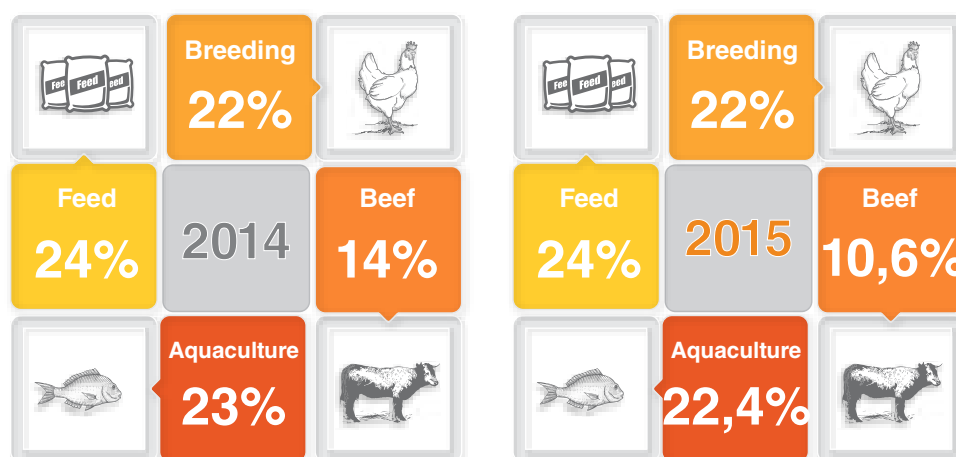
to standards. This certificate is issued by the Ministry of Agriculture. The Company's subsidiaries that have obtained a Certificate of Good Manufacturing Practice (CPOHB) are as follows:

1. *PT Vaksindo Satwa Nusantara obtained this certificate in 2006 and 2011. An audit by the CPHOB team from the Ministry of Agriculture is conducted every 2 years and the validation is renewed every 10 years.*
2. *PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS) obtained this certificate on February 17, 2012, and its validation is renewed every 5 years.*

In addition to ensuring that our products are safe for consumption, we also give assurance that our products can be consumed by everybody. For that purpose, we have asked the Indonesian Council of Ulama (MUI) to conduct audits and issue "Halal" certification for our slaughterhouse unit. As a result, the Company obtained a permit to place the "Halal" label on our product packaging. Besides the Chicken Slaughterhouse, this MUI Halal Certificate is also needed as a requirement to obtain a Veterinary Control Number (NKV) published by the Local Farming Office.

Throughout 2015, JAPFA paid attention to the governing provisions in carrying out its business operations so that there was no non-compliance to the prevailing regulations identified in 2015.

PANGSA PASAR MARKET SHARE



MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

PROMOTING THE GENERAL WELFARE

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (SO1)

Kesejahteraan adalah bagian integral dari bisnis kami. Perseroan senantiasa berupaya mewujudkan hal tersebut terutama terhadap masyarakat yang secara langsung terkena dampak dari produk, kebijakan dan operasi kami. Perseroan menyadari bahwa kesejahteraan lahir dari kebiasaan hidup yang baik dan sehat sejak dini dan kesadaran untuk terus menerapkannya. Oleh karenanya perhatian Perseroan terhadap pendidikan dan pengembangan gizi anak sangat besar.

1. Dalam Bidang Pendidikan

Perseroan melalui Yayasan JAPFA menyelenggarakan Program Pengembangan Sekolah. Pada tahun 2015, Perseroan telah memulai bidang pengembangan pendidikan dengan program awal berupa bantuan program pengembangan sekolah terhadap 3 Sekolah Dasar dan 1 Pesantren di 4 Provinsi di Indonesia. Fokus program ini adalah pengembangan manajemen sekolah, untuk melanjutkan renovasi fisik yang telah dilakukan oleh Korporasi selepas bencana gempa bumi dan tsunami yang menimpa Indonesia pada dekade lalu.

2. Bantuan Keuangan Pendidikan dan Beasiswa

Pada tahun 2015, bantuan finansial pendidikan juga diberikan kepada 1.000 siswa berprestasi yang memiliki kendala biaya.

Diharapkan tahun 2016 dan seterusnya akan membantu lebih banyak lagi, dan menyediakan beasiswa. Beasiswa umum dan khusus diharapkan dapat membantu anak muda yang bermotivasi untuk dapat memiliki bekal kehidupan mereka melalui akses terhadap pendidikan yang lebih baik lagi.

Dalam Bidang Pengembangan Kualitas Kesehatan Anak-Anak

Sejak tahun 2008 Perseroan telah mengembangkan program JAPFA4Kids. Sebuah program kepedulian sosial berkelanjutan dalam bentuk kampanye gizi dan kesehatan untuk murid-murid sekolah dasar, khususnya Sekolah Dasar Negeri yang berada di sekitar unit usaha JAPFA di seluruh Indonesia. Kegiatan JAPFA4Kids hingga tahun 2015 telah menjangkau 497 sekolah dasar, mengikutsertakan 87.913 murid dan 5.370 guru dari 20 provinsi di Indonesia.

Untuk mendukung keberhasilan program kampanye gizi tersebut dibutuhkan agen-agen perubahan yang juga berasal dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu dibentuklah kelompok dokter kecil. Beberapa siswa dipilih untuk mengikuti pelatihan

Promoting the General Welfare (SO1)

Welfare is part of our business. The Company ceaselessly makes efforts to promote welfare in particular for the communities directly impacted by our products, policies and operations. The Company acknowledges that welfare stems from implementation of good and healthy ways of life from the beginning and the awareness to continually live such ways of life. Therefore, the Company pays great attention to children's education and nutritional development.

1. In the Education Field

The Company, through the JAPFA Foundation, operates its School Development Program. In 2015, the Company started a school development program for 3 Elementary Schools and 1 Pesantren (Islamic Boarding School) in 4 Provinces in Indonesia. This program focused on school management development following on from the physical school renovations carried out by corporations after the earthquake and tsunami disasters over the last decade.

2. Financial Aid for Education and Scholarships

In 2015, financial aid was provided for education to 1,000 students who could not afford to pay themselves.

In 2016 and beyond, the Company will help more and provide donations and scholarships. General and specific scholarships will help highly motivated young people and benefit them by giving them access to quality education.

In the Field of Children's Health Improvement

Since 2008, the Company has developed its JAPFA4Kids program, a sustainable social awareness program in the form of nutrition and health campaigns for elementary school students, especially public elementary schools around JAPFA's operational areas throughout Indonesia. Up to 2015, JAPFA4Kids activities have reached 497 primary schools, involving 87,913 students and 5,370 teachers from 20 provinces in Indonesia.

The success of this nutrition campaign program also relies on agents of change from the respective schools. Therefore, groups of little doctors are formed. Some students are selected to attend little doctors training. Together with several teachers



dokter kecil ini. Mereka nantinya bersama dengan beberapa guru di sekolah masing-masing akan menjadi penggerak UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Kampanye gizi JAPFA4Kids juga mendorong para siswa untuk mengenali serta berkemampuan memproduksi makanan tradisional yang bergizi tinggi dan mudah didapat. Untuk itu digagaslah kompetisi koki kecil dengan tema makanan tradisional bergizi tinggi. Kegiatan kampanye gizi juga mencakup pemeriksaan kesehatan dan pembagian makanan bergizi serta pelatihan 5S (*Seiri/Pilah, Seiton/Tata, Seiso/Bersihkan, Seiketsu/Mantapkan, Shitsuke/Biasakan*) bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah untuk membangun dan menumbuhkan budaya bersih, sehat dan rapi di sekolah.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan kerja keras para peserta program JAPFA4Kids sejak 2010, Perseroan menyelenggarakan sebuah kegiatan penghargaan, yaitu JAPFA4Kids Awards. Pada tahun 2015, jumlah peserta JAPFA4Kids Awards mencapai 95 sekolah dasar yang tersebar di seluruh Indonesia dengan melibatkan lebih dari 16.500 siswa.

JAPFA juga berpartisipasi dalam menyehatkan bangsa melalui program olahraga JAPFA Chess Club. Catur adalah olah raga yang mengajarkan banyak nilai-nilai penting dalam mencapai kesuksesan. Nilai-nilai tersebut antara lain cerdas, akurat, tekun, ulet, dan rajin. Makna-makna ini yang kemudian menggerakkan Perseroan untuk terlibat aktif dalam memasyarakatkan olah raga catur di Tanah Air.

Konferensi Indonesia Bergizi

Untuk mendapat gambaran menyeluruh mengenai kondisi gizi Indonesia terkini dan memfasilitasi kemitraan lintas-sektor dan untuk mengatasi berbagai permasalahan gizi di Indonesia, pada pertengahan November 2015 Yayasan JAPFA mengundang para akademisi dan ahli gizi dan Pemerintah untuk berkumpul dan merumuskan program-program yang akurat, akuntabel dan berkelanjutan berdasarkan temuan dan kebijakan terbaru, dalam acara tahunan Konferensi Gizi Anak dan Remaja.

Konferensi yang dihadiri sebanyak 160 perwakilan dari berbagai Perusahaan, Asosiasi Profesi dan Wakil Pemerintah ini juga mendapat dukungan resmi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sebagai tindak lanjut yang nyata, Perseroan bersama para mitra yang diperkuat oleh beberapa ahli gizi akan memulai rangkaian

from the respective schools, these students will become pioneers of the School Health Units called "UKS" (Usaha Kesehatan Sekolah). The JAPFA4Kids nutrition campaign also encourages students to recognize and be able to produce nutritious and easy-to-make traditional foods. For that reason, the Company organizes "little chef competition" with the theme "highly nutritious traditional food". The nutrition campaign also includes health screening and distribution of nutritious food as well as training of 5S ("Seiri"/Sort, "Seiton"/Arrange, "Seiso"/Clean, "Seiketsu"/Determine, "Shitsuke"/Make It Habit) for teachers, principals, and school administrators to foster a culture of cleanliness, healthy and neatness at schools.

As a token of appreciation to the JAPFA4Kids program participants for their participation and hard work, since 2010 the Company has held JAPFA4Kids Awards. In 2015, JAPFA4Kids Awards participants reached 95 elementary schools throughout Indonesia with more than 16,500 students.

JAPFA also takes part in efforts to make the nation healthy through its JAPFA Chess Club. Chess is a sport that teaches many important values in achieving success. These values include intelligence, accuracy, diligence, tenaciousness, and industriousness. These are the values that drive the Company to be actively involved in chess dissemination in the Country.

Indonesia Youth Nutrition Conference

To get an overall picture of the latest nutritional condition in Indonesia and facilitate partnerships across sectors and to overcome various nutritional problems in Indonesia, in mid November 2015, the JAPFA Foundation invited academics and nutritionists and the Government to come together and formulate accurate, accountable and sustainable programs based on the latest findings and policies, in the Annual Conference on Nutrition for Children and Teenagers.

The conference, which was attended by 160 representatives of various Corporations, Professional Associations and the Government also received the official support of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

As a follow up the Company, together with its partners, reinforced by a number of nutritionists planned to launch a series of

MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PROMOTING THE GENERAL WELFARE

program terkait pengembangan komunitas melalui kontribusi peningkatan gizi yang akan mulai dijalankan secara terpadu dan terukur, terhadap komunitas dan berkesinambungan, di akhir tahun 2015. Semua hasil Konferensi akan dipublikasikan terbuka kepada publik dengan harapan untuk memicu dukungan atau adopsi Program Peningkatan Gizi skala nasional dari pihak Swasta maupun Pemerintah.

Prinsip Investasi Sosial dan Kontribusi Sosial Lain

Yayasan Japfa

Didirikan di bulan Juli tahun 2015, Yayasan milik Perseroan ini memiliki visi "Memaksimalkan Potensi Kaum Muda melalui bidang Pendidikan, Gizi dan Olah Raga." Dalam mencapai visinya, yayasan JAPFA menjalankan program-program strategis dan terukur melalui rangkaian kegiatan kontribusi sosial yang terpadu, demi mencapai hasil yang maksimal.

Untuk menerapkan dan melakukan Motto "Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama" Yayasan JAPFA mengemban amanah untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi Perseroan diimbangi dengan kemajuan sosial ekonomi dari Masyarakat sekitar. Untuk mencapai hal ini, Kaum Muda menjadi fokus utama karena para kaum mudalah yang menjadi salah satu faktor penting dan juga pihak paling potensial dalam menggerakkan masyarakat untuk maju.

Perseroan menerapkan prinsip Investasi Sosial dimana setiap program yang akan dilakukan Yayasan JAPFA harus direncanakan, dihitung, dilaksanakan, diawasi sebagai layaknya suatu kegiatan usaha untuk memberikan hasil nyata berupa kemajuan sosio-ekonomis yang diukur melalui berbagai perbaikan, kemajuan, peningkatan mutu di bidang Pendidikan, Gizi dan Kualitas Hidup Kaum Muda; agar mereka mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki, untuk kemudian bangkit berprestasi, memajukan keluarga mereka dan akhirnya meningkatkan kualitas masyarakat dimana mereka tinggal.

Lini depan dari upaya Investasi Sosial adalah inisiatif "Rumah Sehat JAPFA" yang menyediakan ruang dan fasilitas terbuka untuk berbagai macam program sosial demi memajukan masyarakat. Dari Rumah tersebut, Yayasan JAPFA mengundang partisipasi aktif untuk bekerjasama dengan para pihak, organisasi, dinas untuk

community development programs to improve nutrition, one of which was started in an integrated, measurable and sustainable manner at the end of 2015. All results of the Conference will be published to the public such a way as to raise support from private parties and the Government for the implementation of this Nutrition Improvement Program nationally.

Social Investment and Other Social Contributions Principle

JAPFA Foundation

Established in July 2015, this Corporate Foundation has a vision "To Maximize Youth Potential Through Education, Nutrition and Sports." In pursuing its vision, the foundation has strategic and measurable programs in a series of integrated social contribution activities implemented in an integrated manner to achieve maximum results.

To implement its "Growing Together Towards Prosperity" motto, the JAPFA Foundation carries out its mandate to ensure that the Company's economic growth is in line with the economic growth of the surrounding communities. To achieve this, Young People have become its main focus because they are one of the key factors and also have the most potential for mobilizing the community to move forward.

The Company applies the principle of social investment whereby each program conducted by the JAPFA Foundation is planned, calculated, executed and monitored like a business activity, in order to deliver tangible results in the form of socio-economic advancement measured through various improvements, progress, quality improvement in the field of Education, Nutrition and Quality of Life of the Youth. The aim is to maximize their potential, to excel, to advance their families and at the end improve the quality of the community where they live.

The front line of our Social Investment effort is the "JAPFA Healthy Home" initiative which provides open spaces and facilities for a wide range of social programs for community advancement. Within "JAPFA Healthy Home", the JAPFA Foundation invites active participation to work with other parties, organizations, agencies to produce various

melahirkan berbagai ide, inovasi, dari Rumah Sehat JAPFA yang aplikatif dan berguna bagi peningkatan mutu hidup masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

Inti dari Rumah Sehat JAPFA adalah ruang dan fasilitas yang dapat dipergunakan oleh berbagai pihak untuk bertemu, berkolaborasi, bertukar praktek dan pengalaman terbaik untuk menghasilkan ide atau terobosan yang dapat segera berguna menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar Rumah tersebut berada. Tipe program yang menjadi fokus utama Yayasan adalah program yang berkaitan dengan peningkatan Gizi, Kewirausahaan Sosial, dan Peningkatan Kualitas Fisik atau Mental Kaum Muda.

Manajemen Bencana Alam di Tahap Kesiapsiagaan dan Pemulihan

Menyadari penuh bahwa banyak area operasi Perseroan terletak di daerah rawan bencana, Perseroan mengambil peran aktif dalam Manajemen Bencana, khususnya tahap Kesiapsiagaan dan Pemulihan.

Tahap kesiapsiagaan mencakup persiapan dan kesiagaan untuk menanggapi kejadian bencana alam di area kerja; misalnya evakuasi secara cepat dan aman dari area kerja, bangunan dan fasilitas yang memenuhi aturan. Tindakan ini juga sudah tergabung dalam Manajemen K3.

Tahap Pemulihan bencana termasuk kegiatan pemulihan setelah tahap darurat dan penyelamatan telah dinyatakan selesai, oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Daerah (BPBD)

Program kemitraan (SO1)

Selama ini Perseroan senantiasa melibatkan berbagai pihak dalam setiap program pemberdayaan masyarakat. Bersama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga sosial lainnya, Perseroan melalui Yayasan JAPFA mengembangkan pola kemitraan berkelanjutan. Ini merupakan inisiatif Perseroan guna mewujudkan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

Pada tahun 2015, Perseroan telah melakukan program kemitraan seperti yang telah dijelaskan diatas terkait bidang gizi anak-anak dan remaja.

ideas and innovations that are applicable and useful for improving the quality of life of local communities in a sustainable manner.

Basically the JAPFA Healthy Home is a space with facilities that can be used by various parties to meet, collaborate, exchange best practices and experiences to generate ideas or breakthroughs that can be immediately used to solve problems or improve the quality of life of the communities surrounding JAPFA Healthy Homes. The JAPFA Foundation focuses on the programs that aim to increase Nutrition, Social Entrepreneurship, as well as Physical and Mental Quality Improvement of the Youth.

Natural Disaster Management in the Preparedness and Recovery Phase

The Company fully realizes that many of its operational areas are located in disaster-prone areas. Therefore, the Company takes an active role in disaster management, particularly in the Preparedness and Recovery phase.

The preparedness phase includes preparation and readiness to respond to natural disasters in the work areas; namely quick and safe evacuation from the work areas, buildings and facilities in accordance with existing rules. These actions are already incorporated in the HSE Management.

The disaster recovery phase includes recovery activities after the emergency and rescue phase is declared as over by the National Disaster Management Agencies, both National (BNPB) and Local (BPBD)

Partnership Program (SO1)

Over the years, the Company has always involved stakeholders in its community empowerment programs. Working closely with governments, non-governmental organizations, educational institutions and other social institutions, the Company through its JAPFA Foundation develops sustainable partnerships patterns. This is the Company's initiative to realize the sustainability of the community empowerment program into the future.

In 2015, the Company carried out partnership programs related to children and teenage nutrition as described previously.

MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PROMOTING THE GENERAL WELFARE

Untuk memaksimalkan kemanfaatan program, kami senantiasa melibatkan partisipasi warga dalam melakukan analisis kebutuhan masyarakat. Perseroan meyakini bahwa pelibatan masyarakat lokal menjadi salah satu prasyarat bagi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Warga penerima manfaat tidak hanya merasa sebagai obyek, tapi juga sebagai subyek, pemilik dari program yang tengah dijalankan, sehingga turut bertanggung jawab atas keberhasilannya.

JAPFA juga aktif berpartisipasi dalam beberapa asosiasi baik sebagai anggota maupun sebagai pengurus, antara lain sebagai berikut (G4-16):

1. Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Propinsi DKI Jakarta dan setiap unit usaha masing-masing, baik sebagai pengurus dan anggota.
2. Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) sebagai anggota dan pernah menjadi pengurus.
3. Gabungan Pengusaha Perunggasan (GPPU) sebagai anggota dan pernah menjadi pengurus.
4. Asian Venture Philanthropy Network (AVPN) sebagai anggota.
5. Community Company Partnership For Health Indonesia (CCPHI) sebagai anggota.
6. Scaling Up Nutrition (SAN) sebagai anggota.
7. Indonesia CSR Society.

To maximize the benefit of the programs, we continuously involve the participation of local people in analyzing the needs of the community. The Company believes that local community involvement is one of the prerequisites for the success of our community empowerment programs. The local community receiving the benefits will not only feel like the object, but will be the subject, the owner of the program being executed, making them feel responsible for the program's success.

JAPFA also actively participates in several associations as members and as administrators, as follows (G4-16):

1. *Employers' Association of Indonesia (APINDO) DKI Jakarta and each business unit respectively, as administrator and member.*
2. *Animal Feed Association (GPMT) as member and administrator.*
3. *Poultry Association (GPPU) as member and administrator.*
4. *Asian Venture Philanthropy Network (AVPN) as member.*
5. *Community Company Partnership For Health Indonesia (CCPHI) as member.*
6. *Scaling Up Nutrition (SAN) as member.*
7. *Indonesia CSR Society.*

Kesejahteraan adalah bagian integral dari bisnis kami. JAPFA senantiasa berupaya mewujudkan hal tersebut terutama terhadap masyarakat yang secara langsung terkena dampak dari kebijakan dan operasi kami

Welfare is an integral part of our business. JAPFA constantly works to make this happen, especially for people who are directly affected by our policies and operations

REFERENSI SILANG OJK

OJK REFERENCES

Referensi Silang OJK

OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
UMUM GENERAL		
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. <i>The annual report is presented in proper Bahasa Indonesia with recommendation to also be presented in English.</i>		√
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. <i>The annual report is printed on brightly colored paper for readability and clarity.</i>		√
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. <i>The annual report clearly publishes the company's identity.</i>	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Sampul; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman. <i>The Name of Company and Year of Annual Report are displayed on the:</i> 1. Cover; 2. Side; 3. Back Cover; and 4. Every Page.	√
Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan. <i>Annual report is displayed on the Company's website.</i>	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya. <i>The annual report includes the current and previous years.</i>	√
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING FINANCIAL HIGHLIGHTS		
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. <i>Information on Company Operating Results in the form of comparisons for 3 (three) financial years, or since starting its business if the company has been in business for less than three (3) years.</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi); 3. Total laba (rugi) komprehensif; dan 4. Laba (rugi) per saham. <i>Information includes among others:</i> 1. Sales / revenue 2. Profit (loss) 3. Total comprehensive profit (Loss) 4. Profit (loss) per share.	6-7
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. <i>Information on Company's Financial position in the form of comparisons for 3 (three) financial years, or since starting its business if the company has been in business for less than three (3) years.</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas. <i>Information includes among others:</i> 1. Investments in Associated Companies; 2. Total Assets; 3. Total Liabilities; 4. Total Equity.	6-7
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. <i>Financial ratios in the form of comparisons for 3 (three) financial years, or since starting its business if the company has been in business for less than three (3) years.</i>	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. <i>Information includes 5 (five) most common financial ratios that are relevant to the industry.</i>	6-7
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. <i>Company Share Price Information in the form of tables and graphs.</i>	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. <i>1. The information in table form contains:</i> a. Number of shares outstanding; b. The market capitalization; c. The stock price high, low and closing; and d. Trading volume. <i>2. The information in graphical form containing at least the closing price and trading volume for each quarter for the last 2 (two) fiscal years.</i>	8-11
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. <i>Information on bonds, sukuk or convertible bonds still outstanding in the two (2) last fiscal years.</i>	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk. <i>Information includes:</i> 1. The amount of the bond / sukuk / convertible bonds outstanding; 2. The interest rate / yield; 3. The maturity date; and 4. The rating of bonds / sukuk.	11-12

REFERENSI SILANG OJK

OJK REFERENCES

Referensi Silang OJK

OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI REPORTS FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS		
Laporan Dewan Komisaris. Report from the Board of Commissioners'.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada). Contains the following: 1. Assessment of the performance of the Board of Directors on the basis of their assessment and management of the Company; 2. The view on the Company's business prospects prepared by the Board of Directors and the considerations; 3. Assessment of the performance of the committees under the Board of Commissioners; 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reasons for the change (if any).	25-29
Laporan Direksi. Report from the Board of Directors'.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada). Contains the following: 1. Analysis of the performance of the Company, which includes, among others, strategic policy, a comparison between the results achieved with targeted, and the constraints faced by the Company; 2. Analysis of business prospects; 3. Implementation of corporate governance; 4. Changes in the composition of the Board of Directors and the reasons for the change (if any).	30-35
Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi. Signatures of the members of the Board of Commissioners' and the Board of Directors'.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. Contains the following: 1. Signatures on a separate sheet; 2. A statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report contents; 3. Signed the Board of Directors and the Board of Commissioners with their names and titles; 4. A written explanation in a separate letter, from the person concerned, in the event that a member of the Board of Directors or the Board of Commissioners does not sign the annual report, or: a written explanation in a separate letter from the other members in case there is no written explanation.	201
PROFILE PERUSAHAAN COMPANY PROFILE		
Nama dan alamat lengkap Perusahaan. The name and full address of the Company.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. The information to contain the name and address, postal code, Telephone and Fax numbers, email, and website.	38-39
Riwayat singkat Perusahaan. A Brief History of the Company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Include: date / year of establishment, name and company name changes (if any).	40-41
Bidang Usaha. Line of Business.	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. Description of, among others: 1. The business activities of the company according to the latest articles of association; 2. The business activities carried out; 3. Products and/or services produced.	44-45
Struktur Organisasi. Organizational Structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi. In chart form, including the names and positions, at minimum up to one level below the Board of Directors.	46-47

Referensi Silang OJK OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Visi dan Misi Perusahaan. Company Vision and Mission.	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris. Includes: 1. The vision of the Company; 2. The mission of the Company; 3. Relevant proof that the vision and the mission has been approved by the Board of Directors/Board of Commissioners.	48-49
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Profile and brief resume of the Board of Commissioners'.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan. The information shall include, among others: 1. Name; 2. Position (including positions in Companies or other institutions); 3. Age; 4. Education; 5. Work experience; 6. Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners.	52-53
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Profile and brief resume of the Board of Directors'.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan. The information shall include, among others: 1. Name; 2. Position (including positions in companies or other institutions); 3. Age; 4. Education; 5. Work experience; 6. Date of first appointment as a member of the Board of Directors'.	54-55
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (2 years comparative) and a description of the development of competence (eg aspects of education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan. Information includes among others: 1. The number of employees for each level of the organization; 2. The number of employees for each level of education; 3. The number of employees based on employment status; 4. Description and employee competence development data that has been achieved by reflecting the equality of opportunity for each level of the organization; and 5. The development cost for employee competencies.	60-65
Komposisi Pemegang saham. Composition of Shareholders.	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Includes: 1. The names of the largest 20 shareholders and their percentage of ownership; 2. Details of the shareholders and the percentage of ownership including: a. Names of shareholders who own 5% or more shares; b. Names of Commissioners and Directors who hold shares; and c. Public group shareholders with a stake of less than 5%.	10
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi. List of Subsidiaries and/or Associates.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). The information shall include, among others: 1. Names of subsidiaries and/or associates; 2. Percentage of shareholding; 3. Description of the business areas of subsidiaries and/or associates; 4. Description of operational status of subsidiaries and/or associates (already in operation or not in operation).	56-57

REFERENSI SILANG OJK

OJK REFERENCES

Referensi Silang OJK

OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Struktur Grup Perusahaan. Structure of the Company.	Struktur Grup Perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>Special Purpose Vehicle</i> (SPV), The group structure of the Company in the form of a chart that illustrates the subsidiaries, associates, joint ventures, and Special Purpose Vehicle (SPV).	58-59
Kronologis pencatatan saham. Chronological Listing of Shares.	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (<i>Corporate Action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Includes, among others: 1. Chronological listing of shares; 2. Types of Corporate Actions that caused changes in the number of shares; 3. Changes in the number of shares from the initial listing until the end of the last fiscal year; 4. Names of the stock exchanges on which the Company are listed.	10-11
Kronologis pencatatan efek lainnya. Chronological Listing of Other Securities.	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek. Includes, among others: 1. Chronological listing of other securities; 2. Types of corporate actions which led to changes in the number of other securities; 3. Changes in the number of other securities from the initial listings until the end of the last fiscal year; 4. Name of the Exchanges where other securities are listed; 5. Securities Ranking.	11
Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Names and Addresses of Institutions and/or Capital Market and Supporting Professionals.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat Perusahaan pemeringkat efek. Information includes among others: 1. Name and address of BAE/parties who administer the Company's shares; 2. The name and address of the Public Accounting Firm; and 3. The name and address of the securities rating company.	67
Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional Awards received in the last financial year and/or certification is still valid in the last financial year both national and international	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). Information includes among others: 1. Name of the awards and/or certificates; 2. Year of acquisition; 3. The agency giving the awards and/or certificates; and 4. The validity period (for certification).	12-21
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Names and Addresses of Subsidiaries or Branches or Representative Offices (if any)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Contains information such as: 1. Names and addresses of subsidiaries; and 2. Names and addresses of the branch/representatives offices.	68-69
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS		
Tinjauan Operasi per segmen usaha. Industry Overview of each segment	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. Discussion includes: 1. Explanation of each business segment. 2. Performance by business segment, among others: a. Production; b. The increase/decrease in production capacity; c. Sales/revenue; and d. Profitability.	72-83

Referensi Silang OJK OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan. Description of the Company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan 5. Arus kas. Analysis of the financial performance that includes a comparison between the financial performance for the year with the previous year and the cause of the increase/decrease (in the form of narrative and tables), among others, including: 1. Current assets, non-current assets and total assets; 2. Short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities; 3. Equity; 4. Sales / revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive income and total net comprehensive profit (loss); and 5. Cash flow.	84-93
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan. Discussion and analysis on the ability to pay debt and company's receivables' collectibility, with relevant ratio calculations in accordance with the type typical for the industry.	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Explanation of: 1. Ability to pay debt, short-term and long-term; and 2. The level of collectibility.	93-94
Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>). Discussion on capital structure and management capital structure policies.	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>); dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. Explanation of: 1. The capital structure; and 2. Management policy on capital structure and the basis for selecting the policy.	94
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir. Discussion of material commitments for capital investments in the last financial year.	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Explanation of: 1. The purpose of such commitments; 2. The source of funds to meet these commitments; 3. Denominated currency; and 4. The measures planned by the Company to protect any risk from foreign currency.	94-96
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir. Discussion of capital investments realized in the last fiscal year.	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Explanation of: 1. Type of capital investments; 2. The purpose of the capital investments; and 3. The value of capital investments released in the last fiscal year.	94
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan. Comparison between targets set at the beginning of the year with the results achieved (realization), and the targets or projections to be achieved for the next year for revenue, earnings, capital structure, or others that are considered important for the company.	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. The information shall include, among others: 1. Comparison between the targets at the beginning of the year with the results achieved (realization); 2. Targets or projections to be achieved in the coming year.	97
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and / or Facts occurring after the date of the auditor's report.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of significant events after the date of the auditor's report, including its impact on performance and business risks in the future.	97
Uraian tentang prospek usaha perusahaan. A description of the company's business prospects.	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Description of the prospects of companies associated with the industry and the general economy with quantitative supporting data from reliable data sources	101
Uraian tentang aspek pemasaran. A description of marketing aspects.	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Description of the marketing of products and/or services of the company, together with other marketing strategies and market share.	101

REFERENSI SILANG OJK

OJK REFERENCES

Referensi Silang OJK

OJK References

Kriteria <i>Criteria</i>	Penjelasan <i>Explanation</i>	Halaman <i>Page</i>
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. <i>A description of the dividend policy and the amount of cash dividends per share and dividends per year declared or paid during the two (2) previous years.</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. <i>Contains a description of:</i> 1. <i>The dividend distribution policy;</i> 2. <i>Total dividends declared;</i> 3. <i>The amount of cash dividends per share;</i> 4. <i>The payout ratio;</i> 5. <i>Date of announcement and payment of cash dividends for each year.</i>	98
Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP). <i>Employee and/or management stock ownership programs implemented by the company (ESOP / MSOP).</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. <i>Contains a description of:</i> 1. <i>The number of shares for ESOP/MSOP and realization;</i> 2. <i>Duration;</i> 3. <i>Requirements of employees and/or management to receive;</i> 4. <i>The exercise price.</i>	97
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). <i>Utilization of Proceeds from Public Offerings (in the case of companies they must report the realization of the use of funds).</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). <i>Contains a description of:</i> 1. <i>The total proceeds;</i> 2. <i>Plan the use of funds;</i> 3. <i>Details of the use of funds;</i> 4. <i>The balance of the funds;</i> 5. <i>Date of the AGM approval for the change of use of funds (if any).</i>	98
Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. <i>Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring Debt/Capital.</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; dan 3. Sumber dana. <i>Contains a description of:</i> 1. <i>The purpose of the transaction;</i> 2. <i>The value of the transaction or the amount of the restructuring;</i> 3. <i>Source of funds.</i>	97
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. <i>Material Information regarding Conflict of Interest Transactions and/or Transactions with Affiliated Parties.</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <i>Contains a description of:</i> 1. <i>Name of the parties to a transaction and the nature of affiliation;</i> 2. <i>Description of the fairness of the transaction;</i> 3. <i>Reasons for the transaction;</i> 4. <i>Actual transactions during the period of the last fiscal year;</i> 5. <i>The Company's policy related to the mechanism of review of such transactions;</i> 6. <i>Compliance regulations and related provisions.</i>	97-98
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. <i>A description of any changes to legislations that significantly influenced the Company.</i>	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap Perusahaan. <i>Description includes among others: Changes in legislation and its impact on the Company.</i>	98-99
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir. <i>A description of any Changes in Accounting Policies Implemented by the Company In the Last Fiscal Year.</i>	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. <i>Description includes among others: changes in accounting policies, the reasons and impact on financial statement.</i>	99-101

Referensi Silang OJK OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE		
Uraian Dewan Komisaris. <i>Description of the Board of Commissioners'.</i>	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan; 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 6. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). <i>Description includes among others:</i> 1. <i>Description of responsibilities of the Board of Commissioners;</i> 2. <i>Disclosure of remuneration procedures;</i> 3. <i>The remuneration structure that shows the components of remuneration and the nominal amount per component for each member of the Board of Commissioners;</i> 4. <i>Frequency of meetings and attendance at the Board of Commissioners' meeting;</i> 5. <i>The training program in order to improve the competence of the Board of Commissioners or orientation program for new Commissioners;</i> 6. <i>Disclosure of the Board Charter (BOC guidelines and work rules).</i>	113-116
Informasi mengenai Komisaris Independen. <i>Information on the Independent Commissioner'.</i>	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. <i>Include among others:</i> 1. <i>Criteria for determining the Independent Commissioner;</i> 2. <i>Statement of the independence of each independent commissioner.</i>	116-117
Uraian Direksi. <i>Description of the Board of Directors'.</i>	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi; 3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris; 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan 5. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). <i>Description includes among others:</i> 1. <i>The scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors;</i> 2. <i>Frequency of meetings and attendance of the Board of Directors members at each Board of Directors meeting;</i> 3. <i>Frequency of meetings and attendance of the Board of Directors members at each joint meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners;</i> 4. <i>Training programs in place to improve the competence of the Board of Directors or orientation program for new Directors;</i> 5. <i>Disclosure of the Board Charter (BOD guidelines and work rules);</i>	117-121
Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi. <i>Assessment of the Board of Commissioners' and Board of Directors'.</i>	Mencakup antara lain: 1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan 3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i>. <i>Include, among others:</i> 1. <i>The implementation procedure for the assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors performance;</i> 2. <i>Criteria used in the assessment implementation of the Board of Commissioners and Board of Directors performance;</i> 3. <i>The Parties who undertake these assessments.</i>	121
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi. <i>A description of the Remuneration policy for Directors.</i>	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 3. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi. <i>Include, among others:</i> 1. <i>Disclosure of remuneration procedures;</i> 2. <i>The remuneration structure indicating the type and amount of short-term benefits, post-employment, and / or other long-term benefits for each member of the Board of Directors; and</i> 3. <i>Disclosure of indicators for determining the remuneration of Directors.</i>	121
Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu. <i>A description of the Major and Controlling Shareholders, down to individual Shareholders.</i>	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. <i>In a schematic or diagram format, except for SOE's wholly-owned by the Government.</i>	10

REFERENSI SILANG OJK

OJK REFERENCES

Referensi Silang OJK

OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. <i>Affiliated Relationships between the Board of Directors', Board of Commissioners', with any Major and Controlling Shareholders.</i>	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. <i>Include, among others:</i> 1. <i>Affiliated relationships between members of the Board of Directors with other members of the Board of Directors;</i> 2. <i>Affiliated relationships between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;</i> 3. <i>Affiliated relationships between members of the Board of Directors with Major and Controlling Shareholders;</i> 4. <i>Affiliated relationships between members of the Board of Commissioners with members of other Commissioners;</i> 5. <i>Affiliated relationships between members of the Board of Commissioners with Major and Controlling Shareholders.</i>	122
Komite Audit. <i>Audit Committee.</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit; 3. Independensi anggota Komite Audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. <i>Include, among others:</i> 1. <i>The name and title of the members of the Audit Committee;</i> 2. <i>The educational qualifications and work experience of the Audit Committee members;</i> 3. <i>The independence of Audit Committee members;</i> 4. <i>Description of the tasks and responsibilities;</i> 5. <i>Brief report the implementation of the Audit Committee;</i> 6. <i>Frequency of meetings and attendance of the Audit Committee members.</i>	122-124
Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi. <i>Nomination and Remuneration Committee.</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. <i>Include:</i> 1. <i>Name, position and brief resume of committee members for nomination and / or remuneration function;</i> 2. <i>Independence of the committees for nomination and / or remuneration function;</i> 3. <i>Description of the tasks and responsibilities;</i> 4. <i>Description of the activities of the committee for nomination and / or remuneration function;</i> 5. <i>Frequency of meetings and attendance of committees for nomination and / or remuneration function; and</i> 6. <i>Policy on the succession of Directors.</i>	124-126
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh Perusahaan. <i>Other committees under the Board of Commissioners' that are owned by the Company.</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. <i>Includes:</i> 1. <i>Name, position and brief resume of the other committees' members;</i> 2. <i>The independence of other committees;</i> 3. <i>Description of the tasks and responsibilities;</i> 4. <i>Description of the activities of other committees; and</i> 5. <i>Frequency of meetings and attendance at other committees.</i>	-
Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. <i>Description and function of the Corporate Secretary.</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan. <i>Include, among others:</i> 1. <i>Name and brief history of the post of secretary of the company;</i> 2. <i>Description of the company secretarial duties; and</i> 3. <i>Training programs in order to develop the competencies the company secretary.</i>	126-128
Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya. <i>Information on the previous year's General Meeting of Shareholders (AGM).</i>	Dalam bentuk tabel mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. <i>In the form of tables including, among others:</i> 1. <i>Previous year's AGM decisions;</i> 2. <i>Realization of the AGM decisions from the year earlier; and</i> 3. <i>The reasons in the event of a decision of the AGM not being realized.</i>	112-113

Referensi Silang OJK OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Uraian mengenai unit audit internal. <i>A description of the Internal Audit Unit.</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal. Include, among others: 1. Name of the internal audit head; 2. The number of employees (internal auditors) in the internal audit unit; 3. Certification held in the internal audit profession; 4. The position of internal audit unit in the Company structure; 5. Brief report on the activities of internal audit; 6. The promotion / termination of the head of the internal audit unit.	129-132
Akuntan Publik. <i>Certified Public Accountant.</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. The information shall include, among others: 1. The number of times the public accountant has audited the Company's annual financial statements; 2. The number of periods the Certified Public Accountant has audited the annual financial statements; 3. The fee charged for each type of service provided by the public accountant; 4. Other services provided by the public accountant in addition to the annual financial statement audit services.	132
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. <i>A description of Risk Management.</i>	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Include, among others: 1. A description of the risk management system applied by the Company; 2. A description of the evaluation of the effectiveness of the risk management system; 3. A description of the risks facing the Company; 4. Efforts to manage these risks.	132-135
Uraian mengenai sistem pengendalian intern. <i>A description of the Internal Control System.</i>	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO - internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. Include, among others: 1. A brief description of the internal control system, including but not limited to, financial and operational control; 2. Explanation of internal control systems compliance with internationally recognized standards (COSO - internal control framework); 3. A description of the evaluation conducted on the effectiveness of internal control systems.	128-129
Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup. <i>A description of the Corporate Social Responsibility related to the Environment</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. Include, among others, information about: 1. The policies set by management; 2. Activities undertaken; related environmental programs related to the operations of the Company, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and can be recycled, Company waste treatment systems, and others 3. Any certification held in relationship to the Company's environmental programs.	146-147
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. <i>A description of the Corporate Social Responsibility related to Labor, Health and Safety.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain. Include, among others, information about: 1. The policies set by management; 2. Activities undertaken related to employment practices, health and safety, such as gender and equality employment, infrastructure and safety, employee turnover rates, the level of occupational accidents, etc.	151-155

REFERENSI SILANG OJK

OJK REFERENCES

Referensi Silang OJK

OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. A description of the Corporate Social Responsibility related to the Social and Community Development.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Include, among others, information about: 1. The policies set by management; 2. Activities undertaken; 3. Costs incurred related to social and community development, such as the use of local labor, community development around the Company, improvement of social infrastructure, the form of donations, and others.	147-151
Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. A description of the Corporate Social Responsibility related to Customers.	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. Include, among others: 1. The policies set by management; 2. The activities related to product liability, such as health and safety of consumers, product information, facilities, number and countermeasures on consumer complaints, and others.	155
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan. Important cases being faced by the company, its subsidiaries, members of the Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors during the annual reporting period.	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Include: 1. Subject of the lawsuit/accusation; 2. The settlement status of the lawsuit/accusation; 3. Potential effect on the condition of the Company; and 4. Any administrative sanctions imposed on the Entities, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by relevant authorities (capital markets, banking and others) in the last financial year (or statements that they are not subject to administrative sanctions).	135-139
Akses informasi dan data perusahaan. Access to information and corporate data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. A description on access and public availability of information and corporate data, for example through the website (in Indonesian and English), the mass media, mailing lists, newsletters, meetings with analysts, and so on.	139-140
Bahasan mengenai kode etik. Discussion of the code of ethics.	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan. Contain a description, among others: 1. Contents of the code of ethics; 2. Disclosure that the code of ethics applies to all levels of the organization; 3. Dissemination of the code of ethics; 4. Efforts relating to enforcement and sanctions for violations of the code of ethics; 5. Statement on the Company's corporate culture.	140
Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing</i> system. Disclosures regarding whistleblowing system.	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing</i> system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Contains a description of the mechanisms of whistleblowing systems, among others: 1. Submission of reports of violations; 2. Protection of whistleblowers; 3. Handling of complaints; 4. Parties that managed the complaint; 5. The number of complaints received and processed in the last financial year as well as follow-ups.	140-141
Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. The diversity of composition of the Board of Commissioners' and Board of Directors'.	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Description of the Company's policies regarding the diversity of the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors in Education (areas of study), work experience, age, and gender.	-

Referensi Silang OJK OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
INFORMASI KEUANGAN FINANCIAL INFORMATION		
Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. <i>Statement of the Board of Directors' and/or the Board of Commissioners' on Responsibility for Financial Statements.</i>	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. <i>Compliance with the relevant regulations on Responsibility for Financial Statements.</i>	201
Opini auditor independen atas laporan keuangan. <i>Independent auditor's opinion on the financial statements.</i>		-
Deskripsi Auditor Independen di Opini. <i>Description of Independent Auditor giving the Opinion.</i>	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. <i>Description contains:</i> 1. Name and signature; 2. Date of Audit Report; and 3. KAP license number and license number of Certified Public Accountants.	Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Financial Statements
Laporan keuangan yang lengkap. <i>Full financial statements.</i>	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca); 2. Laporan laba rugi komprehensif; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; dan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). <i>Contains complete financial statement:</i> 1. The statement of financial position (balance sheet); 2. Statement of comprehensive income; 3. Statement of changes in equity; 4. Statement of cash flows; 5. Notes to the financial statements; and 6. Statements of the financial position at the beginning of the earliest comparative period when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement on the financial statements, or when the entity reclassifies items in its financial statements (if relevant).	Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Financial Statements
Perbandingan tingkat profitabilitas. <i>Profitability Comparisons.</i>	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. <i>Comparison of performance/profit (loss) for the current year with the previous year.</i>	-
Laporan Arus Kas. <i>Cash Flow Report.</i>	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. <i>Meeting the following requirements:</i> 1. Grouped into three categories of activity: operating, investing and financing activities; 2. The use of the direct method to report cash flows from operating activities; 3. The separation between the presentation of cash receipts and cash disbursements during the current year for operating, investing and financing activities; and Disclosure of non-cash transactions must be included in the notes to the financial statements.	Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Financial Statements
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. <i>Summary of Accounting Policies.</i>	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. <i>Includes at least:</i> 1. Statement of compliance with SAK; 2. Basis of measurement and preparation of financial statements; 3. Recognition of income and expenses; 4. Employee benefits; and 5. Financial Instruments.	Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan transaksi pihak berelasi. <i>Disclosure of related party transactions.</i>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. <i>Disclose, among others:</i> 1. Name of related parties, and the nature and relationships with related parties; 2. The transaction value and the percentage to total income and expense; and 3. The balance amount and the percentage to the total assets or liabilities.	Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Financial Statements

REFERENSI SILANG OJK

OJK REFERENCES

Referensi Silang OJK

OJK References

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan. <i>Disclosures relating to taxation.</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <i>Disclosures are among others:</i> 1. Fiscal Reconciliation and calculation of current tax burden; 2. Explanation of the relationship between income tax and accounting profit; 3. A statement on the taxable income reconciliation as a basis in the SPT Tahunan PPh Badan charge; 4. Details of deferred tax assets and liabilities that are recognized in the statement of financial position for all periods presented, and the amount of deferred income tax recognized in the income statement if the number is not visible from the amount of deferred tax from assets or liabilities recognized in the statement of position finance; and 5. Disclosure of no tax dispute.	Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Financial Statements</i>
Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. <i>Disclosures related to fixed assets.</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. <i>Disclosures are among others:</i> 1. Depreciation method used; 2. A description of the accounting policies chosen between the revaluation model and the cost model; 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets or disclosure of the fair value of fixed assets; and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the current period: with additions, subtractions and reclassifications.	Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Financial Statements</i>
Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi. <i>Disclosures relating to operating segments.</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. <i>Disclosures are among others:</i> 1. General information covering factors used to identify reportable segments; 2. Information on income, assets, and liabilities by reportable segments; 3. Reconciliation of total segment revenues, reported segment profit or loss, segment assets, segment liabilities, and other segments having a material affect on the entity; and 4. Disclosure at the entity level, which includes information about the products and/or services, geographical areas and major customers.	Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Financial Statements</i>
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. <i>Disclosures relating to Financial Instruments.</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. <i>Disclosures are among others:</i> 1. Details of financial instruments held by classification; 2. The fair value of each class of financial instrument; 3. The risk management policy; 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk; and 5. Analysis of the risks associated with financial instruments quantitatively.	Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Financial Statements</i>
Penerbitan laporan keuangan. <i>The publication of financial statements.</i>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. <i>Disclosures are among others:</i> 1. Date the financial statements were authorized for issue; and 2. The parties responsible for authorizing the financial statements.	Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Financial Statements</i>

INDEKS GRI 4

GRI 4 INDEX

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURES		
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
STRATEGI DAN ANALISIS Strategy And Analysis		
G4-1	Laporan Komisaris dan Direksi <i>Reports of the Board of Commissioners and the Board of Directors</i>	23
PROFIL ORGANISASI Organizational Profile		
G4-3	Nama organisasi <i>Name of the Organization</i>	39
G4-4	Produk, merk dan jasa <i>Products, brands, and services</i>	44-45
G4-5	Lokasi kantor pusat organisasi <i>Location of the Organization's Headquarters</i>	39
G4-6	Wilayah operasi yang tercakup dalam laporan ini <i>Areas where either the organization has significant operations or that are specifically relevant to the sustainability topics covered in the report</i>	68-69
G4-7	Kepemilikan dan bentuk hukum <i>Nature of ownership and legal form</i>	58-59
G4-8	Pangsa Pasar <i>Markets Share</i>	117
G4-9	Skala organisasi <i>Scale of the Organization</i>	46-47
G4-10	Total dan klasifikasi pegawai <i>Total number and qualifications of employees</i>	64-65
G4-11	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) <i>Collective bargaining agreements</i>	NA
G4-12	Rantai pasokan <i>Organization's Supply Chain</i>	165
G4-13	Perubahan signifikan selama periode pelaporan <i>Significant changes during the reporting period</i>	NA
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip kehati-hatian <i>Approach in the application of prudence principle</i>	164
G4-15	Inisiatif, prinsip-prinsip dan pakta eksternal yang didukung atau diadopsi oleh organisasi <i>External initiatives, principles and pacts which the organization subscribes or which it endorses.</i>	166
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi <i>Memberships of Associations</i>	182
ASPEK PENTING DAN RUANG LINGKUP Material Aspects and Boundaries		
G4-17	Daftar Perusahaan Anak <i>List of Subsidiaries</i>	5657
G4-18	Proses Penetapan Konten dan Ruang Lingkup Laporan <i>Process for defining the report content and the Aspect Boundaries.</i>	NA
G4-19	Daftar Identifikasi Aspek Penting <i>List of the material Aspects identified in the process for defining report content.</i>	NA
G4-20	Daftar Boundary dalam Organisasi <i>List of Aspect Boundaries within the Organization</i>	NA

INDEKS GRI 4
GRI 4 INDEX

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURES		
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
G4-21	Boundary di Luar Perusahaan <i>List of Aspect Boundaries outside the Organization</i>	NA
G4-22	Efek Penyajian Ulang Informasi Tahun yang lalu <i>Effect of any restatements of information provided in previous reports</i>	NA
G4-23	Perubahan signifikan ruang lingkup dan boundary <i>Significant changes from previous reporting periods in the Scope and Aspect Boundaries.</i>	NA
PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholders		
G4-24	Daftar Pemangku Kepentingan <i>List of stakeholder groups engaged by the organization</i>	NA
G4-25	Basis Identifikasi Pemangku Kepentingan <i>Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage</i>	NA
G4-26	Pendekatan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan <i>Organization's approach to stakeholder engagement</i>	164
G4-27	Topik yang dibahas dengan Pemangku Kepentingan <i>Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement</i>	NA
PROFIL PELAPORAN Report Profile		
G4-28	Periode Pelaporan <i>Reporting Period</i>	162
G4-29	Penerbitan Laporan Tahun lalu <i>Date of most recent previous report</i>	NA
G4-30	Siklus Pelaporan <i>Reporting Cycle</i>	162
G4-31	Kontak Personal <i>Personal Contact</i>	162
INDEKS GRI G4 KONTEN GRI G4 Content Index		
G4-32	Opsi "Sesuai", serta Daftar Indeks G4 dan Tautan dengan Laporan Assurance Eksternal <i>The 'in accordance' option the organization has chosen, G4 Content Index for the chosen option and the reference to the External Assurance Report</i>	✓
ASSURANCE Assurance		
G4-33	Kebijakan dan Praktik Assurance Eksternal <i>External Assurance Policy and Practice</i>	NA
TATA KELOLA Governance		
G4-34	Struktur Tata Kelola <i>Governance Structure</i>	NA
ETIKA DAN INTEGRITAS Ethics And Integrity		
G4-56	Nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan standar perilaku <i>The organization's values, principles, standards and norms of behavior</i>	140

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS DISCLOSURES OF SPECIFIC STANDARDS		
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
KINERJA EKONOMI Economic Performance		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	-
G4-EC1	Nilai Ekonomi yang diterima dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>	173
G4-EC3	Kecukupan dana pensiun karyawan <i>Adequacy of employee pension fund</i>	NA
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG Indirect Economic Impacts		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	-
G4-EC7	Dampak Pembangunan Prasarana Umum dan Bantuan lainnya <i>Development and impact of infrastructure investments and services supported</i>	173
MATERIAL Materials		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	NA
G4-EN1	Pemakaian Bahan <i>Materials used</i>	NA
G4-EN2	Pemakaian Bahan Daur Ulang <i>Recycled materials used</i>	NA
ENERGI Energy		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	169
G4-EN3	Konsumsi Energi di dalam Organisasi <i>Energy Consumption within the Organization</i>	169
G4-EN4	Konsumsi Energi di luar Organisasi <i>Energy Consumption outside the Organization</i>	169
G4-EN5	Intensitas Pemakaian Energi <i>Energy Intensity</i>	169
G4-EN6	Pengurangan Konsumsi Energi <i>Reduction in Energy Consumption</i>	169
AIR Water		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	167
G4-EN8	Total Pengambilan Air Berdasarkan Sumber <i>Total water withdrawal by source</i>	167
G4-EN9	Pengaruh Pengambilan Air Terhadap Sumber Air <i>Water sources significantly affected by withdrawal of water</i>	167
G4-EN10	Pemakaian Air Daur Ulang <i>Total volume of water recycled and reused</i>	NA
KEANEKARAGAMAN HAYATI Biodiversity		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosure</i>	NA
G4-EN11	Lokasi operasi di kawasan atau bersebelahan dengan kawasan yang dilindungi atau kaya dengan keanekaragaman hayati <i>Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to protected areas or areas of high biodiversity value</i>	NA
G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan <i>Protected or restored habitat</i>	NA

INDEKS GRI 4
GRI 4 INDEX

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS DISCLOSURES OF SPECIFIC STANDARDS		
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam IUCN Red List dan daftar konservasi nasional, dan habitatnya terpengaruh oleh operasi organisasi <i>Total number of IUCN Red List Species and National Conservation List species with habitats in areas affected by the Organization's operations</i>	NA
EMISI Emission		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosure</i>	-
G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (cakupan 1) <i>Direct Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 1)</i>	169
G4-EN16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung (Cakupan 2) <i>Indirect Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 2)</i>	169
G4-EN19	Mengurangi Emisi Rumah Kaca <i>Reduction of Greenhouse Gas (GHG) Emission</i>	169
LIMBAH CAIR DAN BUANGAN Effluents and Waste		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	166
G4-EN22	Total pembuangan air <i>Total water discharge</i>	NA
G4-EN23	Jumlah limbah <i>Total weight of waste</i>	NA
PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK Supplier Environmental Assessment		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	165
G4-EN32	Seleksi pemasok berdasarkan kriteria lingkungan <i>New suppliers screening using environmental criteria</i>	165
PEKERJAAN Employment		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	60
G4-LA1	Perputaran Karyawan <i>Employee Turnover</i>	152
G4-LA2	Imbalan jasa karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak <i>The benefits which are standard for full-time employees of the organization but are not provided to contract-based employees.</i>	NA
HUBUNGAN INDUSTRIAL Biodiversity		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	NA
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA Occupational Health And Safety		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	65
G4-LA5	Persentase karyawan yang duduk dalam Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Percentage of the total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees.</i>	153
G4-LA6	Tingkat kecelakaan kerja, dan tingkat ketidakhadiran bekerja karena sakit, atau bolos <i>Injury rate (IR) and absentee rate (AR) due to sickness or skipping work.</i>	171
G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka <i>Workers with high incidence or high risk of diseases related to their occupation</i>	172
G4-LA8	Klausul kesehatan dan keselamatan Kerja dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) <i>Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions</i>	NA

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS DISCLOSURES OF SPECIFIC STANDARDS		
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN <i>Training And Education</i>		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	62
G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan <i>Average hours of training per year per employee</i>	NA
G4-LA10	Program pendidikan keterampilan dan pembelajaran seumur hidup <i>Programs for skills management and lifelong learning</i>	62-63
G4-LA11	Review terhadap kinerja dan jenjang karir karyawan <i>Review on employee performance and career development</i>	62-63
KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG <i>Diversity and Equal Opportunity</i>		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	64
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan rincian karyawan <i>Composition of governance body and details of employees</i>	64-65
REMUNERASI YANG SETARA ANTARA WANITA DAN PRIA <i>Equal Remuneration for Women and Men</i>		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	NA
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi antara wanita dan pria <i>Ratio of basic salary and remuneration of women and men by employee category.</i>	NA
NON-DISKRIMINASI <i>Non-Discrimination</i>		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	NA
G4-HR3	Insiden tindakan diskriminasi dan penyelesaiannya <i>Number of incidents of discrimination and corrective actions taken</i>	NA
MASYARAKAT SETEMPAT <i>Local Community</i>		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	NA
G4-SO1	Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, Penilaian dampak, dan program pengembangan yang diterapkan <i>Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs</i>	178, 181
ANTI-KORUPSI <i>Anti-Corruption</i>		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	163
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi <i>Communication and Training on Anti-Corruption Policies and Procedures</i>	163
KEPATUHAN <i>Compliance</i>		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	168
G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan <i>Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations</i>	164

INDEKS GRI 4

GRI 4 INDEX

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS DISCLOSURES OF SPECIFIC STANDARDS		
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN Customer Health and Safety		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	174
G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan dinilai untuk peningkatan <i>Percentage of significant product and service categories for which health and safety impacts are assessed for improvement</i>	176
G4-FP5	Volume produksi yang telah disertifikasi oleh pihak Independen/pihak ketiga yang dikenal secara internasional berdasarkan Standar Sistem Manajemen Keselamatan Makanan <i>Volume of products certified by an independent party/third party with international recognition based on the standards of Food Safety Management System</i>	176
PEMBERIAN LABEL PRODUK DAN JASA Product and Service Labeling		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen <i>Management Approach Disclosures</i>	174
G4-PR3	Jenis informasi produk dan layanan yang dipersyaratkan oleh prosedur yang dikeluarkan oleh organisasi terkait informasi label jasa dan produk <i>Type of product and service information required by the Organization's procedures for product and service information and labeling</i>	174, 176

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

STATEMENT OF MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2015 ANNUAL REPORT PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk for 2015 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 2 Maret 2016

Jakarta, March 2, 2016

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



H. Syamsir Siregar

Komisaris Utama

President Commissioner



Hendrick Kolonas

Wakil Komisaris Utama

Vice President Commissioner



Retno Astuti Wibisono

Komisaris Independen

Independent Commissioner



Ign. Herry Wibowo

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Handojo Santosa

Direktur Utama

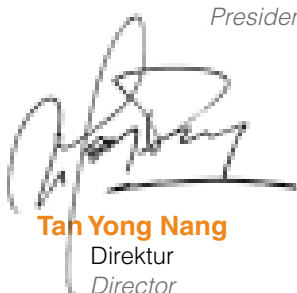
President Director



Bambang Budi Hendarto

Wakil Direktur Utama

Vice President Director



Tan Yong Nang

Direktur

Director



Koesbyanto Setyadharma

Direktur

Director



Rachmat Indrajaya

Direktur Independen

Independent Director



Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial
Statements



PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013
serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
*As of December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

The Director's Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - *As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Moore Stephens & Co., Chartered Accountants
 10th Floor, 100 Market Street, Singapore
 04-333 1000
 04-333 1001
 04-333 1002

T : +65 6333 1000
 F : +65 6333 1002

Indonesian Financial Statements

Engagement & Related Parties

No. 0140010024

No. 0140010024

Perusahaan Saham Terbatas Komputera, dan Dijual

the Directorate, Board of Commissioners,
 and Directors

PT Apta Komputer Indonesia Tbk

PT Apta Komputer Indonesia Tbk

Kami telah memeriksa laporan keuangan perusahaan PT Apta Komputer Indonesia Tbk dan telah menyusun opini yang akan dituangkan dalam laporan pemeriksaan keuangan terapan SI Keuangan 2010 pada laporan laba rugi dan penghasilan dan beban lain serta laporan laporan perubahan ekuitas perusahaan untuk periode 2010. Kami telah melaksanakan audit sesuai dengan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan untuk tujuan tersebut kami telah memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut menyajikan informasi yang wajar.

We have audited the accompanying year-end financial statements of PT Apta Komputer Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of September 30, 2010 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a statement of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan pengujian data keuangan perusahaan berdasarkan standar umum dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas penyediaan informasi yang dianggap perlu untuk memberikan informasi yang memadai mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dan diharapkan disajikan dalam dan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

Management is responsible for the preparation and the maintenance of such consolidated financial statements in accordance with accounting principles according to Indonesia and the audit materiality level in accordance with the accounting principles to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Auditor's responsibility

Tugasnya adalah untuk menilai apakah laporan keuangan perusahaan disajikan berdasarkan standar umum yang telah ditetapkan oleh Komite Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia standar tersebut dengan cara yang konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut menyajikan informasi yang wajar.

The responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on an audit that is conducted for audit in accordance with standards for auditing prepared by the Institute of Accountants in Indonesia. These standards require that the auditor will obtain reasonable assurance that the financial statements are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Sebelum audit, manajemen perusahaan melakukan audit independen dari pihak ketiga sebagai salah satu persyaratan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada profil keuangan and the commercial position of the entity berdasarkan pengujian material dalam laporan keuangan. Hal yang diperhatikan oleh manajemen adalah laporan keuangan. Dalam melakukan penilaian risiko sebagai dasar dalam mengidentifikasi pengendokan internal yang relevan dengan pelaksanaan dan pengujian objek pemeriksaan, manajemen menggunakan prosedur awal yang telah sesuai dengan kondisi yang berlaku untuk tujuan mengungkap risiko dan keterbatasan pengendalian internal untuk dapat mengidentifikasi kelemahan yang ada dalam dan kemampuan kontrol internal yang sudah ada manajemen, guna pengungkapan atas pengujian laporan keuangan secara keseluruhan.

Adapun untuk tujuan audit, audit yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut dalam mengidentifikasi kelemahan sebagai berikut:

Opinion

Menurut laporan keuangan keuangan PT yang telah teraudit, laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan asumsi-asumsi dasar keuangan berdasarkan PT yang teraudit berdasarkan data dan informasi lainnya tanggal 31 Desember 2015 serta laporan keuangan dan arus kas yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Emphasis of a matter

Selanjutnya, selanjutnya dalam standar 35 yang berkaitan dengan keterbatasan laporan keuangan PT yang teraudit Indonesia dan dan standar standar yang merupakan standar akuntansi keuangan dan standar yang berlaku untuk audit tanggal 31 Desember 2015.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making these judgments, the auditor uses professional judgment and exercises professional skepticism in the design and performance of the audit procedures, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. In making these judgments, the auditor considers the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material aspects, the consolidated financial position of PT Delta Comtech Indonesia Tbk and its consolidated subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated operating performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian financial accounting standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements, PT Delta Comtech Indonesia Tbk and its subsidiaries applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Forry Suryanto

for: Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, Public Accountants License No. 01/04/2015

22 Februari 2016 dan 22 April 2016



PT. INFEA CUMFERO R. COVLESI 146

1. 1970-1971, 1972-1973, 1974-1975, 1976-1977, 1978-1979, 1980-1981, 1982-1983, 1984-1985, 1986-1987, 1988-1989, 1990-1991, 1992-1993, 1994-1995, 1996-1997, 1998-1999, 2000-2001, 2002-2003, 2004-2005, 2006-2007, 2008-2009, 2010-2011, 2012-2013, 2014-2015, 2016-2017, 2018-2019, 2020-2021, 2022-2023, 2024-2025, 2026-2027, 2028-2029, 2030-2031, 2032-2033, 2034-2035, 2036-2037, 2038-2039, 2040-2041, 2042-2043, 2044-2045, 2046-2047, 2048-2049, 2050-2051, 2052-2053, 2054-2055, 2056-2057, 2058-2059, 2060-2061, 2062-2063, 2064-2065, 2066-2067, 2068-2069, 2070-2071, 2072-2073, 2074-2075, 2076-2077, 2078-2079, 2080-2081, 2082-2083, 2084-2085, 2086-2087, 2088-2089, 2090-2091, 2092-2093, 2094-2095, 2096-2097, 2098-2099, 2100-2101, 2102-2103, 2104-2105, 2106-2107, 2108-2109, 2110-2111, 2112-2113, 2114-2115, 2116-2117, 2118-2119, 2120-2121, 2122-2123, 2124-2125, 2126-2127, 2128-2129, 2130-2131, 2132-2133, 2134-2135, 2136-2137, 2138-2139, 2140-2141, 2142-2143, 2144-2145, 2146-2147, 2148-2149, 2150-2151, 2152-2153, 2154-2155, 2156-2157, 2158-2159, 2160-2161, 2162-2163, 2164-2165, 2166-2167, 2168-2169, 2170-2171, 2172-2173, 2174-2175, 2176-2177, 2178-2179, 2180-2181, 2182-2183, 2184-2185, 2186-2187, 2188-2189, 2190-2191, 2192-2193, 2194-2195, 2196-2197, 2198-2199, 2200-2201, 2202-2203, 2204-2205, 2206-2207, 2208-2209, 2210-2211, 2212-2213, 2214-2215, 2216-2217, 2218-2219, 2220-2221, 2222-2223, 2224-2225, 2226-2227, 2228-2229, 2230-2231, 2232-2233, 2234-2235, 2236-2237, 2238-2239, 2240-2241, 2242-2243, 2244-2245, 2246-2247, 2248-2249, 2250-2251, 2252-2253, 2254-2255, 2256-2257, 2258-2259, 2260-2261, 2262-2263, 2264-2265, 2266-2267, 2268-2269, 2270-2271, 2272-2273, 2274-2275, 2276-2277, 2278-2279, 2280-2281, 2282-2283, 2284-2285, 2286-2287, 2288-2289, 2290-2291, 2292-2293, 2294-2295, 2296-2297, 2298-2299, 2300-2301, 2302-2303, 2304-2305, 2306-2307, 2308-2309, 2310-2311, 2312-2313, 2314-2315, 2316-2317, 2318-2319, 2320-2321, 2322-2323, 2324-2325, 2326-2327, 2328-2329, 2330-2331, 2332-2333, 2334-2335, 2336-2337, 2338-2339, 2340-2341, 2342-2343, 2344-2345, 2346-2347, 2348-2349, 2350-2351, 2352-2353, 2354-2355, 2356-2357, 2358-2359, 2360-2361, 2362-2363, 2364-2365, 2366-2367, 2368-2369, 2370-2371, 2372-2373, 2374-2375, 2376-2377, 2378-2379, 2380-2381, 2382-2383, 2384-2385, 2386-2387, 2388-2389, 2390-2391, 2392-2393, 2394-2395, 2396-2397, 2398-2399, 2400-2401, 2402-2403, 2404-2405, 2406-2407, 2408-2409, 2410-2411, 2412-2413, 2414-2415, 2416-2417, 2418-2419, 2420-2421, 2422-2423, 2424-2425, 2426-2427, 2428-2429, 2430-2431, 2432-2433, 2434-2435, 2436-2437, 2438-2439, 2440-2441, 2442-2443, 2444-2445, 2446-2447, 2448-2449, 2450-2451, 2452-2453, 2454-2455, 2456-2457, 2458-2459, 2460-2461, 2462-2463, 2464-2465, 2466-2467, 2468-2469, 2470-2471, 2472-2473, 2474-2475, 2476-2477, 2478-2479, 2480-2481, 2482-2483, 2484-2485, 2486-2487, 2488-2489, 2490-2491, 2492-2493, 2494-2495, 2496-2497, 2498-2499, 2500-2501, 2502-2503, 2504-2505, 2506-2507, 2508-2509, 2510-2511, 2512-2513, 2514-2515, 2516-2517, 2518-2519, 2520-2521, 2522-2523, 2524-2525, 2526-2527, 2528-2529, 2530-2531, 2532-2533, 2534-2535, 2536-2537, 2538-2539, 2540-2541, 2542-2543, 2544-2545, 2546-2547, 2548-2549, 2550-2551, 2552-2553, 2554-2555, 2556-2557, 2558-2559, 2560-2561, 2562-2563, 2564-2565, 2566-2567, 2568-2569, 2570-2571, 2572-2573, 2574-2575, 2576-2577, 2578-2579, 2580-2581, 2582-2583, 2584-2585, 2586-2587, 2588-2589, 2590-2591, 2592-2593, 2594-2595, 2596-2597, 2598-2599, 2600-2601, 2602-2603, 2604-2605, 2606-2607, 2608-2609, 2610-2611, 2612-2613, 2614-2615, 2616-2617, 2618-2619, 2620-2621, 2622-2623, 2624-2625, 2626-2627, 2628-2629, 2630-2631, 2632-2633, 2634-2635, 2636-2637, 2638-2639, 2640-2641, 2642-2643, 2644-2645, 2646-2647, 2648-2649, 2650-2651, 2652-2653, 2654-2655, 2656-2657, 2658-2659, 2660-2661, 2662-2663, 2664-2665, 2666-2667, 2668-2669, 2670-2671, 2672-2673, 2674-2675, 2676-2677, 2678-2679, 2680-2681, 2682-2683, 2684-2685, 2686-2687, 2688-2689, 2690-2691, 2692-2693, 2694-2695, 2696-2697, 2698-2699, 2700-2701, 2702-2703, 2704-2705, 2706-2707, 2708-2709, 2710-2711, 2712-27

**PROSECUTOR'S STATEMENT
ON THE PROSECUTION'S LITIGATION
FOR THE CONSTRUCTION FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND JANUARY 1, 2014 TO DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2015, 2014, 2013
AND 2012 AND THE INFORMATION
AND THE SUBSEQUENT**

תאריך: 12/12/2019 | 12:00:00

- [illegible]

הערות

1. **Project Name:** [Project Name]
 2. **Project Manager:** [Project Manager]
 3. **Project Start Date:** [Project Start Date]
 4. **Project End Date:** [Project End Date]
 5. **Project Budget:** [Project Budget]
 6. **Project Status:** [Project Status]
 7. **Project Description:** [Project Description]
 8. **Project Objectives:** [Project Objectives]
 9. **Project Deliverables:** [Project Deliverables]
 10. **Project Risks:** [Project Risks]
 11. **Project Stakeholders:** [Project Stakeholders]
 12. **Project Communication Plan:** [Project Communication Plan]
 13. **Project Change Management Plan:** [Project Change Management Plan]
 14. **Project Quality Management Plan:** [Project Quality Management Plan]
 15. **Project Risk Management Plan:** [Project Risk Management Plan]
 16. **Project Resource Management Plan:** [Project Resource Management Plan]
 17. **Project Procurement Management Plan:** [Project Procurement Management Plan]
 18. **Project Stakeholder Management Plan:** [Project Stakeholder Management Plan]
 19. **Project Integration Management Plan:** [Project Integration Management Plan]
 20. **Project Monitoring and Control Plan:** [Project Monitoring and Control Plan]

Frederick R. 28 79 Vegetables, Potatoes,
109 1 215 4570
1100 20 2000 1000 1000 1000

New England Software, Inc.
 650 Main Street, Suite 200 | Lynn, MA 01904 | Tel: 617-552-1281

From the *Journal of the Royal Society of Medicine*, 1962
 156, 239-41026
 Charles C. Thomas/Edinburgh House

00-43572-2018

1. Mendefinisikan secara tepat penerapan dan penguasaan bahasa dengan menggunakan:
2. Informasi latar dan pengetahuan tentang disiplin dan bahasa dengan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional
3. a. Menyaji informasi dalam bentuk materi dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, dan b. Melakukan tugas yang terdistribusi dengan cara mengorganisir informasi dan fakta relevan yang telah didapat, dan cara mengorganisir informasi dan fakta relevan
4. Di samping, secara aktif siswa berpartisipasi dalam forum diskusi

المراجع

1. *Are we responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements?*
2. *The external audit firm's assessment can be used as provided in accordance with International Financial Reporting Standards.*
3.
 - a. *Did management have any reasonable doubts as to the reliability of the financial statements and*
 - b. *The external audit firm's assessment is not a substitute for the company's own internal controls.*
4. *Are we responsible for the Group's internal control system?*

10005125 11/07/2018 12:00:00 PM 12/07/2018 12:00:00 PM

June 27, 1963-3 2615

Reydo Sanosa
Banker/Insurance/President Director

This report has been made by the

2012 7/10/492 28/2536

$$A. \int_{-\infty}^{\infty} \delta(x) dx = 1$$

Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 39)		
	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013
	2015	2014	
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	901.207	768.461
Investasi jangka pendek	5	11.283	11.283
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 27.826, Rp 2.307 dan Rp 1.683 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	6		
Pihak berelasi		47.653	47.845
Pihak ketiga		1.152.022	1.194.797
Piutang lain-lain		54.210	70.137
Persediaan	7	5.854.975	5.133.782
Ayam pembibit turunan	8	632.288	702.672
Uang muka		421.997	303.904
Pajak dibayar dimuka	9	481.810	436.330
Biaya dibayar dimuka		46.709	40.107
Jumlah Aset Lancar		9.604.154	8.709.318
ASET TIDAK LANCAR			
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya		2.062	1.489
Aset pajak tangguhan	30	116.193	129.183
Investasi saham		219	219
Goodwill	20	70.136	70.136
Tanaman - setelah dikurangi akumulasi amortisasi		2.433	2.397
Sapi pembibit turunan	8	279.908	303.953
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 16.772, Rp 43.112 dan Rp 37.586 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	10	19.813	52.602
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.387.999, Rp 2.842.835 dan Rp 2.403.858 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	11	6.808.971	6.361.632
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	11	142.447	21.130
Tanah yang belum dikembangkan		26.847	25.802
Aset lain-lain		86.283	81.098
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.555.312	7.049.641
JUMLAH ASET		17.159.466	15.758.959
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents		1.745.963	
Short-term investments		14.283	
Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 27,826, Rp 2,307 and Rp 1,683 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively			
Related parties		106.411	
Third parties		1.090.945	
Other accounts receivable		52.457	
Inventories		4.727.474	
Breeding chickens		537.326	
Advanced payments		446.372	
Prepaid taxes		240.349	
Prepaid expenses		43.090	
Total Current Assets		9.004.670	
NONCURRENT ASSETS			
Restricted cash in banks		1.321	
Deferred tax assets		112.739	
Investment in shares of stock		-	
Goodwill		70.013	
Plantations - net of accumulated amortization		2.330	
Breeding cattle		335.751	
Investment properties - net of accumulated depreciation and impairment in value of Rp 16,772, Rp 43,112 and Rp 37,586 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively		45.568	
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,387,999, Rp 2,842,835 and Rp 2,403,858 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively		5.272.131	
Unused assets - net		8.329	
Land for development		23.813	
Other noncurrent assets		59.031	
Total Noncurrent Assets		5.931.026	
TOTAL ASSETS		14.935.696	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 39)		
		31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013
Catatan/ Notes		2015	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	12	1.863.156	2.212.890	2.558.985
Utang usaha	13			
Pihak berelasi		1.880.657	1.446.980	571.213
Pihak ketiga		865.182	557.293	423.503
Utang lain-lain - pihak ketiga	14	166.502	181.143	147.278
Utang pajak	15	137.484	41.717	61.958
Beban akrual	16	190.831	147.736	150.402
Liabilitas keuangan derivatif		-	1.194	-
Uang muka yang diterima		45.092	45.687	44.409
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	17	201.122	278.338	397.092
Utang pembelian aset tetap		221	463	2.975
Liabilitas sewa pembiayaan	18	2.423	3.007	3.731
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.352.670	4.916.448	4.361.546
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	30	10.428	10.441	13.204
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29	925.606	906.964	735.451
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	17	510.246	518.779	497.113
Utang pembelian aset tetap		3.181	678	199
Liabilitas sewa pembiayaan	18	1.148	3.049	5.068
Utang obligasi	19	4.246.495	4.223.055	4.147.568
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		5.697.104	5.662.966	5.398.603
Jumlah Liabilitas		11.049.774	10.579.414	9.760.149
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham				
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham				
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham.				
Tambahan modal disetor - bersih	24	895.615	895.615	895.615
Saham treasury - 20.324.740 saham	23	(17.717)	(17.717)	(17.717)
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		175.000	165.000	150.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.622.573	2.134.235	1.963.868
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		(98.939)	(98.939)	1.381
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	11	340.237	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		28.886	10.266	23.824
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		5.611.905	4.754.710	4.683.221
Kepentingan non-pengendali	22	497.787	424.835	492.326
Jumlah Ekuitas		6.109.692	5.179.545	5.175.547
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.159.466	15.758.959	14.935.696
LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITIES				
CURRENT LIABILITIES				
Short-term bank loans				
Trade accounts payable				
Related parties				
Third parties				
Other accounts payable - third parties				
Taxes payable				
Accrued expenses				
Derivative liabilities				
Advances				
Current portion of long-term liabilities:				
Long-term loans				
Liability for the purchase of property, plant and equipment				
Lease liabilities				
Total Current Liabilities				
NONCURRENT LIABILITIES				
Deferred tax liabilities				
Long-term employee benefits liability				
Long-term liabilities - net of current portion:				
Long-term loans				
Liability for the purchase of property, plant and equipment				
Lease liabilities				
Bonds payable				
Total Noncurrent Liabilities				
Total Liabilities				
EQUITY				
Equity attributable to owners of the Company				
Capital stock				
Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share				
Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share.				
Additional paid-in capital - net				
Treasury stocks - 20,324,740 shares				
Retained earnings				
Appropriated				
Unappropriated				
Difference arising from transactions with non-controlling interests				
Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net				
Exchange differences on translating foreign operations				
Total Equity Attributable to Owners of the Company				
Non-controlling interest				
Total Equity				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 39) 2014	
PENJUALAN BERSIH	25	25.022.913	24.458.880	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	26	21.029.912	21.033.306	COST OF SALES
LABA KOTOR		3.993.001	3.425.574	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	27			OPERATING EXPENSES
Penjualan		589.917	522.415	Selling
Umum dan administrasi		1.675.141	1.618.534	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		2.265.058	2.140.949	Total operating expenses
LABA USAHA		1.727.943	1.284.625	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		18.076	16.048	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	11	6.145	4.268	Gain on sale of property, plant and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(479.028)	(77.579)	Loss on foreign exchange
Beban bunga	28	(681.060)	(694.151)	Interest expense
Lain-lain - bersih	19	105.601	18.198	Others
Beban lain-lain - Bersih		(1.030.266)	(733.216)	Other expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK		697.677	551.409	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	30			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		168.840	166.339	Current tax
Pajak tangguhan		4.353	(6.796)	Deferred tax
		173.193	159.543	
LABA TAHUN BERJALAN		524.484	391.866	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	11	376.357	-	Gain on revaluation of property, plant, and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	29	39.539	(47.793)	Remeasurements of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi		(33.542)	-	Tax relating to items that will not be reclassified
		382.354	(47.793)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		18.620	(13.558)	Exchange differences on translating foreign operations
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		400.974	(61.351)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		925.458	330.515	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		468.230	339.341	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	22	56.254	52.525	Non-controlling interest
		524.484	391.866	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		857.195	278.212	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	22	68.263	52.303	Non-controlling interest
		925.458	330.515	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR
Dasar		44	32	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Ditampilkan dan Disetor Penyusutan Neto/ Paid-up Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasury/ Treasury Stock	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translating Foreign Operations	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference Attributing with Non-controlling Interest	Selisih revaluasi aset tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/Retained Earnings Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
39	1,666,250	895,615	(17,717)	23,824	1,391	-	150,000	2,032,808 (68,940)	4,752,161 (68,940)	493,062 (736)	5,245,223 (69,676)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1,666,250	895,615	(17,717)	23,824	1,391	-	150,000	1,963,868	4,683,221	492,326	5,175,547
	-	-	-	-	-	-	-	339,341	339,341	52,525	391,866
29	-	-	-	-	-	-	-	(47,571)	(47,571)	(222)	(47,793)
	-	-	-	(13,558)	-	-	-	-	(13,558)	-	(13,558)
	-	-	-	(13,558)	-	-	-	291,770	278,212	52,305	330,515
31	-	-	-	-	-	-	-	(106,403)	(106,403)	-	(106,403)
	-	-	-	-	(100,320)	-	-	-	(100,320)	(119,794)	(220,114)
	-	-	-	-	(100,320)	-	-	(106,403)	(206,723)	(119,794)	(326,517)
	-	-	-	-	-	-	15,000	(15,000)	-	-	-
	1,666,250	895,615	(17,717)	10,266	(98,939)	-	165,000	2,134,235	4,754,710	424,835	5,179,545
	-	-	-	-	-	-	-	468,230	468,230	56,254	524,484
11	-	-	-	-	-	340,237	-	-	340,237	11,033	351,270
29	-	-	-	-	-	-	-	30,108	30,108	976	31,084
	-	-	-	-	-	-	-	-	18,620	-	18,620
	-	-	-	-	-	340,237	-	498,338	857,195	66,263	925,458
1	-	-	-	-	-	-	10,000	-	-	4,689	4,689
31	-	-	-	-	-	-	-	(10,000)	-	-	-
	1,666,250	895,615	(17,717)	28,886	(98,939)	340,237	175,000	2,622,573	5,611,905	497,787	6,109,692

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	25.097.197	24.404.463	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(21.957.163)	(20.762.363)	Payment to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(997.326)	(1.023.396)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(685.158)	(699.206)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(132.844)	(389.169)	Income tax paid
Pembayaran pajak final atas revaluasi aset tetap	(25.088)	-	Final tax paid on revaluation of property, plant and equipment
Restitusi pajak	153.306	40.205	Tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.452.924	1.570.534	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	18.076	16.048	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	13.218	20.750	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap yang tidak digunakan	7.987	247	Proceeds from sale of unused asset
Hasil penjualan properti investasi	1.046	201	Proceeds from sale of investment properties
Perolehan properti investasi	(35)	-	Acquisitions of investment properties
Arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi entitas anak	77	-	Net cash in flow at acquisition date - net cash balance of acquired subsidiary
Kenaikan jaminan	(843)	(4.504)	Increase in security deposits
Perolehan perangkat lunak	(12.656)	(14.758)	Acquisitions of software
Perolehan aset tetap	(708.488)	(1.598.385)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pencairan investasi jangka pendek	-	3.000	Withdrawal of temporary investments
Perolehan aset tetap yang tidak digunakan	-	(10.615)	Acquisitions of unused asset
Perolehan investasi saham	-	(219)	Acquisition of investment in shares of stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(681.618)	(1.588.235)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	307.990	310.570	Proceeds from long-term bank loans
Penambahan modal disetor oleh (pembayaran atas akuisisi) kepentingan nonpengendali dari anak	4.500	(220.000)	Proceeds from issuance (payment for acquisition) of shares to noncontrolling interest of subsidiaries
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(836)	(2.848)	Payment of liability for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(3.147)	(4.002)	Payment of lease liabilities
Pembayaran sehubungan dengan penurunan utang obligasi	(222.302)	-	Payments related to reduction in bonds payable
Pembayaran utang bank jangka pendek	(360.877)	(548.641)	Payment of short term bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(392.183)	(393.604)	Payment of long term bank loans
Pembayaran dividen	-	(106.402)	Payment of dividends
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(666.855)	(964.927)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	104.451	(982.628)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	768.461	1.745.963	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	28.295	5.126	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	901.207	768.461	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Februari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan atas saham Perusahaan Seri A dan Seri B. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., public notary, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company's status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning stock split of the Company's Series A and Series B shares. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company's manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as "the Group".

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.), merupakan induk dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Februari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Februari 1990.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses, and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.), which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the international offering of convertible bonds.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Perolehan kembali saham treasuri dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saham treasuri masing-masing sejumlah 20.324.740 lembar saham dengan harga perolehan Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan sejumlah 10.660.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam – LK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's shares of stock which were issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition was consummated on June 29, 2012. As of December 31, 2015 and 2014, the Company's treasury stocks totaled to 20,324,740 shares at Rp 870 (in full Rupiah) per share.

Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 (in full Rupiah) per share to Rp 200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp 200 (in full Rupiah) per share to Rp 40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's outstanding shares totaling 10,660,522,910 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Anak Perusahaan/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi	Persentase Pemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			Komersial/ Start of Commercial Operations	2015	2014	2015	2014
<u>Entitas Anak yang Dikonsolidasikan/ Consolidated Subsidiaries</u>							
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery					
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/Shrimp farming	1987	100,00	100,00	1.766.684	1.589.268
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/Shrimp farming	1991	100,00	100,00	10.755	9.816
- PT Bumiastri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/Shrimp farming	1992	99,55	99,55	43.497	44.480
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/Shrimp farming	1989	60,00	60,00	6.983	7.859
PT Cimas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ Trading, commercial farm and chicken slaughter house	2012	60,00	60,00	136.130	117.487
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/ Real estate	1998	100,00	100,00	2.909.685	2.739.281
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/ Real estate	1992	100,00	100,00	682.248	625.216
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/ Real estate	1995	100,00	100,00	6.939	7.020
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ Pellets manufacturing (dormant)	2010	100,00	100,00	544.385	487.697
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/dormant	1967	100,00	100,00	68	115
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ Plantations and farming	1997	100,00	100,00	192	1.853
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/Production of vaccine	1988	100,00	100,00	19.358	20.489
Apachee Pte., Ltd	Singapura/ Singapore	Jasa Transportasi/Transportation service	1981	100,00	100,00	175.589	182.198
- PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) (likuidasi/liquidation)	Jakarta	Peternakan ayam/ Commercial farm	2010	100,00	100,00	66.396	59.613
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/Transportation services	1999	100,00	100,00	61.787	48.399
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ Trading and Production of vaccine	2008	100,00	100,00	215.936	220.221
- PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo container/ Marine transportation services	1974	100,00	100,00	14.576	11.733
PT Indojoya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ Animal feeds manufacturing and chicken breeding	1997	50,00	50,00	1.194.099	953.642
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, unit pengolahan daging dan rumah potong sapi/ Trading, beef processing unit and cattle slaughter house	1991	100,00	100,00	877.685	944.265
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan dan pembibitan sapi Trading and cattle breeding	1973	100,00	100,00	431.248	464.973
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan dan pembibitan sapi Trading and cattle breeding	2013	100,00	100,00	371.874	400.401
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/Investment	2013	100,00	100,00	3.028.366	2.737.945
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/Trading	2013	100,00	100,00	3.204.150	2.858.820
Multi Makanan Permai (MMP)	Jakarta	Perdagangan/Trading	2015	70,00	-	45.070	-
<u>Investasi Saham/ Investment in Shares of Stock</u>							
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2014	17,50	17,50	121.291	1.894

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2015 and 2014 follows:

2015			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan	Saldo Akumulasi/	Bagian Laba Laba (Rugi) - Bersih/
	Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Accumulated Balances	Share in Net Profit (Loss)
PT Indojoya Agrinusa (IAG)	50,00	450.298	68.411
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	40,00	43.037	(172)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

2014			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ <i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ <i>Equity Interest Held</i> %	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Laba (Rugi) - Bersih/ <i>Share in Net Profit (Loss)</i>
PT Indojoya Agrinusa (IAG)	50,00	381.887	49.289
PT Iroha Sibat Indonesia (ISI)	40,00	43.209	1.954

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Summarized statement of financial position as of December 31, 2015 and 2014:

	2015		2014		
	PT Indojoya Agrinusa	PT Iroha Sibat Indonesia	PT Indojoya Agrinusa	PT Iroha Sibat Indonesia	
Aset lancar	940.154	69.089	694.708	52.960	Current assets
Aset tidak lancar	253.945	67.041	252.490	63.679	Noncurrent assets
Jumlah aset	1.194.099	136.130	947.198	116.639	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	266.838	23.963	156.388	4.504	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	26.666	4.574	27.036	4.113	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	293.504	28.537	183.424	8.617	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	900.596	107.593	763.775	108.023	Total Equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Pemilik entitas	450.298	64.556	381.887	64.814	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	450.298	43.037	381.887	43.209	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2015 dan 2014:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for 2015 and 2014:

	2015		2014		
	PT Indojoya Agrinusa	PT Iroha Sibat Indonesia	PT Indojoya Agrinusa	PT Iroha Sibat Indonesia	
Pendapatan	2.425.135	39.894	2.261.470	43.200	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	154.479	(6.047)	132.833	6.060	Profit (loss) before tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	19.185	5.713	(601)	131	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (Rugi) komprehensif	136.821	(430)	98.579	4.885	Total Comprehensive Income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	68.411	(172)	49.289	1.954	Attributable to non-controlling interest

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Ringkasan informasi arus kas pada tahun
2015 dan 2014:

Summarized cash flow information for 2015
and 2014:

	2015		2014		
	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	
Operasi	163.662	(6.044)	227.292	8.569	Operating
Investasi	(73.158)	(2.931)	(26.496)	(11.670)	Investing
Pendanaan	(11)	95	(73.320)	(1.060)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	90.493	(8.880)	127.476	(4.162)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 April 2014 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, PT Japfa Indoland dan PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, telah membeli saham JMI sejumlah 119.997.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham dari PT Lautan Luas Tbk, pihak ketiga, dengan harga masing-masing Rp 219.994,5 dan Rp 5,5. Dengan demikian, kepemilikan JI dan CA di JMI meningkat masing-masing dari 70% menjadi 99,99% dan 0% menjadi 0,01%.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 25 April 2014, Leo Handoko Laksono menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 113.295 saham di PT Indonesia Pelleting, entitas anak, kepada PT Bintang Laut Timur, entitas anak, dengan nilai nominal sebesar Rp 113,9.

Akuisisi Entitas Anak

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 6 dan 8 tanggal 1 April 2015 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi saham MMP sejumlah 420 lembar saham mewakili 70% kepemilikan saham dari pihak ketiga dengan harga Rp 483.

Changes in Ownership Interest in Subsidiaries

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 12 dated April 1, 2014, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, PT Japfa Indoland (JI) and PT Ciomas Adisatwa (CA), wholly owned subsidiaries, had purchased the shares of stock of JMI owned by PT Lautan Luas Tbk, a third party, totaling to 119,997,000 shares and 3,000 shares at a purchase price of Rp 219,994.5 and Rp 5.5 respectively. Accordingly, the ownership interest of JI and CA in JMI increased from 70% to 99.99% and 0% to 0.01%, respectively.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 25, 2014, Leo Handoko Laksono sold all of his shares in PT Indonesia Pelleting, a subsidiary, totaling to 113,295 shares to PT Bintang Laut Timur, a subsidiary, at nominal value amounting to Rp 113.9.

Acquisition of Subsidiaries

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 6 and 8 dated April 1, 2015, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the Company acquired shares of stock of MMP from a third party, totaling 420 shares representing 70% ownership interest at a purchase price of Rp 483.

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Berdasarkan Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited dan Share Transfer Form, keduanya tertanggal 19 Juni 2013, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, telah membeli 100% saham dalam First Agriculture Livestock Pty Limited tersebut dengan biaya perolehan sebesar AUD 10 dari Regal Glory International Ltd. Selanjutnya berdasarkan "*Certificate of Registration on Change of Name*" pada tanggal 21 Juni 2013, nama perusahaan tersebut diubah menjadi Japfa Santori Australia Pty Limited. Pada tanggal 24 Desember 2013, berdasarkan Form 484 Corporations Act 2001 dari Australian Securities & Investments Commission, JSA menerima setoran modal sebesar AUD 20 juta dari SA.

Investasi Saham

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 266 tanggal 30 September 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH,MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 875 lembar saham PT Nusa Prima Logistik (NPL) atau sebesar 17,5% dengan biaya perolehan sebesar Rp 219.

Penutupan Entitas Anak

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 30 September 2014 dari H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL.

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Based on Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited dan Share Transfer Form, both dated June 19, 2013, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, acquired 100% ownership interest in First Agriculture Livestock Pty Limited for an acquisition cost of AUD 10 from Regal Glory International Ltd. Further, based on "*Certificate of Registration on Change of Name*" the date of change is June 21, 2013, SA changed the name of the aforementioned company to Japfa Santori Australia Pty Limited. On December 24, 2013, based on Form 484 Corporations Act 2001 from Australian Securities & Investments Commission, JSA received paid-up capital amounting to AUD 20 million from SA.

Investment in Shares of Stock

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Based on Notarial Deed No. 266 dated September 30, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH,MK in Jakarta, the Company purchased 875 shares of PT Nusa Prima Logistik (NPL) or equivalent to ownership interest of 17.5% for an acquisition cost of Rp 219.

Liquidation of a Subsidiary

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed No. 76 dated September 30, 2014 of H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan Akta No. 108 tanggal 14 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono Ignatius Herry Wibowo

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Tan Yong Nang Koesbyanto Setyadharma
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Tan Yong Nang Koesbyanto Setyadharma
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otorisasi Jasa keuangan. Pada tahun 2015 dan 2014, Retno Astuti Wibisono, menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.*

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2015, based on Notarial Deed No. 108 dated April 14, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioners

Directors

President Director
Vice President Director
Directors
Independent Director

As of December 31, 2014, based on Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors
Independent Director

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Financial Services Authority. In 2015 and 2014, Retno Astuti Wibisono, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 11.940 karyawan tahun 2015 dan 12.119 karyawan tahun 2014. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 19.232 karyawan tahun 2015 dan 19.020 karyawan tahun 2014.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 11,940 in 2015 and 12,119 in 2014. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 19,232 in 2015 and 19,020 in 2014.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi dan Personil Manajemen Kunci Lainnya Grup sebesar Rp 234.304 pada tahun 2015 dan Rp 246.449 pada tahun 2014.

The aggregate salaries and benefits of the Group's Commissioners, Directors and other key management personnel amounted to Rp 234,304 in 2015 and Rp 246,449 in 2014.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Februari 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on February 22, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat / *U.S. Dollar*
Dolar Singapura / *Singapore Dollar*
Dolar Australia / *Australian Dollar*
Euro / *Euro*
Yuan China / *China Yuan*

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain-lain dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2015	2014
Dolar Amerika Serikat / <i>U.S. Dollar</i>	13.795	12.440
Dolar Singapura / <i>Singapore Dollar</i>	9.751	9.422
Dolar Australia / <i>Australian Dollar</i>	10.064	10.218
Euro / <i>Euro</i>	15.070	15.133
Yuan China / <i>China Yuan</i>	2.124	2.033

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of profit or loss and other comprehensive income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Mata uang fungsional Comfeed Finance B.V dan Comfeed Trading B.V adalah USD sedangkan Japfa Santori Australia Pty, Ltd. adalah AUD pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini:

The functional currency of Comfeed Finance B.V and Comfeed Trading B.V is USD while for Japfa Santori Australia Pty, Ltd. is AUD as of December 31, 2015 and 2014. Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates:

	2015		2014		
	(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)		(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)		
	USD	AUD	USD	AUD	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	13.795	10.064	12.440	10.218	Statement of financial position accounts
Akun-akun Laba-rugi	13.458	10.028	11.885	10.690	Profit and loss accounts

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian penjualan.

The translation of the net investment in foreign entities is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss as part of the gain or loss on sale.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**g. Deposito Berjangka dan Rekening Koran
Bank yang Dibatasi Penggunaannya**

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai "investasi jangka pendek". Rekening bank yang dijamin atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

h. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

g. Time Deposits and Restricted Cash in Banks

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the dates of placement are presented as "short-term investments". Current bank accounts which are used as collateral or are restricted, are presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal values.

h. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan setoran jaminan dalam akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has financial instruments under loans and receivables, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at fair value through profit or loss (FVPL) and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through profit or loss (FVPL) and held-to-maturity (HTM) investment were not disclosed.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks and security deposit included in other assets account are included in this category.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi investasi saham PT Nusa Prima Logistik (Catatan 1c) yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's investment in shares of stock of PT Nusa Prima Logistik (Note 1c) is included in this category.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investment in the aforementioned shares of stock is carried at cost.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang dimiliki oleh Grup.

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014, the Group's derivative financial instrument is included in this category.

2. Liabilitas keuangan lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain pihak ketiga, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap, dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak *option* untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable-third parties, accrued expenses, long-term bank loans, liability for purchase of property, plant equipment and bonds payable are included in this category.

Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in option contract for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's bonds payable denominated in foreign currency. These derivative financial instruments, while providing effective economic hedges of specific foreign exchange risks under the Company's financial risk management objectives and policies, do not meet the criteria for hedge accounting as provided in PSAK 55.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivative during the year, which are entered into as economic hedges that do not qualify for hedge accounting, are taken directly to profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

k. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 – 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

k. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock (42 – 52 weeks) considering residual value.

Breeding Cattles

Breeding cattles are cattles that are being nurtured for production of calves. Breeding cattles can be classified as productive breeding cattles and unproductive breeding cattles.

Unproductive cattles are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattles are reclassified to productive cattles at optimal production age. In general, unproductive cattles livestock reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattles livestock and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai berproduksi.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai berproduksi.

n. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 4 - 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

m. Plantations

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

n. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of 4 - 20 years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Pada tahun 2015, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan dan mesin dari metode biaya menjadi metode revaluasi.

Bangunan dan mesin dinyatakan wajar nilai dikurangi penyusutan kemudian dan penurunan nilai. Peningkatan nilai yang dihasilkan dari revaluasi diakui sebagai "Selisih penilaian kembali nilai aktiva tetap" di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan yang mengimbangi kenaikan sebelumnya aset yang sama dicatat sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dan semua penurunan dibebankan ke laporan laba rugi.

Aset tetap, kecuali tanah, bangunan dan mesin dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

o. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

In 2015, the Group changed its accounting policy for its buildings and machinery from cost method to revaluation method.

Buildings and machinery are stated at fair value less subsequent depreciation and any impairment in value. The increment in value resulting from the revaluation is recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment" under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

Property, plant and equipment, except land, buildings and machinery, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Bangunan dan prasarana/*Building and site facilities*
Mesin dan peralatan/*Machinery and equipment*
Peralatan kantor/*Office furniture and fixtures*
Kendaraan/*Transportation equipment*

Tahun/Years

4 - 40
5 - 30
2 - 5
3 - 10

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

p. Aset Takberwujud

p. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

q. Transaksi Sewa

q. Lease Transactions

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Operating Lease

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

r. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land.

s. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

t. Biaya Tangguhan

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Biaya Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

s. Treasury Shares

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

t. Deferred Charges

Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

Software Cost

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

u. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (*f.o.b. shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Rental revenue is recognized on straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

x. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

w. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowing and other costs (amortization of discount/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

x. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurements are reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

y. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

y. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

z. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

bb. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- a. Konsolidasi Entitas dengan Hak Suara Grup 50%

Manajemen menentukan bahwa Grup mengendalikan PT Indojoya Agrinusa (IAG) meskipun Grup hanya memiliki 50% hak suara selama Grup memiliki kekuasaan atas kebijakan operasi dan keuangan IAG.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- a. Consolidation of Entities in which the Group Holds 50%

Management considers that the Group controls PT Indojoya Agrinusa (IAG) even though it owns only 50% of the voting rights since it has the power to govern the operating and financial policies of IAG.

b. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

b. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

e. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's available for sale financial asset and loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	901.207	768.461	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	1.199.675	1.242.642	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	54.210	70.137	Other accounts receivable - third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.062	1.489	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	12.210	11.367	Other assets - guarantee deposits
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial asset</i>
Investasi saham	219	219	Investment in shares of stock
Jumlah	<u>2.180.866</u>	<u>2.105.598</u>	Total

f. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Revaluasi Aset Tetap

Bangunan dan mesin Grup diukur menggunakan model revaluasi dengan perubahan nilai yang diakui dalam laba komprehensif lain (Catatan 11).

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Revaluation of Property, Plant and Equipment

The Group's buildings and machinery are measured using the revaluation model with changes in value being recognized in other comprehensive income (Note 11).

- c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap, Tanaman dan Aset tetap yang tidak digunakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi, aset tetap, tanaman, aset tetap yang tidak digunakan selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Tanaman	2.433	2.397	Plantations
Properti investasi	19.813	52.602	Investment properties
Aset tetap	6.808.971	6.361.632	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	142.447	21.130	Unused assets
Jumlah	6.973.664	6.437.761	Total

- d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

- c. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property, Plant and Equipment, Plantations and Unused Assets

The useful life of each of the item of the Group's investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets during the year.

The carrying value of these assets as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

- d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat *goodwill*, dimana telah diuji penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset lain – biaya perangkat lunak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 34.841 dan Rp 29.796.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Tanaman	2.433	2.397	Plantations
Properti investasi	19.813	52.602	Investment properties
Aset tetap	6.808.971	6.361.632	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	142.447	21.130	Unused assets
Jumlah	6.973.664	6.437.761	Total

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

The carrying value of goodwill, on which impairment analysis was applied, is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

The carrying values of other assets - software cost as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 34,841 and Rp 29,796, respectively.

e. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 925.606 dan Rp 906.964 (Catatan 29).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, dan 2014, saldo aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2015 and 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 925,606 and Rp 906,964, respectively (Note 29).

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2015 and 2014, the deferred tax assets are disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2015	2014	
Kas	19.115	18.135	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	166.840	77.218	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	89.502	25.374	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	62.823	66.440	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36.812	15.360	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.060	41.748	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	13.447	71.514	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.857	159.977	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.029	16.452	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	73	4.076	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain*)	2.913	2.253	Others*)
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	139.477	92.764	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	127.204	98.999	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Credit Suisse AG Singapore	50.019	39	Credit Suisse AG Singapore
PT Bank DBS Indonesia	16.731	52.113	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	6.240	1.432	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank	4.666	4.376	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.413	6.030	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	1.002	495	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	424	1.221	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	375	2.625	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain*)	699	395	Others*)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain*)	99	118	Others*)
Dolar Australia			Australian Dollar
Lain-lain*)	255	414	Others*)
Euro Eropa			European Euro
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.199	3.046	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain*)	619	407	Others*)
Jumlah - Kas di bank	778.778	744.886	Total - Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	5.440	PT Bank Victoria International Tbk
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currency (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	3.314	-	Standard Chartered Bank
Jumlah - Deposito berjangka	103.314	5.440	Total - Time deposits
Jumlah	901.207	768.461	Total
*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar			*) Below Rp 1 billion each
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,50%	10,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.1 - 0.15%	-	U.S. Dollar

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

5. Investasi Jangka Pendek

	2015	2014
Deposito berjangka Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.283	11.283
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	5,25%	5,25%

Deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

5. Short-term Investments

Time deposits Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Interest rates per annum on time deposits Rupiah	

The time deposits of the Company are used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT So Good Food	27.322	32.653
PT So Good Food Manufacturing	19.350	13.105
PT Greenfields Indonesia	843	2.084
PT Austasia Food	138	3
Sub-jumlah	47.653	47.845
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	1.167.016	1.181.114
Pelanggan luar negeri	12.832	15.990
Sub-jumlah	1.179.848	1.197.104
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.826)	(2.307)
Bersih	1.152.022	1.194.797
Jumlah	1.199.675	1.242.642

b. Berdasarkan Umur (Hari)

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	883.536	850.593
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 s/d 30 hari	176.203	258.023
31 s/d 60 hari	43.881	46.665
61 s/d 90 hari	25.045	29.261
91 s/d 120 hari	24.925	12.267
> 120 hari	46.085	45.833
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	27.826	2.307
Jumlah	1.227.501	1.244.949
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.826)	(2.307)
Bersih	1.199.675	1.242.642

c. Berdasarkan mata uang

Rupiah	1.214.664	1.228.666
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	12.584	16.283
Jumlah	1.227.501	1.244.949
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.826)	(2.307)
Bersih	1.199.675	1.242.642

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal	2.307	1.683
Pencadangan (Catatan 27)	27.403	1.845
Penghapusan	(84)	(449)
Penurunan nilai	(1.800)	(772)
Saldo akhir	27.826	2.307

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 32)	
PT So Good Food	
PT So Good Food Manufacturing	
PT Greenfields Indonesia	
PT Austasia Food	
Subtotal	
Third parties	
Local debtors	
Foreign debtors	
Subtotal	
Allowance for impairment	
Net	
Total	

b. By Age (Days)

Not past due and unimpaired	
Past due but not impaired	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
More than 120 days	
Past due and impaired	
Total	
Allowance for impairment	
Net	

c. By Currency

Rupiah	
U.S. Dollar (Note 36)	
Total	
Allowance for impairment	
Net	

Changes in allowance for impairment	
Beginning balance	
Provision (Note 27)	
Write-off	
Unwinding of discount	
Ending balance	

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2015 and 2014, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

7. Persediaan

	2015	2014
Bahan baku	2.304.190	2.440.820
Bahan baku dalam perjalanan	1.345.975	579.856
Barang jadi	629.887	561.466
Persediaan dalam proses	594.476	529.104
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	413.484	514.765
Suku cadang	168.425	131.429
Bahan pembantu	149.901	123.279
Telur tetas	116.842	128.738
Bahan pembungkus	64.843	56.466
Bahan bakar dan pelumas	16.958	21.342
Barang jadi dalam perjalanan	11.322	979
Lain-lain	38.672	45.538
Jumlah	<u>5.854.975</u>	<u>5.133.782</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

7. Inventories

	2015	2014
Raw materials	2.304.190	2.440.820
Raw materials in transit	1.345.975	579.856
Finished goods	629.887	561.466
Inventory in process	594.476	529.104
Available for sale livestock	413.484	514.765
Spareparts	168.425	131.429
Indirect materials	149.901	123.279
Hatchable eggs	116.842	128.738
Packaging materials	64.843	56.466
Fuel and oil	16.958	21.342
Finished goods in transit	11.322	979
Others	38.672	45.538
Total	<u>5.854.975</u>	<u>5.133.782</u>

Management believes that the carrying value of inventories as of December 31, 2015 and 2014 has reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.914.155. Sementara pada tanggal 31 Desember 2014, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.036.582. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2015, inventories are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 3,914,155. While as of December 31, 2014, inventories are insured with PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 4,036,582. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of December 31, 2015 and 2014, inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

8. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

	2015	2014
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal tahun	368.733	303.731
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	886.547	777.327
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(906.355)	(712.325)
Saldo akhir tahun	348.925	368.733
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal tahun	333.939	233.595
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	835.971	877.671
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(886.547)	(777.327)
Saldo akhir tahun	283.363	333.939
Jumlah	632.288	702.672

8. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Productive (production age)
Balance at the beginning of the year
Reclassifications from unproductive breeding chickens
Amortization of productive breeding chickens
Balance at the end of the year
Unproductive (growth age)
Balance at the beginning of the year
Growing costs during the year
Reclassifications to productive breeding chickens
Balance at the end of the year
Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Sapi Pembibit Turunan

Breeding Cattles

	2015	2014	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	216.987	253.688	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	18.735	8.295	Purchase of cattle
Biaya selama masa produksi tahun berjalan	55.214	49.589	Costs in production age during the year
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(4.209)	(4.325)	Amortization of productive breeding cattle
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	36.805	49.001	Reclassifications from unproductive breeding cattle
Sapi dijual/mati	(106.927)	(81.080)	Sale/mortality of cattle
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(36.876)	(49.584)	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporan keuangan	1.488	(8.597)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	181.217	216.987	Balance at the end of the year
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	86.966	82.063	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	-	7.698	Purchase of cattle
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	27.824	33.457	Growing costs during the year
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(36.805)	(49.001)	Reclassifications to productive breeding cattle
Sapi dijual/mati	(17.051)	(34.112)	Sale/mortality of cattle
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	36.876	49.584	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporan keuangan	881	(2.723)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	98.691	86.966	Balance at the end of the year
Jumlah	279.908	303.953	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 522.730. Sementara pada tanggal 31 Desember 2014, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 669.579. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of December 31, 2015, all breeding livestock are insured with PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 522,730. While as of December 31, 2014, all breeding livestock are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 669,579, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2015 and 2014, breeding livestock are used as collateral for short-term and long-term loans (Notes 12 and 17).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

9. Pajak Dibayar Dimuka

	2015	2014
Pajak Penghasilan Pasal 28a (Catatan 30)		
Tahun 2015	204.130	-
Tahun 2014	248.351	248.351
Tahun 2013	15.329	176.540
Pajak Pertambahan Nilai	14.000	11.439
Jumlah	<u>481.810</u>	<u>436.330</u>

9. Prepaid Taxes

Income tax Article 28a (Note 30)	
Year 2015	
Year 2014	
Year 2013	
Value Added Tax	
Total	

Selama tahun 2015 dan 2014, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan "Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar" dari Kantor Pajak:

During 2015 and 2014, the following tax refunds were received based on "Assessment Letters of Tax Overpayment" from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Tahun/ Year Covered		Jumlah Restitusi Pajak/ Amount of Tax Refund	
			2015	2014
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2014	2012	126.198	34.875
PT Suri Tani Pemuka	2014	-	10.146	-
PT Ciomas Adisatwa	2013	-	8.141	-
PT Austasia Stockfeed	2013	2012	6.086	4.916
PT Indojoya Agrinusa	2013	-	2.742	-
PT Wabin Jayatama	2013	2012	319	414
Jumlah / Total			<u>153.632</u>	<u>40.205</u>

10. Properti Investasi

Per 31 Desember 2015 dan 2014, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

10. Investment Properties

As of December 31, 2015 and 2014, the movement in investment properties which are being leased to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015			31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	46.163	-	(46)	(31.745)	14.372	Land
Bangunan dan prasarana	49.551	35	(24)	(27.349)	22.213	Buildings and site facilities
Jumlah	95.714	<u>35</u>	<u>(70)</u>	<u>(59.094)</u>	36.585	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	43.112	900	(10)	(27.230)	16.772	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	<u>52.602</u>				<u>19.813</u>	Net Book Value
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			31 Desember 2014/ December 31, 2014	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41.982	-	(128)	4.309	46.163	Land
Bangunan dan prasarana	41.172	-	(197)	8.576	49.551	Buildings and site facilities
Jumlah	83.154	<u>-</u>	<u>(325)</u>	<u>12.885</u>	95.714	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	37.586	807	(164)	4.883	43.112	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	<u>45.568</u>				<u>52.602</u>	Net Book Value

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 475 dan Rp 602 yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2015 dan 2014, beban depresiasi masing-masing sebesar Rp 900 dan Rp 807, yang tercatat pada beban umum dan administrasi (Catatan 27)

Pada tahun 2015 properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 31.864 direklasifikasi ke aset tetap sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 8.002 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 11). Reklasifikasi tersebut disebabkan terjadinya perubahan manajemen yang dimaksud dan tujuan aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 15.211. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 15.080. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rental income from the investment properties recognized in 2015 and 2014 amounted to Rp 475 and Rp 602, respectively, which are reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

In 2015 and 2014, depreciation expense amounting to Rp 900 and Rp 807, respectively, was recognized in general and administrative expenses (Note 27).

In 2015 investment properties with carrying value totaling to Rp 31,864 were reclassified to property, plant and equipment, while as of December 31, 2014, property, plant and equipment with carrying value of Rp 8,002 were reclassified to investment properties (Note 11). The reclassifications are due to change in management's intended use and purpose of these assets.

As of December 31, 2015, building and site facilities, are insured with PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 15,211. While as of December 31, 2014, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 15,080. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no further impairment in values of the aforementioned investment properties.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015			31 Desember 2015/ December 31, 2015	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.707.913	(2.894)	90.323	(4.616)	(52.050)	1.738.676	Land
Bangunan dan prasarana	2.539.379	(3.697)	248.708	(9.760)	421.992	3.196.621	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2.852.547	(4.056)	200.357	(15.468)	449.812	3.483.193	Machinery and equipment
Peralatan kantor	694.857	30	62.573	(5.746)	16.559	768.274	Office furniture and fixtures
Kendaraan	679.612	6.787	25.872	(7.854)	15.873	720.290	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	361.388	-	222.790	-	(422.863)	161.315	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	348.388	-	217.919	-	(451.452)	114.855	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	10.943	-	(10.943)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3.048	-	8.433	-	(11.479)	2	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	17.335	-	803	-	(4.394)	13.744	Transportation equipment
Jumlah	9.204.467	(3.829)	1.088.720	(43.443)	(48.945)	10.196.970	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	742.669	(7)	139.961	(5.421)	26.796	903.998	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.291.236	(11)	241.246	(14.409)	(12.651)	1.505.411	Machinery and equipment
Peralatan kantor	402.279	9	96.118	(4.675)	140	493.872	Office furniture and fixtures
Kendaraan	398.127	959	80.970	(6.219)	2.862	476.699	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	8.524	-	2.395	-	(2.899)	8.019	Transportation equipment
Jumlah	2.842.835	951	560.690	(30.724)	14.247	3.387.999	Total
Nilai Buku	6.361.632					6.808.971	Net Book Value

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			31 Desember 2014/ December 31, 2014	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.509.542	(12.348)	218.721	(2.824)	(5.178)	1.707.913	Land
Bangunan dan prasarana	2.119.387	(5.072)	25.982	(8.571)	407.653	2.539.379	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2.406.187	3.902	30.008	(2.803)	415.253	2.852.547	Machinery and equipment
Peralatan kantor	564.673	(8)	132.624	(12.066)	9.634	694.857	Office furniture and fixtures
Kendaraan	580.700	853	54.583	(9.481)	52.957	679.612	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	250.304	-	535.326	-	(424.242)	361.388	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	213.410	-	556.267	-	(421.289)	348.388	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	7.071	-	(7.071)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.153	-	38.235	-	(36.340)	3.048	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	30.633	-	1.672	-	(14.970)	17.335	Transportation equipment
Jumlah	7.675.989	(12.673)	1.600.489	(35.745)	(23.593)	9.204.467	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	632.773	(25)	117.407	(2.017)	(5.469)	742.669	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.106.971	(32)	193.255	(1.720)	(7.238)	1.291.236	Machinery and equipment
Peralatan kantor	328.131	-	78.410	(4.094)	(168)	402.279	Office furniture and fixtures
Kendaraan	319.494	182	74.727	(8.170)	11.894	398.127	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	16.489	-	3.966	-	(11.931)	8.524	Transportation equipment
Jumlah	2.403.858	125	467.765	(16.001)	(12.912)	2.842.835	Total
Nilai Buku	5.272.131					6.361.632	Net Book Value

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015	2014	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	458.766	372.240	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	99.513	91.559	Operating expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets
Harga pokok penjualan	-	953	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	2.395	3.013	Operating expenses (Note 27)
Entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2015	16	-	Newly acquired subsidiary in 2015
Jumlah	560.690	467.765	Total

Pada 2015, penambahan aset tetap termasuk selisih penilaian kembali nilai bangunan dan mesin sebesar Rp 376.357. Pada tanggal 31 Desember 2015, bangunan dan mesin memiliki jumlah merevaluasi total Rp 4.270.406.

In 2015, additions to property, plant and equipment include the revaluation increment in value of buildings and machinery amounting to Rp 376,357. As of December 31, 2015, the buildings and machinery has a total revalued amount of Rp 4,270,406.

Grup melakukan revaluasi untuk tujuan pajak atas bangunan dan mesin berdasarkan estimasi waktu penyelesaian laporan penilai dari KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independen, dimana Management telah terlibat untuk melakukan penilaian kembali bangunan dan mesin yang pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses. Revaluasi bangunan dan mesin dengan nilai buku fiskal sebelum penilaian kembali sebesar Rp 3.355.795 memperoleh keuntungan revaluasi sebesar Rp 376.357. Pembayaran pajak final atas keuntungan revaluasi sebesar Rp 25.088 dicatat sebagai pengurang "Revaluasi peningkatan nilai aset tetap".

The Group performed revaluation for tax purposes over buildings and machinery based on its estimate while waiting for the completion of the appraisal report of KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, independent valuers, which the Group has engaged to perform the revaluation of buildings and machinery which as of the completion date of the consolidated financial statements is still in process. The revaluation of the buildings and machinery with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 3,355,795 resulted in gain on revaluation amounting to Rp 376,357. The payment of final tax over the gain on revaluation amounting to Rp 25,088 was recorded as a deduction from "Revaluation increment in value of property, plant and equipment".

Revaluasi bangunan dan mesin untuk tujuan pajak adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/ PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Revaluation of bulidings and machinery for tax purposes is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

Pengurangan selama tahun 2015 dan 2014 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing di tahun 2015 dan 2014 sebesar Rp 5.642 dan Rp 3.262 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in 2015 and 2014 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 5,642 and Rp 3,262 in 2015 and 2014, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	2015	2014	
Harga jual	13.218	20.750	Selling price
Nilai buku	7.073	16.482	Net book value
Keuntungan atas penjualan	6.145	4.268	Gain on sale

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

2,52% dan 2,66% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014 masih atas nama pihak ketiga.

Aset tetap Grup senilai Rp 2.759.962 dan AUD 22 juta (ekuivalen Rp 221.408) pada 31 Desember 2015 dan Rp 3.163.873 pada 31 Desember 2014 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

	2015	2014	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	110.936	5.869	Land
Bangunan dan prasarana	26.926	12.280	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	5.422	3.818	Machinery and equipment
Jumlah	143.284	21.967	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(837)	(837)	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	142.447	21.130	Net Book Value

Tanah, bangunan, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan di tahun 2015 sebesar Rp 109,070 dan di tahun 2014 sebesar Rp 2.987 direklasifikasi dari aset tetap ke aset tetap tidak digunakan.

Di tahun 2014, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan Rp 601 di reklasifikasi ke aset tetap. Selain itu, Perusahaan memperoleh bangunan tetapi belum digunakan untuk operasi sebesar Rp 10.615. Selanjutnya, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 201 di jual sebesar Rp 247.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights upon expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The titles to land representing 2.52% and 2.66% of the total land area owned by the Group as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are still under the names of third parties.

Certain property, plant and equipment of the Group with carrying amount of Rp 2,759,962 and AUD 22 million (equivalent to Rp 221,408) as of December 31, 2015 and Rp 3,163,873 as of December 31, 2014, are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 12, 17 and 18).

Unused property, plant and equipment of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

Land, buildings, machinery and equipment with an acquisition cost in 2015 amounting to Rp 109,070 and in 2014 amounting to Rp 2,987 were reclassified from property, plant and equipment to unused assets.

In 2014, machinery and equipment with cost of Rp 601 were reclassified to property, plant and equipment. In addition, the Company acquired a building but not yet used in the operation costing Rp 10,615. Furthermore, land with cost of Rp 201 was sold for Rp 247.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

**Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 5% - 98%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 7.811 milyar, US\$ 7.702 (dalam Dolar penuh). Sedangkan tanggal 31 Desember 2014 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.695 milyar, US\$ 8.498.526,62 (dalam Dolar penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and equipment and vehicles being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2016. As of December 31, 2015, the percentage of completion of constructions in progress ranges from 5% - 98%.

As of December 31, 2015 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 7,811 billion, US\$ 7,702 (in full Dollar), while as of December 31, 2014 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 5,695 billion, US\$ 8,498,526.62 (in full Dollar). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

12. Utang Bank Jangka Pendek

	2015	2014
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	601.772	723.558
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	569.330	380.039
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	493.227	559.440
PT Bank Pan Indonesia Tbk	82.680	31.699
PT Bank CIMB Niaga Tbk	838	296.278
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	100.000
PT Bank ICBC Indonesia	-	21.401
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US\$ 6.717.060 tahun 2015 dan US\$ 5.978.407 tahun 2014)	92.662	74.371
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 1.203.000 tahun 2015 dan 2014)	16.595	14.965
Dolar Australia (Catatan 36)		
National Australia Bank Ltd (AUD 601.299 tahun 2015 dan AUD 1.090.075 tahun 2014)	6.052	11.139
Jumlah	1.863.156	2.212.890
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	10,25% - 12,25%	9,85% - 13,00%
Dolar Amerika Serikat	5,75% - 6,00%	6,00%
Dolar Australia	6,05%	6,38% - 6,58%

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp 291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp 41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp 541 milyar. Fasilitas-fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2017. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar dan Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2015.

12. Short-term Bank Loans

Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
Foreign currency	
U.S. Dollar (Note 36)	
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US\$ 6,717,060 in 2015 and US\$ 5,978,407 in 2014)	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 1,203,000 in 2015 and 2014)	
Australian Dollar (Note 36)	
National Australia Bank Ltd (AUD 601,299 in 2015 and AUD 1,090,075 in 2014)	
Total	
Interest rates per annum	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Australian Dollar	

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 291 billion which derived from the transferred amount of Investment Credit facility amounting of Rp 41 billion to add the KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp 250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp 541 billion. These facilities will be due on January 20, 2017. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion and is collateralized with machinery, land and building (Note 11). This facility has been fully paid on February 23, 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Juli 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Kredit maksimum meningkat beberapa kali, pada bulan Agustus 2010 meningkat menjadi Rp 120 milyar. Pada bulan November 2013, kredit maksimum turun menjadi Rp 60 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Agustus 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum meningkat menjadi Rp 148 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 144 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja sublimit LC dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In July 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of Rp 15 billion and with a term of 12 months. The maximum credit facility has been increased several times, in August 2010 was increased to Rp 120 billion. In November 2013, the maximum credit facility was decreased to Rp 60 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until August 2, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. In June 2015, the maximum loanable amount has been increased to Rp 148 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories machinery and equipment and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp 144 billion. In June 2015, maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of US\$ 1,263 thousand and with a term of 12 months. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 7 Mei 2016. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2016. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion which already matured in May 2009 but has been extended several times, the latest is until May 7, 2016. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. This loan is collateralized with accounts receivable, inventory, land, building, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 11).

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of US\$ 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate of 11.00% per annum and will mature on October 16, 2016. These facilities are collateralized with accounts receivable, inventory, land, building and site facilities, machinery and equipment (Notes 6, 7, and 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion which was later increased to Rp 111 billion, and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK *Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Tranche A (Non Revolving)*. Fasilitas-fasilitas di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 April 2016. Pada tanggal 8 April 2015, fasilitas *Term Loan (TL)* meningkat menjadi US\$ 20 juta dan pada tanggal 13 November 2015, fasilitas *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* meningkat menjadi US\$ 3,7 juta. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 6, 7, 8 dan 11).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK *Revolving* sebesar Rp 45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp 35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving* telah berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 85 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 23 April 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 11).

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK *Fixed Loan (FL)* with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK *Revolving (RL)* with maximum loanable amount of Rp 50 billion, *Non Cash Loan (NCL)* sublimit of *Trust Receipt (TR)* with maximum loanable amount of US\$ 2 million, and *Treasury Line (TL)* with maximum loanable amount of US\$ 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novation from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK *Fixed Loan* increased to Rp 250 billion and KMK *Revolving* increased to Rp 150 billion. On April 24, 2014, KMK *Fixed Loan* has been changed to KMK *Tranche A (Non Revolving)*. These loan facilities have been extended several times, the latest is until April 23, 2016. On April 8, 2015, *Term Loan (TL)* facility increased to US\$ 20 million and on November 13, 2015, *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt* facility increased to US\$ 3.7 million. These facilities are collateralized with trade accounts receivable, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7, 8 and 11).

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, these facilities were changed to KMK *Revolving* with maximum loanable amount of Rp 45 billion and KMK Mandiri Plus *Non Revolving* with maximum loanable amount of Rp 35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus *Non Revolving* facility has been changed to KMK *Non Revolving*. In June 2014, KMK *Revolving* increased to Rp 85 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until April 23, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan. Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* telah berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2016. Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, ayam pembibit turunan, tanah, bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 11).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit (LC)* sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar, dan peningkatan jumlah maksimum fasilitas LC sublimit PB menjadi Rp 190 milyar. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2016. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan serta prasarana, piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. Sedangkan fasilitas PRK sebesar Rp 20 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 11).

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK *Revolving Loan* facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK *Revolving Fixed Loan* facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK *Revolving Loan* and KMK *Fixed Loan Facility* have been changed to Rp 100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* has been changed to KMK *Non Revolving*. This loan bears a floating interest rate of 10.50% per annum and will mature on April 23, 2016. These loans are collateralized with trade accounts receivable, breeding chickens, land, building and machinery and equipment owned by the Company (Notes 6, 8 and 11).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit *Revolving Loan (PB)* with maximum loanable amount of Rp 150 billion. On October 13, 2015, the Company obtained an *Overdraft Loan Credit facility (PRK)* with maximum loanable amount of Rp 10 billion, and the maximum loanable of LC sublimit PB facilities has been increase to Rp 190 billion. These facilities will mature in May 2016. These facilities are collateralized with land and building and site facilities, trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6, 7 and 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained *Fixed Loan (PT)* and *Overdraft Loan (PRK)* facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 17). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion and Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion. While PRK has loanable amount of Rp 20 billion. MBAI started using these facilities on May 9, 2011 as working capital. These facilities are collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 11).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar, sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas diatas diamandemen menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar. Pada tanggal 20 Oktober 2014, jumlah maksimum fasilitas PT meningkat menjadi Rp 275 milyar dan sublimit dengan fasilitas Money Market Line. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2016. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun. Pada tanggal 1 Juli 2012 dengan efektifnya penggabungan usaha dari MBI ke Perusahaan, fasilitas ini menjadi atas nama Perusahaan dan dijamin dengan tanah, bangunan serta mesin dan peralatan (Note 17). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 21 Oktober 2015.

Pada tanggal 22 Desember 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari CIMB Niaga sebesar Rp 4,5 milyar. Fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 21 Juli 2016. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 12,5% pertahun dan dijamin dengan tanah dan bangunan (Note 11).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Maybank dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 250 milyar. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah maksimum fasilitas PPB meningkat menjadi Rp 450 milyar. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 18 November 2016 dan dijamin dengan persediaan (Catatan 7). Pada tanggal 31 Desember 2015 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

On October 25, 2011, the facility was amended into Tranche A facility amounting to Rp 130 billion and Tranche B facility amounting to Rp 100 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 70 billion. On July 19, 2012, the facility was amended into fixed loan facility amounting to Rp 200 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 100 billion. On October 20, 2014, the maximum number of facilities PT increased to Rp 275 billion and sublimit with facilities Money Market Line. These facilities will mature on July 21, 2016. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum. Since July 1, 2012, effective date merger of MBI to the Company, this facility has been transferred to the Company and are collateralized with land, building and machinery and equipment (Note 11). This facility, has been fully paid on October 21, 2015

On December 22, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary, obtained an Overdraft Loan (PRK) from CIMB Niaga amounting to Rp 4.5 billion. PRK facilities has been extended several times, the latest is until July 21, 2016. These facilities bear floating interest rate of 12.5% per annum and are collateralized with land and building (Note 11).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On November 18, 2014, the Company obtained Overdraft Loan (PRK) and Recurrent Promissory Loan facility (PPB) as part of the loan facilities obtained from Maybank with a maximum amount of Rp 50 billion and Rp 250 billion, respectively. On September 17, 2015, the maximum loanable of PPB facility has been increased to Rp 450 billion. These facilities will be due on November 18, 2016 and collateralized with inventory (Notes 7). This facility has no outstanding balance as of December 31, 2015.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Februari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas Modal Kerja dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 130 milyar untuk modal kerja. Fasilitas Modal Kerja dengan jumlah maksimum Rp 130 milyar, terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap on Demand 1 (PTD 1) maksimum Rp 40 milyar, Pinjaman Tetap on Demand 2 (PTD 2) maksimum Rp 40 milyar dan Pinjaman Tetap on Demand 3 (PTD 3) maksimum Rp 50 milyar. PTD 1 dan 2 merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan STP sedangkan PTD 3 digunakan oleh Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 18 Desember 2015.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *overdraft* meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *revolving loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2015.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

Pada tanggal 15 Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian import sapi dari Ekonomi berupa fasilitas Combine Limit (DC dan CIL) dengan jumlah maksimum US\$ 6 juta dan ERL Line dengan jumlah maksimum US\$ 480.000 (dalam Dolar penuh). Pada tanggal 9 September 2013, fasilitas-fasilitas ini dapat dipergunakan juga oleh PT Austasia Stockfeed. Pada tanggal 8 Juli 2014, fasilitas Combine Limit meningkat menjadi US\$ 10 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 5,50% dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2016.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a working capital facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 130 billion, for working capital purposes. Working capital facility with maximum loanable amount of Rp 130 billion consists of Fixed Loan on Demand 1 facility (PTD 1) with maximum loanable amount of Rp 40 billion, Fixed Loan on Demand 2 facility (PTD 2) with maximum loanable amount of Rp 40 billion and Fixed loan on Demand 3 (PTD 3) with maximum loanable amount of Rp 50 billion. PTD 1 and 2 are used by the Company and STP, while PTD 3 is used by the Company. The facilities bear floating interest rate of 9% per annum and are collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment, (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP. This facility has been fully paid on December 18, 2015.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On August 13, 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), subsidiary, obtained overdraft facility from Permata with maximum loanable Rp 5 billion, revolving loan facility with maximum loanable amount of Rp 40 billion and letter of credit facility with maximum amount of USD 1 million. In November 2011, overdraft facility increased to Rp 10 billion and revolving loan increased to Rp 50 billion. This loan has been fully paid in July 2015.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

On March 15, 2012, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, obtained Letter of Credit (LC) for purchase of breeding cattle, a Combine Limit Facilities (DC and CIL) with maximum loanable amount of US\$ 6 million and ERL Line with maximum loanable amount of US\$ 480,000 (in full Dollar). On September 8, 2013, these facilities can be used by PT Austasia Stockfeed. On July 8, 2014, Combined Limit Facilities had been changed to US\$ 10 million. This facility bears interest at 5.50% and will mature on April 27, 2016.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Farmers Choice Package* yang terdiri dari fasilitas *NAB Farm Management Account Overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 1,500,000 (dalam Dolar penuh), fasilitas *NAB Master Asset Finance Limit* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 500,000 (dalam Dolar penuh) dan fasilitas *NAB Qantas Business Card* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas-fasilitas di atas digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Oktober 2016 dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar Rp 244.972 pada tahun 2015 dan Rp 272.346 pada tahun 2014 (Catatan 28).

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Farmers Choice Package facilities from National Australia Bank Ltd which consist of NAB Farm Management Account Overdraft facility with maximum amount of AUD 1,500,000 (in full Dollar), NAB Master Asset Finance Limit facility with maximum amount of AUD 500,000 (in full Dollar) and NAB Qantas Business Card with maximum amount of AUD 20,000 (in full Dollar). The loans are used for working capital. These loans will be due on October 31, 2016 and are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 244,972 in 2015 and Rp 272,346 in 2014 (Note 28).

13. Utang Usaha

	2015	2014
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Annona Pte. Ltd	1.880.657	1.446.980
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	506.993	487.995
Pemasok luar negeri	358.189	69.298
Sub-jumlah	865.182	557.293
Jumlah	2.745.839	2.004.273
b. Berdasarkan Umur		
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	2.177.451	1.344.795
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	509.797	617.294
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	53.451	18.741
Lebih dari 6 bulan	5.140	23.443
Jumlah	2.745.839	2.004.273

13. Trade Accounts Payable

a. By Supplier
Related party (Note 32)
Annona Pte. Ltd
Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Subtotal
Total
b. By Age
Less than or equal to 1 month
More than 1 month but less than 3 months
More than 3 months but less than 6 months
More than 6 months
Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2015	2014	
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	93.121	404.619	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	2.643.676	1.594.964	U.S. Dollar
Euro	6.230	1.493	Euro
Dolar Australia	1.937	1.586	AUD Dollar
Dolar Singapura	875	1.611	Singapore Dollar
Jumlah	<u>2.745.839</u>	<u>2.004.273</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga

14. Other Accounts Payable to Third Parties

	2015	2014	
Kemitraan	87.163	67.856	Agent
Pengiriman	14.563	30.602	Freight
Barang teknik dan suku cadang	11.659	26.667	Technical goods and spare parts
Proyek	2.639	5.576	Project
Lain-lain	50.478	50.442	Others
Jumlah	<u>166.502</u>	<u>181.143</u>	Total

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	2015	2014	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	12.748	12.946	Article 21
Pasal 23	2.565	995	Article 23
Pasal 25	13.532	6.660	Article 25
Pasal 26	1.066	391	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	78.340	6.189	Article 29 (Note 30)
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	22.841	12.234	Corporate income tax of foreign subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	6.251	1.949	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	141	353	Final income tax
Jumlah	<u>137.484</u>	<u>41.717</u>	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

16. Beban Akruai

	2015	2014
Bunga	65.629	69.728
Gaji dan tunjangan karyawan	33.840	2.158
Pemeliharaan	28.408	14.106
Telepon dan listrik	15.134	4.324
Pemasaran	6.355	2.566
Umum	5.847	21.587
Produksi	5.387	3.636
Asuransi	4.708	2.336
Impor	4.505	1.526
Jasa konsultan	3.272	2.470
Barang	2.298	579
Pengangkutan	2.055	6.105
Lain-lain	13.393	16.615
Jumlah	190.831	147.736

16. Accrued Expenses

Interest
Salaries and employees' benefits
Maintenance
Telephones and electricity
Marketing
General
Production
Insurance
Importation
Consultant service
Goods
Transportation
Others
Total

17. Pinjaman Jangka Panjang

	2015	2014
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	259.667	198.553
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	240.000	300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.231	6.850
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.868	12.108
PT Bank ICBC Indonesia	-	58.872
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	15.394
PT Bank Victoria International Tbk	-	207
Mata uang asing		
Dolar Australia (Catatan 36)		
National Australia Bank Ltd		
(AUD 20.063.343 tahun 2015 dan		
AUD 20.394.473 tahun 2014)	201.920	208.395
Jumlah	713.686	800.379
Dikurangi bagian yang jatuh tempo		
dalam waktu satu tahun	(201.122)	(278.338)
Jumlah	512.564	522.041
Biaya provisi dan biaya transaksi yang		
belum diamortisasi	(2.318)	(3.262)
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	510.246	518.779
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	10,50% - 12,50%	5% - 12,25%
Dolar Australia	6,05%	5,61% - 6,98%

17. Long-term Loans

Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
Foreign currency
Australian Dollar (Note 36)
National Australia Bank Ltd
(AUD 20,063,343 in 2015
AUD 20,394,473 in 2014)
Total
Less current portion
Total
Unamortized provision fee and
transaction costs
Long-term portion - Net
Interest rates per annum
Rupiah
Australian Dollar

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura. Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 November 2015.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 750 billion which was used to fully pay the restructured debt to BNP Paribas, Singapore. Restructured debt which has been fully paid amounted to Rp 709 billion, thus, the balance of Rp 41 billion was used to increase the maximum loanable amount of Working Capital (KMK) facility (Note 12). This loan bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, machinery, land and building (Notes 6 and 11). This loan has been fully paid in November 20, 2015.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada bulan April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari BCA sebesar Rp 300 milyar. Fasilitas ini akan jatuh tempo bulan April 2018. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, tanah dan bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

In April 2015, the Company obtained Installment Loan facility from BCA amounting to Rp 300 billion. This loan will mature in April 2018. This loan is collateralized with trade accounts receivable, land and building and machinery owned by the Company (Notes 6 and 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pada tanggal 18 Januari 2013, VSN menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah maksimum Rp 15 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan peralatan. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2015.

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which will be used to purchase machinery and building. This loan will mature in November 2017 and bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. On January 18, 2013, VSN obtained a loan investment credit facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion which will be used to purchase machinery and equipment. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11). These facilities had been fully paid on February 23, 2015.

Pada tanggal 7 Maret 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 19,79 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018 dengan *availability period* selama satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

On March 7, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 19.79 billion which is used to purchase vehicle - truck. This loan will mature on April 12, 2018 with one year availability period. This loan bears floating interest rate of 9% per annum and is collateralized with vehicle owned by BMS (Note 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 23 September 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 9 milyar untuk pembelian mesin. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun. Pinjaman dijamin dengan mesin yang telah dibeli (Catatan 11) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan. Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

On September 23, 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG) a subsidiary which has been merged to the Company on 2011, obtained an investment loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 9 billion for the purchase of machinery. This payable will be due in 5 years. This loan is collateralized with the purchased machinery (Note 11) and corporate guarantee from the Company. In 2011, this loan has been transferred to the Company.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK Revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2017. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) maksimum sebesar Rp 1,5 milyar dan pada bulan Agustus 2010 memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) maksimum sebesar Rp 28,5 milyar. PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 12%. Fasilitas PI telah lunas pada tanggal 13 Mei 2014, sedangkan fasilitas PTK akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 3 Februari 2015, AJS memperoleh tambahan fasilitas PTK sebesar Rp 8 milyar dengan jangka waktu 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2020. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik AJS (Catatan 11).

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari *PTK on Liquidation 1* (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar, *PTK on Liquidation II* (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013, dan PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dan akan jatuh tempo 20 Mei 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan serta prasarana milik STP (Catatan 6, 7 dan 11).

On July 24, 2014, the Company obtained a revolving KMK with a maximum amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri and will mature on June 23, 2017. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory and fixed assets owned by the company (Notes 6, 7 and 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) with maximum loanable amount of Rp 1.5 billion and on August 2010 obtained Special Loan Transaction (PTK) with maximum loanable amount of Rp 28.5 billion. PI and PTK bear interest of 12%. PI facility has been fully paid on the date of May 13, 2014, while PTK facility will mature on December 31, 2016. On February 3, 2015, AJS obtained PTK facilities amounting to Rp 8 billion with term of 60 months and will mature on February 11, 2020. These loans are collateralized with land and building owned by AJS (Note 11).

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained loans from CIMB Niaga which consist of PTK on Liquidation 1 (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion and PTK on Liquidation II (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 has been fully paid on December 23, 2013 and PTK 2 will mature on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 12), with maximum amount of Rp 50 billion and will mature on May 20, 2016. This loan is collateralized with trade account receivable, inventories, land and building and site facilities (Note 6, 7 and 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Februari 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang digunakan untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 9% - 10% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 18 Desember 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta aset tetap tertentu milik SA (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, SA mengalihkan pinjaman tersebut kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 18 Desember 2015.

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20,3 milyar. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 26 Maret 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Business Markets facility* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian Riveren dan Inverway Stations. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan. Pada tahun 2014, JSA memperoleh fasilitas tambahan sebesar AUD 394.473 (dalam Dolar penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2016.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 70 billion, which is used to finance a new production plant of fish feed mills of STP. This facility bears floating interest rate ranging 9% - 10% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP. This facility, has been fully paid on December 18, 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On March 19, 2010, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 66.32 billion for purchases of cattle. This loan will mature on March 19, 2016 and bears interest of 5% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and certain property, plant and equipment owned by SA (Notes 6, 7 and 11). In March, 2012, SA transferred this loan to PT Austasia Stockfeed (ASF), SA's subsidiary. This facility, has been fully paid on December 18, 2015.

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

On September 8, 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained an investment credit loan from Bank Victoria with maximum amount of Rp 10 billion for the purchase of vehicles. In 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 20.3 billion. This loan has been fully paid on March 26, 2015. This loan is collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11).

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary (Note 1), obtained NAB Business Markets facility with maximum amount of AUD 20,000,000 (in full Dollar). The loans are used for the purchase of Riveren and Inverway Stations. NAB Business Markets facility will be due on December 31, 2023. These loans are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company. In 2014, JSA obtained a supplementary facility amounting AUD 394,473 (in full Dollar) and will mature on October 31, 2016.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp 89.319 tahun 2015 dan Rp 94.451 tahun 2014 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka pendek (Catatan 12), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2015, perusahaan dan entitas anak telah memenuhi batasan-batasan tertentu dari utang. Perusahaan dan entitas anak memperoleh surat keringanan atau *waivers* dari BCA dan Mandiri sehubungan dengan ketidakmampuan memenuhi rasio keuangan tertentu pada tanggal 31 Desember 2014.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 89,319 in 2015 and Rp 94,451 in 2014 (Note 28).

In relation to the above credit facilities and those of short term bank loans (Note 12), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

As of December 31, 2015, the Company and its subsidiaries had complied with the loan covenants. The Company and its subsidiaries obtained waivers from BCA and Mandiri with respect to non-compliance with certain financial ratio covenants as of December 31, 2014.

18. Liabilitas Sewa Pembiayaan

18. Lease Liabilities

	2015	2014	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By Due Date
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2015	-	3.455	2015
2016	2.672	2.404	2016
2017	1.054	801	2017
2018	155	118	2018
2019	10	-	2019
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	3.892	6.778	Total minimum lease payments
Bunga	(320)	(722)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	3.571	6.056	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.423)	(3.007)	Less current portion
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	1.148	3.049	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor			b. By Lessor
PT Bank Jasa Jakarta	3.416	5.457	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	155	599	PT Dipo Star Finance
Jumlah	3.571	6.056	Total

Pada tahun 2015 dan 2014, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak, kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Dipo Star Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif mulai dari 4,4% sampai dengan 6,5% pada tahun 2015 dan 2014 serta dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

In 2015 and 2014, lease liabilities pertain to the transactions with PT Bank Jasa Jakarta and PT Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates ranging from 4.4% to 6.5% per annum in 2015 and 2014, and are secured with the related leased assets (Note 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban bunga sebesar Rp 599 dan Rp 841 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 (Catatan 28).

Interest expense amounted to Rp 599 and Rp 841 in 2015 and 2014, respectively (Note 28).

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah		
Nilai nominal	1.500.000	1.500.000
Biaya penerbitan obligasi	(2.572)	(5.144)
Jumlah	1.497.428	1.494.856
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)		
Nilai nominal (US\$ 203.000.000 dan US\$ 225.000.000 masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014)	2.800.385	2.799.000
Biaya penerbitan obligasi (US\$ 3.720.033 tahun 2015 US\$ 5.691.445 tahun 2014)	(51.318)	(70.801)
Jumlah	2.749.067	2.728.199
Jumlah	4.246.495	4.223.055

19. Bonds Payable

Details of bonds payable are as follows:

Rupiah	
Nominal value	
Bonds issuance cost	
Total	
Foreign currency	
U.S.Dollar (Note 36)	
Nominal value (US\$ 203,000,000 and US\$ 225,000,000 as of December 31, 2015 and 2014, respectively)	
Bonds issuance cost (US\$ 3,720,033 in 2015 and US\$ 5,691,445 in 2014)	
Total	
Total	

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan 6% Senior Notes Due 2018 ("Notes") dengan jumlah pokok sebesar US\$ 225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. "Notes" tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US\$ 225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Dalam berbagai tanggal pada tahun 2015, Perusahaan membeli US\$ 22.000.000 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 303.490 dalam Rupiah) dari Notes yang beredar Comfeed Finance B.V. untuk US \$ 15.385.000 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 222.302 dalam Rupiah). Pembelian telah mengakibatkan keuntungan sebesar US \$ 6.171.585 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 86.350 dalam Rupiah) yang termasuk dalam akun "Lainnya" pada 2015 laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

On various dates in 2015, the Company purchased from the market US\$22,000,000 (in full amount) (equivalent to Rp 303,490 in Rupiah) of Comfeed Finance B.V.'s outstanding Notes for US\$15,385,000 (in full amount) (equivalent to Rp 222,302 in Rupiah). The purchase has resulted to a gain totaling to US\$ 6,171,585 (in full amount) (equivalent to Rp 86,350 in Rupiah) which is included in "Others" account in the 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 9 Oktober 2015, peringkat obligasi Perusahaan adalah “*idA*” (*Single A*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on October 9, 2015, the bonds are rated “*idA*” (*single A*).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tahun 2015 dan 2014, beban bunga atas utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 346.049 dan Rp 326.363 (Catatan 28).

In 2015 and 2014, interest expense on these bonds payable amounted to Rp 346,049 and Rp 326,363, respectively (Note 28).

20. Goodwill

20. Goodwill

	1 Januari 2015/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during and 2015		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Penambahan/	Pengurangan/		
Biaya Perolehan	71.481	-	-	71.481	At cost
Penurunan Nilai	1.345	-	-	1.345	Impairment
Nilai Tercatat	70.136			70.136	Net Book Value

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during and 2014		31 Desember 2014/ December 31, 2014	
		Penambahan/	Pengurangan/		
Biaya Perolehan	71.358	123	-	71.481	At cost
Penurunan Nilai	1.345	-	-	1.345	Impairment
Nilai Tercatat	70.013			70.136	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Based on impairment testing performed as of December 31, 2015 and 2014, there's no further impairment in goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Impairment Test for Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2016 - 2020, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.

- Based on financial projection prepared by management for years 2016 - 2020 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

- Pre-tax discount rate of 12%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

21. Pengukuran Nilai Wajar

21. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Desember 2015/December 31, 2015					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
Fair value measurement using:					
				Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)		Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values					
Aset yang diukur pada nilai wajar:					
Aset tetap dengan model revaluasi					
Bangunan (Catatan 11)	2.292.624	-	-	2.292.624	Buildings (Note 11)
Mesin (Catatan 11)	1.977.782	-	-	1.977.782	Machinery (Note 11)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman dan utang dengan bunga					
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	711.368	-	713.687	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Utang pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3.402	-	3.402	-	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and noncurrent portion)
Liabilitas sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3.571	-	3.571	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	4.246.495	3.757.738	-	-	Bonds payable
31 Desember 2014/December 31, 2014					
	Level 1		Level 2		Level 3
Liabilitas Keuangan					
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Instrumen keuangan derivatif	-		1.194	-	
Financial Liability measured fair value					
Financial liability at FVPL					
					Derivative financial instrument

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar yang Nilai Wajarnya Disajikan:			Noncurrent Financial Liabilities For Which Fair Values are Disclosed:
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	797.117	800.379	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	1.141	1.141	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	6.056	6.056	Lease liabilities (including current and non-current)
Utang obligasi	4.223.055	4.218.423	Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah instrumen keuangan derivatif.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2 comprise derivative financial instruments.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

22. Kepentingan Nonpengendali

	2015	2014
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Indojoya Agrinusa	450.298	381.887
PT Iroha Sidat Indonesia	43.037	43.209
PT Bumi Asri Lestari	319	(266)
PT Ciomas Adisatwa	5	5
PT Multi Makanan Permai	4.128	-
Jumlah	<u>497.787</u>	<u>424.835</u>
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Indojoya Agrinusa	68.411	49.289
PT Iroha Sidat Indonesia	(172)	1.954
PT Bumi Asri Lestari	585	1.290
PT Jakamitra Indonesia	-	(238)
PT Indonesia Pelleting	-	8
PT Multi Makanan Permai	(561)	-
Jumlah	<u>68.263</u>	<u>52.303</u>

22. Noncontrolling Interests

a. Distributable equity to noncontrolling interests	
PT Indojoya Agrinusa	
PT Iroha Sidat Indonesia	
PT Bumi Asri Lestari	
PT Ciomas Adisatwa	
PT Multi Makanan Permai	
Total	
b. Distributable income (loss) to noncontrolling interests	
PT Indojoya Agrinusa	
PT Iroha Sidat Indonesia	
PT Bumi Asri Lestari	
PT Jakamitra Indonesia	
PT Indonesia Pelleting	
PT Multi Makanan Permai	
Total	

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2015 and 2014:

31 Desember 2015/December 31, 2015			
Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
Japfa Ltd.	6.165.985.835	57,84	768.329
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	4.474.212.335	41,97	880.204
Jumlah saham beredar/Total outstanding shares	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	20.324.740	0,19	17.717
Jumlah/Total	<u>10.660.522.910</u>	<u>100,00</u>	<u>1.666.250</u>
31 Desember 2014/December 31, 2014			
Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
Japfa Ltd. (dahulu/formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.)	6.130.699.735	57,51	766.918
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	4.509.498.435	42,30	881.615
Jumlah saham beredar/Total outstanding shares	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	20.324.740	0,19	17.717
Jumlah/Total	<u>10.660.522.910</u>	<u>100,00</u>	<u>1.666.250</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 2.000.000.000 saham menjadi 10.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 1.549.786.582 saham menjadi 7.748.932.910, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 5.000.000.000 saham menjadi 25.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dari 582.318.000 saham menjadi 2.911.590.000 saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasury, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 2,000,000,000 to 10,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 1,549,786,582 to 7,748,932,910, and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 5,000,000,000 to 25,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 582,318,000 to 2,911,590,000 shares. This change was notarized by deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and noncontrolling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Jumlah pinjaman dan utang	6.827.992	7.240.259	Total borrowings
Dikurangi: kas	(901.207)	(768.461)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>5.926.785</u>	<u>6.471.798</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>6.109.692</u>	<u>5.179.545</u>	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>97,01%</u>	<u>124,95%</u>	Gearing ratio

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989		Sales of the Company's shares through public offering in 1989
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28.800	Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(4.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>24.800</u>	Net
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990		Rights offering to stockholders in 1990
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84.000	Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(24.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>60.000</u>	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84.800	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	<u>(80.000)</u>	Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares
Bersih	<u>4.800</u>	Net
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991		Conversion of convertible bonds into shares in 1991
Jumlah obligasi yang dikonversi	66.565	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(28.941)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>37.624</u>	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42.424	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	<u>130.495</u>	Conversion of restructured debts in 2002
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	<u>172.919</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369.772	Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(116.464)</u>	Amount recorded as paid-up capital
	<u>253.308</u>	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	<u>426.227</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213.528	Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(60.372)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	<u>316.232</u>	Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)
	<u>469.388</u>	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2015 dan 2014	<u>895.615</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2015 and 2014

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebesar Rp 316.232 ke akun "Tambah modal disetor". Akun ini terutama merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi restrukturisasi yang timbul terutama dari penjualan kepemilikan saham Perusahaan di PT So Good Food kepada Jupiter Foods Pte. Ltd. dan Annona Pte. Ltd, entitas sepengendali, pada tahun 2011.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the "Differences in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account amounting to Rp 316,232 to "Additional paid-in capital". This account mainly represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of restructuring transactions which arose mainly from the Company's disposal in 2011 of PT So Good Food to Jupiter Foods Pte. Ltd. and Annona Pte. Ltd, entities under common control.

25. Penjualan Bersih

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

	2015	2014
Peternakan dan produk konsumen	10.271.435	9.413.898
Pakan ternak	9.208.189	10.223.506
Budidaya perairan	2.383.188	2.350.357
Ayam umur sehari	1.513.289	1.242.238
Peternakan sapi	1.411.770	1.360.707
Perdagangan dan lain-lain	709.114	536.702
Jumlah	25.496.985	25.127.408
Dikurangi potongan penjualan	(474.072)	(668.528)
Bersih	25.022.913	24.458.880

25. Net Sales

Details of sales by business segment:

Commercial farm and consumer products
Animal feeds
Aquaculture
Day old chick
Cattle
Trading and others
Total
Sales discounts
Net

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2015 dan 2014.

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in 2015 and 2014.

2,25% dan 2,65% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

Sales to related parties represent 2.25% and 2.65% of the net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 32).

26. Beban Pokok Penjualan

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Bahan baku yang digunakan	17.900.263	18.450.083
Tenaga kerja langsung	427.292	300.533
Biaya pabrikasi	2.318.210	1.835.187
Jumlah biaya produksi	20.645.765	20.585.803
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	529.104	482.810
Akhir tahun	(594.476)	(529.104)
Beban pokok produksi	20.580.393	20.539.509
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	561.466	480.125
Pembelian	517.940	575.138
Akhir tahun	(629.887)	(561.466)
Beban pokok penjualan	21.029.912	21.033.306

26. Cost of Goods Sold

Details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing expenses
Total manufacturing costs
Work in process
At beginning of year
At end of year
Cost of goods manufactured
Finished goods
At beginning of year
Purchases
At end of year
Cost of goods sold

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 20,43% dan 22,81% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 32).

Purchases from related parties represent 20.43% and 22.81% of the net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 32).

27. Beban Usaha

27. Operating Expenses

	2015	2014	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	174.465	153.484	Salaries and employee benefits
Pengangkutan penjualan	131.197	109.815	Freight
Komisi penjualan	60.404	63.797	Sales commission
Pemeliharaan kendaraan	60.396	56.220	Vehicles maintenance
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	25.638	24.550	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dan pengiriman	15.270	16.108	Travel and courier services
Bongkar muat	14.708	5.865	Freight forwarding
Biaya ekspor barang	11.358	3.959	Export charges
Sewa	11.288	11.236	Rental
Keperluan kantor	10.399	8.638	Office supplies
Telepon telegram dan faksimili	4.446	4.471	Telephone, telex, and facsimile
Iklan dan promosi	3.779	6.941	Advertising and promotion
Pemeliharaan	2.423	2.385	Maintenance
Lain-lain	64.146	54.946	Others
Jumlah	589.917	522.415	Total
Beban umum dan administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	857.510	868.368	Salaries and employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	140.764	133.628	Long-term employee benefits (Note 29)
Keamanan	134.605	105.076	Security
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	77.169	70.829	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	59.107	69.073	Travel
Listrik dan air	50.664	44.654	Electricity and water
Sewa	39.497	34.208	Rental
Keperluan kantor	33.788	35.603	Office supplies
Beban penurunan nilai (Catatan 6)	27.403	1.845	Provision for impairment (Note 6)
Jasa profesional	26.772	26.646	Professional fees
Pemeliharaan kendaraan	35.477	34.797	Vehicles maintenance
Pemeliharaan dan reparasi	26.574	29.693	Repairs and maintenance
Telepon, telegram, dan faksimili	20.420	19.892	Telephone, telex, and facsimile
Administrasi bank	19.164	19.962	Bank charges
Alat tulis dan cetakan	12.897	13.705	Stationery and printing
Perijinan	12.261	15.981	Licenses
Representasi dan sumbangan	11.624	12.098	Donation and representation
Humas	11.585	16.731	Public relations
Amortisasi	11.199	3.889	Amortization
Asuransi	10.794	7.392	Insurance
Iuran dan langganan	5.383	5.665	Subscription and membership fees
Jasa teknologi informasi	2.040	2.082	Information technology services
Lain-lain	48.444	46.717	Others
Jumlah	1.675.141	1.618.534	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

28. Beban Bunga

	2015	2014
Beban bunga dari:		
Utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	334.291	366.797
Utang obligasi (Catatan 19)	346.049	326.363
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	599	841
Utang pembelian aset tetap	67	150
Utang lain-lain	54	-
Jumlah	<u>681.060</u>	<u>694.151</u>

28. Interest Expense

Interest expense on:
Short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17)
Bonds payable (Note 19)
Lease liabilities (Note 18)
Liability for the purchase of property, plant and equipment
Others
Total

29. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2015 dan 2014, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 12.401 karyawan dan 11.751 karyawan.

Grup telah menunjuk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk mengelola program pensiun tersebut melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP – 084/KM.10/2007 tanggal 23 April 2007. Iuran pensiun yang ditanggung seluruhnya oleh Grup.

Liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian terkait kewajiban Grup atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	957.837	906.964
Nilai wajar aset program	(32.231)	-
Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>925.606</u>	<u>906.964</u>

Imbalan kerja jangka panjang yang harus diakui sebagai asset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 32.231 dan nihil.

29. Long-term Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In 2015 and 2014, there are 12,401 and 11,751 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

The Group has appointed PT Bank Muamalat Indonesia Tbk to manage the pension plan through PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Financial Institution Pension Fund, which establishment has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. KEP – 084/KM.10/2007 dated April 23, 2007. All of contributions are borne by the Group.

The liabilities amount included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of its defined benefit plan is as follows:

Present value of unfunded defined-benefit
Fair value of plan assets
Total long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits which should be recognized as assets as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 32,231 and nil, respectively.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	2015	2014	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	(66.856)	(63.701)	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) dari penyelesaian	3	(379)	Past service cost and gain (loss) from settlements
Biaya bunga neto	(74.131)	(66.880)	Net interest expense
Penghasilan bunga aset program	1.137	-	Interest income on plan asset
Penyesuaian	(917)	(3.146)	Immediate adjustment
Efek kurtailmen	-	478	Effect of curtailment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	(140.764)	(133.628)	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement of the defined benefit liability:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang sudah termasuk dalam biaya bunga neto)	(187)	-	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	64.081	(37.584)	Actuarial losses (gains) arising from changes in actuarial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(24.355)	(22.967)	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	39.539	(60.551)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(101.225)	(194.179)	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 27).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 27) in the profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal tahun	906.964	735.451	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	66.856	63.701	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) dari penyelesaian	(3)	379	Past service cost and gain (loss) from settlements
Biaya bunga neto	74.131	66.880	Net interest expense
Penghasilan bunga aset program	(1.137)	-	Interest income on plan asset
Penyesuaian	917	3.146	Immediate adjustment
Efek kurtailmen	-	(478)	Effect of curtailment
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang sudah termasuk dalam biaya bunga neto)	187	-	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali			Remeasurement gains (losses)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan asumsi aktuarial	(64.081)	37.584	Changes in actuarial assumptions
Penyesuaian pengalaman	24.355	22.967	Experience adjustments
Kontribusi terhadap aset program	(59.984)	-	Contributions to plan made
Pembayaran imbalan	(22.599)	(22.666)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	925.606	906.964	Balance at the end of the year

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at the beginning of the year
Pendapatan bunga	1.303	-	Interest income
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali:			Remeasurement gains (losses):
Imbal hasil aset program			
(tidak termasuk jumlah yang sudah termasuk dalam biaya bunga neto)	(187)	-	Return on plan assets (excluding amounts included in the net interest expense)
Kontribusi pemberi kerja	59.984	-	Contributions from the employer
Pembayaran imbalan	(28.869)	-	Benefits paid
Saldo akhir tahun	32.231	-	Balance at the end of the year

Perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 28 Desember 2015. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The latest actuarial valuation upon the pension fund the long-term employee benefits liability was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo through its actuarial valuation report, dated December 28, 2015. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	: 8,89% per tahun untuk 2015 dan 8,64% per tahun untuk 2014/ 8.89% per annum in 2015 and 8.64% per annum in 2014	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 9% per tahun untuk 2015 dan 9,5% per tahun untuk 2014/ 9% per annum in 2015 and 9.5% per annum in 2014	: Salary increase rate
Tingkat kematian	: Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia (TMI-III) - 2011/ Based on Indonesian Mortality Table (TMI-III) - 2011	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	: 10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45	: Withdrawal/Resignation rate

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(23.773)	105.909	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	109.263	(29.368)	Salary growth rate

30. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

	2015	2014
Pajak kini	168.840	166.339
Pajak tangguhan	4.353	(6.796)
Jumlah	<u>173.193</u>	<u>159.543</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan laba komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan laba komprehensif konsolidasi	697.677	551.409
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(635.238)</u>	<u>(194.382)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>62.439</u>	<u>357.027</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	17.328	67.942
Pencadangan penurunan nilai	5.301	172
Cadangan biaya kompensasi pegawai	7.500	-
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(89.182)</u>	<u>(86.011)</u>
Jumlah	<u>(59.053)</u>	<u>(17.897)</u>
Perbedaan tetap:		
Beban fasilitas	68.321	73.462
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	-	18.671
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen derivatif	-	13.619
Penghasilan sewa	(118)	(18)
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	<u>(4.829)</u>	<u>(5.532)</u>
Jumlah	<u>63.374</u>	<u>100.202</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>66.760</u>	<u>439.332</u>

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Beban pajak kini Perusahaan		
20% x Rp 66.760 tahun 2015 dan Rp 439.332 tahun 2014	13.352	87.867
Dikurangi pembayaran pajak dimuka	<u>182.424</u>	<u>249.310</u>
Lebih bayar pajak kini	<u>169.072</u>	<u>161.443</u>

30. Income Tax

a. Tax expense of the Group consists of the following:

Current tax
Deferred tax
Total

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income before tax of the subsidiaries
Income before tax of the Company
Temporary differences:
Long-term employee benefits
Provision for impairment
Provision for employee compensation
Difference between fiscal and commercial depreciation
Net
Permanent differences:
Facility expenses
Nondeductible expenses - net
Loss on change in fair value of derivative instrument
Rental income
Interest income already subjected to final tax
Net
Taxable income during the year

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

Current tax of the Company
20% x Rp 66,760 in 2015 and Rp 439,332 in 2014
Less prepaid income tax
Total current tax overpayment

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2015	2014	
Rincian beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	13.352	87.867	The Company
Entitas anak	155.488	78.472	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	168.840	166.339	Total Current Tax
Rincian lebih bayar pajak kini			Details of current tax overpayment
Perusahaan	169.072	161.443	The Company
Entitas anak	35.058	86.908	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 9)	204.130	248.351	Total (Note 9)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	78.340	6.189	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 15)	78.340	6.189	Total (Note 15)

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2014 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2014 are in accordance with the Corporate Tax Return filed with the Tax Service Office.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Peraturan ini telah diganti dengan "Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2013" yang berlaku efektif November 21, 2013. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan 20% tarif pajak dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan tahun 2015 dan 2014. Sehingga, aset pajak tangguhan per 31 Desember 2015 dan 2014 telah dihitung dengan menggunakan tarif 20%.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. This regulation has been replaced by "Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 year 2013" which is effective November 21, 2013. The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate of 20% in determining its 2015 and 2014 deferred tax benefit. Further, the deferred tax assets - net as of December 31, 2015 and 2014 had been calculated using 20% tax rate.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited in (Charged to)		31 Desember 2015/ December 31, 2015
			Laba Rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
Perusahaan/The Company					
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ Deferred tax assets (liabilities):					
Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment	168	-	1.043	-	1.211
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits liability	129.519	-	5.814	(5.478)	129.855
Cadangan biaya/ Provision	-	-	1.500	-	1.500
Akumulasi penyusutan aset tetap/ Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(36.602)	-	(19.877)	-	(56.479)
Jumlah/Total	93.085		(11.520)	(5.478)	76.087
Entitas anak/Subsidiaries					
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	25.657	(170)	7.168	(2.977)	29.678
Jumlah/Total	118.742	(170)	(4.353)	(8.455)	105.765
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	129.183				116.193
Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities	10.441				10.428

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited in (Charged to)		31 Desember 2014/ December 31, 2014
			Laba Rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
Perusahaan/The Company					
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ Deferred tax assets (liabilities):					
Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment	173	-	(5)	-	168
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits liability	106.229	-	14.215	9.075	129.519
Akumulasi penyusutan aset tetap/ Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(21.719)	-	(14.883)	-	(36.602)
Jumlah/Total	84.683	-	(673)	9.075	93.085
Entitas anak/Subsidiaries					
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	14.852	(348)	7.469	3.684	25.657
Jumlah/Total	99.535	(348)	6.796	12.759	118.742
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	112.739				129.183
Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities	13.204				10.441

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan laba komprehensif konsolidasian	697.677	551.409	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(635.238)	(194.382)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	62.439	357.027	Income before tax of the Company
Pajak dengan tarif yang berlaku	12.488	71.406	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Beban fasilitas	13.664	14.693	Facility expenses
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	-	3.735	Nondeductible expenses - net
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen derivatif	-	2.724	Loss on change in fair value of derivative instrument
Penghasilan sewa	(24)	(4)	Rental income
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(965)	(1.109)	Interest income already subjected to final tax
Bersih	12.675	20.039	Net
Penyesuaian estimasi pajak tangguhan	(290)	(2.905)	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak Perusahaan	24.873	88.540	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	148.320	71.003	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	173.193	159.543	Tax expense

31. Dividen Tunai dan Cadangan Umum

Dividen Tunai

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp 106.403 atau Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 15.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 15 Juli 2014.

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

31. Cash Dividends and General Reserve

Cash Dividends

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2013 totaling to Rp 106,403 or Rp 10 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 15,000. These dividends were settled on July 15, 2014.

General Reserve

Under Indonesian Company Law, Companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya, langsung atau tidak langsung, sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
 - PT Ricos Farmino (Ricos)
 - PT Timor Agro Santosa (Timor)
 - PT Austasia Food (Austasia)
 - Annona Pte Ltd (Annona)
 - PT Sentra Satwatama Indonesia
 - PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia
 - Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd (Myanmar)
 - PT Permata Wacana Lestari
 - PT Chandra Buana Surya
 - Top Matrix Investments Limited
 - PT Pahala Nusa Raya
 - Fortunata Pty Ltd
 - PT Trafoindo Prima Perkasa
 - PT Citraphalaka Dewata
 - PT Intijaya Kreasi Perkasa

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. 2,25% dan 2,65% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada 31 Desember 2015 dan 2014, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,28% dan 0,30% dari total aset.

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Party

Nature of Relationship

- Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.
- Related parties whose stockholders, directly or indirectly, are the same as the majority shareholder of the Group are as follows:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
 - PT Ricos Farmino (Ricos)
 - PT Timor Agro Santosa (Timor)
 - PT Austasia Food (Austasia)
 - Annona Pte Ltd (Annona)
 - PT Sentra Satwatama Indonesia
 - PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia
 - Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd (Myanmar)
 - PT Permata Wacana Lestari
 - PT Chandra Buana Surya
 - Top Matrix Investments Limited
 - PT Pahala Nusa Raya
 - Fortunata Pty Ltd
 - PT Trafoindo Prima Perkasa
 - PT Citraphalaka Dewata
 - PT Intijaya Kreasi Perkasa

Transactions with Related Parties

- a. Sales to related parties represent 2.25% and 2.65% of the net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively. As of December 31, 2015 and 2014, the receivables arising from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constitutes 0.28% and 0.30%, respectively, of the total assets.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rincian penjualan kepada pihak berelasi
adalah sebagai berikut :

The details of sales to related parties are as
follows:

	2015	2014	
SGF	404.548	462.406	SGF
SGFM	136.420	136.023	SGFM
Greenfields	20.911	32.920	Greenfields
Myanmar	1.365	-	Myanmar
Austasia	135	7	Austasia
Ricos	-	13.521	Ricos
Timor	-	2.756	Timor
PNSI	-	161	PNSI
Jumlah	<u>563.379</u>	<u>647.794</u>	Total

- b. Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 20,32% dan 22,81% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 17,02% and 13,68% dari jumlah utang.

- b. Purchases from related parties represent 20.32% and 22.81% of the net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively. At the consolidated statements of financial position date, the liabilities for these purchases are presented as part of trade accounts payable (Note 13), which constitutes 17.02% and 13.68%, respectively, of the total liabilities.

Rincian pembelian dari pihak berelasi
adalah sebagai berikut:

The details of purchases from the related
parties are as follows:

	2015	2014	
Annona (Catatan 34)	5.010.081	5.460.564	Annona (Note 34)
SGF	73.040	108.336	SGF
Greenfields	407	26	Greenfields
Ricos	-	10.354	Ricos
SGFM	-	13	SGFM
Jumlah	<u>5.083.528</u>	<u>5.579.293</u>	Total

- c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

- c. The Group entered into the following
agreements:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;
2. Sewa kendaraan oleh PT Ometraco Arya Samanta yang dilakukan dari PT Bhirawa Mitra Sentosa, entitas anak;
3. Jasa konstruksi dari PT Ometraco Arya Samanta;
4. Pembelian suku cadang dari PT Ometraco Arya Samanta;

1. Lease agreements for the lease of a building measuring 3,031 square meters and construction project with PT Ometraco Arya Samanta;
2. Rental of vehicle by PT Ometraco Arya Samanta from PT Bhirawa Mitra Sentosa, a subsidiary;
3. Construction works from PT Ometraco Arya Samanta;
4. Purchase of sparepart from PT Ometraco Arya Samanta;

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

5. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;	5. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;
6. Jasa parkir dari PT Omega Propertindo;	6. Parking services from PT Omega Propertindo;
7. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;	7. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
8. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia melalui PT Dinamika Prima Servitama sebagai broker asuransi;	8. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia through PT Dinamika Prima Servitama as an insurance broker;
9. Transaksi advertising dengan PT Permata Wacana Lestari;	9. Advertising agreement with PT Permata Wacana Lestari;
10. Transaksi pembelian tanah dari PT Sentra Satwatama Indonesia;	10. Land purchases agreement with PT Sentra Satwatama Indonesia;
11. Transaksi pembelian merk dagang dengan PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia;	11. Brand name purchases from PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia;
12. Pembelian <i>bakery</i> dari PT Chandra Buana Surya;	12. Purchase of bakery from PT Chandra Buana Surya;
13. Sewa apartemen (Four Season) dari Top Matrix Investments Limited;	13. Rental of apartment (Four Season) from Top Matrix Investments Limited;
14. Sewa villa dari PT Pahala Nusa Raya;	14. Rental of villa from PT Pahala Nusa Raya;
15. Sewa kapal dari Fortunata Pty Ltd;	15. Rental of boat from Fortunata Pty Ltd;
16. Pembelian suku cadang (trafo) dari PT Trafoindo Prima Perkasa;	16. Purchase of sparepart (trafo) from PT Trafoindo Prima Perkasa;
17. Keanggotaan klub untuk Hang Lekir members club dari PT Citraphalaka Dewata; dan	17. Club membership fees for Hang Lekir members club from PT Citraphalaka Dewata; and
18. Sewa apartemen dari PT Intijaya Kreasi Perkasa.	18. Rental of apartment from PT Intijaya Kreasi Perkasa.

Beban sewa, keamanan, asuransi, parkir, telekomunikasi dan keanggotaan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The rent expense, security expense, insurance expense, parking, telecommunication and membership fees are included in general and administrative expenses (Note 27).

- d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

- d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years are as follows:

		2015							
		Dewan Direksi/ <i>Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Commissioners</i>		Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Other key Management Personnel</i>			
		%		%		%			
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek		94	54.628	94	14.930	79	126.659	Salaries and other short-term employee benefits	
Imbalan pesangon		-	-	-	-	12	18.813	Termination benefits	
Imbalan pasca-kerja		6	3.610	6	906	9	14.759	Post-employment benefits	
Jumlah		100	58.237	100	15.836	100	160.231	Total	

		2014							
		Dewan Direksi/ <i>Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Commissioners</i>		Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Other key Management Personnel</i>			
		%		%		%			
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek		87	57.793	91	12.735	82	135.741	Salaries and other short-term employee benefits	
Imbalan pesangon		5	3.137	-	-	4	7.753	Termination benefits	
Imbalan pasca-kerja		8	5.552	9	1.274	14	22.464	Post-employment benefits	
Jumlah		100	66.482	100	14.009	100	165.958	Total	

33. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak/*Animal feeds*

Ayam umur sehari/*Day old chicks*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/*Chicken commercial farm and Consumer products*

Peternakan sapi/*Cattle commercial farm*

Budidaya Perikanan/*Aquaculture*

33. Segment Information

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

Produksi pakan ternak/*Animal feed production*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/*Day old chicks breeding*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/*Chicken commercial farm and Consumer products*

Peternakan sapi, kerbau dan kambing/*Cow, buffalo and sheep's farming*

Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang/*Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming*

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Perdagangan dan Lain-lain/*Trading and Others*

Perdagangan umum dan Properti, perkebunan
dan produksi vaksin/*General trading and Real
estate, plantations and vaccine production*

	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan dan Produk konsumen/ Commercial farm and Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan sapi/ Cattle	Perdagangan dan Lain-lain/ Trading Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DECEMBER 31, 2015 (AUDITED)									
PENDAPATAN/REVENUES									
Penjualan eksterm/ <i>External sales</i>	8.934.132	1.492.657	9.803.057	2.172.425	1.355.697	701.567	24.459.534	-	24.459.534
Penjualan antar segmen internasional/ <i>International segment sales</i>	20.187	1.365	467.335	11.365	56.073	7.054	563.379	-	563.379
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	6.210.214	1.662.995	-	65.019	1.659	704.205	8.644.091	(8.644.091)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	<u>15.164.533</u>	<u>3.157.017</u>	<u>10.270.392</u>	<u>2.248.808</u>	<u>1.413.429</u>	<u>1.412.826</u>	<u>33.667.004</u>	<u>(8.644.091)</u>	<u>25.022.913</u>
HASIL/RESULTS									
Hasil segmen/ <i>Segment results</i>	<u>1.654.904</u>	<u>(129.436)</u>	<u>383.248</u>	<u>55.218</u>	<u>19.064</u>	<u>(290.843)</u>	<u>1.692.155</u>	<u>35.788</u>	<u>1.727.943</u>
Laba operasi/ <i>Income from operations</i>	<u>1.654.904</u>	<u>(129.436)</u>	<u>383.248</u>	<u>55.218</u>	<u>19.064</u>	<u>(290.843)</u>	<u>1.692.155</u>	<u>35.788</u>	<u>1.727.943</u>
Penghasilan bunga/ <i>Interest income</i>									18.076
Keuntungan penjualan aset tetap/ <i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>									6.145
Kerugian kurs mata uang asing - bersih/ <i>Loss on foreign exchange - net</i>									(479.028)
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>									(681.060)
Lain-lain bersih/ <i>Others - net</i>									105.601
Laba sebelum pajak/ <i>Profit before tax</i>									697.677
Beban pajak / <i>Tax expense</i>									173.193
Laba bersih/ <i>Net profit</i>									524.484
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ <i>Net profit attributable to:</i>									
Pemilik entitas induk/ <i>Owners of the Company</i>									468.230
Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>									56.254
Laba bersih/ <i>Net profit</i>									524.484
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DECEMBER 31, 2015 (AUDITED)									
ASET/ASSETS									
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	3.860.166	762.346	1.560.063	1.890.010	1.184.283	14.570.522	23.827.390	(7.336.063)	16.491.327
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated assets</i>									668.139
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ <i>Total consolidated assets</i>									17.159.466
LIABILITAS/LIABILITIES									
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	1.610.755	964.083	588.322	481.782	731.818	9.968.596	14.345.356	(3.443.494)	10.901.862
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated liabilities</i>									147.912
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ <i>Total consolidated liabilities</i>									11.049.774
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>	132.325	131.942	112.044	147.822	35.408	152.641	712.182	-	712.182
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>	154.884	231.115	61.022	53.974	15.681	44.737	561.413	-	561.413
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ <i>Non-cash expenses other than depreciation and amortization</i>	14.010	-	405	32.386	4.874	116.492	168.167	-	168.167

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan dan Produk konsumen/ Commercial farm and Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan sapi/ Cattle	Perdagangan dan Lain-lain/ Trading Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) / DECEMBER 31, 2014 (AUDITED)									
PENDAPATAN/REVENUES									
Penjualan eksterim/External sales	9.900.088	1.220.198	8.924.987	1.984.067	1.269.900	528.285	23.827.523	-	23.827.523
Penjualan antar segmen internasional/ International segment sales	24.684	-	487.096	20.867	90.807	7.903	631.357	-	631.357
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	6.535.969	1.303.279	-	78.942	37	680.352	8.598.578	(8.598.578)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	16.460.741	2.523.476	9.412.083	2.083.876	1.360.744	1.216.539	33.057.459	(8.598.578)	24.458.880
HASIL/RESULTS									
Hasil segmen/Segment results	1.910.327	(350.123)	(42.971)	68.336	6.069	(318.253)	1.273.385	11.241	1.284.625
Laba operasi/Income from operations	1.910.327	(350.123)	(42.971)	68.336	6.069	(318.253)	1.273.385	11.241	1.284.625
Penghasilan bunga/Interest income									16.048
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain on sale of property, plant and equipment									4.268
Kerugian kurs mata uang asing - bersih/Loss on foreign exchange									(77.579)
Beban bunga/Interest expense									(694.151)
Lain-lain bersih/Others - net									18.198
Laba sebelum pajak/Profit before tax									551.409
Beban pajak /Tax expense									159.543
Laba bersih/Net profit									391.866
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ Net profit attributable to:									
Pemilik entitas induk/Owners of the Company									339.341
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests									52.525
Laba bersih/Net profit									391.866
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) / DECEMBER 31, 2014 (AUDITED)									
ASET/ASSETS									
Aset segmen/Segment assets	3.956.306	638.590	1.447.938	1.735.803	1.325.771	12.904.892	22.009.300	(6.885.990)	15.123.310
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets									635.649
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets									15.758.959
LIABILITAS/LIABILITIES									
Liabilitas segmen/Segment liabilities	1.460.744	1.061.313	877.661	612.039	830.857	9.332.210	14.174.825	(3.647.569)	10.527.256
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities									52.158
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ Total consolidated liabilities									10.579.414
Pengeluaran modal/Capital expenditures	273.594	673.476	147.110	358.505	35.624	110.075	1.598.385	-	1.598.385
Penyusutan/Depreciation	134.136	186.073	51.765	41.057	13.819	41.723	468.572	-	468.572
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ Non-cash expenses other than depreciation and amortization	5.248	-	483	15.788	5.155	117.658	144.332	(8.859)	135.473

34. Ikatan

- a. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *globaltrader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap lima tahun terakhir.

34. Commitments

- a. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is being renewed every five years.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

-
- b. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2016.
 - c. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2015. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.
 - d. Pada tanggal 29 Februari 2000, MBAI, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2019. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.
 - e. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.
 - f. Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Foreign Exchange dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$ 5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi US\$ 15 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015 dan tidak diperpanjang kembali.
- b. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest will be due on April 30, 2016.
 - c. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several times, latest is valid until December 16, 2015. Until the date of the completion of the consolidated financial statements, the renewal of this facility is still in process.
 - d. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2019. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.
 - e. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.
 - f. On April 16, 2010, the Company obtained a Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the foreign exchange transactions amounting to US \$ 5 million. On June 12, 2013, the facility was increased to US \$ 15 million. This agreement has been extended several times and the latest is valid until October 30, 2015 and not extended anymore.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- g. Pada tanggal 23 Desember 2014, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas foreign exchange dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar US\$ 5 juta untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Perjanjian ini berlaku sampai 23 Desember 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.
- h. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *coldstorage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US\$ 330.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak.
- i. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Januari 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2015 fasilitas ini tidak memiliki saldo. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini dalam proses penutupan.
- j. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Letter of Credit sebesar USD 20 juta dan fasilitas Forex Line untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar USD 3 juta dari PT Bank Central Asia Tbk. Pada tanggal 22 September 2015, jumlah fasilitas Forex Line ditingkatkan menjadi US\$ 20 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 Januari 2017.
- k. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Foreign Exchange dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$ 10 juta. Perjanjian ini terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 Mei 2016.
- g. On December 23, 2014, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a foreign exchange facility from PT Bank OCBC NISP Tbk for US\$ 5 million to facilitate the foreign exchange transactions. This agreement is valid until December 23, 2015. Until the date of the completion of the consolidated financial statements, the renewal of this facility is still in process.
- h. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and coldstorage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2018 and July 2020, respectively. The value of this contract is US\$ 330,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms.
- i. In December 2011, the Company obtained a loan facility letter of credit sublimit Trust Receipt (TR) from the Bank amounting to Rp 95 billion. This facility has been extended several times, and lastest is valid until January 16, 2016. The loan is secured by the Company's trade account receivables (Note 6). This facility has no outstanding balance as of December 31, 2015. Until the date of the completion of the consolidated financial statements, this facility is in closing process.
- j. On October 20, 2010, the Company obtained Letter of Credit facilities with maximum loanable amount of US\$ 20 million and Forex Line facility from PT Bank Central Asia Tbk, with maximum loanable amount of US\$ 3 million to facilitate the foreign exchange transaction. On September 22, 2015, the maximum loanable of Forex Line facility has been increased to US\$ 20 million. This agreement has been extended several times and the latest is until January 20, 2017.
- k. On October 13, 2015, the Company obtained foreign exchange facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US\$ 10 million. This agreement will mature on May 20, 2016.

l. Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Forex Line dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$ 5 juta. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah fasilitas Forex Line ditingkatkan menjadi US\$ 20 juta. Perjanjian ini terakhir berlaku sampai dengan tanggal 18 Nopember 2016. m. Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia berupa fasilitas <i>Letter of Credit (LC)</i>, <i>Trust Receipt (TR)</i> dan <i>Account Payable Financing</i> untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US\$ 40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit <i>Account Payable Financing</i> dengan jumlah maksimum Rp 140 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar <i>Cost of Fund (COF)</i> + 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 Agustus 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 fasilitas ini tidak memiliki saldo.	l. On November 28, 2014, the Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US\$ 5 million. On September 17, 2015, the maximum loanable Forex Line facility has been increased to US\$ 20 million. This agreement will mature on November 18, 2016. m. On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Accounts Payable Financing facilities, for raw materials purchases from PT Bank DBS Indonesia. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US\$ 40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp 360 billion. On November 20, 2014, the Company obtained Accounts Payable Financing facilities with maximum loanable amount Rp 140 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 2% and has been extended until August 12, 2016. This facility has no outstanding balance as of December 31, 2015 and 2014.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

35. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi.

Selain pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	Kenaikan/penurunan dalam persentase/ Increase/decrease In percentage	
	2015	2014
Rupiah terhadap:		
Dolar Amerika Serikat	4	3
Euro	4	3
Dolar Singapura	2	2
Yuan China	3	3
Dolar Australia	2	3

b. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable.

Other than the short-term bank loans and bonds payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table shows the sensitivity analysis of the exchange rates of Indonesian Rupiah against foreign currencies with all other variables constant, to the profit before tax for the years ended December 31, 2015 and 2014:

	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before income tax	
	2015	2014

IDR to:
United States Dollar
Euro
Singapore Dollar
China Yuan
Australian Dollar

b. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

Besides the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

	2015	
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance
Utang bank jangka pendek	5,75 - 12,00	1.863.156
Utang bank jangka panjang	6,05 - 12,50	711.368
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>2.574.524</u>

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 8,9 dan 3,8 basis poin yang digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 8,9 dan 3,8 basis poin masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 akan menurun (meningkat) masing-masing sebesar Rp 9.306 dan Rp 4.722, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (decrease) beban bunga.

c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2015 and 2014, the Group's borrowings at floating rates are denominated in Rupiah and U.S. Dollar

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has the following floating rate borrowings:

	2014	
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance
Short-term bank loans	6,00 - 13,00	2.212.890
Long-term bank loans	5,00 - 12,25	797.117
Net exposure to cash flow interest rate risk		<u>3.010.007</u>

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates risk for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

As of December 31, 2015 and 2014, an assumed basis point increase or decrease of 8.9 and 3.8 basis points used, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

If interest rates increased (decreased) by 8.9 and 3.8 basis points in 2015 and 2014, respectively, and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 would decrease (increase) by Rp 9,306 and Rp 4,722, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 laporan keuangan konsolidasian untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivable.

The Group manages credit risk exposure from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit risk exposures from customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 to the consolidated financial statements for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	2015	2014	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	882.092	750.326	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	1.152.022	1.194.797	Third parties
Pihak berelasi	47.653	47.845	Related parties
Piutang lain-lain	54.210	70.137	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.062	1.489	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	12.210	11.367	Other assets - guarantee deposits
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial assets</i>
Investasi saham	219	219	Investment in shares of stock
Jumlah	2.161.751	2.087.463	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember/December 31, 2015							
≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas Keuangan Lain-lain							Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.863.156	-	-	1.863.156	-	1.863.156	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga							Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.880.657	-	-	1.880.657	-	1.880.657	Related parties
Pihak ketiga	865.182	-	-	865.182	-	865.182	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	166.502	-	-	166.502	-	166.502	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	190.831	-	-	190.831	-	190.831	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	201.163	259.213	253.310	713.686	(2.318)	711.368	Long term loans
							Liability for purchase of property
Utang pembelian aset tetap	221	3.181	-	3.402	-	3.402	and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	2.423	1.148	-	3.571	-	3.571	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4.246.495	4.246.495	-	4.246.495	Bonds payable
Jumlah	5.170.135	263.542	4.499.805	9.933.482	(2.318)	9.931.164	Total

31 Desember/December 31, 2014							
≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi							Financial Liabilities at FVPL
Instrumen keuangan derivatif	1.194	-	-	1.194	-	1.194	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Lain-lain							Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.212.890	-	-	2.212.890	-	2.212.890	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga							Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.446.980	-	-	1.446.980	-	1.446.980	Related parties
Pihak ketiga	557.293	-	-	557.293	-	557.293	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	181.143	-	-	181.143	-	181.143	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	147.736	-	-	147.736	-	147.736	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	278.417	149.719	165.498	800.379	(3.262)	797.117	Long term loans
							Liability for purchase of property
Utang pembelian aset tetap	463	241	437	1.141	-	1.141	and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	3.007	2.206	843	6.056	-	6.056	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4.223.055	4.223.055	-	4.223.055	Bonds payable
Jumlah	4.829.123	152.166	4.389.833	9.577.867	(3.262)	9.574.605	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

**36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam
Mata Uang Asing**

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

2015			
	Mata uang asing/ Original currency		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	US\$	25.837.074	356.422
	CNY	22.592	48
	EUR	187.018	2.818
	SGD	21.869	213
	AUD	30.490	306
Piutang usaha	US\$	912.186	12.584
	Euro	16.800	253
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	106.325	1.467
Jumlah Aset			<u>374.111</u>
<u>Liabilitas</u>			
<u>Liabilitas Lancar</u>			
Utang bank jangka pendek	US\$	7.920.060	109.257
	AUD	601.299	6.052
Utang usaha	US\$	55.311.302	763.020
	EUR	413.395	6.230
	AUD	192.448	1.937
	SGD	89.768	875
Utang usaha - pihak berelasi	US\$	136.328.901	1.880.657
Pinjaman jangka panjang	AUD	20.063.343	201.920
Instrumen keuangan derivatif	US\$	-	-
Utang obligasi	US\$	199.279.967	2.749.067
Jumlah Liabilitas			<u>5.719.015</u>
Nilai Bersih Kewajiban			<u>(5.344.904)</u>

**36. Net Monetary Assets and Liabilities
Denominated in Foreign Currencies**

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

014

		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Assets</u>			
261.514	US\$	Cash and cash equivalents	
3	CNY		
3.453	EUR		
131	SGD		
425	AUD		
16.283	US\$	Trade accounts receivable	
-	Euro		
1.271	US\$	Restricted cash in banks	
<u>283.080</u>		Total Assets	
<u>Liabilities</u>			
<u>Current Liabilities</u>			
89.336	US\$	Short-term bank loans	
11.139	AUD		
147.984	US\$	Trade accounts payable	
1.493	Euro		
1.586	AUD		
1.611	SGD		
1.446.980	US\$	Trade accounts payable - Related parties	
208.395	AUD	Long-term loans	
1.194	US\$	Derivative financial instrument	
2.728.199	US\$	Bonds payable	
<u>4.637.917</u>		Total Liabilities	
<u>(4.354.837)</u>		Net Liabilities	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

At December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

37. Perkara Hukum

- a. Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No. 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

- b. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp 100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang. Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.

37. Legal Matters

- a. Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an enforceable right, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp 261,701,750 (in full Rupiah).

- b. On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonnie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/ PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp 355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt. Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- c. Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menggugat Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya atas keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan CA dengan menghukum Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam Rupiah penuh). Moch Heru Wiratno mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 543/PDT/2013/PT.SBY tanggal 11 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Surabaya menolak banding dari Moch Heru Wiratno dan menghukumnya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam rupiah penuh) yang telah diterima pembayarannya oleh CA pada tanggal 16 Mei 2014.
- d. Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 22 Oktober 2014, Pengadilan Negeri Bogor mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. PT Rolika Caterindo mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Bogor tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 68/Pdt/2015/PT.Bdg.Jo No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr tanggal 17 Maret 2015, Pengadilan Tinggi Bandung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr tanggal 24 September 2014 tersebut. PT Rolika Caterindo mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan PT Rolika caterindo tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Mahkamah Agung.
- c. On May 7, 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya concerning the latter's default of debt payment. Based on decision Sidoarjo District Court No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of CA with punishment of Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to pay debt to CA Amounting to Rp 288,255,955 (in full Rupiah). Moch Wiratno submitted an appeal to the Surabaya High Court upon the decision of the Sidoarjo District Court above. Based on decision Surabaya High Court No. 543/PDT/2013/PT.SBY dated February 11, 2014, Surabaya High Court rejected an appeal of Moch Heru Wiratno with punishment to pay debt to CA amounting to Rp 288,255,955 (in full rupiah) which has been received by CA on May 16, 2014.
- d. On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 206,109,616 (in full Rupiah). Based on decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated October 22, 2014, Bogor District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Bogor District Court above and based on decision Bandung High Court No. 68/Pdt/2015/PT.Bdg.Jo No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr dated March 2015, the Bandung High Court affirm the decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated September 24, 2014. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case is still being processed at Supreme Court.

- e. Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan H. Nuhimat. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 1.881.570.000 (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB tanggal 29 Januari 2015, Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. H. Nurhimat mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Tinggi Badung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE tanggal 29 Januari 2015 tersebut. H. Nurhimat mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan H. Nurhimat tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Mahkamah Agung.
- f. Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan Rijadi Heru di Cianjur. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Cianjur, dengan No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 2.008.208.500, (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Cianjur No. 27/Pdt.G/2014/PN.Cjr tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Negeri Cianjur mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Dicapai kesepakatan bahwa Rijadi Heru akan membayar kewajiban tersebut kepada Perusahaan secara angsuran.
- e. On July 11, 2014, the Company filed a lawsuit against H. Nuhimat. The lawsuit has been registered at the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 1,881,570,000 (in full rupiah). Based on decision Bale Endah Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB dated January 29, 2015, Bale Endah Bandung District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. H. Nurhimat submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court above and based on decision Bandung High Court No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg dated July 2, 2015, the Bandung High Court affirm the decision Bogor District Court No.122/Pdt.G/2014 dated January 29, 2015 above. H. Nurhimat submitted an appeal to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case is still being processed at Supreme Court.
- f. On September 26, 2014, the Company filed a lawsuit against Rijadi Heru. The lawsuit has been registered at the Cianjur Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting Rp 2,008,208,500 (in full Rupiah). Based on decision of Cianjur District Court No. 27/Pdt.G/2014/PN.Cjr dated July 2, 2015, Cianjur District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. The Company has agreed that Riyadi Heru will pay the obligations to the Company in installments.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

g. Pada tanggal 12 Maret 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap I Putu Rustika. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Denpasar dengan No. 213/pdt/G/2015/PN.DPS. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar sampai Gugatan diajukan sebesar Rp 182.595.700 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Denpasar No. 213/pdt/G/2015/PN.DPS tanggal 10 Juni 2015, Pengadilan Negeri Denpasar mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. h. Pada tanggal 17 April 2015, Perusahaan digugat sebagai Tergugat II atas gugatan yang diajukan oleh Basiman dan Supadi. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Pati dengan No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti sehubungan dengan pembelian tanah yang diklaim sebagai milik Basiman dan Supadi. Nilai gugatan adalah Rp. 400.000.000 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Pati No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti tanggal 12 November 2015, Pengadilan Negeri Pati menolak gugatan Penggugat. Putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap. i. Pada tanggal 23 Juni 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Khaidir Khaliq. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Sungguminasa dengan No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar sampai Gugatan diajukan sebesar Rp 143.000.000 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sungguminasa No.35/PDT.G/2015/PN.SUNGG tanggal 12 Oktober 2015, Pengadilan Negeri Sungguminasa mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan.	g. On March 12, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against I Putu Rustika. The lawsuit has been registered at the Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 182,595,700 (in full Rupiah). Based on decision Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS dated June 10, 2015, Denpasar District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. h. On April 17, 2015, a lawsuit was filed by Basiman and Supadi whereby the Company was Defendant II. This lawsuit has been registered at the Pati District Court No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti related to the purchase of land by the Company which is claimed as the property of Basiman and Supadi. The value of the lawsuit is Rp 400,000,000 (in full Rupiah). Based on decision from Pati District Court No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti dated 12 November 2015, Pati District Court rejected this lawsuit of Plaintiff. The decision has had permanent legal force. i. On September 23, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Khaidir Khaliq. The lawsuit has been registered at the Sungguminasa District Court No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm which relates to unpaid payables of the Defendant to the Plaintiff amounting to Rp 143,000,000 (in full Rupiah). Based on decision Sungguminasa District Court No. 35/PDT.G/2015/PN.SUNGG dated October 12, 2015, Sungguminasa District Court accepted part of the lawsuit of the Company.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan - bersih/ <i>Reclassification from property, plant and equipment to unused assets</i>	109.065	2.987
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap/ <i>Reclassification from investment property to property, plant and equipment</i>	31.864	-
Liabilitas dari pembelian aset tetap/ <i>Liability arising from acquisition of property, plant and equipment</i>	2.996	845
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property, plant and equipment through capital lease</i>	662	1.259
Penambahan aset tetap dari akuisisi entitas anak/ <i>Addition of property, plant and equipment arising from acquisition of subsidiary</i>	217	-
Reklasifikasi dari aset tetap tidak digunakan ke aset tetap/ <i>Reclassification from unused assets to property, plant and equipment</i>	174	601
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi/ <i>Reclassification from property, plant and equipment to investment property</i>	-	8.002

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK baru, revisi dan penyesuaian dan ISAK yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

38. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2015	2014
Reclassification from property, plant and equipment to unused assets	109.065	2.987
Reclassification from investment property to property, plant and equipment	31.864	-
Liability arising from acquisition of property, plant and equipment	2.996	845
Acquisition of property, plant and equipment through capital lease	662	1.259
Addition of property, plant and equipment arising from acquisition of subsidiary	217	-
Reclassification from unused assets to property, plant and equipment	174	601
Reclassification from property, plant and equipment to investment property	-	8.002

39. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, revised and amended PSAKs and ISAK that are mandatory for application from that date.

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

Imbal hasil aset program ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi, dan acuan tersebut digunakan secara konsisten untuk pengukuran liabilitas imbalan pasti. Jumlah bersih kedua pos tersebut dilaporkan dalam laba rugi sebagai bunga neto atas liabilitas imbalan pasti. Penyesuaian standar tersebut menimbulkan perubahan pada penyajian biaya imbalan pasti dalam laba rugi.

Sesuai dengan standar penyesuaian ini, Grup menentukan biaya (pendapatan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti dengan mengalikan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan pasti pada awal periode pelaporan tahunan terhadap liabilitas (aset) imbalan pasti neto, memperhitungkan setiap perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti neto selama periode sebagai akibat dari iuran dan pembayaran imbalan. Dengan demikian, bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti menjadi terdiri dari: biaya bunga atas kewajiban imbalan pasti, pendapatan bunga dari aset program, dan bunga atas dampak batas atas aset. Sebelumnya, Grup menentukan pendapatan bunga dari aset program berdasarkan tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan.

3. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Return on plan assets are now recognized based on a rate of interest on a high quality corporate bond, which is consistent with the measurement for the defined benefit liability. The net of the two amounts is reported within profit or loss as the net interest on defined benefit liability. These amendments have resulted change in relation to the presentation of costs in profit or loss.

Under this amended standard, the Group determines the net interest expense (income) on the net defined benefit liability (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit liability (asset), taking into account any changes in the net defined benefit liability (asset) during the period as a result of contributions and benefit payments. Consequently, the net interest on the net defined benefit liability (asset) now comprises: interest cost on the defined benefit obligation, interest income on plan assets, and interest on the effect on the asset ceiling. Previously, the Group determined interest income on plan assets based on their long-term rate of expected return.

3. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Grup tidak mengidentifikasi adanya perubahan pada laporan keuangan konsolidasian anak perusahaan.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

4. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

4. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1).

As a result of this new standard, the Group has expanded its disclosures about its interests in subsidiaries (Note 1).

5. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

5. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 21).

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 21).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

Berikut ini adalah PSAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

The following are the amended and improved PSAKs applied effective January 1, 2015 which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".
2. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. PSAK No.4, "Separate Financial Statements".
2. PSAK No. 46, "Income Taxes".
3. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
4. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

**Penyajian Kembali Laporan Keuangan
Konsolidasian sebagai Dampak Perubahan
Kebijakan Akuntansi**

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan, dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup.

**Restatement of Consolidated Financial
Statements for the Impact of Changes in
Accounting Policies**

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on the Group's financial position and profit or loss and other comprehensive income.

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statements of financial position

31 Desember/December 31, 2014				
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak aplikasi PSAK No. 24/ Impact of adoption of PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated		
Kas dan setara kas	768.461	-	768.461	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	-	11.283	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47.845	-	47.845	Related parties
Pihak ketiga	1.194.797	-	1.194.797	Third parties
Piutang lain-lain	70.137	-	70.137	Other accounts receivable
Persediaan	5.133.782	-	5.133.782	Inventories
Ayam pembibit turunan	702.672	-	702.672	Breeding chickens
Uang muka	303.904	-	303.904	Advanced payments
Pajak dibayar dimuka	436.330	-	436.330	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	40.107	-	40.107	Prepaid expenses
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.489	-	1.489	Restricted cash in banks
Aset pajak tangguhan	100.659	28.524	129.183	Deferred tax assets
Investasi saham	219	-	219	Investment in shares of stock
Goodwill	70.136	-	70.136	Goodwill
Tanaman - bersih	2.397	-	2.397	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	303.953	-	303.953	Breeding cattle
Properti investasi	52.602	-	52.602	Investment properties
Aset tetap	6.361.632	-	6.361.632	Property, plant, and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	21.130	-	21.130	Unused assets - net
Tanah yang belum dikembangkan	25.802	-	25.802	Land for development
Aset lain-lain	81.098	-	81.098	Other noncurrent assets
Jumlah Aset	15.730.435	28.524	15.758.959	Total assets
Utang bank jangka pendek	2.212.890	-	2.212.890	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.446.980	-	1.446.980	Related parties
Pihak ketiga	557.293	-	557.293	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	181.143	-	181.143	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	41.717	-	41.717	Taxes payable
Beban akrual	147.736	-	147.736	Accrued expenses
Liabilitas keuangan derivatif	1.194	-	1.194	Derivative financial liabilities
Uang muka yang diterima	45.687	-	45.687	Advances received
Pinjaman jangka panjang	797.117	-	797.117	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	1.141	-	1.141	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	6.056	-	6.056	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	10.939	(498)	10.441	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	767.493	139.471	906.964	Long-term employee benefits liability
Utang obligasi	4.223.055	-	4.223.055	Bonds payable
Jumlah liabilitas	10.440.441	138.973	10.579.414	Total liabilities
Modal saham	1.666.250	-	1.666.250	Capital stock
Tambahan modal disetor - bersih	895.615	-	895.615	Additional paid-in capital - net
Saham treasury	(17.717)	-	(17.717)	Treasury stocks
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	165.000	-	165.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.243.794	(109.559)	2.134.235	Unappropriated
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(98.939)	-	(98.939)	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	10.266	-	10.266	Exchange differences on translating foreign operations
Kepentingan nonpengendali	425.725	(890)	424.835	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	5.289.994	(110.449)	5.179.545	Total equity

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31, 2013			
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak aplikasi PSAK No. 24/ Impact of adoption of PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
Kas dan setara kas	1.745.963	-	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	14.283	-	14.283	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	106.411	-	106.411	Related parties
Pihak ketiga	1.090.945	-	1.090.945	Third parties
Piutang lain-lain	52.457	-	52.457	Other accounts receivable
Persediaan	4.727.474	-	4.727.474	Inventories
Ayam pembibit turunan	537.326	-	537.326	Breeding chickens
Uang muka	446.372	-	446.372	Advanced payments
Pajak dibayar dimuka	240.349	-	240.349	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	43.090	-	43.090	Prepaid expenses
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	-	1.321	Restricted cash in banks
Aset pajak tangguhan	94.636	18.103	112.739	Deferred tax assets
Goodwill	70.013	-	70.013	Goodwill
Tanaman - bersih	2.330	-	2.330	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	335.751	-	335.751	Breeding cattle
Properti investasi	45.568	-	45.568	Investment properties
Aset tetap	5.272.131	-	5.272.131	Property, plant, and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	8.329	-	8.329	Unused assets - net
Tanah yang belum dikembangkan	23.813	-	23.813	Land for development
Aset lain-lain	59.031	-	59.031	Other noncurrent assets
Jumlah Aset	14.917.593	18.103	14.935.696	Total assets
Utang bank jangka pendek	2.558.985	-	2.558.985	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	-	571.213	Related parties
Pihak ketiga	423.503	-	423.503	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	147.278	-	147.278	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	61.958	-	61.958	Taxes payable
Beban akrual	150.402	-	150.402	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	44.409	-	44.409	Advances received
Pinjaman jangka panjang	894.205	-	894.205	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	3.174	-	3.174	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	8.799	-	8.799	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	13.204	-	13.204	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	647.673	87.778	735.451	Long-term employee benefits liability
Utang obligasi	4.147.568	-	4.147.568	Bonds payable
Jumlah liabilitas	9.672.371	87.778	9.760.149	Total liabilities
Modal saham	1.666.250	-	1.666.250	Capital stock
Tambahan modal disetor - bersih	895.615	-	895.615	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	(17.717)	-	(17.717)	Treasury stocks
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	150.000	-	150.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.032.807	(68.939)	1.963.868	Unappropriated
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1.381	-	1.381	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	23.824	-	23.824	Exchange differences on translating foreign operations
Kepentingan nonpengendali	493.062	(736)	492.326	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	5.245.222	(69.675)	5.175.547	Total equity

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

**Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian**

**Consolidated statement of profit or loss and
other comprehensive income**

31 Desember/December 31, 2014				
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak aplikasi PSAK No. 24/ Impact of adoption of PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated		
Penjualan bersih	24.458.880	-	24.458.880	Net sales
Beban pokok penjualan	(21.033.306)	-	(21.033.306)	Cost of sales
Beban penjualan	(522.415)	-	(522.415)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.627.394)	8.860	(1.618.534)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga	16.048	-	16.048	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	4.268	-	4.268	Gain on sale of property, plant and equipment
Rugi selisih kurs	(77.579)	-	(77.579)	Loss on foreign exchange
Beban bunga	(694.151)	-	(694.151)	Interest expense
Lain-lain	18.198	-	18.198	Others
Penghasilan pajak - bersih	(157.703)	(1.840)	(159.543)	Tax expense - net
Laba tahun berjalan	384.846	7.020	391.866	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	(47.793)	(47.793)	Remeasurement of defined benefit liability
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(13.558)	-	(13.558)	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif	371.288	(40.773)	330.515	Total comprehensive income

**40. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif
1 Januari 2016 dan 2017**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

**40. Financial Accounting Standards Effective
January 1, 2016 and 2017**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

WISMA MILLENIA Lt. 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810,
Indonesia

 +62-21-285 45 680

 +62-21-831 030

 <http://www.japfacomfeed.co.id>

